Lampiran 1. Lembar Bimbingan Dosen Pembimbing

PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Formulir PKL-003

LEMBAR BIMBINGAN PKL
DOSEN PEMBIMBING PKL (DPP)*

TAHUN AKADEMIK : 2024/2025

Nama Mahasiswa : Indah Maryam Hamsah
NIM : 22110501q
Nama instansi PKL : Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik
Nama Dosen Pembimbing PKL : Apt. Siti Nur Arsyah., M. Farm. Klin

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	15 Feb 2025	Perencanaan bimbingan PKL	
2.	17 Feb 2025	Bimbingan logbook Minggu 1	
3.	24 Feb 2025	Bimbingan logbook Minggu 2	
4.	3 Mar 2025	Bimbingan log book Minggu 3	
5.	12 Mar 2025	Bimbingan logbook Minggu 4	
6.	19 Mar 2025	Bimbingan logbook. Minggu 5	
7.	21 Mei 2025	Bimbingan laporan dan tugas khusus	

*)MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Pembimbing Lapangan

Formulir PKL-004

PRODI FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Lembar ke :

LEMBAR BIMBINGAN PKL*
PEMBIMBING PKL (PL)

TAHUN AKADEMIK : 2024/2025

Nama Mahasiswa : Indah Maryam Hamrah
NIM : 2211050014
Nama instansi PKL : Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik
Nama Pembimbing Lapangan : Apt. Alfiyah Hanum, S.Si

No.	Tanggal	Bimbingan dan Saran	Paraf Pembimbing
1.	12-02-2025	Perencanaan bimbingan PKL RSMG	
2.	17-02-2025	Bimbingan logbook Minggu ke 1	
3.	24-02-2025	Bimbingan logbook Minggu ke 2	
4.	25-02-2025	Bimbingan logbook Minggu ke 3	
5.	3-03-2025	Berdiskusi terkait Perencanaan dan pengadaan RSMG	
6.	10-03-2025	Bimbingan logbook Minggu ke 4	
7.	17-03-2025	Bimbingan logbook Minggu ke 5	
8.	10-05-2025	Bimbingan laporan dan tugas khusus.	

*)**MINIMAL BIMBINGAN 6 KALI**

Lampiran 3. Surat Pesanan

- **Surat pesanan narkotika**

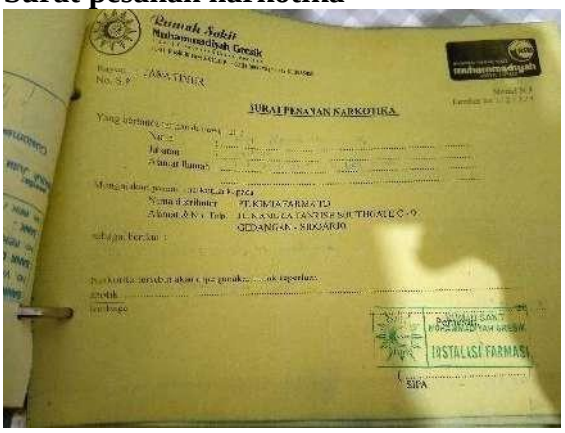

- **Surat pesanan psikotropika**

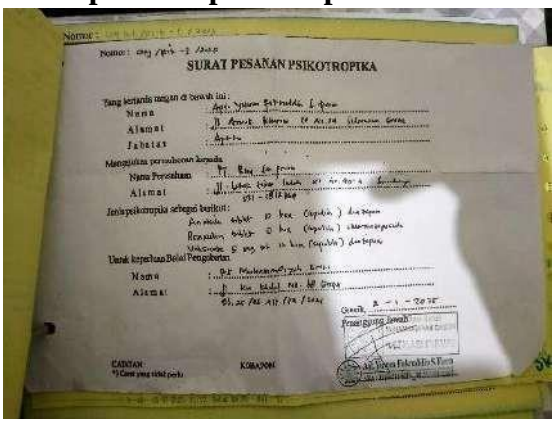

- **Surat pesanan OOT**

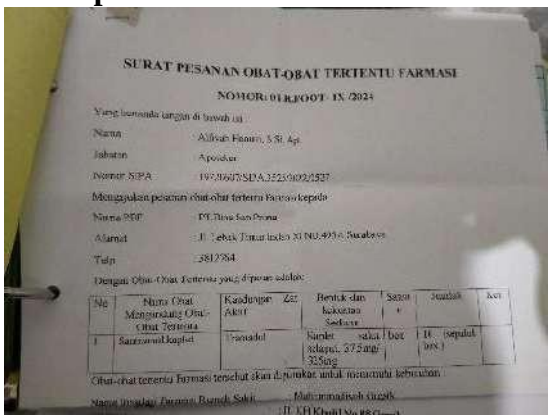

- **Surat pesanan prekusor**

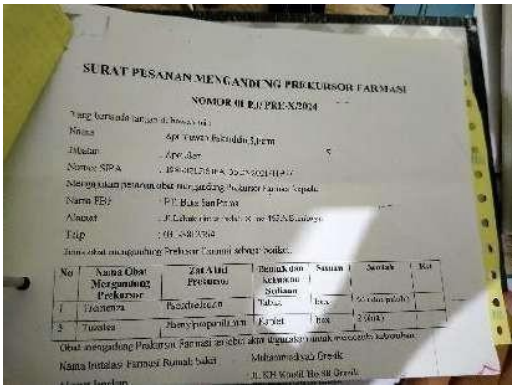

Lampiran 4. Copy resep

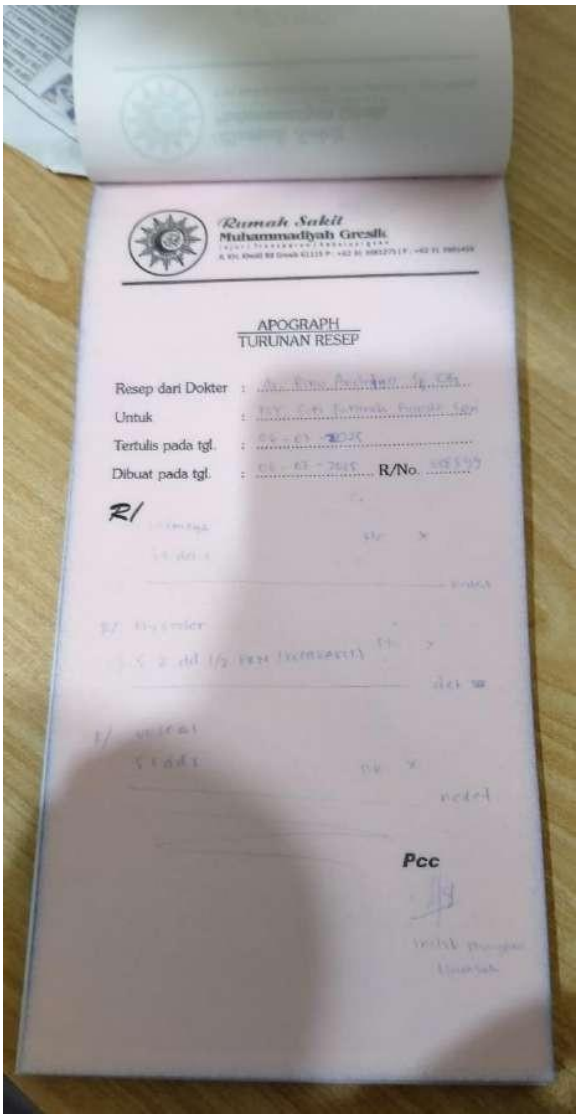

Lampiran 5. Faktur

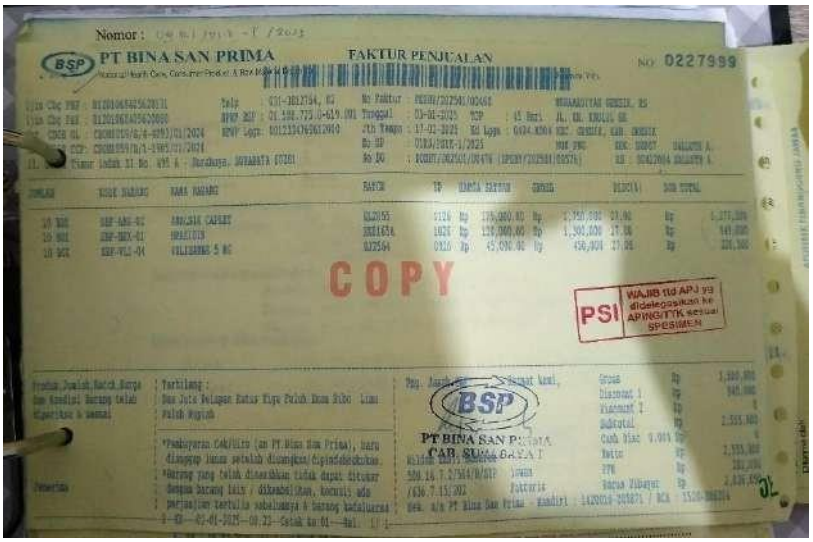

Lampiran 6. Etiket

Lampiran 7. Kegiatan PKL

Lampiran 8. Kartu stok

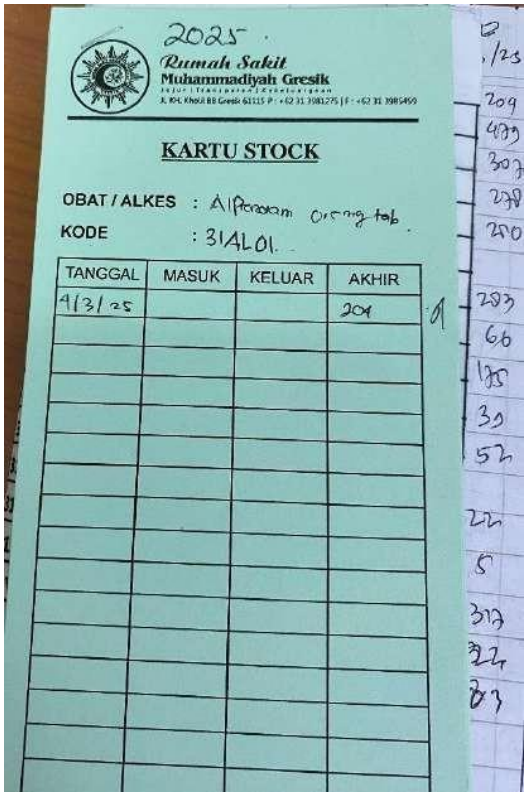

2025

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik

KARTU STOCK

OBAT / ALKES : Alprazolam 0,5mg tab.
KODE : 31AL01.

TANGGAL	MASUK	KELUAR	AKHIR
4/3/25			204

Lampiran 9. Logbook

AGENDA HARIAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)
DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK

NAMA: INDAH MARYAM HAMSAH
NIM: 221105014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK
2025

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 1 (Rawat Jalan)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 10 Februari 2025 (07.00-14.00)	Membantu menuliskan etiket pada obat	- Etiket tersebut ditulis NO. RM, tanggal lahir pasien, nama identitas pasien, nama obat, tanggal disiapkannya obat, tanggal kadaluarsa obat, aturan minum, waktu jam minum, pada pagi hari pukul 06-07, siang hari pukul 13-14, malam hari 20-21 (menggunakan etiket putih).
		Membantu mencampurkan sediaan salep kedalam pot salep	- sediaan salep untuk gatal, infeksi jamur dimasukkan kedalam pot salep - Diaduk hingga tercampur homogen (merata).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Pengenalan lokasi Instalasi farmasi di Rumah sakit Muhammadiyah Gresik	- Di rumah sakit Muhammadiyah Gresik terdapat 1 Instalasi farmasi yaitu Depo rawat jalan, Depo rawat inap dan logistik farmasi
		Tata tertib tenaga kesehatan di Rumah sakit Muhammadiyah Gresik	- Mengetahui jam masuk dan pulang - Mengetahui etika berpakaian - peraturan-peraturan lainnya bagi mahasiswa PKL. untuk etika berpakaian wajib menutup aurat. Peraturan lainnya dilarang merokok, datang tepat waktu, menghargai pasien dan keluarga misalnya murah senyum, sholat tepat waktu untuk shift 1 (07.00 - 14.00) shift 2 (14.00 - 21.00) shift 3 (21.00 - 07.00)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2.	Selasa, 11 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Mempelajari Sistem perencanaan dan permintaan obat dan alkes kegudang farmasi	- Mengetahui perencanaan kebutuhan adalah kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan perbekalan farmasi, sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan agar terpenuhinya tepat jenis obat, tempat jumlah, tepat waktu dan efisien. - langkah untuk perencanaan dan permintaan perbekalan farmasi rawat jalan kegudang farmasi dengan merekap persediaan sediaan farmasi rawat jalan untuk selama kebutuhan sebulan melalui sistem komputer dan permintaan akan terbaca masuk oleh sistem komputer yang terdapat pada logistik farmasi (ANFRA).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari sistem penataan obat dan alkes dan penyimpanannya.	- Sistem penataan obat di RS Muhammadiyah Gresik yaitu sesuai alfabeth. penataan dan penyimpanan dilakukan secara FEFO (first expired first out) yaitu dengan mendahulukan obat yang akan kadaluarsa untuk dikeluarkan terlebih dahulu dan juga prinsip FIFO (first In first out) dengan menggunakan stok barang sesuai dengan waktu masuknya. - Alkes dilakukan penataan dan penyimpanan secara FIFO (First In first out) dengan mendahulukan yang pertama masuk ke rak akan dikeluarkan / dilayani terlebih dahulu.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
	.	Mempelajari prosedur dispensing berdasarkan Permintaan dokter.	- Mengetahui cara penyiapan obat dg melakukan peracikan, melakukan pengemasan, pemberian etiket dan memeriksa kesesuaian obat . 1. Mempersiapkan resep dan stiker yang berisi (nama, no RM, tanggal lahir, umur) . 2. mengambil obat sesuai dengan resep . 3. jika perlu diracik maka dilakukan peracikan. jika antibiotik maka diberi etiket yang ada tulisannya "Antibiotik, diminum teratur sampai habis" dan menggunakan kertas puyer yang tulisannya berwarna merah. jika bukan antibiotik menggunakan kertas puyer yang tulisannya berwarna biru . 4. Menuliskan etiket dan puyer dimasukkan dalam plastik klip . 5. periksa kembali kesesuaian obat 6. sebelum diserahkan pada pasien dilakukan KIE terkait obat tersebut 7. Dan obat diberikan pada pasien .

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3.	Rabu, 12 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Berkomunikasi dengan TTK atau apoteker lain	- Dapat menerima dan klasifikasi perintah, menerima dan meneruskan pesan yaitu mencoba menghitung jumlah obat yang akan diracik setelah dihitung lalu dikoreksi.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari definisi dan contoh obat high alert, LASA, dan emergency kit.	-Obat high alert adalah obat yang secara khusus terdaftar dalam kategori obat yang mempunyai resiko tinggi yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Obat high alert ditandai dengan stiker warna merah dan label peringatan "High Alert Caution" berwarna merah. Contoh : Dopamine HCl, Lidocaine, Pethidina, Morphin. - Obat LASA / Norum : obat-obatan yang nama, kemasan, label, penggunaan klinis terlihat mirip (look alike), bunyi ucapan sama (sound alike) sehingga memungkinkan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan maupun pemberian obat. Obat lasa ditandai dengan stiker warna kuning dan label "Norum" berwarna kuning. contoh : Amlodipin 5 mg, Amlodipin 10 mg, ciprofloxacin, cefadroxil

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			- emergency kit : untuk mengatasi keadaan gawat darurat bersifat segera · disiapkan dan disediakan ditempat yang mudah dijangkau. seperti IGD, Ambulance terdapat dalam jumlah & jenis yang tepat, Hanya digunakan untuk pemakaian emergency dan setelah digunakan harus diganti. - Penyimpanan : di dalam emergency kit (bentuk kotak) tersegel dengan nomor kode seri dan disediakan gunting untuk memotong segel. contoh obat emergency kit : lidocaine HCl, Epinephrin

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Menyiapkan obat sesuai resep dan dilakukan pengemasan.	- Menuliskan pada resep obat yang ada diresep, dan dilakukan pengemasan jadi satu kedalam plastik.
		Mengetahui lemari Napza untuk melihat Sediaan Obat napza di RS	- mengecek pada lemari napza untuk mengetahui obat-obat napza yang terdapat di Rawat jalan yaitu : Alprazolam, Analsik, Besanmag, Braxidin, Codikaf, luminal, Valrsanbe, Clobazam. - Penyimpanan Obat narkotika, psikotropika ditandai dengan pinggiran pintu berwarna merah, lemari ukuran kurang dari 40 x 80 x 100 cm, dibuat pada tembok / lantai, diletakkan disudut ruang / pojok. - menggunakan lemari 2 pintu dan kunci ganda yang dapat diakses Apoteker penanggung jawab dan 1 TTK yang ditunjuk, dibedakan antara rak narkotika dan psikotropika, lemari menggunakan bahan kayu / bahan lain yang kuat. - dilakukan pencatatan pada buku napza setiap pergantian shift.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4.	Kamis, 13 Februari 2025 (14.00 - 21.00)	Menyiapkan sediaan kapsul	- Kapsul dibuka dan diletakkan pada cetakan kapsul - Sediaan yang sudah di blender dibagi sama rata kedalam kapsul - Kapsul di tutup rapat.
		Verifikasi kesesuaian resep dengan obat	Mengamati secara keseluruhan dan memastikan bahwa obat yang diberikan atau direkomendasikan sesuai dengan resep yang dikeluarkan oleh dokter. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan obat yang tepat sesuai dengan kebutuhan medis pasien.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5	Jumat, 14 Februari 2025 (14.00 - 21.00)	menghitung dan mengcek sediaan obat napza dengan buku napza	mencocokkan dan dihitung sediaan obat napza yang ada dengan melihat jumlah yang tertulis dibuku napza
		melakukan pengemasan pada sediaan obat sesuai resep	Obat dimasukkan dalam plastik dan resep distaples dengan diberi nama pasien

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6.	Sabtu, 15 Februari 2025 (19.00 - 21.00)	Menyiapkan obat pasien sesuai resep dan dilakukan pengemasan.	- Obat diberi etiket dan distaples. - Diberi stiker yang berisi identitas pasien - Dikemas jadi satu dan dimasukkan kedalam plastik.
		Mempelajari contoh dan definisi golongan obat sesuai penandaan Narkotika, Psikotropika dan prekusor.	- Narkotika adalah zat/obat yang berasal dari tanaman/bukan tanaman baik sintesis/semisintesis contoh: codein, Morphine, Pethidina. - Psikotropica adalah zat/obat yang mempengaruhi sistem saraf pusat & dapat mengubah suasana hati, presepsi / perilaku seseorang. contoh: alprazolam, Clobazam, analsik, - prekusor adalah zat/bahan yang digunakan dalam proses pembuatan/sintesis obat contoh: Tremenza, ephedrin, Tramadol

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari alur pelayanan Obat BPJS dan Non BPJS	-Mengetahui alur pelayanan Obat BPJS dan Non BPJS 1. Resep diletakkan pada keranjang depan 2. Diinput resep pada E-resep yang di komputer 3. Dilakukan skrinning resep 4. Setelah dilakukan skrinning resep obat diinput pada komputer 5. Lalu pasien dipanggil untuk memberitahu habisnya sekian 6. Melakukan pembayaran dikasir - Kalau obat jadi bisa langsung disiapkan sesuai dg resep yang dari dokter. - Untuk obat puyer menunggu pasiennya melakukan pembayaran, karena puyer sifatnya privasi tidak bisa dipakai untuk pasien yang lain. Sediaan yang dipakai juga tertentu sesuai berat badan pasien.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
7	Minggu, 16 Februari 2025 LIBUR		LIBUR

Gresik, 17 Februari 2025
Dosen Pembimbing,

Apt. Siti Nur Alsyahh, M. Farm. Klin
NIK/SIPA 07 11 088 504

Gresik, 17 Februari 2025
Pembimbing Lapangan RS Muhammadiyah Gresik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK
INSTALASI FARMASI

Apt. Alfiyah Hanum, S.Si
SIPA 19720607 / SIPA . 35.25 / 2022/2527

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 2 (Rawat Inap)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 17 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Mempelajari definisi dan contoh sistem distribusi obat dirawat inap Unit Dose Dispensing (UDD)	- UDD adalah sistem distribusi yang menyediakan obat dalam bentuk satuan Penggunaan. UDD merupakan sistem yang aman dan efisien dalam fasilitas perawatan jangka panjang - kelebihan sistem UDD : 1. mengurangi terjadinya medication error 2. pasien mendapat pelayanan farmasi yang baik. 3. mengurangi kesalahan penggunaan obat, karena adanya pemeriksaan ganda oleh tenaga farmasi 4. meningkatkan peranan dan pengawasan farmasi dirumah sakit, mulai dari fase peresepan sampai pemberian obat. UDD ini dilakukan pada sore hari ini sampai besok siang (apabila obat diminum 3 kali sehari), untuk pagi, siang, sore, malam (apabila obat diminum 4 kali sehari), pagi, sore (apabila obat diminum 2 kali sehari). 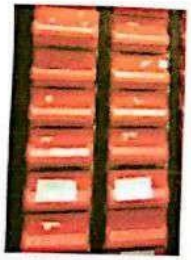 Rak penyimpanan UDD

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari pelaksanaan prosedur penyiapan obat UDD dibawah pengawasan apoteker	Mengetahui pelaksanaan prosedur penyiapan obat UDD dibawah pengawasan apoteker . - UDD adalah penyiapan obat pasien rawat inap, obat dikemas, diserahkan dan dicatat dalam dosis terbagi, kemudian disiapkan untuk satu hari sekaligus . Pendistribusian sediaan farmasi berdasarkan resep perorangan , disiapkan dalam unit dosis tunggal /ganda yang penggunaannya satu kali dosis setiap pasien . - petugas farmasi klinik menyiapkan obat UDD setiap pasien untuk waktu sehari kemudian di distribusikan ke ruangan - ruangan .

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari sistem perencanaan dan permintaan perbekalan farmasi ke gudang farmasi	untuk mengetahui sistem perencanaan dan permintaan perbekalan farmasi ke gudang farmasi. - perencanaan kebutuhan : untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan perbekalan farmasi sesuai dg hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis obat, jumlah yang diminta, tepat waktu dan efisien. - langkah untuk perencanaan dan permintaan perbekalan farmasi ke gudang (ANFRA) : 1. merekap persediaan sediaan farmasi dirawat inap untuk kebutuhan selama sebulan / barang yang sudah tinggal sedikit 2. menuliskan pada aplikasi sistem khansa (ini dinamakan anfra) 3. disistem gudang farmasi nanti akan muncul permintaan, perencanaan dari rawat inap. 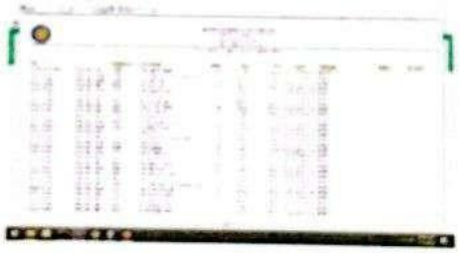

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2.	Selasa, 18 Februari 2025	Mempelajari sistem penataan dan penyimpanan obat dan alat kesehatan	mengetahui bahwa penyimpanan dan penataan obat dirawat inap berdasarkan jenis obatnya dan berdasarkan alfabeth, untuk penyimpanan pada lemari es suhu 2-8 °C, terdapat juga lemari B3. Rak penyimpanan alkes rak obat paten rak beberapa sed. injeksi penyimpanan infus Rak penyimpanan obat paten generik/ Rak penyimpanan pd lemari es suhu 2-8°C Salunya insulin penyimpanan lemari B3 rak penyimpanan sediaan syrup - penataan obat dengan sistem FIFO dan FEFO (First in First out) dan (First expired first out) - penataan alkes sama seperti penataan obat yakni FIFO dan FEFO

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari contoh - contoh alat kesehatan	mengetahui nama alkes dan kegunaannya 1) mengetahui macam - macam spuit (1 cc, 3 cc, 5 cc, 10 cc, 20 cc, 50 cc biru, dan 50 cc hijau) 2) mengetahui macam - macam handscone (ada yang steril biasanya untuk operasi, handscone panjang untuk pertolongan melahirkan, handscone non steril untuk tindakan medis 3.) mengetahui nama alkes intrafik = alat transfusi infus 4.) mengetahui alkes masker nebul anak & dewasa = untuk nebulizer 5.) mengetahui spalk = sebagai penyangga patah tulang tangan / kaki 6.) mengetahui bloodset = untuk pemberian transfusi darah 7.) mengetahui urobag = untuk menampung urine 8.) jarum insulin = untuk menyuntikkan insulin 9.) ARM sling = alat u/menopang tangan yg cidera 10.) elektroda = untuk mendeteksi irama jantung 11.) Infusset mikro = selang untuk pemberian cairan infus. 12) underpad steril : melindungi tempat tidur / alat medis dari cairan pasien, seperti : urine, darah.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3.	Rabu, 19 Februari 2025 (07.00 - 19.00)	Mempelajari definisi dan contoh obat high alert, lasa	• High alert adalah obat - obatan yang secara khusus terdaftar dalam kategori obat yang mempunyai resiko tinggi yang dapat menyebabkan kecacatan dan kematian. Obat high alert ditandai dengan stiker merah dan label peringatan "High Alert Medication" berwarna merah. • LASA / Norum Obat - obat yang nama, kemasan, label, penggunaan klinis terlihat mirip (look alike) bunyi, ucapan sama (sound alike). Penyimpanan obat lasa tidak berdekatan & diberi label warna kuning dg tulisan Norum.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari definisi floor stock.	- Floor stock adalah sistem persediaan obat, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di ruang rawat dan di kelola oleh Instalasi farmasi - Floor stock hanya diperbolehkan untuk memenuhi kebutuhan keadaan darurat - Instalasi farmasi menyediakan obat yang dibutuhkan diruang rawat berdasarkan daftar yang disetujui dan disesuaikan dengan kebutuhan.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4.	Kamis, 20 Februari 2025 (14.00 – 21.00)	Mempelajari emergency kit dan pengelolaannya.	Mengetahui emergency kit adalah obat yang dibutuhkan untuk mengatasi keadaan gawat darurat dan disiapkan cadicaan ditempat yang mudah dijangkau. Instalasi yang terdapat emergency kit: 1. Instalasi gawat darurat 2. Instalasi Rawat Inap 3. Ambulance. •) penyimpanan emergency kit: - penyimpanan obat emergency kit dalam emergency kit (berbentuk kotak) tersegel dengan nomor kode seri dan disediakan gunting untuk memotong segel. - tempat yang mudah dijangkau apabila terjadi kegawatan/codeblue. •) Pemantauan emergency kit: - obat ⅔ yang digunakan segera dilaporkan ke Instalasi farmasi - dilakukan pemantauan berkala. •) penggunaan obat emergeng kit : - Hanya dipakai pada pasien kondisi gawat darurat. - Penggunaan obat emergency kit diambil dari emergency kit dengan cara memotong segel. terdapat juga trolly emergerty agar lebih memudahkan kerika terjadi kegawatan di RDU, R. bersalin, IGD.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari alur pelayanan obat BPJS dan non BPJS	- mengetahui alur pelayanan obat BPJS dan non BPJS 1. Resep diletakkan pada keranjang depan 2. Dilakukan skrinning resep 3. setelah di lakukan skrinning resep obat di input pada komputer 4. pasien dipanggil untuk memberitahu habisnya sekian 5. Melakukan pembayaran dikasir. - jika obat jadi maka bisa langsung disiapkan sesuai dengan resep yang dari dokter. - Untuk obat puyer menunggu pasiennya melakukan pembayaran, karena puyer sifatnya privasi tidak bisa dipakai untuk pasien lain, sediaan yang dipakai juga tertentu sesuai berat badan pasien. 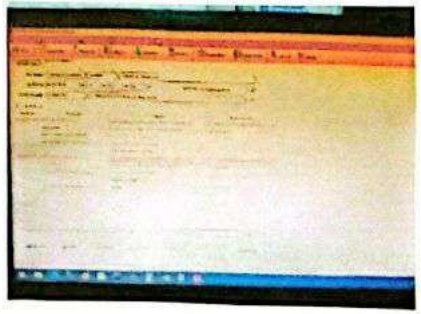

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari dan mengamati prosedur penyerahan obat	Mengetahui prosedur penyerahan obat. 1) Melakukan verifikasi kesesuaian obat, alkes, BMHP dengan resep (apakah perbekalan farmasi tersebut sudah sesuai dengan resep). 2.) Melakukan penyerahan obat dengan melakukan KIE kepada pasien seperti : nama obat, aturan pakai, penggunaannya bagaimana. Untuk alkes dan BMHP akan diserahkan kepada perawatnya untuk melakukan tindakan. 3.) perbekalan farmasi dikemas jadi satu dalam plastik untuk lebih memudahkan pada saat penyerahan.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5.	Jumat, 21 Februari 2025 (14.00 - 21.00)	Mengecek sediaan napza pada lemari napza	Melakukan pengecekkan dan menghitung jumlah sediaan obat napza yang ada dengan melihat jumlah yang tercatat di buku napza. Adapun macam2 obat napza yg ada di instalasi farmasi Renap : - Alprazolam 0,5 mg - Analsik tab - Besanmag tab - Bmxidin tab - codikaf 10 mg - clobazam 10 mg - Diazepam enema - valisanbe tab - luminal tab - Pentanex inj - Morphin inj - pernidin inj - sibital inj - Valisanbe inj - MIOz inj lemari narkopsiko menggunakan 2 pintu dan memiliki kunci ganda, Pinggiran lemari ditandai dengan warna merah
		Menyebutkan sediaan farmasi di RS berdasarkan Narkotika/ psikotropik, OOT, prekusor	•Narkotika: zat/obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, contoh : codikaf, pethidin • OOT : obat yang memiliki aturan/pembatasan khusus dalam penggunaannya. baik karena efeksamping, potensi penyalahgunaannya, contoh : Amitriptylin, radol, santramol •Prekusor : zat/bahan yang digunakan dalam proses pembuatan/sintesis obat-obatan tertentu, terutama yg digunakan sebagai bahan baku/penolong keperluan proses produksi farmasi, contoh : Tremenza, Ephedrin, tramadol. • Psikotropika : zat/obat yang mempengaruhi sistem saraf pusat & dapat mengubah suasana hati, persepsi, atau perilaku seseorang, contoh : Alprazolam, clobazam, Diazepam, Analsik. Narkotika 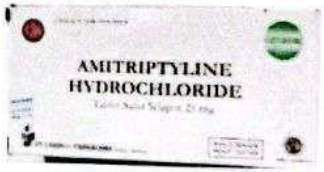 Obat -obat tertentu prekusor psikotropika.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6.	Sabtu, 22 Februari 2025 (19.00 - 21.00)	Mempelajari penggolongan Sediaan farmasi di RS	• Analgesik : digunakan untuk mengurangi / menghilangkan rasa nyeri • Antibiotik : untuk mengobati infeksi bakteri • Antipiretik : untuk menurunkan demam • Antihipertensi : menurunkan tekanan darah tinggi • Antidiabetik : digunakan untuk mengatur kadar gula darah • Antiinflamasi : untuk mengurangi peradangan / inflamasi dalam tubuh. • Diuretik : untuk meningkatkan produksi urine & membantu tubuh mengeluarkan kelebihan cairan & garam (natrium melalui ginjal.
		Mempelajari contoh, fungsi, dan komposisi sediaan farmasi, BMHP & alkes di RS	mengetahui contoh, fungsi, dan komposisi sediaan farmasi, BMHP dan alkes. - sediaan farmasi : paracetamol Fungsi : meredakan nyeri dan menurunkan demam komposisi: paracetamol dilengkapi dg bahan tambahan laktosa. - BMHP : jarum suntik Fungsi : untuk menyuntikkan obat komposisi : plastik dan logam steril dengan ujung jarum yg dirancang khusus untuk injeksi - Alkes : ARM Sling Fungsi : untuk menopang tangan yang cidera, menjaga posisi & mencegah pergerakan sendi komposisi: Bahan non woven

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Melakukan pembuatan sediaan puyer	melakukan peracikan sediaan puyer, diberi etiket dan dikemas dimasukkan kedalam plastik klip. - etiket dilengkapi NO RM, tanggal lahir pasien, nama identitas pasien, nama obat, tanggal obat disiapkan, tanggal kadaluarsa obat, aturan minum, waktu jam minum. pada pagi hari pukul 06 - 07, siang hari pukul 13 - 14, malam hari 20 - 21 dan stiker identitas pasien.

Gresik, 24 Februari 2025
Dosen Pembimbing PKL

Apt. Siti Nur Aisyah, M. Farm. Klin
NIDN. 0711088504

Gresik, 24 Februari 2025
Pembimbing Lapangan RS Muhammadiyah Gresik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK
INSTALASI FARMASI

Apt. Alfiyah Hanum., S.Si
SIPA. 19720607/SIPA_35.25/2022/2527

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 3 (logistik farmasi / Gudang farmasi)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 24 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Mempelajari contoh obat dan alkes yang termasuk fast moving, slow moving	- Mengetahui contoh - contoh Obat dan alkes yang termasuk fast moving, slow moving. a) Fast moving adalah obat - obatan yang sering terjual dalam jumlah banyak contoh obat : paracetamol, ciprofloxacin HCl, cefadroxil, Bronchol 500 mg Alkes : Infus RL, Infus Pz (sodium chloride). b.) slow moving adalah obat - obatan yang jarang terjual atau memiliki perputaran waktu yang lambat. contoh obat : Dexamethasone ingeksi, Ceftriaxone ingeksi, clindamycin 300 mg Alkes : IV chateter.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari contoh obat dan penandaan obat high alert.	- Mengetahui contoh obat high alert serta penandaannya. • Obat high alert adalah obat yang secara khusus terdaftar dalam kategori obat yang mempunyai resiko tinggi yang dapat membahayakan pasien jika tidak digunakan dan disimpan dengan benar. Contoh obat : Magnesium Sulfate Heptahydrate, Meylon Magnesium sulfate larutan injeksi yang fungsi mengendalikan atau mencegah kejang dengan menghalangi transmisi neuromuskular dan mengurangi jumlah asetilkolin yang lepaskan di pelat ujung oleh impuls saraf motorik. Magnesium memiliki efek depresan pada sistem saraf pusat, tetapi tidak berdampak buruk pada ibu, janin atau neonatus bila digunakan sesuai petunjuk pada eklampsia atau preeklampsia. Meylon adalah nama dagang dari sediaan injeksi yang mengandung zat aktif natrium Bikarbonat. Natrium bikarbonat adalah senyawa garam karbonat untuk menurunkan kadar asam dalam tubuh, seperti kelebihan asam lambung, mengontrol urin dan pH darah yang rendah. - Terdapat contoh lain yaitu : lidocaine HCl, Atropine sulfate, Dopamine HCl. • lidocaine HCl; untuk menghilangkan rasa sakit atau memberi efek mati rasa pada bagian tubuh tertentu untuk sementara • Atorpine sulfate : untuk menangani denyut jantung lambat (bradikardia) atau keracunan insektisida.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			• Dopamine HCl = untuk menangani syok, baik yang disebabkan oleh gagal jantung, sepsis, gagal ginjal, maupun kehilangan darah. obat suntik ini dapat membantu kerja jantung dalam memompa darah saat pasokan darah, Oksigen dan nutrisi kejaringan serta organ tubuh berkurang akibat syok. - penandaannya : diberi stiker tanda "High Alert" dan disimpan pada rak atau lemari yang terdapat tanda garis merah pada rak atau lemari tersebut. 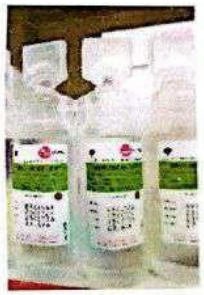

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2.	Selasa, 25 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Melakukan pemeriksaan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan dalam penyimpanan	- Mengetahui cara pemeriksaan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan dalam penyimpanan. Dilakukan pemeriksaan tersebut untuk memastikan keamanan, mutu dan stabilitas sebelum di distribusikan kepada pasien. pemeriksaan tersebut dilakukan dengan cara menyesuaikan keamanan, mutu sediaan dan stabilitas fisik barang dengan persyaratan yang ada.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Bertanya kepada Apoteker terkait perencanaan dan Pengadaan Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.	- Memahami serta mengetahui gambaran terkait perencanaan dan Pengadaan di Rumah Sakit Muhammadiyah. • perencanaan yang digunakan adalah metode konsumsi dan metode morbiditas. Metode konsumsi yaitu metode dengan mengevaluasi penggunaan obat pada masa lalu sebagai dasar penentu pada perkiraan kebutuhan yang akan datang / selanjutnya. Metode morbiditas yaitu metode perencanaan obat yang dilakukan dengan mengukur kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit dalam suatu wilayah / penyakit yang sedang tren. • Pengadaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya dan membuat Surat pesanan sesuai dengan surat pesanan perbekalan farmasi dan juga bisa dapat dari hibah gudang farmasi Dinkes. - pemilihan PBF dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: 1. PBF yang memiliki sertifikat halal & benzin 2. Memiliki NPWP 3. Kualitas produk dan fasilitas distribusi 4. Kebijakan retur barang 5. pertimbangan harta dan diskon

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3.	Rabu, 26 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Mempelajari dokumen pengadaan (surat pesanan)	▶ Mengetahui jenis - jenis dokumen pengadaan (surat pesanan). • Macam - macam surat pesanan : 1) surat pesanan reguler digunakan untuk memesan obat golongan bebas, obat bebas terbatas, obat keras → 2 rangkap. 2) surat pesanan psikotropika menggunakan → 3 rangkap (berisi golongan obat psikotropika). 3.) Surat pesanan Narkotika menggunakan → 4 rangkap (1 surat pesanan hanya untuk 1 jenis obat narkotika). 4) Surat pesanan prekusor menggunakan → 3 rangkap (hanya berisi golongan obat prekusor).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			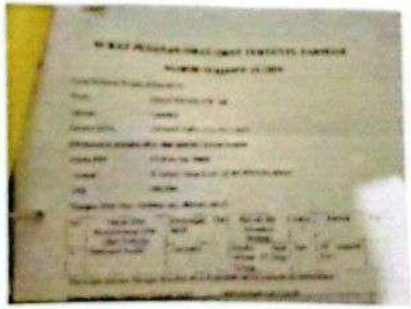

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari jenis - jenis faktur dan bagian - bagiannya.	- Mengetahui jenis - jenis faktur dan bagian - bagiannya. • Faktur terdiri dari 2 rangkap, yaitu asli dan faktur copy. faktur aslinya diberikan ke penerima, sedangkan faktur copy digunakan sebagai arsip Rumah Sakit • Faktur obat Narkotika, Psikotropika, prekusor, OOT diberi tanda stempel sesuai jenis obat • Bagian - Bagian faktur : Nama PBF, jumlah, kode barang, nama barang, no batch, expired date, harga satuan, disk an, dan sub total obat yang dipesan, tanda tangan, nama terang, tanggal penerima barang, Harga dan PPN yang harus dibayar.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4.	Kamis, 27 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Memahami cara penyimpanan Sediaan farmasi di logistik farmasi	- Mengetahui cara penyimpanan sediaan farmasi dan alat kesehatan di logistik farmasi 1.) Menyimpan obat pada rak sesuai kriteria barang 2) Rak dipisahkan / dibagi sesuai kriteria bentuk sediaan farmasi, yaitu : - Sediaan sirup / drop - Sediaan tablet / kapsul dll - Sediaan salep / krim - Sediaan injeksi - sediaan termolabil • diletakkan pada lemari pendingin dengan suhu 2 - 8°C • dilengkapi dengan termometer digital kulkas dan formulir kontrol suhu kulkas. • dilakukan pencatatan suhu kulkas pada formulir kontrol suhu kulkas. - Alat - Alat kesehatan - Bahan beracun berbahaya (B3) disimpan pada lemari tersendiri dan terpisah - Cairan infus, Cairan injeksi 3.) penataan penyimpanan dengan sistem Alfabeth (abjad), sistem FIFO (barang datang diletakkan dibelakang barang yang sudah ada, ambil barang yang didepan untuk distribusi / dilayani dan sistem FEFO (untuk distribusi ambil barang dengan masa kadaluarsa pendek)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			4.) kontrol ruangan suhu antara 15-25°C 5.) Dokumentasi pada lembar suhu 6.) obat generik dan obat paten disimpan secara terpisah 7.) Obat High alert disimpan pada rak yang diberi tanda pinggiran garis merah. 8.) obat narkotika dan psikotropika penempatan raknya dipisah 9.) Alat kesehatan disimpan di rak khusus alat kesehatan dan diberi nama/identitas alat kesehatan untuk memudahkan pada saat pengambilan barang.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4			

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Melakukan penyimpanan narkotika, psikotropika dan prekusor farmasi.	- Mengetahui cara penyimpanan obat Narkotika, Psikotropika dan prekusor farmasi. • Narkotika dan psikotropika disimpan didalam lemari double lock dengan memisahkan antara rak penyimpanan obat narkotika dan psikotropika, lemari menggunakan bahan kayu / bahan lain yang kuat, • Prekusor penyimpanannya di dalam rak khusus Obat prekusor. • lemari ditandai dengan pinggiran pintu berwarna merah, menggunakan lemari 2 pintu dan kunci ganda yang dapat diakses Apoteker penanggung Jawab dan 1 TTK yang ditunjuk.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5.	Jum'at, 28 Februari 2025 (07.00–14.00)	Mempelajari penyimpanan dan penandaan kelompok Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) di unit gudang farmasi	- Mengetahui & memahami penyimpanan dan penandaan kelompok Bahan, Beracun dan Berbahaya (B3). penyimpanan B3 digudang farmasi dilakukan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ada. Ini dilakukan untuk menjaga kualitas dan kuantitas B3 serta mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. - penyimpanan : disimpan pada lemari khusus dan terdapat tanda "bersifat berbahaya" dan "beracun", terlindung dari penyinaran matahari, memiliki sistem penerangan yang memadai, memiliki ventilasi yang baik, dilengkapi dengan simbol limbal B3. - penandaan : terdapat berbagai tanda yaitu simbol bahan berbahaya dan beracun (B3) yang meliputi : 1) Resiko fisik/ kimia : Mudah meledak, mudah menyala, Oksidator, tabung gas bertekanan, korosif. 2) Resiko kesehatan : korosif, Beracun, Pemicu iritasi, karsinogen, mutagen dll. 3) Resiko lingkungan : Pencemar lingkungan, pemicu iritasi. - Kelompok B3 : alkohol 70%, alkohol 95%, hydrogen peroxide 3%, Hand sanitizer.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari cara penerimaan perbekalan farmasi dilogistik farmasi	- Mengetahui cara penerimaan barang perbekalan farmasi di logistik farmasi 1) petugas farmasi logistik menerima perbekalan farmasi beserta faktur perbekalan farmasi 2) dicocokkan satu persatu data faktur dan form orderan barang perbekalan farmasi yang diterima, yang dicocokkan yaitu: - nama perbekalan farmasi, dosis dan ukuran - Jumlah perbekalan farmasi dan bentuk sediaan. - Merk, No batch dan Expired date (ED) / masa kadalwarsa pada tiap obat dan alkes yang datang. 3) ditanda tangani dan stempel faktur sebagai tanda bahwa barang yang dipesan telah diterima dengan lengkap, sesuai dan baik. 4) 1 faktur asli dibawa kembali oleh petugas pengirim barang dan 2 copy faktur diterima oleh petugas bagian penerimaan sebagai arsip. 5) Tempatkan perbekalan farmasi sesuai rak penyimpanan 6) Simpan surat pesanan dan copy faktur yang telah sesuai sebagai arsip logistik.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6.	Sabtu, 27 Februari 2025 (07.00 - 14.00)	Mempelajari dokumentasi yang ada di logistik farmasi	- Dapat mengetahui dokumentasi yang ada di gudang farmasi antara lain : 1. Surat pesanan ke distributor 2. penyimpanan faktur pembelian 3. penyimpanan surat pesanan narkotika, psikotropika, prekusor, dan OOT. 4 Surat pesanan ruangan 5. penyimpanan dokumen ANFRA 6. Faktur obat dikelompokkan sesuai dengan bulan, tahun, Nama PBF 7. Faktur dan Surat pesanan tersebut disimpan jadi satu didalam ring binder 8. Ring binder faktur, surat pesanan, dokumen ANFRA disimpan didalam lemari khusus dokumen.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari dan mengetahui daftar nama PBF pengirim Obat Narkotika di Rumah Sakit Muhamamadiyah Gresik.	• PT kimia farma yaitu perusahaan farmasi terbesar diindonesia yang memiliki pedagang besar farmasi bertanggung jawab atas pendistribusian obat-obatan ke fasilitas kesehatan seperti Rumah sakit. Adapun obat-obat yang di distribusikan antara lain oleh kimia farma yaitu : codikaf, fentanex, morfina, pethidina yang merupakan golongan opioid. 1.) codikaf 10 mg tab, mengandung codein yang sering digunakan obat batuk atau pereda nyeri ringan hingga sedang. 2.) Fentanex, yang mengandung fentani sebagai pereda nyeri yang sangat kuat. biasanya digunakan untuk pasien dengan nyeri berat. 3.) Morfina 10 mg/ml. mengandung morphine hydrocloride, Obat Pereda nyeri paling kuat, ini untuk mengatasi nyeri berat / kronis. 4.) pethidina HCL, mengandung pethidine Hydrochloride, obat pereda nyeri yang sering digunakan, misalnya pada saat sebelum operasi / saat melahirkan Obat-obat tersebut katagori narkotika yang memiliki aturan ketat dalam distribusi dan untuk memesannya hanya di kimia farma, dan penggunaannya harus dengan resep dokter.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari dan mengetahui daftar nama PBF pengirim obat prekusor dan OOT di Rumah Sakit Muhammadiyah. Gresik.	PBF merupakan perusahaan yang mendistribusikan obat ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, Apotek. • Berikut beberapa PBF prekusor dan PBF OOT : 1.) PT Daya Anugerah Dewata sakti : Analtram 2.) PT panit padang Global : Amitriptylline 3.) PT Trara kencana : Trihexyphenidyl 2mg tab 4) PT Mensa Binasukses : Tramadol HCL. Obat prekusor dan OOT penggunaannya harus diawasi dan harus menggunakan resep dokter. 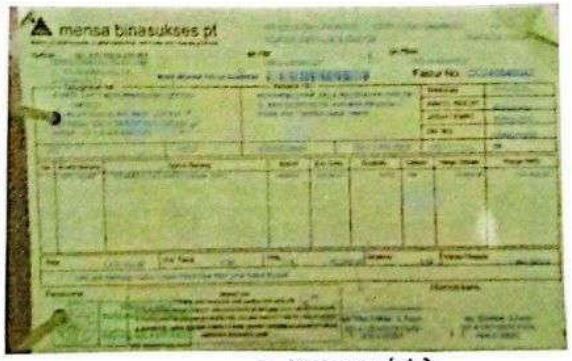 prekusor (Tramadol) OOT (Daya Anugerah Dewatasakti)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari dan mengetahui daftar nama PBF pengirim obat psikotropika di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.	psikotropika yaitu obat yang mempengaruhi sistem saraf pusat dan dapat menyebabkan perubahan suasana hati, perilaku dan kesadaran. dikarenakan mempunyai potensi dalam penyalahgunaan, distribusi obat psikotropika diawasi oleh pemerintah dan hanya PBF tertentu yang memiliki izin untuk mendistribusikannya ke fasilitas kesehatan. • Berikut PBF yang mendistribusikan obat psikotropika : 1.) PT Anugrah Argon Medika : Alprazolam, clobazam 2.) PT Antarmitra sebada : miloz injeksi 3.) PT Bina San prima : Analsik caps, valisanbe, Braxidin. Memiliki sifat yang menyebabkan ketergantungan dalam penggunaan obat psikotropika. 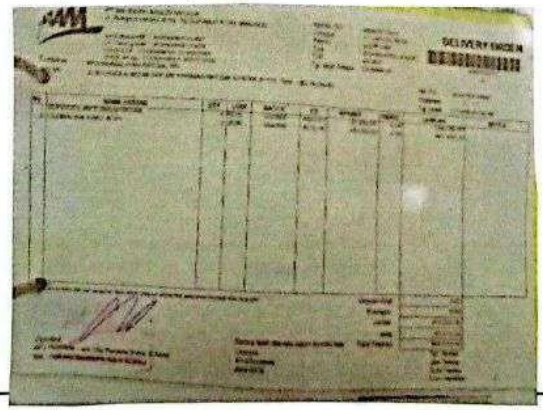

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
			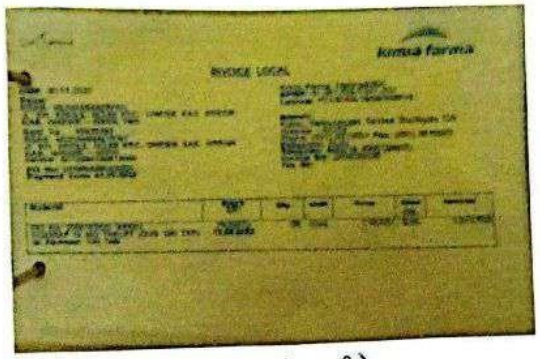 Narkotika (codifar) Narkotika (Fentanex)

Gresik, 3 Maret 2025
Dosen Pembimbing PKL

Apt. Siti Nur Aisyah., M. Farm. Klin
NIDN. 0711088504

Gresik, 3 Maret 2025
Pembimbing Lapangan RS Muhammadiyah Gresik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK INSTALASI FARMASI

Apt. Alfiyah Hanum., S.Si
SIPA. 19720607/SIPA.35.25/2022/2527

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 4

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 3 Maret 2025 (14.00 - 21.00)	Mempelajari contoh Bahan Medis Habis pakai (BMHP) di instalasi farmasi rawat Jalan Rumah sakit	- mengetahui contoh BMHP yang terdapat di instalasi farmasi Rumah sakit Rawat jalan. Contoh BMHP yang terdapat di instalasi rawat jalan yaitu: kassa steril, spuit 1 ml, spuit 3 ml, spuit 5 ml, spuit 10 ml, spuit 20 ml, spuit 50 ml, jarum 25, jarum 26, needle, Handscoon steril (ukuran 6, 6,5, 7, 8) cuticell, Plaster penutup luka, dan lain - lain - Bahan medis habis pakai disimpan pada lemari khusus BMHP untuk memudahkan dalam pengambilan.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Melakukan dispensing sediaan kapsul dan puyer dengan pengawasan apoteker	- Dapat melakukan dispensing obat dengan pengawasan apoteker. 1.) Melakukan skrinning resep (identitas pasien, nama dan kekuatan obat dan jumlah obat. 2.) Menyiapkan obat yang akan diracik dan mengecek kembali kesesuaian obat dengan resep. 3.) Melakukan peracikan sesuai sediaan yang diresepkan 4) Melakukan pengemasan dan menyiapkan etiket sesuai aturan pemakaian pada resep. 5.) periksa kembali kesesuaian obat 6.) Sebelum diserahkan kepada pasien, dilakukan KIE terlebih dahulu terkait obat tersebut. 7.) Dan obat diserahkan pada pasien

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2.	Selasa, 4 Maret 2025 (14.00 – 21.00)	Mempelajari contoh injeksi yang terdapat di instalasi farmasi rawat jalan Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.	- Dapat mempelajari dan mengetahui contoh injeksi yang terdapat di instalasi rawat jalan RSMG yaitu : Serbuk injeksi Methylprednisolone injeksi Ondansetron, injeksi Ranitidin HCL, injeksi santagesik, injeksi ketorolac, injeksi neurosanbe, injeksi antrain, dan lain-lain. - injeksi methylprednisolone : mengurangi peradangan, memperlambat sistem kekebalan tubuh yang terlalu aktif, atau menggantikortisol yang biasanya diproduksi oleh tubuh. - injeksi ondansetron : mencegah mual dan muntah akibat kemoterapi, radiasi atau pembedahan. - injeksi Ranitidin : mengurangi jumlah asam lambung dalam perut - injeksi santagesik : mengatasi nyeri akut atau kronik berat - injeksi ketorolac : meredakan nyeri sedang dan berat dalam jangka pendek. - injeksi neurosanbe : mengatasi kekurangan vitamin B1, B6, vitamen B12 pada penyakit beri-beri, neuritis atau neuralgia - injeksi antrain : meredakan nyeri, kram, penurun deman, menghankan rasa sakit

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4			

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5		Mempelajari farmakologi dan indikasi obat melalui brosur	- Memahami farmakologi obat dan indikasi obat. obat tersebut meliputi : tablet konibal, tablet Diclofenac Sodium 50 mg, tablet simvastatin, tablet Bisoprolol fumarate 5 mg, kaplet meloxicam 15 mg, tablet epexol. 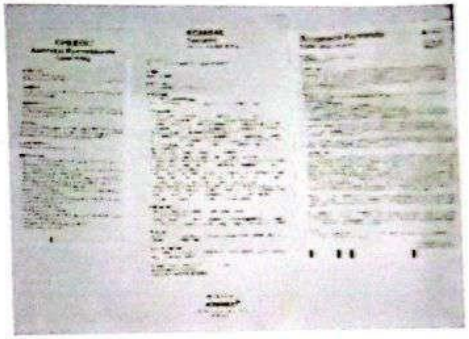

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3.	Rabu, 5 Maret 2025 (19.00 - 21.00)	Mempelajari dan melakukan Pengisian Sediaan farmasi dan buffer stock ke lemari penyimpanan	- Mengetahui dan melakukan pengisian sediaan farmasi dari buffer stock ke lemari penyimpanan. Buffer stock adalah persediaan obat yang disiapkan untuk mengantisipasi lonjakan permintaan atau situasi darurat. Manfaat buffer stock yaitu : menjaga kestabilan ketersediaan, menghindari lonjakan permintaan, memastikan pesanan pelanggan terpenuhi tepat waktu

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Membantu mencampurkan sediaan salep kedalam pot salep	- Sediaan salep untuk infeksi jamur kulit dibuka - Sediaan salep dimasukkan jadi satu kedalam pot salep - aduk salep hingga tercampur homogen (merata).

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mengetahui visi misi Rumah sakit Muhammadiyah Gresik.	- Visi Rumah sakit Muhammadiyah Gresik Menjadi rumah sakit pilihan utama Keluarga di Gresik, yang Islami, Bermutu, dan terjangkau. - Misi Rumah sakit Muhammadiyah Gresik 1. Menyelenggarakan fungsi sosial dan Dakwah Muhammadiyah 2. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang terakreditasi paripurna 3. Memberikan pelayanan kesehatan yang profesional dan Berdaya saing 4. Mengembangkan layanan yang efektif dan efisien dengan dukungan Sistem IT yang terintegrasi - Budaya : Kekeluargaan, Efisien, Jujur dan Aman (KERJA) - Motto : JUJUR, transparan, Kekeluargaan. - Sasaran : kalangan Rumah tangga dan swasta

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4.	Kamis, 6 Maret 2025 (07.00 - 14.00)	Mempelajari nama - nama obat mata, hidung, telinga dan penyimpanannya yang ada di instalasi farmasi rawat jalan RSMG.	- Mengetahui nama - nama obat mata, hidung, telinga dan memahami tata letak penyimpanan obat nya. Obat - obat tersebut antara lain yaitu : Floxa, cendolytres, levocin, ocufresh, eye drop sagertam, Siloxan, tobroson, Catarlent, Breath TT hidung, Fenmen ear drop, Gentamycin oint, Adult Spray Illradin, dan lain - lain. Penyimpanan nya terletak pada lemari khusus obat mata, hidung, telinga, rak penyimpanan dipisah antara obat mata, hidung, telinga serta rak penyimpanan diberi warna biru seperti penandaan obat luar.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6		Mempelajari dan melakukan arsip dokumen (resep)	- Memahami cara mengarsipkan dokumen (resep) Setelah obat diserahkan kepada pasien, selanjutnya dilakukan pengarsipan resep sesuai tanggal, bulan, dan tahun serta berdasarkan waktu penerimaan resep (pagi atau sore)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5.	Jum'at, 7 Maret 2025	Menyiapkan obat sesuai resep dan dilakukan pengemasan.	1. Menyiapkan dan mengambil obat sesuai yang terdapat di resep 2. Setelah diambil obat yang sesuai, lalu diberi etiket dengan menuliskan No. RM, tanggal lahir pasien, nama identitas pasien, nama obat, tanggal disiapkannya obat, tanggal kadaluarsa obat, aturan minum (sebelum / sesudah makan / saat makan), waktu jam minum (pagi hari 06-07, siang hari 13-14, malam hari 20-21) 3. Cetak stiker identitas pasien dan ditempelkan 4. Cek kembali obat yang disiapkan dengan resep dokter 5. Setelah dicek, dilakukan pengemasan jadi satu dan dimasukkan ke dalam plastik.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari dan melakukan Penulisan copy resep	- mengetahui pengertian dan tujuan serta melakukan penulisan copy resep. • salinan resep atau copy resep yaitu salinan yang dibuat apoteker, selain memuat keterangan yang terdapat dalam resep asli, yang harus memuat juga yaitu : nama dan alamat instansi, nama dan SIA, tanda tangan APA, det/detur untuk obat yang sudah di serahkan atau nedetur untuk obat yang belum diserahkan, nomer resep dan tanggal pembuatan. • copy resep dapat digunakan sebagai ganti resep. misalnya bila sebagian obat diambil atau untuk mengulang, maka resep asli akan diganti dengan copy resep untuk dapat mengambil obat yang sebagian belum diambil. Dalam hal ini, pasien ingin menebus obat hanya setengah dari yang diresepkan dokter. 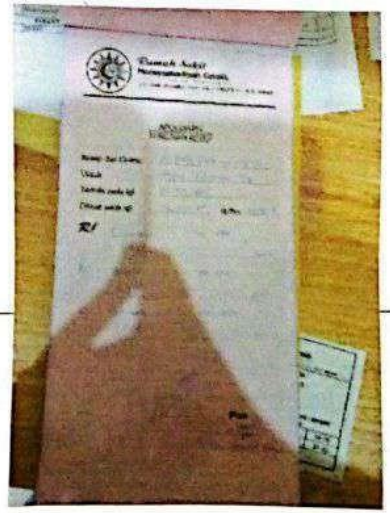

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
6.	Sabtu, 8 Maret 2025 (07.00 - 14.00)	Mempelajari obat - obat yang termasuk katagori fast moving, slow moving, death moving di instalasi rawat jalan	mengetahui contoh obat yang termasuk fast moving, slow moving, deadh moving di instalasi farmasi rawat jalan. - fast moving : lansoprazole, cefat, amlodipin, bisoprolol, gabapentin, cefixime, sanmol, asam mefenamat, omeprazole, na diklofenak, Glucosamine, sanmol, biotichol, candersatan, clopidogrel, Acarbose, meloxicam, mecobalamin, cetrizine, paracetamol, allopurinol. - slow moving : valciron, xybat, moxibat, doxycor, coten, claneksi, cripsa, biolectra, kingvit, lesichol, oscal, oligocare, cetila, anvomer b6, vip albumin, seloxy AA, santa-e, histapan, lapimox, dulcolax, getasplus, interdoxin, fluxar, lacophen, lameson, imuran, invomit, interbi, furconax - Death moving : heplav, tracetat, protenin, lagesil, meptin.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari bagaimana cara mencetak stiker identitas pasien	Mempelajari bagaimana cara mencetak stiker identitas pasien. stiker tersebut berisi nama pasien, NO.RM, tanggal lahir, umur, NIK pasien. stiker tersebut nanti akan ditempelkan pada etiket sebagai identitas pasien.

Gresik, 10 Maret 2025
Dosen Pembimbing PKL

Apt. Siti Nur Aisyah., M. Farm. Klin
NIDN. 0711088504

Gresik, 10 Maret 2025
Pembimbing Lapangan RS Muhammadiyah Grsik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK INSTALASI FARMASI

Apt. Alfiyah Hanum., S.Si
SIPA. 19720607/SIPA_35.25/2022/2527

AGENDA HARIAN (*LOG BOOK*)

Minggu ke : 5

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
1.	Senin, 10 Maret 2025 (14.00 - 21.00)	Mempelajari prosedur dispensing obat (melakukan peracikan sediaan puyer)	Melakukan Kegiatan peracikan dan pembagian sediaan obat puyer 1) Mengambil obat sesuai dengan resep dokter 2) Masukkan obat ke dalam blender obat 3) Saring sediaan puyer yang sudah di blender di atas kertas 4) Bagi rata puyer pada bungkus puyer 5.) Masukkan kertas puyer pada alat silling puyer / pres puyer 6.) Tekan silling puyer hingga tertutup rapat 7) periksa kembali semua puyer apakah sudah terpres dengan baik dan tidak bocor. 8.) Masukkan sediaan puyer yang sudah terbungkus dikertas puyer ke dalam plastik klip. 9.) Beri etiket warnaputih dan lengkapi identitas pasien yang meliputi NO. RM pasien, tanggal lahir, nama obat, tanggal penulisan, ED obat, aturan pakai, waktu minum obat (06-07, 09-10, 11-12, 13-14, 14-15, 15-16, 16-17, 18-19, 20-21, 21-23) dan cetak stiker identitas pasien.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
2	Selasa, 11 Maret 2025 (14.00 - 21.00)	Melakukan penataan obat yang kosong	- Melakukan penataan obat yang kosong dan menulis etiket 1.) Obat yang stoknya mulai sedikit, dilakukan penataan dengan mendahulukan yang masa kadaluarsanya lebih dekat sesuai dengan raknya, Penataan obat dengan menggunakan sistem FIFO dan FEFO 2.) untuk obat yang sering keluar diletakkan di rak atas tempat petugas menyiapkan obat 3.) Obat - obat seperti gabapentin, bisoprolol, clopidogrel, amlodipin, metformin dan lain sebagainya, obat tersebut di staples tiap 3 strip, kemudian dimasukkan dalam kardus - nya masing - masing yang bertuliskan nama obatnya. 4.) Dan ada juga obat yang telah distaples diberi etiket juga yang berisikan aturan pakainya. 5.) Hal ini dilakukan karena resep dari dokter untuk pasien BPJS khususnya penyakit kronis untuk pemakaian 1 bulan dalam jumlah 30 tab, sehingga pada saat melakukan persiapan obat, petugas lebih mudah dan cepat karena sudah disiapkan terlebih dahulu.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas (Sesuaikan pada poin di buku panduan PKL)	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
3	Rabu, 12 Maret 2025 (19.00 - 21.00)	Mempelajari sistem permintaan barang ke logistik.	- Mengetahui alur permintaan barang dari unit ke logistik. 1.) permintaan dikirim melalui SIMRS (Khansa) 2.) penanggung jawab unit rawat jalan meminta ke logistik dengan cara login di khansa, jika stok perbekalan farmasi sudah mulai menipis. 3.) Penanggung jawab menginput dibagian keterangan "ANFRA" 4.) jika sudah, pihak logistik menyetujui untuk ANFRA perbekalan farmasi tersebut dan akan di scapkan barangnya. 5.) Anfra dilakukan ketika barang di unit instalasi rawat jalan sudah mulai menipis, apabila butuh cito (segera) maka penanggung jawab akan mengambil barang sendiri ke logistik farmasi - terdapat juga mutasi yaitu perpindahan stock obat/alkes dari satu unit ke unit lain.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
4	Kamis, 13 Maret 2025 (07.00 - 14.00)	Melakukan peracikan membuat sediaan kapsul	- mengetahui prosedur kegiatan peracikan sediaan kapsul. 1.) Menyiapkan obat sesuai resep dokter 2.) Masukkan obat ke dalam blender obat 3.) Masukkan sediaan obat kapsul yang sudah diblender ke-dalam cangkang kapsul pada alat pengisi kapsul sesuai dengan jumlah yang diminta. 4.) tutup penutup cangkang kapsul. 5.) Masukkan sediaan kapsul ke dalam plastik klip 6) Berikan etiket putih yang berisi NO. RM pasien, tanggal lahir pasien, nama obat, tgl penulisan etiket, ed obat, aturan pakai (sebelum / sesudah makan / saat makan), waktupemakaian (06-07, 09-10, 11-12, 13-14, 14-15, 15-16, 16-17, 18-19, 20-21, 21-23). 7.) Masukkan etiket yang telah di tulis dan stiker identitas pasien ditempelkan, masukkan jadi satu ke dalam plastik klip.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Mempelajari komite Farmasi dan Terapi (KFT) di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik	Mengetahui pengertian, struktur dan tugas pokok KFT di RSMG - KFT adalah organisasi yang bertugas untuk mengembangkan dan merevisi kebijakan penggunaan obat di Rumah sakit. KFT juga berperan dalam memberdayakan penggunaan obat secara rasional. - Struktur KFT meliputi dokter sebagai ketua, apoteker sebagai sekretaris, serta anggota yaitu dokter, TVF, bidan, perawat dan staf medis fungsional yang lainnya. - setiap tahun, KFT mempunyai program kerja, salah satunya yaitu membuat formularium rumah sakit yang berdasarkan usulan - usulan dokter. Berikut tahapannya : 1. Dokter menulis memo terkait obat 2. Memo tersebut diserahkan pd KFT 3. Dilakukan rapat oleh KFT 4. Setelah rapat, dilakukan perjanjian atau komitmen dengan distributor. 5. Setelah kerjasama sudah terjalin, buku formularium Rumah sakit akan disusun.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
5.	Jumat 14 maret 2025 (07.00-14.00)	Mempelajari dan mengetahui perhitungan dosis /jumlah obat pada resep racikan dan menghitung harga obat pada resep racikan.	- Perhitungan jumlah obat dalam resep racikan dilakukan dengan cara mengalikan dosis obat yang ada di resep dengan jumlah yang diminta di resep lalu dibagi dengan dosis sediaan yang ada. sedangkan menghitung harga obat racikan dilakukan dengan menjumlahkan harga masing-masing bahan yang digunakan. Harga obat dihitung berdasarkan jumlah yang digunakan dalam racikan. 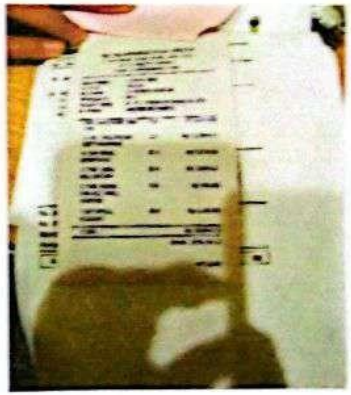

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Menyiapkan obat sesuai resep dan dilakukan pengemasan	1. Menyiapkan dan mengambil obat sesuai yang terdapat di resep. 2. Setelah diambil obat yang sesuai, lalu diberi etiket dengan menuliskan NO RM pasien, tanggal lahir pasien, nama identitas pasien, nama obat, tanggal disiapkan obat, tanggal kadaluarsa obat, aturan minum (sebelum/sesudah makan/saat makan), waktu jam minum (pagi hari 06-07, siang hari 13-14, malam hari 20-21) 3. Cetak stiker identitas pasien dan ditempelkan 4. Cek kembali obat yang disiapkan dengan resep dokter 5. Setelah dicek, dilakukan pengemasan jadi satu dan dimasukkan kedalam plastik.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
7.	Sabtu, 15 Maret 2024 (07.00 - 14.00)	Mempelajari contoh Bahan beracun dan berbahaya dan Penyimpanannya di instalasi farmasi rawat jalan	- Mengetahui contoh bahan beracun dan berbahaya (B3) di instalasi farmasi Rumah sakit rawat jalan. lemari B3 adalah tempat penyimpanan atau lemari khusus yang digunakan untuk menyimpan Bahan berbahaya dan beracun contoh bahan beracun berbahaya di instalasi farmasi rawat jalan yaitu : hydrogen peroxide 3%, iodine povidone, alkohol 70%, hand sanitizer dan lain sebagainya. penandaannya terdapat simbol gambar beracun, dan penyimpanan disimpan pada lemari khusus B3, terlindung dari penyinaran matahari, memiliki sistem penerangan yang memadai.

No.	Hari, Tgl (Waktu)	Aktivitas	Capaian (Penjelasan lengkap disertai bukti-bukti dukung → dapat berupa foto/scan dokumen)
		Melakukan arsip dokumen (resep)	- Memahami dan mengetahui cara mengarsipkan dokumen (resep) Setelah obat diserahkan kepada pasien, selanjutnya dilakukan pengarsipan resep sesuai tanggal, bulan dan tahun serta berdasarkan waktu penerimaan resep (pagi atau sore).

Gresik, 17 Maret 2025
Dosen Pembimbing PKL

Apt. Siti Nur Aisyah., M. Farm. Klin
NIDN. 0711088504

Gresik, 17 Maret 2025
Pembimbing Lapangan RS Muhammadiyah Gresik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK
INSTALASI FARMASI

Apt. Alfiyah Hanum, S.Si
SIPA. 19720607/SIPA_35.25/2022/2527

A. TUGAS KHUSUS RESEP

Dalam satu bulan **wajib ada resep dengan ciri khusus** : resep berasal dari salinan resep (3), resep polifarmasi (3), resep obat mata/telinga (1), resep obat kulit (1), resep mengandung sediaan inhaler (1), resep obat KB (1), Resep mengandung insulin (1), resep kudis/kurap (1), Resep obat saluran cerna (1), Resep saluran nafas (1), resep racikan anak (3), Resep racikan dewasa (3), resep pasien DM (1), Resep pasien HT (1), Resep pasien syaraf (1), resep yang ada pengulangan /iter (3), dan resep lainnya (4)
Total : 30 Resep

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>1</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : 1
Pengulangan resep : Neiter
Resep Saluran Pernafasan
 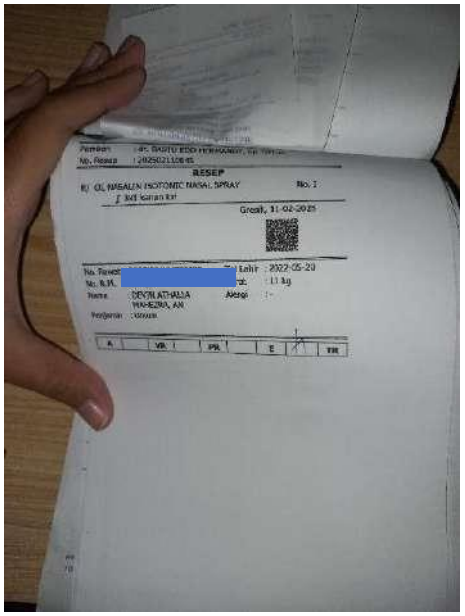 </td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/<s>Tidak Ada</s></td><td>An. Devin Athalla Mahendra</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada/<s>Tidak Ada</s></td><td>3 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada/<s>Tidak Ada</s></td><td>11 Kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/<s>Tidak Ada</s></td><td>R1: OL Nasalin Isotonic nasal spray</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td><s>Ada/</s>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td><s>Ada/</s>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>R1: OL Nasalin Isotonic nasal spray No.I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td><s>Ada/</s>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada<s>/Tidak Ada</s></td><td>R1: OL Nasalin Isotonic nasal spray
S 3 X 1 Kanan Kiri</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada<s>/Tidak Ada</s></td><td>11 – 02 -2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada<s>/Tidak Ada</s></td><td>dr. Bastu Edo Hermandy, Sp. THT-KL</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td><s>Ada/</s>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td><s>Ada/</s>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Nasalin Isotonic nasal spray 1 botol

C. Perhitungan biaya resep

(Harga sudah termasuk PPN 11%)

1. Nasalin Isotonic Nasal Spray: Rp. 153.180

D. ETIKET

- Nama Obat /warna etiket :

  Nasalin Isotonic Nasal Spray

  (Etiket biru)

E. *Product knowledge*

1. Nasalin Isotonic Nasal Spray

- **Nama obat:** Nasalin Isotonic Nasal Spray
- **Kandungan:** Larutan saline (larutan garam isotonik)
- **Dosis lazim:**
  - **Dewasa & Anak-anak:** 1–2 semprotan ke setiap lubang hidung, 2–3 kali sehari atau sesuai

kebutuhan

- **Kegunaan:** Membersihkan rongga hidung dari debu, alergen, dan lender, Melembapkan hidung kering akibat udara kering, Membantu meredakan hidung tersumbat akibat flu atau alergi
- **Efek Samping yang Potensial (ESO):** Iritasi ringan pada saluran hidung jika digunakan berlebihan
- **Kontraindikasi (KI):** Alergi terhadap komponen larutan saline (sangat jarang terjadi), Infeksi hidung berat yang memerlukan pengobatan khusus
- **PERHATIAN:** Jangan berbagi pemakaian dengan orang lain untuk menghindari infeksi, Jika terjadi iritasi atau reaksi tidak biasa, hentikan penggunaan dan konsultasikan dengan dokter, Untuk penggunaan jangka panjang, konsultasikan dengan dokter
- **Cara Penyimpanan:** Simpan pada suhu ruangan (di bawah 30°C), Jauhkan dari sinar matahari langsung dan sumber panas, Tutup rapat setelah digunakan .

F. Tahap pembuatan

1. Diambil 1 strip braxidin di lemari double lock
2. Diberi etiket dan Dimasukkan ke dalam plastik
3. Dilakukan double check
4. Dilakukan penyerahan obat dan KIE obat

G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A: Apoteker P: Pasien

A: (Berada di loket 4 penyerahan obat untuk memanggil pasien)Atas nama Anak Devin Athalla Mahendra ke loket empat

P: (pasien datang ke loket 4)

A:Silahkan duduk bu (wajah senyum ramah)

P: (Keluarga pasien duduk di kursi yang disediakan)

A: Atas nama siapa? (wajah senyum)

P: Atas nama Anak Devin Athalla Mahendra

		A: Mohon maaf, untuk tanggal lahir nya berapa? Bisa disebutkan? P: 20 Mei 2022 A: Baik, atas nama Anak Devin Athalla Mahendra ada keluhan apa nggih bu? P: Ini bu anak saya mengeluhkan hidungnya sakit dan hidungnya seperti tersumbat A: Baik ini obat nya satu macam (memegang plastik obat) obat ini semprot ya bu, apakah tadi sudah dijelaskan oleh dokter untuk cara pakai nya? P: Sudah bu, tapi apa bisa diulangi lagi? Karena saya lupa A: Baik, akan saya jelaskan. Izin saya buka ya bu (membuka plastik dan dus kemasan obat) P: Iya bu, silhakan A: (Menunjukkan cara pegang nasalin spray) minta anak untuk embuskan napas secara perlahan untuk membuang lendir di dalam hidung sebelum menggunakan obat. jadi gini ya bu (sambil membuka botol) Buka penutup botol obat semprot hidung dan kocok beberapa kali. Semprotkan ke udara hingga mengeluarkan cairan. Miringkan kepala Anak ke depan dan embuskan napas perlahan. Pegang botol dengan posisi jempol di bagian bawah, sedangkan telunjuk dan jari tengah di bagian atas. Gunakan jari tangan satunya untuk menutup lubang hidung yang tidak menerima obat. Tekan pompa dengan telunjuk dan jari tengah hingga cairan keluar Lakukan langkah yang sama untuk lubang hidung satunya. A: Apakah sudah jelas dari penjelasan saya? Apakah ada yang ingin ditanyakan? (sambil senyum) P: Sudah bu, Tidak ada A: Baik, semoga lekas sembuh nggih P: Baik bu, Terimakasih.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>2</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : 7
Pengulangan resep : Neiter
Resep Cerna
 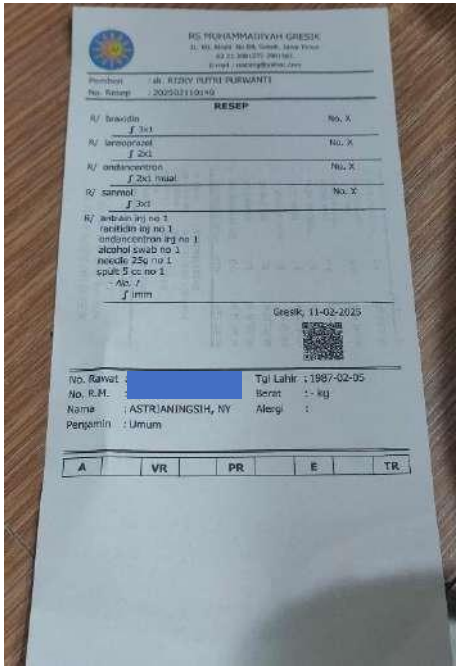
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Ny. Astrianingsih</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>38 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada/~~Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>R1: Braxidin
R2: Lansoprazole
R3: Ondancetron
R4: Sanmol
R5: Antrain inj
Ranitidine inj
Ondancetron inj
Alcohol swab
Needle
Spuit</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>~~Ada/~~Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>~~Ada/~~Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>R1: Braxidin: No. X
R2: Lansoprazole: No. X
R3: Ondancetron: No. X
R4: Sanmol: No. X
R5: Antrain inj: No. 1
Ranitidine inj: No. 1
Ondancetron inj: No. 1
Alcohol swab No. 1</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

		Needle 25G No. 1 Spuit 5 cc No. 1
Duplikasi terapi :	~~Ada/~~Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada~~/Tidak Ada~~	**R1:** Braxidin *S 3×1* **R2:** Lansoprazole *S 2×1* **R3:** Ondancetron *S 2×1 mual* **R4:** Sanmol *S 3×1* **R5:** Antrain inj Ranitidine inj Ondancetron inj Alcohol swab Needle 25G Spuit 5 cc *S imm*
Tanggal penulisan resep :	Ada~~/Tidak Ada~~	11 – 02 -2025
Nama dokter :	Ada~~/Tidak Ada~~	dr. Rizky Putri Purwanti
Surat ijin :	~~Ada/~~Tidak Ada	-
Alamat dr. :	~~Ada/~~Tidak Ada	-

		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi **R1:** Braxidin: 10 tab **R2:** Lansoprazole: 10 tab **R3:** Ondancetron: 10 tab **R4:** Sanmol: 10 tab **R5:** Antrain inj: 1 Ranitidine inj: 1 Ondancetron inj: 1 Alcohol swab : 1 Needle 25G: 1 Spuit 5 cc: 1 **C. Perhitungan biaya resep** (Harga sudah termasuk PPN 11%) 2. Braxidin: 10 tab → → harga per tab Rp. 5.500. Pada resep yang diminta adalah 10 tablet sehingga 10 x 5.500 = 55.000 3. Lansoprazole: 10 tab → harga per tab Rp. 1.932. Pada resep yang diminta adalah 10 kapsul sehingga 10 x 1.932 = 19.320 4. Ondancetron: 10 tab → harga per tab Rp. 2.188, pada resep yang diminta adalah 10 tab sehingga 10 x 2.188 = 21.880 5. Sanmol: 10 tab → harga per tab Rp. 600, pada resep yang diminta adalah 10 tab sehingga 10 x 600 = 6.000 6. Antrain inj: 1 amp → harga per ampul Rp. 17.300 7. Ranitidine inj: 1 amp → harga per ampul Rp. 6.600

8. Ondancetron inj: 1 amp → harga per ampul Rp. 11.435
9. Alcohol swab : 1 pcs → harga per pcs Rp. 200
10. Needle 25G: 1 pcs → harga per pcs Rp. 2.198
11. Spuit 5 cc: 1 pcs → harga per pcs Rp. 809

TOTAL: Rp. 140.742

D. ETIKET

- Nama Obat /warna etiket :

1. Braxidin / etiket putih

2. Lansoprazole/ etiket putih

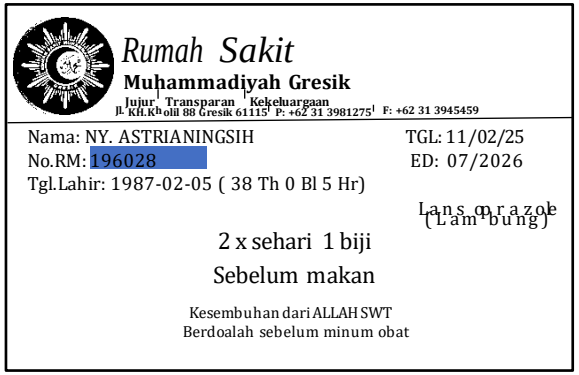

3. Ondancetron / etiket putih

4. Sanmol / etiket putih

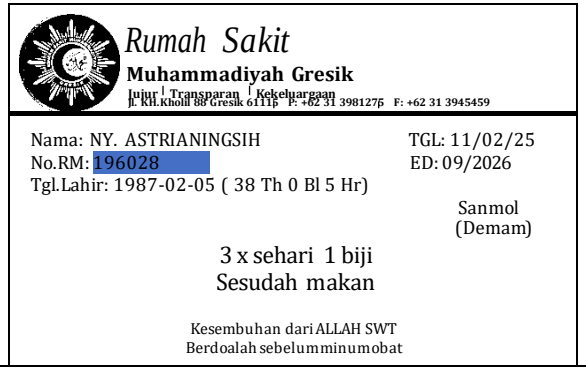

A. Antrain inj/ Ranitidine inj/ Ondancetron inj/ Alcohol swab / Needle 25G/ Spuit 5 cc (Etiket biru)

E. *Product knowledge*

1. Braxidin

- **Nama Obat** : Braxidin
- **Kandungan** : Chlordiazepoxide-clidnium
- **Dosis lazim** : 1 tablet, 3-4 kali sehari
- **Kegunaan** : Meredakan kram perut akibat gangguan pencernaan, seperti sindrom iritasi usus besar, tukak lambung, dispepsia, atau radang usus, Mengurangi kram perut saat menstruasi.
- **ESO potensial** : Mual, perut kembung, sembelit atau konstipasi, mata kering, pusing, lemas atau lelah.
- **Kontraindikasi** : Hamil, laktasi, gangguan fungsi hati berat, riwayat iketrus idiopatik atau pruritus selama hamil, sindrom rotor, tumor hati, anemia sel sabit, dalam pengobatan kanker payudara, dan DM berat.
- **PERHATIAN** : Obat dalam kategori ini tidak boleh dikonsumsi wanita yang sedang hamil atau memiliki kemungkinan untuk hamil dan ibu menyusui.
- **Cara penyimpanan** : Simpan di tempat bersuhu ruangan. Jangan menyimpannya di tempat yang lembab dan

		panas, jauhkan obat dari jangkauan anak-anak. **2. Lansoprazole** ▪ **Nama obat:** Lansoprazole ▪ **Kandungan:** Lansoprazole (termasuk dalam golongan penghambat pompa proton/PPI) ▪ **Dosis lazim:** o **Dewasa:** ➢ Tukak lambung & duodenum: 15–30 mg sekali sehari selama 4–8 minggu ➢ GERD (refluks asam): 15–30 mg sekali sehari selama 4–8 minggu ➢ Sindrom Zollinger-Ellison: Dosis awal 60 mg sekali sehari, dapat disesuaikan sesuai respons pasien o **Anak-anak:** Dosis disesuaikan berdasarkan berat badan dan kondisi medis ▪ **Kegunaan:** Mengatasi tukak lambung dan tukak duodenum, Mengobati GERD (gastroesophageal reflux disease), Mengurangi produksi asam lambung berlebih, dan Mengatasi sindrom Zollinger-Ellison. ▪ **Efek Samping yang Potensial (ESO):** Sakit kepala, Diare atau sembelit, Mual dan muntah, Nyeri perut, Ruam kulit (reaksi alergi). ▪ **Kontraindikasi (KI):** Alergi terhadap lansoprazole atau obat sejenis (PPI lain seperti omeprazole), Pasien dengan riwayat penyakit hati berat (hati-hati dalam penggunaan), Tidak dianjurkan untuk ibu hamil atau menyusui tanpa rekomendasi dokter ▪ **PERHATIAN:** Tidak boleh dihancurkan atau dikunyah, harus ditelan utuh, Penggunaan jangka panjang dapat meningkatkan risiko osteoporosis dan defisiensi vitamin B12, Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati dan ginjal, Dapat berinteraksi dengan obat lain seperti warfarin, digoxin, dan obat antijamur ▪ **Cara Penyimpanan:** Simpan pada suhu ruangan (di bawah 30°C), Jauhkan dari sinar matahari langsung dan kelembaban, Simpan di tempat yang tidak dapat dijangkau anak-anak. **3. Ondancetron** ▪ **Nama obat:** Ondansetron ▪ **Kandungan:** Ondansetron (termasuk dalam golongan antagonis reseptor serotonin 5-HT3) ▪ **Dosis lazim:**

		○ **Dewasa:** Mual dan muntah akibat kemoterapi: 8 mg, 30 menit sebelum kemoterapi, dapat diulang setiap 8 jam jika diperlukan. Mual dan muntah pascaoperasi: 16 mg sekali sebelum anestesi ○ **Anak-anak:** Dosis disesuaikan berdasarkan berat badan dan usia, umumnya 0,15 mg/kg setiap 8 jam ▪ ▪ **Kegunaan:** Mengatasi mual dan muntah, Mencegah mual dan muntah pascaoperasi ▪ **Efek Samping yang Potensial (ESO):** Sakit kepala, Sembelit atau diare, Pusing, Reaksi alergi (ruam, gatal, atau pembengkakan). ▪ **Kontraindikasi (KI):** Alergi terhadap ondansetron atau obat sejenisnya, Pasien dengan gangguan jantung berat, Penggunaan bersamaan dengan apomorfin (dapat menyebabkan tekanan darah rendah yang berbahaya). ▪ **PERHATIAN:** Hati-hati pada pasien dengan gangguan hati, Dapat menyebabkan perpanjangan interval QT pada EKG (berisiko menyebabkan aritmia jantung), Hati-hati jika digunakan bersamaan dengan obat lain yang memengaruhi jantung atau serotonin. ▪ **Cara Penyimpanan:** Simpan pada suhu ruangan (di bawah 30°C), Lindungi dari cahaya dan kelembaban, Jauhkan dari jangkauan anak-anak. **4. Sanmol** **Sanmol Tablet** ▪ **Nama obat:** Sanmol ▪ **Kandungan:** Paracetamol 500 mg ▪ **Dosis lazim:** ○ **Dewasa:** 1–2 tablet (500–1000 mg) setiap 4–6 jam jika diperlukan, maksimal 4000 mg per hari ○ **Anak-anak:** ➢ **6–12 tahun:** ½–1 tablet setiap 4–6 jam, maksimal 4 tablet per hari ➢ **Di bawah 6 tahun:** Disarankan menggunakan bentuk sirup dengan dosis sesuai berat badan ▪ **Kegunaan:** Meredakan demam, dan Mengatasi nyeri ringan hingga sedang (sakit kepala, nyeri otot, sakit gigi, nyeri haid) ▪ **Efek Samping yang Potensial (ESO):** Reaksi alergi (ruam, gatal, atau pembengkakan), Gangguan hati jika

dikonsumsi dalam dosis tinggi atau jangka Panjang, Mual atau gangguan pencernaan ringan

- **Kontraindikasi (KI):** Alergi terhadap paracetamol, Pasien dengan gangguan hati berat, Konsumsi alkohol berlebihan (dapat meningkatkan risiko kerusakan hati)
- **PERHATIAN:** Jangan melebihi dosis maksimal 4000 mg per hari, Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal, Hindari konsumsi bersamaan dengan obat lain yang mengandung paracetamol untuk mencegah overdosis
- **Cara Penyimpanan:** Simpan pada suhu ruangan (di bawah 30°C), Lindungi dari cahaya dan kelembaban, Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

F. Tahap pembuatan

5. Diambil 1 strip braxidin di lemari double lock
6. Diambil 1 strip lansoprazole dan 1 strip ondancetron di rak obat generik
7. Diambil 3 strip sanmol di rak obat HAM
8. Diberi etiket pada masing masing obat dan dimasukkan ke dalam plastik
9. Diambil 1 ampul antrain injeksi, 1 ampul ranitidine injeksi, 1 ampul ondancetron di rak injeksi
10. Diambil 1 alcohol swab, 1 needle 25G, 1 Spuit 5 cc di rak alat Kesehatan
11. Dimasukkan ke dalam plastik dan diberi etiket serahkan ke dokter atau perawat.
12. Dilakukan double check
13. Dilakukan penyerahan obat dan KIE obat

G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A: Apoteker P: Pasien

A: (Berada di loket penyerahan obat untuk memanggil pasien)Atas nama Nyonya Astrianingsih

P: (pasien datang ke loket)

A: Atas nama siapa? (wajah senyum ramah)

P: Atas nama Astrianingsih

A: Mohon maaf, untuk tanggal lahir nya berapa? Bisa disebutkan?

		P: 5 Februari 1987 A: Baik, atas nama Ibu Astrianingsih mendapat beberapa obat (memegang plastik obat minum) obat lansoprazole diminum dua kali sehari sebelum makan untuk lambung, obat ondancetron dua kali sehari untuk mualnya diminum jika mual aja nggih, lalu obat braxidin diminum tiga kali sehari sesudah makan, dan sanmol juga diminum tiga kali sehari sesudah makan nggih jika sudah tidak demam sanmol nya tidak perlu diminum. (memberikan plastik obat injeksi) untuk injeksi nya ini diserahkan ke perawat atau dokter yang ada di IGD nggih bu. P: Baik bu, A: Apakah sudah jelas dari penjelasan saya? Apakah ada yang ingin ditanyakan? (sambil senyum) P: Sudah bu, Tidak ada A: Baik, semoga lekas sembuh nggih P: Baik bu, Terimakasih.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>3</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : racikan
Jumlah obat dalam resep : 7 obat
Pengulangan resep : Neiter
Resep Racikan Anak
 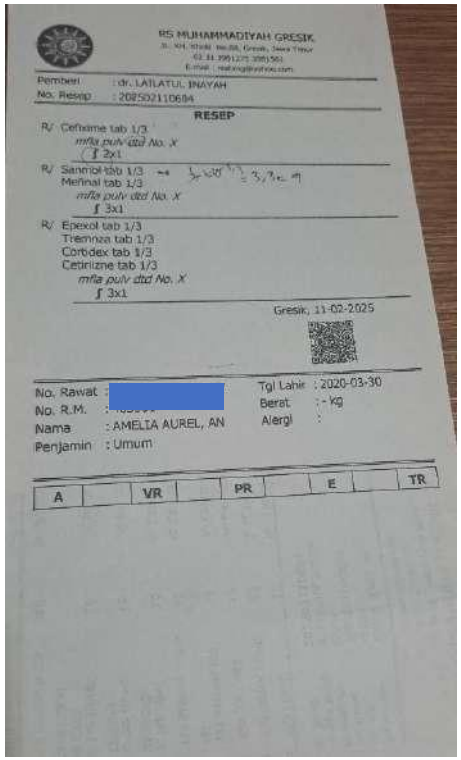
</td><td>
A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>An. Amelia Aurel</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>5 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R1: Cefixime
R2: Sanmol
Mefinal
R3: Epexol
Tremenza
Cortidex
Cetirizine</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R1: Cefixime tab
R2: Sanmol tab
Mefinal tab
R3: Epexol tab
Tremenza tab
Cortidex tab
Cetirizine tab</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R1: Cefixime tab 1/3
R2: Sanmol tab 1/3
Mefinal tab 1/3
R3: Epexol tab 1/3
Tremenza tab 1/3</td></tr>
</table>
</td></tr>
</table>

		Cortidex tab 1/3 Cetirizine tab 1/3
Duplikasi terapi :	~~Ada/~~Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada~~/Tidak Ada~~	**R1:** Cefixime tab 1/3 *m.f.pulv dtd No. X* *S 2 x 1* **R2:** Sanmol tab 1/3 Mefinal tab 1/3 *m.f.pulv dtd No. X* *S 3 x 1* **R3:** Epexol tab 1/3 Tremenza tab 1/3 Cortidex tab 1/3 Cetirizine tab 1/3 *m.f.pulv dtd No. X* *S 3 x 1*
Tanggal penulisan resep :	Ada~~/Tidak Ada~~	11 – 02 -2025
Nama dokter :	Ada~~/Tidak Ada~~	dr., Lailatul Inayah
Surat ijin :	~~Ada/~~Tidak Ada	-
Alamat dr. :	~~Ada/~~Tidak Ada	-

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R1: (Dibuat sediaan puyer sebanyak 10 puyer)

Cefixime tab 1/3 = 1/3 x 10 = 3,3= 3,5 tab

R2: (Dibuat sediaan puyer sebanyak 10 puyer)

Sanmol tab 1/3 = 1/3 x 10 = 3,3= 3,5 tab

Mefinal tab 1/3 = 1/3 x 10 = 3,3= 3,5 tab

R3: (Dibuat sediaan puyer sebanyak 10 puyer)

Epexol tab 1/3 = 1/3 x 10 = 3,3= 3,5 tab

Tremenza tab 1/3 = 1/3 x 10 = 3,3= 3,5 tab

Cortidex tab 1/3 = 1/3 x 10 = 3,3= 3,5 tab

Cetirizine tab 1/3 = 1/3 x 10 = 3,3= 3,5 tab

C. Perhitungan biaya resep

(Harga sudah termasuk PPN 11%)

1. Cefixime tab 100 mg = 3,5 tab = 4 tab = 4 x Rp. 2.053 = Rp. 8.212
2. Sanmol tab = 3,5 tab = 4 tab = 4 x Rp. 600 = RP. 2.400
3. Mefinal tab = 3,5 tab = 4 tab = 4 x Rp. 1.998 = Rp. 7.992
4. Epexol tab 30 mg = 3,5 tab = 4 tab = 4 x Rp. 1.311 = Rp. 5.244
5. Tremenza tab = 3,5 tab = 4 tab = = 4 x Rp. 2.797 = Rp. 11.188
6. Cortidex tab = 3,5 tab = 4 tab 4 x Rp. 550 = RP. 2.200
7. Cetirizine tab = 3,5 tab = 4 tab x Rp. 552 = RP. 2.208
8. Tus kertas puyer = 30 x Rp. 100 = Rp. 3.000

TOTAL: Rp. 42. 444

D. ETIKET

- Nama Obat /warna etiket :

1. Racikan 1 (Cefixime)/ Etiket Putih
2. Racikan 2 (Sanmol dan mefinal) / etiket putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: An. Amelia Aurel TGL: 11/02/25
No.RM: [redacted] ED: 25/02/2025
Tgl.Lahir: 2020-03-30 (4 Th 10 Bl 11 Hr) Nama obat:
Cefixime

ANTIBIOTIK, Diminum TERATUR
SAMPAI HABIS

2 x sehari 1 biji
Sesudah makan

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: An. Amelia Aurel TGL: 11/02/25
No.RM: [redacted] ED: 11/03/2025
Tgl.Lahir: 2020-03-30 (4 Th 10 Bl 11 Hr)
(Demam)

3 x sehari 1 biji
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelumminumobat

3. Racikan 3/ Etiket putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: An. Amelia Aurel TGL: 11/02/25
No.RM: [redacted] ED: 11/03/2025
Tgl.Lahir: 2020-03-30 (4 Th 10 Bl 11 Hr)
(BAPIL)

3 x sehari 1 biji
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelumminumobat

E. *Product knowledge*

1. Cefixime

- **Nama Obat:** Cefixime
- **Kandungan:** Cefixime trihydrate 100 mg
- **Dosis Lazim:** Dewasa & anak >12 tahun atau ≥50 kg: 200–400 mg per har
- **Kegunaan:** Cefixime tablet digunakan untuk mengobati berbagai infeksi bakteri
- **Efek Samping yang Potensial (ESO):** Gangguan saluran cerna (mual, muntah, diare, sakit perut), Reaksi

		hipersensitivitas (ruam, gatal, urtikaria, anafilaksis – jarang), Sakit kepala, pusing ▪ **Kontraindikasi (KI):** Alergi terhadap cefixime, antibiotik golongan sefalosporin, atau beta-laktam lainnya ▪ **PERHATIAN:** Gunakan sesuai anjuran dokter untuk menghindari resistensi bakteri, Hati-hati pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal – mungkin perlu penyesuaian dosis, Hentikan penggunaan jika timbul gejala alergi berat, Tidak untuk mengobati infeksi virus (seperti flu biasa) ▪ **Cara Penyimpanan:** Simpan pada suhu di bawah 30°C, Jauhkan dari panas, kelembaban, dan sinar matahari langsung, Simpan di tempat yang tidak dapat dijangkau anak-anak. 2. Sanmol ▪ **Nama obat:** Sanmol ▪ **Kandungan:** Paracetamol 500 mg ▪ **Dosis lazim:** o **Dewasa:** 1–2 tablet (500–1000 mg) setiap 4–6 jam jika diperlukan, maksimal 4000 mg per hari o **Anak-anak:** ➢ **6–12 tahun:** ½–1 tablet setiap 4–6 jam, maksimal 4 tablet per hari ➢ **Di bawah 6 tahun:** Disarankan menggunakan bentuk sirup dengan dosis sesuai berat badan ▪ **Kegunaan:** Meredakan demam, dan Mengatasi nyeri ringan hingga sedang (sakit kepala, nyeri otot, sakit gigi, nyeri haid) ▪ **Efek Samping yang Potensial (ESO):** Reaksi alergi (ruam, gatal, atau pembengkakan), Gangguan hati jika dikonsumsi dalam dosis tinggi atau jangka Panjang, Mual atau gangguan pencernaan ringan ▪ **Kontraindikasi (KI):** Alergi terhadap paracetamol, Pasien dengan gangguan hati berat, Konsumsi alkohol berlebihan (dapat meningkatkan risiko kerusakan hati) ▪ **PERHATIAN:** Jangan melebihi dosis maksimal 4000 mg per hari, Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal, Hindari konsumsi bersamaan dengan obat lain yang mengandung paracetamol untuk mencegah overdosis ▪ **Cara Penyimpanan:** Simpan pada suhu ruangan (di bawah 30°C), Lindungi dari cahaya dan kelembaban, Jauhkan dari jangkauan anak-anak. 3. Mefinal

		▪ **Nama Obat:** Mefinal ▪ **Kandungan:** Asam mefenamat 500 mg ▪ **Dosis Lazim:** o **Dewasa:** 500 mg sebagai dosis awal, dilanjutkan dengan 250 mg setiap 6 jam sesuai kebutuhan o Dalam beberapa kasus, 500 mg dapat diberikan 3 kali sehari (tergantung kondisi dan anjuran dokter) o **Anak-anak:** Umumnya tidak dianjurkan untuk anak <14 tahun tanpa pengawasan medis ▪ **Kegunaan:** Mefinal (asammefenamat) adalah obat antiinflamasi non-steroid (NSAID) yang digunakan untuk: o Meredakan nyeri ringan hingga sedang (sakit gigi, nyeri haid, nyeri otot) o Mengurangi peradangan dan demam ▪ **Efek Samping yang Potensial (ESO):** o Gangguan pencernaan (nyeri lambung, mual, muntah, diare) o Pusing, sakit kepala o Reaksi alergi (ruam kulit, gatal) o Gangguan fungsi ginjal atau hati (pada penggunaan jangka panjang atau dosis tinggi) o Risiko perdarahan saluran cerna ▪ **Kontraindikasi (KI):** o Alergi terhadap asam mefenamat atau NSAID lainnya (misal: aspirin) o Riwayat tukak lambung atau perdarahan saluran cerna o Gangguan ginjal atau hati berat o Wanita hamil trimester ketiga ▪ **PERHATIAN:** Gunakan setelah makan untuk meminimalkan iritasi lambung, Hati-hati pada pasien dengan riwayat asma, hipertensi, atau gangguan jantung, Tidak dianjurkan untuk penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan medis, Hindari konsumsi alkohol selama pengobatan ▪ **Cara Penyimpanan:** Simpan pada suhu di bawah 30°C, Lindungi dari cahaya dan kelembapan, Simpan di tempat aman, jauh dari jangkauan anak-anak

		4. Epexol 30 mg ▪ **Nama Obat:** Epexol ▪ **Kandungan:** Ambroxol HCl 30 mg ▪ **Dosis Lazim:** o **Dewasa dan anak >12 tahun:** 30 mg, 2–3 kali sehari ▪ **Kegunaan:** Epexol digunakan sebagai mukolitik, yaitu untuk: o Mengencerkan dahak agar lebih mudah dikeluarkan o Membantu meredakan batuk berdahak akibat infeksi saluran napas atas maupun bawah (bronkitis, bronkopneumonia, asma bronkial, dan lain-lain) ▪ **Efek Samping yang Potensial (ESO):** o Gangguan saluran cerna (mual, muntah, nyeri perut, diare) o Pusing, sakit kepala o Reaksi alergi (ruam, gatal, sangat jarang: anafilaksis) o Mulut atau tenggorokan kering ▪ **Kontraindikasi (KI):** o Alergi terhadap ambroxol atau komponen lain dalam obat o Tidak dianjurkan pada trimester pertama kehamilan ▪ **PERHATIAN:** o Hati-hati pada pasien dengan tukak lambung atau gangguan fungsi hati dan ginjal o Tidak dianjurkan digunakan bersamaan dengan obat antitusif (penekan batuk) o Konsultasikan dengan dokter jika digunakan pada ibu hamil atau menyusui ▪ **Cara Penyimpanan:** Simpan di tempat kering dan sejuk, suhu di bawah 30°C o Jauhkan dari sinar matahari langsung dan jangkauan anak-anak

		5. Tremenza • **Nama Obat:** Tremenza • **Kandungan:** Tiap tablet Tremenza mengandung kombinasi: o Pseudoephedrine 60mg o Triprolidine HCl 2.5 mg • **Dosis Lazim:** o Dewasa dan anak >12 tahun: 1 tablet, 3 kali sehari setelah makan • **Kegunaan:** Tremenza digunakan untuk meredakan gejala flu dan pilek, seperti: o Demam o Sakit kepala o Hidung tersumbat o Bersin dan gejala alergi ringan • **Efek Samping yang Potensial (ESO):** o Kantuk o Mulut kering o Pusing o Gangguan saluran cerna (mual, sakit perut) o Reaksi alergi (ruam, gatal – jarang) • **Kontraindikasi (KI):** o Alergi terhadap salah satu kandungan obat o Gangguan fungsi hati berat o Pasien dengan hipertensi berat, penyakit jantung, atau glaukoma o Penggunaan bersamaan dengan MAOI (obat antidepresan tertentu) • **PERHATIAN:**

		○ Dapat menyebabkan kantuk, hindari mengemudi atau mengoperasikan mesin ○ Hati-hati digunakan pada penderita tekanan darah tinggi atau diabetes ○ Jangan digunakan bersama obat lain yang mengandung paracetamol ○ Konsultasikan ke dokter jika digunakan lebih dari 3 hari • **Cara Penyimpanan:** ○ Simpan di tempat sejuk dan kering, suhu di bawah 30°C ○ Lindungi dari cahaya langsung ○ Jauhkan dari jangkauan anak-anak 6. Cortidex ▪ **Nama Obat:** Cortidex ▪ **Kandungan:** Dexamethasone 0,5 mg (kortikosteroid) ▪ **Dosis Lazim:** 0,5–10 mg per hari tergantung kondisi ▪ **Kegunaan:** Mengatasi peradangan, alergi berat, gangguan autoimun, dan kondisi inflamasi lainnya ▪ **Efek Samping:** Gangguan lambung, peningkatan gula darah, insomnia, perubahan mood, penurunan daya tahan tubuh ▪ **Kontraindikasi:** Infeksi jamur sistemik, alergi terhadap dexamethasone ▪ **Perhatian:** Hindari penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan medis Hati-hati pada pasien dengan diabetes, hipertensi, gangguan hati, ginjal, atau infeksi aktif ▪ **Penyimpanan:** Simpan di tempat sejuk (di bawah 30°C), kering, dan terlindung dari cahaya 7. Cetirizine ▪ **Nama Obat:** Cetirizine ▪ **Kandungan:** Cetirizine dihydrochloride 10 mg

		▪ **Dosis Lazim:** o Dewasa dan anak ≥12 tahun: 10 mg sekali sehari o Anak 6–12 tahun: 5 mg dua kali sehari atau 10 mg sekali sehari ▪ **Kegunaan:** o Cetirizine adalah antihistamin yang digunakan untuk mengatasi: o Rinitis alergi (seperti pilek karena alergi, bersin, hidung tersumbat/gatal) o Urtikaria (biduran/gatal-gatal) o Reaksi alergi ringan pada kulit ▪ **Efek Samping yang Potensial (ESO):** o Mengantuk ringan (lebih jarang dibanding antihistamin generasi pertama) o Mulut kering o Pusing ▪ **Kontraindikasi (KI):** o Alergi terhadap cetirizine, hydroxyzine, atau derivat piperazine lainnya o Gangguan ginjal berat (clearance kreatinin <10 mL/menit) ▪ **PERHATIAN:** o Hati-hati penggunaan bersamaan dengan alkohol atau obat penekan sistem saraf pusat o Efek kantuk bisa berbeda-beda pada setiap orang, hindari aktivitas yang butuh konsentrasi tinggi jika belum tahu reaksi tubuh o Gunakan sesuai dosis yang dianjurkan untuk mencegah overdosis ▪ **Cara Penyimpanan:** o Simpan di tempat sejuk dan kering, suhu di bawah 30°C o Jauhkan dari cahaya langsung dan jangkauan anak-anak **E. Tahap pembuatan**

		1. Diambil 3, 5 tab cefixime dan ditambahkan sedikit lactosa 2. Digerus dengan blender 3. Diayak dengan saringan 4. Dibagi sama rata pada kertas puyer sesuai jumlah puyer (10 puyer) 5. Diberi etiket dan dimasukkan klip 6. Diambil 3, 5 tab sanmol dan 3,5 tab mefinal ditambahkan sedikit lactosa 7. Digerus dengan blender 8. Diayak dengan saringan 9. Dibagi sama rata pada kertas puyer sesuai jumlah puyer (10 puyer) 10. Diberi etiket dan dimasukkan klip 11. Diambil 3, 5 tab cortidex, 3,5 tab tremenza, 3,5 tab cetirizine dan 3,5 tab Epexol 12. Digerus dengan blender 13. Diayak dengan saringan 14. Dibagi sama rata pada kertas puyer sesuai jumlah puyer (10 puyer) 15. Diberi etiket dan dimasukkan klip 16. Dilakukan double check 17. (5) + (10) + (15) Dimasukkan ke dalam plastik 14. Dilakukan penyerahan obat dan KIE obat **F. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A: Apoteker P: Pasien** A: (Berada di loket 4 penyerahan obat untuk memanggil pasien) Atas nama Anak Amelia Aurel ke loket empat P: (pasien datang ke loket 4) A: Silahkan duduk bu (wajah senyum ramah) P: (Keluarga pasien duduk di kursi yang disediakan)

		A: Atas nama siapa? (wajah senyum) P: Atas nama Anak Amelia Aurel A: Mohon maaf, untuk tanggal lahir nya berapa? Bisa disebutkan? P: 30 Maret 2020 A: Baik ini obat nya Racikan puyer ya bu ada 3 puyer (memegang plastik obat) obat yang ini untuk demam diminum tiga kali sehari 1 bungkus setelah makan, lalu ini untuk batuk dan pilek nya diminum tiga kali sehari 1 bungkus setelah makan juga, dan ini ada antibiotik diminum dua kali sehari 1 bungkus setelah makan harus diminum sampai habis ya bu yang puyer ini. P: Baik bu A: Apakah sudah jelas dari penjelasan saya? Apakah ada yang ingin ditanyakan? (sambil senyum) P: Sudah bu, Tidak ada A: Baik, semoga lekas sembuh nggih P: Baik bu, Terimakasih.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>4</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi (>/~~Tidak
Pengulangan resep : -
Resep KB
 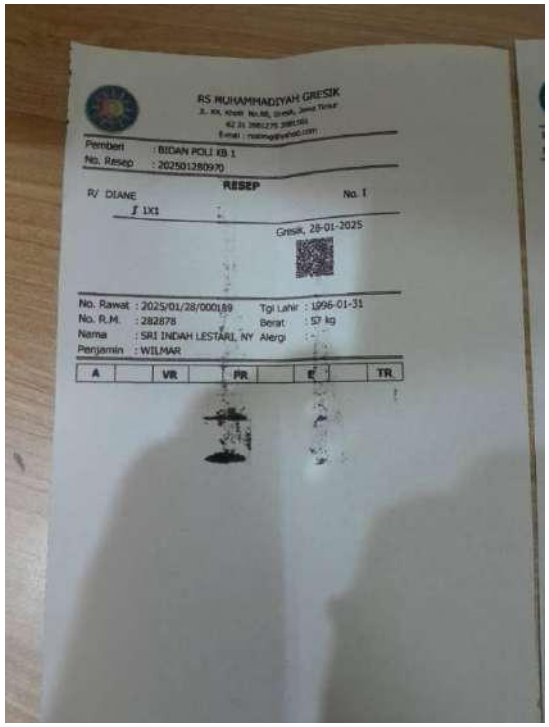
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Sri Indah Lestari</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>29 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>57 kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Diane</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Diane</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>Diane No. I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>S 1 x 1</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>28-01-2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Tidak Ada</td><td>Diberikan oleh Bidan</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table>
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi
Diane (1) → diambil sebanyak 1 box diane tab
C. Perhitungan biaya resep
Diane 1 box Rp.186.000
Total semua : Rp. 186.000</td></tr>
</table>

D. ETIKET

Nama Obat /warna etiket :

E. *Product knowledge*

Nama Obat : Diane.

Kandungan : Cyproterone dan etinil estradiol.

Dosis lazim : 1 kali sehari 1 tablet, dimulai pada hari ke-1 siklus haid selama 21 hari diikuti masa istirahat selama 7 hari.

Kegunaan : Kontrasepsi oral dan dapat juga digunakan untuk mengobati permasalahan jerawat yang parah, serta menangani seborrhea atau hirsutisme ringan

ESO potensial : Mual dan kram perut, sakit kepala, adanya bercak selang jadwal haid, payudara menjadi lembut, perubahan nafsu makan, dan berat badam jadi bertambah atau kurang

KI : Hamil, laktasi, gangguan fungsi hati berat, riwayat iketrus idiopatik atau pruritus selama hamil, sindrom rotor, tumor hati, anemia sel sabit, dalam pengobatan kanker payudara, dan DM berat.

PERHATIAN : Obat dalam kategori ini tidak boleh dikonsumsi wanita yang sedang hamil atau memiliki kemungkinan untuk hamil dan ibu menyusui.

Cara penyimpanan : Simpan Diane tablet dalam wadah tertutup di tempat yang sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

F. Tahap pembuatan

1. Diambil obat diane pada rak obat sebanyak 1 box yang berisi 21 tab
2. Ditempel etiket pada kemasan obat
3. Dimasukkan ke dalam plastik
4. Diperiksa kembali kesesuain obat, jumlah, dan etiket pada resep
5. Dipastikan etiket dapat terbaca jelas oleh apoteker saat KIE kepada pasien

G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

Ket :
P : Pasien dan A : Apoteker

A : Atas nama Ibu Sri Indah Lestari silahkan menuju loket 4
P : (duduk di tempat pengambilan obat)
A : Atas nama siapa Bu ? (dengan wajah ramah)
P : Atas nama Bu Sri Indah Lestari
A : Mohon maaf Bu, bisa disebutkan tanggal lahir nya?
P : 31 Januari 1996 Bu
A : Baik atas nama Ibu Sri Indah Lestari nggih, ini untuk obat diane dapat 1 box nggih Bu, diminum sehari satu kali satu tablet, dimulai secara rutin waktu hari ke-1 siklus haid selama 21 hari diikuti masa istirahat selama 7 hari bisa diminum mulai di hari ibunya dapat obat jadi dilihat sekarang hari apa lalu minum pilnya yang bertuliskan hari ini, lalu Ibu bisa melanjutkan minum sesuai tanda panahnya ya Bu , kalau nanti sudah habis obatnya, kan ini ada 21 tab ditunggu dulu dalam 1 minggu biasanya haid,jika dalam 1 minggu belum haid bisa kembali lagi kesini diminum sesudah makan (sambil memberikan obat diane).
P : Baik Bu.
A : Apakah ada yang ditanyakan Bu ?
P : Sudah tidak ada Bu

		A : Baik semoga sehat selalu Bu (sambil senyum) P : Terima Kasih Bu A : Sama-sama.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th colspan="4">Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>5</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi (>)/Tidak
Pengulangan resep : -
Resep Insulin

 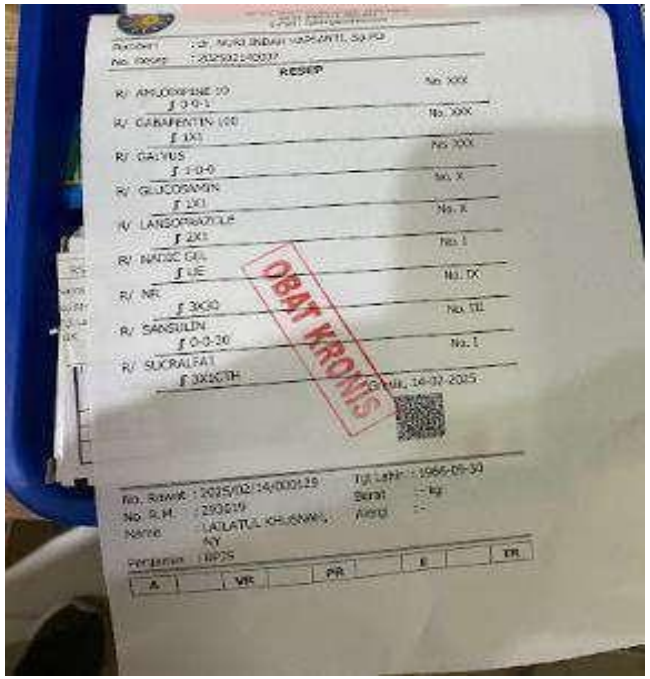
</td><td>A.</td><td colspan="3">Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Lailatul Khusnah</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>49 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>- kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : Amlodipine 10 mg
R2 : Gabapentin 100 mg
R3 : Galvus
R4 : Glucosamin
R5 : Lansoprazole
R6 : Nadic Gel
R7 : NR
R8 : Sansulin
R9 : Sucralfat</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>R1 : Amlodipine 10 mg
R2 : Gabapentin 100 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>R1 : Amlodipine 10 mg
R2 : Gabapentin 100 mg
R3 : Galvus
R4 : Glucosamin
R5 : Lansoprazole
R6 : Nadic Gel
R7 : NR
R8 : Sansulin
R9 : Sucralfat</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : Amlodipine 10 mg No.XXX
R2 : Gabapentin 100 mg No.XXX
R3 : Galvus No.XXX
R4 : Glucosamin No.X
R5 : Lansoprazole No.X
R6 : Nadic Gel No.I
R7 : NR No.IX</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

		R8 : Sansulin No.III R9 : Sucralfat No.I
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada	R1 : Amlodipine 10 mg S 0-0-1 R2 : Gabapentin 100 mg S 1x1 R3 : Galvus S 1-0-0 R4 : Glucosamin S 1x1 R5 : Lansoprazole S 2x1 R6 : Nadic Gel S UE R7 : NR S 3x30 R8 : Sansulin S 0-0-30 R9 : Sucralfat S 3x1 CTH
Penulisan resep :	Ada	14-02-2025
Nama dokter :	Ada	dr. Nuri Indah Hapsanti, Sp.PD
Surat ijin :	Tidak Ada	-
Alamat dr. :	Tidak Ada	-

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R1 : Amlodipin 10 mg → Diambil sebanyak 30 tablet/3 strip
R2 : Gabapentin 100 mg → Diambil sebanyak 30 kapsul/3 strip
R3 : Galvus atau Vildagliptin → Diambil sebanyak 30 tablet/ 3 strip
R4 : Glucosamine MPL 250 mg → Diambil sebanyak 10 tablet/ 1 strip
R5 : Lansoprazole → diambil sebanyak 10 kapsul/ 1 strip
R6 : Nadic gel → DIambil sebanyak 1 tube
R7 : NR → Diambil sebanyak 9 pcs, dengan perhitungan :
Pada resep aturan pakai NR adalah 3x sehari 30 unit → 3 x 30 = 90
Kemudian dikali dengan 1 bulan karena untuk penggunaan selama 1 bulan → 90 x 30 hari = 2.700
Lalu dibagi dengan jumlah isi dalam NR (100 IU/ 3 ml) sehingga 100 x 3 = 300 → maka 2.700/300 = 9 pcs insulin NR yang harus diambil
R8 : Sansulin → Diambil sebanyak 3 pcs
Pada resep aturan pakai sansulin adalah 1x sehari saat malam hari 30 unit → 1 x 30 = 30
Kemudian dikali dengan 1 bulan karena untuk penggunaan selama 1 bulan → 30 x 30 hari = 900
Lalu dibagi dengan jumlah isi dalam sansulin (100 IU/ 3 ml) sehingga 100 x 3 = 300 → maka 900/300 = 3 pcs insulin sansulin yang harus diambil
R9 : Sucralfat → Diambil sebanyak 1 botol

C. Perhitungan biaya resep

R1 : Amlodipin 10mg → harga per tab Rp. 926,5. Pada resep yang diminta adalah 30 tab sehingga 30 x 926,5 = 27.795
R2 : Gabapentin 100 mg → harga per kapsul Rp. 1.068. Pada resep yang diminta adalah 30 kapsul sehingga 30 x 1.068 = 32.040
R3 : Galvus → harga per tab Rp. 2.105. Pada resep yang diminta adalah 30 tab sehingga 30 x 2.105 = 63.150
R4 : Glucosamine MPL 250 mg → harga per tab Rp. 1.502, 3. Pada resep yang diminta adalah 10 tab sehingga 10 x 1.502,3 = 15.023

R5 : Lansoprazole → harga per tab Rp. 1.932. Pada resep yang diminta adalah 10 kapsul sehingga 10 x 1.932 = 19.320
R6 : Nadic gel → harga 1 tube Rp. 17.150. Pada resep yang diminta adalah 1 tube sehingga 17.150
R7 : NR → harga per 1 pcs Rp. 107.021
R8 : Sansulin → harga per 1 pcs Rp.106.571

D. ETIKET

Nama Obat /warna etiket :

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

14/02/2025
Ny. Lailatul Khusnah
Amlodipine 10 Mg
1x1(Malam)
Diminum Setelah Makan

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

14/02/2025
Ny. Lailatul Khusnah
Gabapentin 100 Mg
1x1
Diminum Setelah Makan

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

14/02/2025
Ny. Lailatul Khusnah
Glucosamine
1x1
Diminum Setelah Makan

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

14/02/2025
Ny. Lailatul Khusnah
Galvus
1x1(Pagi)
Diminum setelah Makan

		Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jujur | Transparan | Kekeluargaan Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459 14/02/2025 Ny. Lailatul Khusnah Lansoprazole 2x1 Diminum Sebelum Makan Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jujur | Transparan | Kekeluargaan Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 | P: +62 31 3981275 | F: +62 31 3945459 14/02/2025 Ny. Lailatul Khusnah Nadic Gel Dioleskan Pada Bagian Nyeri Obat Luar Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jujur | Transparan | Kekeluargaan Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 | P: +62 31 3981275 | F: +62 31 3945459 14/02/2025 Ny. Lailatul Khusnah NR 3 X 30 Unit (Disuntikkan sebelum makan) Obat Luar Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jujur | Transparan | Kekeluargaan Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 | P: +62 31 3981275 | F: +62 31 3945459 14/02/2025 Ny. Lailatul Khusnah Sansulin 1 X 30 Unit (Disuntikkan Sebelum Tidur) Obat Luar Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jujur | Transparan | Kekeluargaan Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459 14/02/2025 Ny. Lailatul Khusnah Sucralfate 3 X 1 Sendok Teh (5 ml) Diminum Sebelum Makan

		E. *Product knowledge*		
		Nama Obat : Amlodipine 10 mg. Kandungan : Amlodipine 10 mg. Dosis lazim : Dewasa → dosis awal 1 kali sehari 2,5 mg, dapat ditingkatkan hingga dosis maksimal 10 mg. Anak usia 6 – 17 tahun → dosis awal 1 kali sehari 2,5 mg, dapat ditingkatkan mejadi 5 mg sekali sehari setelah inteval 4 minggu sesuai dengan respon klinis. Lansia → dosis awal 2,5 mg sekali sehari. Dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Kegunaan : Mengatasi tekanan darah tinggi atau hipertensi. ESO potensial : Kegerahan, merasa lelah, pusing, mual, pembengkakan tungkai, dan jantung berdebar. KI : Hipersensitif. PERHATIAN : Gagal jantung, T berkepanjangan pada pasien dengan atau gangguan fungsi hati, kehamilan, dan laktasi. Cara penyimpanan : Simpan tablet di tempat tertutup dalam suhu ruangan, serta terhindar dari hawa panas dan sinar matahari langsung. Jauhkan juga dari jangkauan anak-anak.	Nama Obat : Gabapentin 100 mg. Kandungan : Gabapentin 100 mg. Dosis lazim : - Kejang epilepsi : Dewasa → 300 mg 1 kali sehari pada hari pertama, 300 mg 2 kali sehari pada hari kedua, dan 300 mg 3 kali sehar pada hari ketiga. Dosis harian umumnya 900 – 3.000 mg per hari, dibagi dalam 3 dosis. Anak usia > 6 tahun → Dosis awal 10 – 15 mg/kgBB. Dosis dapat ditingkatkan setiap 3 hari hingga mencapai dosis yang efektif. - Nyeri saraf setelah herpes : Dewasa → 300 mg 1 kali sehari pada hari pertama, 300 mg tiap 12 jam pada hari kedua, dan 300 mg tiap 8 jam pada hari ketiga. - Sindrom kaki gelisah : Dewasa → 100 – 300 mg per hari, diminum 2 jam sebelum tidur. Dosis dapat ditambahkan setiap 2 minggu sampai gejala berkurang. Dapat diberikan sebelum atau sesudah makan. Kegunaan : Meredakan kejang pada penderita epilepsi, nyeri saraf akibat herpes, dan sindrom kaki gelisah. ESO potensial : Kantuk, pusing, tubuh mudah lelah, mual, diare, konstipasi, bola mata bergerak cepat dan berulang di luar kendali, penglihatan buram, serta gemetar. KI : Jangan diberikan pada pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat. PERHATIAN : Hati-hati penggunaan pada penderita gangguan fungsi pernafasan, gangguan ginjal, kejang campuran, pada anak-anak, orang tua, wanita hamil dan menyusui, jangan menghentikan terapi secara mendadak, kurangi dosis secara bertahap selama minimal 7 hari.

				Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius, terlindung dari cahaya.
			Nama Obat : Galvus 50 mg Kandungan : Vildagliptin 50 mg Dosis lazim : 1 kali sehari pada pagi hari atau 2 kali pada pagi dan malam hari. dapat dikombinasikan dengan obat antidiabetes lain, seperti metformin, sulfinilurea, atau insulin. Dapat dikonsumsi sebelum atau setelah makan Kegunaan : Mengobati diabetes tipe 2 ESO potensial : Pusing, sakit kepala, konstipasi, mual, diare, hipertensi, nyeri sendi, pilek dan nyeri tenggorokan, tremor, lemas KI : Gangguan ginjal sedang atau berat, gangguan hati, kelainan herediter yang jarang berupa intoleransi galaktosa, defisiensi laktase atau malabsorpsi glukosa-galaktosa, DM tipe 1 atau terapi diabetik keotasidosis, anak < 18 tahun, laktasi PERHATIAN : Hamil, dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau menjalankan mesin Cara penyimpanan : Simpan pada suhu ruangan, di tempat yang kering, terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak	Nama Obat : Glucosamine MPL 250 mg. Kandungan : Glucosamine 250 mg. Dosis lazim : 1 kali sehari, dapat diberikan sesudah makan. Kegunaan : Memelihara kesehatan sendi. ESO potensial : Sakit kepala, kelelahan, kantuk, mules, perut kembung, sakit perut, diare, sembelit, ruam, mual muntah, angioderma. KI : - PERHATIAN : Hipersensitif terhadap bahan aktif obat, pasien dengan atau toleransi glukosa terganggu, DM tidak terkontrol, risiko penyakit CV, asma, kehamilan, dan menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu 30 derajat Celcius, terhindar dari cahaya matahari secara langsung.
			Nama Obat : Lansoprazole 30 mg Kandungan : Lansoprazole 30 mg Dosis lazim : - GERD : Dewasa → 15 – 30 mg, 1 kali sehari selama 4 – 8 minggu. Anak-anak → 15 – 30 mg/kgBB, 1 kali sehari selama 8 – 12 minggu. - Tukak lambung : Dewasa → 15 – 30 mg, 1 kali sehari selama 4 – 8 minggu. - Sindrom Zollinger-Ellison : Dewasa → Dosis awal 60 mg sehari pada pagi hari. Jika diperlukan, dosis dapat ditingkatkan menjadi 60 mg, 2 kali sehari. Dapat dikonsumsi dengan perut kosong atau	Nama Obat : Diclofenac Diethylamine 1% Gel 50 gr. Kandungan : Diclofenac diethylamine 10 mg. Dosis lazim : Dewasa → 2 – 4 gram pada bagian sendi yang sakit, 2 – 4 kali sehari. Dosis maksimal 8 gram per hari dan lama pengobatan maksimal 7 hari. bersihkan bagian yang akan diolesi obat, oleskan obat pada bagian yang terasa nyeri. Kegunaan : Mengatasi nyeri dan peradangan, misalnya pada nyeri otot, nyeri sendi, keseleo, pengapuran sendi. ESO potensial : Kulit kering, kemerahan, gatal, bengkak, nyeri, iritasi, atau mati rasa pada area yang diolesi obat, pusing

		sebelum makan pagi. Kegunaan : Mengatasi gangguan lambung, seperti tukak lambung, GERD, atau sindrom Zollinger-Ellison ESO potensial : Diare, sakit kepala, sakit perut, mual, pusing, sembelit KI : Penderita yang hipersensitif terhadap lansoprazole, serta pasien yang mengonsumsi rilpivirine dan atazanavir. PERHATIAN : Pasien dengan keganasan lambung, faktor risiko, berkurangnya penyerapan vitamin B12 atau berkurangnya simpanan tubuh, risiko osteoporosis, gangguan hati sedang sampai berat, kehamilan, dan menyusui Cara penyimpanan : Simpan pada suhu 30 derajat Celcius, terhindar dari cahaya matahari secara langsung.	KI : Alergi terhadap kandungan obat, gagal jantung, penyakit jantung, tukak lambung, pendarahan, gangguan fungsi hati atau ginjal, kehamilan pada trimester ketiga. PERHATIAN : Tekanan darah tinggi, kadar kolesterol tinggi, diabetes, asma, infeksi saluran pernapasan, kelainan darah, infeksi mata, anak-anak, ibu hamil pada trimester pertama dan kedua, ibu menyusui, pengobatan, jangka panjang Cara penyimpanan : Simpan pada suhu 30 derajat Celcius, terhindar dari cahaya matahari secara langsung.
		Nama Obat : Novorapid Flexpen 3 ml. Kandungan : Insulin Aspart IU. Dosis lazim :0,5 – 1 IU/kg BB per hari. injeksi secara subkutan. Disuntikkan segera sebelum atau setelah makan. Kegunaan : Terapi atau pengobatan untuk DM. ESO potensial : Kemerahan pada area yang disuntikkan, pusing, kantuk, sakit kepala,pandangan kabur, sesak napas, ruam, berkeringat, mual. KI : Obat ini tidak boleh diberikan kepada pasien yang mengalami, alergi atau hipersensitif terhadap komponen obat ini. PERHATIAN : Hipoglikemia, hipertensi, hipokalemia, penggunaan bersama obat diabetes yang diminum. Cara penyimpanan : Sebelum digunakan untuk pertama kali (simpan pada suhu antara 2 – 8 derajat Celcius, terhindar dari cahaya langsung dan jangan dibekukan), setelah dibuka dan digunakan	Nama Obat : Sansulin Log G Catridge 3 ml. Kandungan : Insulin Glargine 100 IU. Dosis lazim : Dosis bersifat individual, 1 kali sehari diinjeksi secara subkutan, diberikan pada waktu yang sama tiap harinya. Disuntikkan secara subkutan pada area perut, lengan atas atau paha. Kegunaan : Pengobatan diabetes mellitus pada dewasa dank anak 6 tahun ke atas, dimana pengobatan insulin diperlukan. ESO potensial : Hipoglikemia, gangguan penglihatan sementara, perubahan pembentukan lemak tubuh, reaksi di area injeksi dan alergi, serta terbentuknya antibodi insulin. KI : Hipersensitivitas terhadap komponen obat. PERHATIAN : Pasien dengan gangguan ginjal dan hati, wanita hamil dan ibu menyusui, anak usia kurang dari 6 tahu Cara penyimpanan : Sebelum digunakan untuk pertama kali (simpan pada suhu antara 2 – 8 derajat

		(pen dapat disimpan sampai 28 hari di bawah suhu ruang atau 25 derajat Celcius. Jangan kembalikan pen ke lemari es dan jangan dibekukan, jangan simpan pen dengan jarum terpasang).	Celcius, terhindar dari cahaya langsung dan jangan dibekukan), setelah dibuka dan digunakan (pen dapat disimpan sampai 28 hari di bawah suhu ruang atau 25 derajat Celcius. Jangan kembalikan pen ke lemari es dan jangan dibekukan, jangan simpan pen dengan jarum terpasang).
		Nama Obat : Sucralfate 500 mg/5 ml. Kandungan : Tiap sendok takar (5 ml) mengandung sucralfate 500 mg. Dosis lazim : 2 sendok takar (10 ml) empat kali sehari pada kondisi perut kosong (1 jam sebelum makan dan sebelum tidur). Kegunaan : Tukak lambung dan usus, gastritis kronik dan profilaksis perdarahan gastrointestinal. ESO potensial : Sembelit dan mulut kering, diare, mual, muntah, rasa tidak nyaman pada lambung, kembung, ruam kulit, rasa kantuk, vertigo, nyeri pinggang, dan sakit kepala. KI : Tidak boleh diberikan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak. PERHATIAN : Hati-hati penggunaan pada penderita DM, kondisi yang dapat mengganggu proses menelan, pasien yang sakit parah terutama dengan pengosongan lambung yang tertunda, gangguan ginjal, lansia, kehamilan, dan menyusui. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius, hanya dapat dipakai selama 3 hari setelah tutup dibuka, kocok dahulu sebelum dipakai.	

F. Tahap pembuatan

1. Dimbil amlodipine 10 mg sebanyak 30 tablet atau 3 strip pada rak obat, lalu diberi etiket putih (diminum satu kali sehari pada malam hari setelah makan).
2. Diambil gabapentin 100 mg sebanyak 30 kapsul atau 3 strip pada rak obat, lalu diberi etiket putih (diminum satu kali sehari setelah makan).
3. Diambil galvus atau vildagliptin 50 mg sebanyak 30 pil atau 3 strip pada rak obat, lalu diberi etiket putih (diminum satu kali sehari pada pagi hari setelah makan).
4. Diambil glucosamin sebanyak 10 tablet atau 1 strip pada rak obat, lalu diberi etiket putih (diminum satu kali sehari setelah makan).
5. Diambil lansoprazole sebanyak 10 kapsul atau 1 strip pada rak obat, lalu diberi etiket putih (diminum dua kali sehari sebelum makan).
6. Diambil nadic gel sebanyak 1 tube pada rak obat, lalu diberi etiket biru (dioleskan pada bagian yang nyeri).
7. Diambil NR sebanyak 9 pen pada lemari pendingin, lalu diberi etiket biru (disuntikkan tiga kali sehari masing-masing 30 unit sebelum makan).
8. Diambil sansulin sebanyak 3 pen pada lemari pendingin, lalu diberi etiket biru (disuntikkan satu kali sehari 30 unit sebelum makan).
9. Diambil sucralfate sebanyak 1 botol, lalu diberi etiket putih (diminum tiga kali sehari satu sendok teh sebelum makan).
10. Semua etiket yang telah ditulis ditempel sesuai obatnya.
11. Dicek kembali kesesuaian obat pada resep serta etiket, seperti nama obat, jumlah obat, dan aturan pakai.
12. Obat dimasukkan ke dalam plastik bening, dipastikan obat dan etiket terlihat semua oleh apoteker saat melakukan KIE.

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) Ket : P : Pasien dan A : Apoteker A : "Atas nama Ibu Lailatul Khusnah, silahkan menuju loket 4 !" P : "(duduk di tempat pengambilan obat)" A : "Atas nama siapa Bu ? (dengan wajah ramah)" P : "Atas nama Bu Lailatul Khusnah" A : "Mohon maaf Bu, bisa disebutkan tanggal lahir nya?" P : "30 september 1996 Bu" A : "Baik atas nama Ibu Lailatul Khusnah nggih, Ibu mendapatkan obat rutin nggih. Saya jelaskan satu per satu supaya Ibu lebih paham cara penggunaannya dan apa saja yang perlu diperhatikan." (Apoteker tersenyum ramah dan mempersilakan pasien duduk). P : "Iya mbak, ini banyak sekali obatnya, saya jadi bingung." (Pasien tampak sedikit khawatir). A : " Tidak apa-apa, Bu. Kita mulai dari yang pertama ya, ini Amlodipine 10 mg. Obat ini untuk menurunkan tekanan darah Ibu. Diminum satu kali sehari, pada malam hari sebelum tidur. Usahakan diminum di jam yang sama setiap harinya ya, Bu." (Apoteker menunjukkan obat Amlodipine dan memberikan informasi dengan jelas). P : "Oh, jadi malam hari ya minumnya. Kalau lupa bagaimana, Mbak?" A : "Jika Ibu lupa minum, segera minum saat Ibu ingat, kecuali jika sudah dekat dengan jadwal minum berikutnya. Jika sudah dekat, lewati saja dosis yang terlupa, jangan menggandakan dosis ya, Bu." A : "Selanjutnya, ini Gabapentin 100 mg. Obat ini untuk mengatasi nyeri saraf yang Ibu rasakan. Diminum satu kali sehari, bisa pagi atau malam, yang penting konsisten setiap hari." (Apoteker menunjukkan obat Gabapentin). P : "Nyeri saraf saya memang sering kambuh, Mbak." A: "Betul, Bu. Gabapentin ini akan membantu mengurangi nyerinya. Lalu ini Galvus, untuk membantu mengontrol gula darah Ibu. Diminum satu kali sehari pada pagi hari sebelum makan." (Apoteker menunjukkan obat Galvus). P : "Saya memang punya diabetes, Mbak."

		A : "Iya, Bu. Galvus ini akan membantu menjaga kadar gula darah Ibu tetap stabil. Kemudian ini Glucosamin, untuk membantu mengurangi nyeri sendi. Diminum satu kali sehari." (Apoteker menunjukkan obat Glucosamin). P : "Sendi saya juga sering sakit, Mbak, terutama lutut." A : "Glucosamin ini akan membantu mengurangi peradangan dan nyeri pada sendi Ibu. Selanjutnya, ini Lansoprazole, untuk mengatasi masalah asam lambung. Diminum dua kali sehari, sebelum makan pagi dan makan malam." (Apoteker menunjukkan obat Lansoprazole). P : "Asam lambung saya sering naik, Mbak, apalagi kalau telat makan." A : "Betul, Bu. Lansoprazole ini akan membantu mengurangi produksi asam lambung. Lalu ini Nadic Gel, obat oles untuk meredakan nyeri otot atau sendi. Dioleskan tipis-tipis pada area yang sakit, secukupnya saja." (Apoteker menunjukkan obat Nadic Gel). P : "Ini untuk pegal-pegal ya, Mbak?" A : "Betul, Bu. Dioleskan pada area yang pegal atau nyeri. Lalu ini NR dapat 9 pen disimpan pada lemari pendingin, disuntikkan tiga kali sehari masing-masing dosisnya 30 unit sebelum makan." (Apoteker menunjukkan NR). A : "Kemudian ini Sansulin, insulin yang harus disuntikkan. Dosisnya 30 unit setiap malam sebelum tidur. Apakah Ibu sudah tahu cara menyuntik insulin?" (Apoteker menunjukkan insulin Sansulin)" P : "Belum, Mbak. Saya belum pernah pakai insulin." A : "Baik, Bu. Saya akan jelaskan cara menyuntik insulinnya. (Apoteker memberikan penjelasan dan memperagakan cara menyuntik insulin dengan benar). Pastikan Ibu menyuntikkan di area yang berlamak dan pada bagian yang berbeda ya Bu, untuk menghindari iritasi." P : "Oh, begitu ya, Mbak. Terima kasih sudah diajari." A : "Sama-sama, Bu. Dan yang terakhir, ini Sucralfat. Diminum 3 kali sehari, satu sendok teh sebelum makan. Obat ini berfungsi untuk melindungi lapisan lambung Ibu." (Apoteker menunjukkan obat Sucralfat). P : "Baik, Mbak. Saya mengerti." A: "Apakah ada yang ingin Ibu tanyakan lagi? Pastikan Ibu minum obatnya secara teratur sesuai anjuran ya, Bu. Jika ada efek samping yang tidak nyaman, segera konsultasikan dengan dokter." (Apoteker memberikan kesempatan bertanya dan mengingatkan pasien). P : "Tidak ada, Mbak. Terima kasih banyak atas penjelasannya."

		A : “Sama-sama, Ibu. Semoga lekas sembuh. Jika ada pertanyaan lagi, jangan ragu untuk menghubungi kami.” (Apoteker tersenyum dan memberikan obat kepada pasien).

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th colspan="4">Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>6.</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi (>/~~Tidak
Pengulangan resep : -
Resep Kudis/Kurap
 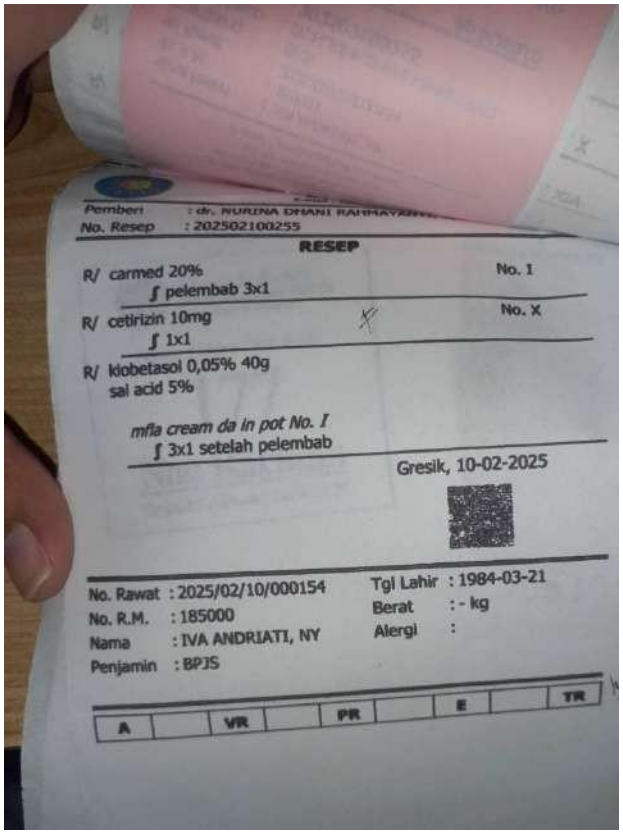
</td><td colspan="4">A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Iva Andriati</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada</td><td>41 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>- kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : Carmed 20%
R2 : Cetirizin 10 mg
R3 : Klobetasol 0,05 % 40 g
Sal acid 5%</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>R2 : Cetirizin 10 mg
R3 : Klobetasol 0,05 % 40 g</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>R1 : Carmed 20% (Cream)
R2 : Cetirizin 10 mg (Tablet)
R3 : Klobetasol 0,05 % 40 g
Sal acid 5% (Cream)</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : Carmed 20% No.I
R2 : Cetirizin 10 mg No.X
R3 : Klobetasol 0,05% 40 g
Sal acid 5 %
No. I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>R1 : Carmed 20%No. I
S pelembab 3x1
R2: Cetirizin 10 mg No.X
S 1x1
R3: Klobetasol 0,05% 40 g
Sal acid 5 % No. I
Mfa cream da in pot No.I
S 3x1 setelah pelembab</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>10 – 02 - 2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Tidak Ada</td><td>dr. Nurina Dhani Rahmayanti, Sp.DV, M. Ked. Klin</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R1 : Carmed 20% → Diambil sebanyak 1 tube
R2 : Cetirizin 10 mg → Diambil sebanyak 10 tablet/ 1 strip
R3 : Klobetasol 0,05 % 40 g dan sal acid 5 % → diracik menjadi krim dalam 1 pot cream

C. Perhitungan biaya resep

R1 : Carmed 20% → harga per tube Rp. 54.658. pada resep yang diminta adalah 1 tube sehingga 1 x 54.658 = 54.658
R2 : Cetirizine 10 mg → harga per tablet Rp. 448. Pada resep yang diminta adalah 10 tablet sehingga 10 x 448 = 4.480
R3 : Klobetasol 0,05 % 40 g → harga per tube Rp. 15.984
Sal acid 5% → Rp. 20.000
Pot salep → Rp. 2.398

Total Semua : 54.658 + 4.480 + 15.984 + 20.000 + 2.398
= Rp. 97.520

D. ETIKET

Nama Obat /warna etiket :

E. *Product knowledge*

Nama Obat : Carmed 20% Krim 40 g. Kandungan : Urea 20%, Natrium Pidolat (NaPCA), natirum laktat, dan minyak nabati. Dosis lazim : 2 kali sehari oleskan tipis. Kegunaan : Mengatasi berbagai kondisi kulit, seperti kulit kering, iktiosis, hiperkeratosis, psoriasis, dan dermatitis atopik. ESO potensial : Rasa pedih dan iritasi. KI : Hipersensitif. PERHATIAN : Hindari kontak dengan mata, kulit yang terluka, kulit yang meradang, kulit muda, membran mukosa, fisura. Cara penyimpanan : Simpan krim di dalam suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.	Nama Obat : Cetirizine 10 mg. Kandungan : Cetirizine HCl 10 mg. Dosis lazim : Dewasa dan anak-anak > 6 tahun (5 – 10 mg sekali sehari), serta anak-anak usia 2 – 6 tahun (2,5 sekali sehari). Kegunaan : Mengatasi gejala rinitis alergi, rinitis parennial atau rinitis alergi yang bersifat kronis, dan urtikaria atau biduran. ESO potensial : Kantuk, pusing, mulut kering, sakit perut, dan diare. KI : Hipersensitif, gangguan ginjal berat. PERHATIAN : Antihistamin yang menyebabkan kantuk mempunyai aktivitas antimuskarinik yang nyata dan harus digunakan dengan hati-hati pada pasien dengan peningkatan risiko retensi urine, pasien epilepsi dan pasien dengan risiko kejang. Gangguan hati dan ginjal ringan samapai sedang. Anak dan lansia lebih mudah mendapat efek samping. Penggunaan pada anak di bawah 2 tahun tidak dianjurkan kecuali atas petunjuk dokter dan tidak boleh digunakakan pada neonatus. Cara penyimpanan : simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius, terlindung dari cahaya matahari.

		Nama Obat : Clobetasol 0,05 % 40 g. Kandungan : Clobetasol propionate 0,05% Dosis lazim : 1 – 2 kali sehari. Kegunaan : Meredakan gatal, kemerahan, dan rasa tidak nyaman pada kulit yang disebabakan peradangan. ESO potensial : Rasa terbakar, gatal, atopsi kulit, iritasi, kekeringan. KI : Rosasea, dermatitis perioral, infeksi virus kutaneus primer, lesi kulit terinfeksi oleh bakteri atau jamur, acne. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter, bayi dan anak, hindari kontak dengan mata, hamil dan laktasi, terapi jangka lama, pemakaian pada muka Cara penyimpanan : Simpan di tempat kering dan terhindar dari cahaya matahari	Nama Obat : Sal acid 5% . Kandungan : Salicylic acid 5%. Dosis lazim : 1 – 2 kali sehari. Kegunaan : Mengobati kutil atau kapalan, dermatitis seboroik, psoriasis. ESO potensial : Kulit kemerahan, rasa terbakar di bagian yang diobati, kulit mengelupas, iritasi, ruam, kulit kering. KI : Hipersensitivitas PERHATIAN : Penggunaan jangka panjang pada area kulit yang luas terutama pada anak-anak dan pasien dengan gangguan ginjal atau hati dapat menyebabkan salisilisme, pada anak usia di bawah 12 tahum dengan gangguan ginjal atau hati perlu dipantau dan dibatasi penggunaannya untuk mencegah keracunan salisilat, pemakaian berlebihan tidak dapat mempercepat penyembuhan, untuk mencegah timbulnya Reyes's Syndrome obat ini tidak dianjurkan untuk anak yang mengalami varisela atau influenza. Cara penyimpanan : Simpan dalam wadah tertutup pada suhu ruangan. Hindari dari pembekuan dan hindari dari jangkauan anak-anak.

F. Tahap pembuatan

1. Diambil Carmed 20% sebanyak 1 tube pada rak obat, lalu diberi etiket biru (pelembab dioleskan tipis 3 kali sehari)
2. Dimbil Cetirizin 10 mg sebanyak 10 tablet atau 1 strip pada rak obat, lalu diberi etiket putih (diminum satu kali sehari setelah makan).
3. Diambil Clobetasol 0,05 % dan sal acid 5%, masing masing cream sebanyak 1 tube lalu masukkan ke dalam mortir di aduk ad homogen
4. Setelah homogen lalu dimasukkan kedalam pot No. I dan beri etiket warna biru (dioleskan setelah pelembab 3 kali sehari)
5. Semua etiket yang telah ditulis ditempel sesuai obatnya.
6. Dicek kembali kesesuaian obat pada resep serta etiket, seperti nama obat, jumlah obat, dan aturan pakai.
7. Obat dimasukkan ke dalam plastik bening, dipastikan obat dan etiket terlihat semua oleh apoteker saat melakukan KIE.

G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

Ket :
P : Pasien dan A : Apoteker

A : "Atas nama Ibu Iva Andriati silahkan menuju loket 4 !"
P : (duduk di tempat pengambilan obat)
A : "Atas nama siapa Bu ?" (dengan wajah ramah)
P : "Atas nama Ibu Iva Andriati"
A : "Mohon maaf Bu, bisa disebutkan tanggal lahir nya?"
P : "21 Maret 1984 mbak"
A : "Baik atas nama Ibu Iva Andriati nggih, ini saya lihat di resep Ibu dapat 3 obat. ini Carmed 20% untuk melembabkan kulit Ibu yang kering. Dipakai tiga kali sehari." (Apoteker menunjukkan obat Carmed dan memberikan informasi dengan jelas).
P : "Oh, pelembab ya, Mbak. Kulit saya memang kering sekali."
A: "Betul, Bu. Pelembab ini akan membantu menjaga kelembaban kulit Ibu. Selanjutnya, ini Cetirizine 10 mg. Ini adalah obat alergi, diminum satu kali sehari. Biasanya diminum kalau Ibu merasa gatal-gatal. Obat ini bisa menyebabkan kantuk, jadi sebaiknya diminum malam hari sebelum tidur ya." (Apoteker menunjukkan obat Cetirizine)
P : "Oh, begitu ya, Mbak. Baik."
A : "Kemudian yang terakhir, ini ada racikan krim yang berisi Klobetasol 0,05% dan Asam Salisilat 5%. Krim ini digunakan tiga kali sehari penggunaannya dioleskan diarea ruam gatal, setelah Ibu menggunakan pelembab. Jadi, pakai pelembab dulu, baru krim ini." (Apoteker menunjukkan krim racikan).
P : "Krim ini untuk apa ya, Mbak?"
A : "Krim ini untuk mengobati gatal yang dirasakan Ibu."
P : "Baik, Mbak. Saya mengerti."
A : "Apakah ada yang ingin Ibu tanyakan lagi? Pastikan Ibu menggunakan obat-obatan ini secara teratur sesuai anjuran ya, Bu. Jika ada efek samping seperti kulit menjadi lebih tipis atau iritasi, segera konsultasikan dengan dokter." (Apoteker memberikan kesempatan bertanya dan mengingatkan pasien).

		P : "Tidak ada, Mbak. Terima kasih banyak atas penjelasannya." A : "Sama-sama, Ibu. Semoga lekas sembuh." (Apoteker memberikan obat kepada pasien). P : Baik Bu. A : Apakah ada yang ditanyakan Bu ? P : Sudah tidak ada Bu A : Baik semoga sehat selalu Bu (sambil senyum) P : Terima Kasih Bu A : Sama-sama.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>7.</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi (>/Tidak
Pengulangan resep : -
Resep Inhaler
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Maryam</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>48 Tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>- kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : FG Troches
R2 :Seretide Diskus</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>R1 : FG Troches
R2 :Seretide Diskus</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>R1 : FG Troches
R2 :Seretide Diskus</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : FG Troches No.X
R2 :Seretide Diskus No.I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>R1 : FG Troches No. X
S 4 x 1
R2 :Seretide Diskus No.I
S 2x1</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>11-02-2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Tidak Ada</td><td>dr. Muzaijadah Retno Arimbi,Sp.P</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table>
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi
R1 : FG TRC → Diambil sebanyak 10 tablet atau 1 strip
R2 : Seret DISC → Diambil sebanyak 1 pcs</td></tr>
</table>

C. Perhitungan biaya resep

R1 : FG Troches → harga per tablet Rp. 2.775. Pada resep yang diminta adalah 10 tablet sehingga 10 x 2.775 = 27.750
R2 : Seretide Diskus → harga per pcs Rp. 418.026. Pada resep yang diminta adalah 1 pcs sehingga 1 x 418.026 = 418.026

Total Semua : 27.750 + 418.026
= 445.776

D. ETIKET

Nama Obat /warna etiket :

E. *Product knowledge*

Nama Obat : FG Troches. Kandungan : Fradiomycin sulfate 2,5 mg dan gramicidin-S HCl 1,0 mg. Dosis lazim : 1 - 2 tablet isap, 4 – 5 kali sehari. Kegunaan : Mengobati radang tenggorokan, radang amandel, atau radang pada mulut dan gusi akibat infeksi bakteri. ESO potensial : Tidak nafsu makan, mual, atau gangguan pada saluran pencernaan. KI : Tidak boleh digunakan pada penderita yang hipersensitif atau alergi terhadap komponen FG	Nama Obat : Seretide Diskus 50/250 mcg. Kandungan : Salmaterol 50 mcg, Fluticasone Propionate 250 mcg. Dosis lazim : 2 kali sehari. Kegunaan : Mengobati gangguan pernapasan, seperti asma dan gejala penyakit paru obstruktif kronis (PPOK). ESO potensial : Suara serak, sakit kepala, kram otot, nyeri sendi, serta candidiasis mulut dan tenggorokan. KI : Penderit yang hipersensitif terhadap

			Troches, atau penderita yang mempunyai riwayat alergi terhadap obat dari golongan aminoglikosida seperti streptomisin, kanamisin, gentamisin, fradiomisin, atau bacitracin. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Jangan mengonsumsi dalam waktu lebih dari 1 minggu. Hentikan pengobatan dalam waktu lebih dari 1 minggu. Hentikan pengobatan apabila terjadi reaksi hipersensitivitas atau alergi. Cara penyimpanan : Simpan di tepat yang kering, sejuk, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.	komponen obat. PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Tidak untuk meredakan gejala asma akut. TB paru, gangguan jantung berat, diabetes mellitus, hipokalemia yang tidak diterapi, tirotosikosis. Lakukan pengawasan berkala terhadap laju pertumbuhan pada anak yang mendapat terapi jangka panjang. hamil dan laktasi. Cara penyimpanan : Simpan pada suhu ruangan, di tempat yang kering dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.
			F. Tahap pembuatan 1. Diambil FG Troches sebanyak 10 tablet atau 1 strip pada rak obat, lalu diberi etiket putih (diminum 4 kali sehari 1 tablet setelah makan) 2. Dimbil Seretide Diskus sebanyak 1 pcs pada rak obat, lalu diberi etiket biru (dihisap 2 kali sehari lewat mulut). 3. Semua etiket yang telah ditulis ditempel sesuai obatnya. 4. Dicek kembali kesesuaian obat pada resep serta etiket, seperti nama obat, jumlah obat, dan aturan pakai. 5. Obat dimasukkan ke dalam plastik bening, dipastikan obat dan etiket terlihat semua oleh apoteker saat melakukan KIE.	

		G. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) Ket : P : Pasien dan A : Apoteker A : "Atas nama Ibu Maryam silahkan menuju loket 4 !" P : (duduk di tempat pengambilan obat) A : "Atas nama siapa Bu ?" (dengan wajah ramah) P : "Atas nama Bu Maryam" A : "Mohon maaf Bu, bisa disebutkan tanggal lahir nya?" P : "8 Juli 1978 Bu". A : "Baik atas nama Ibu Maryam nggih, ini Saya Ibu mendapatkan dua resep obat. ini FG Troches, tablet hisap untuk mengatasi sakit tenggorokan. Dihisap perlahan, jangan langsung ditelan. diminum empat kali sehari satu tablet setelah makan dan dihabiskan nggih Bu." (Apoteker menunjukkan obat FG Troches dan memberikan informasi dengan jelas) P : "Oh, tablet hisap ya, Mbak. Kalau langsung ditelan tidak boleh ya?" A : "Sebaiknya dihisap perlahan, Bu, supaya obatnya bekerja lebih efektif di area tenggorokan yang sakit. Beri jeda waktu antara setiap penggunaan ya, Bu, jangan langsung dihisap sekaligus." P : "Baik, Mbak." A: "Selanjutnya, ini Seretide Diskus. Ini inhaler untuk mengatasi sesak napas Ibu. Digunakan dua kali sehari, pagi dan malam. Apakah Ibu sudah pernah menggunakan inhaler sebelumnya?" (Apoteker menunjukkan inhaler Seretide Diskus). P : "Belum pernah, Mbak. Saya baru pertama kali pakai inhaler." A: "Baik, Bu. Saya akan jelaskan cara menggunakan inhaler ini dengan benar. (Apoteker memberikan penjelasan dan demonstrasi cara menggunakan inhaler Seretide Diskus dengan benar, termasuk cara membuka, menarik napas, dan menahan napas). Dileatkkan seretide diskus secara horizontal, buka penutup sampai berbunyi klik, dorong tuas kemudian arahkan tegak lurus pada mulut, hirup serbuk inhaler dalam dalam, tahan napas 10 detik kemudian buang napas sedikit demi sedikit melalui mulut"

		P : “Oh, begitu ya, Mbak.” A: “Betul, Bu. Penting untuk diingat bahwa jangan menghentikan penggunaan obat ini secara tiba-tiba. Ikuti saja kontrol yang ditetapkan oleh dokter dan pastikan Ibu sudah kontrol sebelum obat ini habis, serta jangan menambah atau mengurangi dosis yang telah diberikan dokter”. P: “Baik, Mbak. Saya mengerti.” A: “Apakah ada yang ingin Ibu tanyakan lagi? Pastikan Ibu menggunakan obat-obatan ini secara teratur sesuai anjuran ya, Bu. Jika ada efek samping seperti jantung berdebar atau mulut kering, segera konsultasikan dengan dokter.” (Apoteker memberikan kesempatan bertanya dan mengingatkan pasien). P: “Tidak ada, Mbak. Terima kasih banyak atas penjelasannya. Sekarang saya jadi lebih jelas” A : “Sama-sama, Ibu. Semoga lekas sembuh. Jika ada pertanyaan lagi, jangan ragu untuk menghubungi kami.” (Apoteker tersenyum dan memberikan obat kepada pasien).

8.

Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi~~
~~(>/~~Tidak
Pengulangan resep : -

Resep racikan anak 1

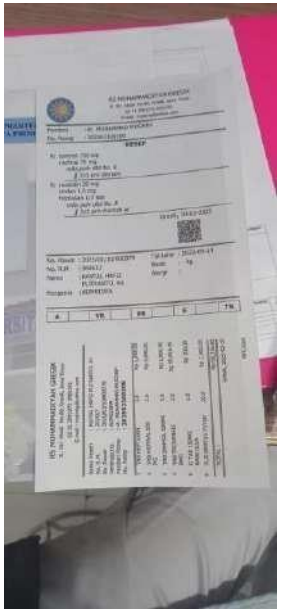

A. Skrining Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Rayfal Hafiz Putranto
Umur pasien :	Tidak Ada	-
Berat Badan :	Tidak Ada	- kg
Nama Obat :	Ada	**R1 :** Sanmol 150 mg, Mefinal 70 mg **R2 :** Ranitidin 20 mg, Ondan 1,5 mg, Heptasan 1/3 tab
Kekuatan :	Ada	**R1 :** sanmol 500 mg, mefinal 500 mg **R2 :** Ranitidin 150 mg, Ondan 4 mg, Heptasan 4 mg
Bentuk sed. :	3Ada	Melakukan peracikan menjadi serbuk terbagi (pulvers)
Jumlah obat :	Ada	**R1 :** Sanmol 150 mg x 10: 500 mg =3 tab Mefinal 70 mg x 10 : 500 = 1,4 tab → 2 tab. **R2 :** Ranitidin 20 mg x 10 :100 mg = 1,3 tab → 2 tab. Ondan 1,5 x 10 : 4 mg = 3,7 tab → 4 tab. Heptasan 1/3 x 10 = 3,3 tab → 4 tab.
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada	**R1 :** Sanmol, Mefinal S 3x1 prn demam **R2 :** Ranitidin, Ondan, Heptasan S 3x1 prn muntah ac
Penulisan resep :	Ada	10-02-2025
Nama dokter :	Ada	dr. Muhammad Mughny
Surat ijin :	Tidak Ada	-
Alamat dr. :	Tidak Ada	-

		B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi (R1) 1. Sanmol diambil sebanyak 3 tab > 150 mg x 10: 500 mg =3 tab 2. Mefinal diambil sebanyak 1,4 tab → 2 tab > 70 mg x 10 : 500 = 1,4 tab → 2 tab (R2) 1. Ranitidin diambil sebanyak 1,3 tab → 2 tab > 20 mg x 10 :100 mg = 1,3 tab → 2 tab. 2. Ondansetron diambil sebanyak 3,7 tab →4 tab > 1,5 x 10 : 4 mg = 3,7 tab → 4 tab. 3. Heptasan diambil sebanyak 3,3 tab → 4 tab > 1/3 x 10 = 3,3 tab → 4 tab. C. Perhitungan Biaya Resep (R1) 1. Sanmol 500 mg → harga per tab Rp. 2.552, pada resep yang diminta adalah 3 tab sehingga 3 x 2.552 = 7.656 2. Mefinal 500 mg → harga per tab Rp. 2.144, pada resep yang diminta adalah 2 tab sehingga 2 x 2.144 = 4.288 3. Ranitidin 100 mg → harga per tab Rp. 404, pada resep yang diminta adalah 2 tab sehingga 2 x 3.090 = 6.180 4. Ondansetron 4 mg → harga per tab Rp. 2.188, pada resep yang diminta adalah 4 tab sehingga 4 x 2.188 = 8.752 5. Heptasan → harga per tab Rp. 598, pada resep yang diminta adalah 4 tab sehingga 4 x 598 = 2.392 6. TUS kertas puyer = 100 x 10 = 1.000 Total semua = Rp. 30.268

D. Etiket

Nama Obat /warna etiket :

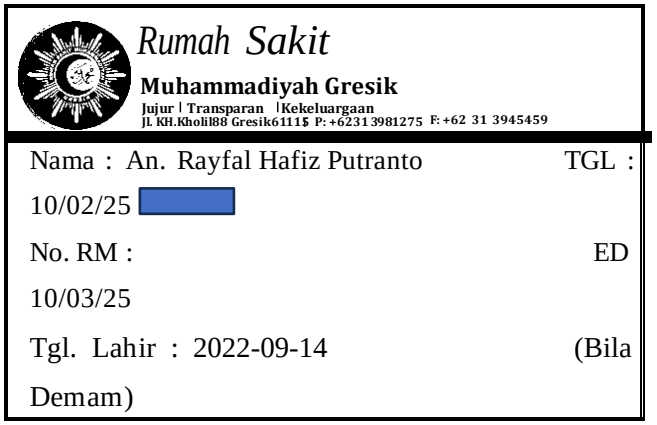

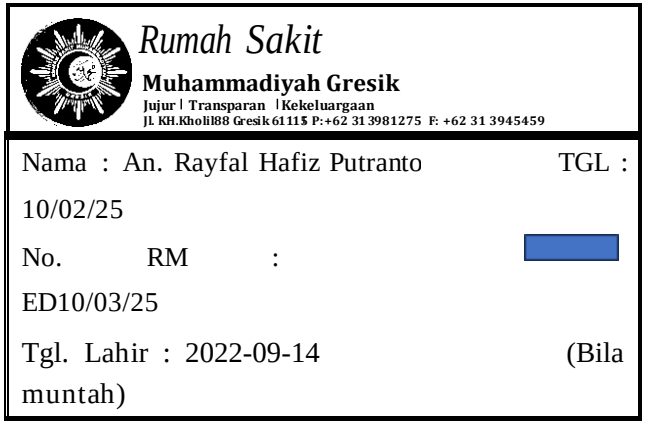

e. *Product knowledge*

1. Nama obat = Sanmol

Kandungan = Tablet paracetamol 500 mg

Dosis Lazim = Dewasa dan anak >12 tahun: 1 tablet, 3-4 kali per hari. Anak: 1/2 - 1 tablet, 3-4 kali sehari.

Kegunaan = rasa sakit termasuk sakit kepala, gigi, demam disertai *influenza* dan demam setelah imunisasi.

ESO = reaksi hemotologi, reaksi kulit & reaksi alergi lainnya; kerusakan hati (penggunaan jangka lama dan overdosis).

KI = hipersensitivitas, gangguan fungsi hati berat dan ginjal.

		PERHATIAN = HARUS DENGAN RESEP DOKTER Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. **2. Nama obat = Mefinal** Kandungan = Asam mefenamat 500 mg Dosis Lazim = Dewasa dan anak usia >14 tahun: Dosis awal 500 mg, kemudian 250 mg setiap 6 jam. Anak usia >6 bulan: 3–6,5 mg/kgBB setiap 6 jam. Kegunaan = Nyeri pada kondisi rematik, cedera jaringan lunak, kondisi muskuloskeletal menyakitkan lainnya, dismenorea, sakit kepala, sakit gigi, nyeri pasca operasi. ESO = Nyeri dada, lelah, napas pendek, dan kurang jelas berbicara. Muncul masalah dengan penglihatan atau keseimbangan tubuh. Tinja berwarna hitam, berdarah, batuk berdarah, atau muntah seperti bubuk kopi. KI = Orang yang memiliki volume darah rendah atau hipovolemia. PERHATIAN = HARUS DENGAN RESEP DOKTER Cara penyimpanan = impan Mefinal pada suhu dibawah 30 derajat Celcius, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak. **3. Nama obat = Ranitidin** Kandungan = Ranitidin HCl 150 mg Dosis Lazim = 300 mg 1 kali sehari dikonsumsi sebelum tidur atau 150 mg 2 kali sehari, setidaknya selama 4 minggu. Kegunaan = menghambat produksi asam lambung. ESO = Sakit kepala,Sembelit,Diare,Mual,Muntah,Sakit perut KI = Tidak dianjurkan untuk orang yang memiliki riwayat atau mengalami porfiria akut PERHATIAN = HARUS DENGAN RESEP DOKTER Cara penyimpanan = dalam wadah tertutup rapat, tahan cahaya, dan pada suhu ruangan, antara 20°C dan 25°C (68°F hingga 77°F). **4. Nama Obat = Ondansetron** Kandungan = ondansetron hcl dihydrate 4 mg; 8 mg Dosis Lazim = ○ **Dewasa:** Mual dan muntah akibat kemoterapi: 8 mg, 30 menit sebelum kemoterapi, dapat diulang setiap 8 jam jika diperlukan. Mual dan muntah pascaoperasi: 16 mg sekali sebelum anestesi ○ **Anak-anak:** Dosis disesuaikan berdasarkan berat badan dan usia, umumnya 0,15 mg/kg setiap 8 jam Kegunaan = mencegah serta mengobati mual dan muntah yang bisa disebabkan oleh efek samping kemoterapi, radioterapi, atau operasi. Efek samping (ESO) = Sakit kepala. • Sembelit. • Diare. • Mual.

		• Muntah. • Sakit perut. Kontraindikasi (KI) **=** Tidak dianjurkan untuk orang yang memiliki riwayat atau mengalami porfiria akut. Tidak dianjurkan untuk orang yang memiliki riwayat alergi terhadap kandungan obat tertentu. Perhatian = HARUS DENGAN RESEP DOKTER Cara penyimpanan = cara penyimpanan obat ini yang dianjurkan ialah pada suhu 4 derajat celsius jika ingin digunakan dalam jangka waktu 30 hari, dan -20 derajat celcius jika ingin digunakan dalam jangka waktu 60 hari atau lebih. Dengan dijaga stabilitas kandungan obatnya, maka efektifitas obat dalam mengatasi peningkatan asam lambung pun akan lebih optimal. **5. Nama Obat = Heptasan** Kandungan = Cyproheptadine Dosiz Lazim = Dewasa : 1-5 tablet per hari Dosis harus disesuaikan dan tidak melebihi 0,5 mg/kg/hari atau maksimal 32 mg/hari. Rasa kantuk, mulut kering. Gangguan koordinasi, eksitasi, gelisah, histeri, insomnia, konvulsi, halusinasi. Kegunaan = meredakan gejala alergi, seperti gatal, bentol di kulit, bersin-bersin, mata berair, atau pilek. Efek samping (ESO) = Rasa kantuk, mulut kering. Gangguan koordinasi, eksitasi, gelisah, histeri, insomnia, konvulsi, halusinasi. Mual, muntah, diare, retensi urin, konstipasi. Sakit kepala, anoreksia, gangguan penglihatan. PERHATIAN = Penderita hipertensi, hipertiroid, peningkatan tekanan intra okuler, penyakit kardiovaskuler dan pada penderita asma bronkial, kehamilan dan menyusui, Cara penyimpanan = Simpat di tempat yang kering dan terhindar dari sinar matahari langsung. **F. Tahap pembuatan** (R1) 1. Diambil Sanmol sebanyak 3 tablet, mefinal 2 tablet 2. Disiapkan Blender/ Mortir dan stamper 3. Gerus tablet ad homogen 4. Dilakukan pengayakan pada serbuk puyer yang sudah di haluskan 5. Disiapkan kertas puyer sesuai dengan nomero yang diminta bagi serbuk puyer hingga jumlah setara 6. Diberi etiket pada puyer 7. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep 8. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili. g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) (R2) 1. Diambil Ranitdin 2 tab, Ondansetron 4 tab, Heptasan 4 tab. 2. Disiapkan Blender/ Mortir dan stamper 3. Gerus tablet ad homogen 4. Dilakukan pengayakan pada serbuk puyer yang sudah di haluskan 5. Disiapkan kertas puyer sesuai dengan nomero yang diminta bagi serbuk puyer hingga jumlah setara

		6. Diberi etiket pada puyer 7. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep 8. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili. g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) Ket : P : pasien A : Apoteker A : atas nama anak rayfal hafiz putranto silahkan menuju ke loket 4 P : (duduk di tempat pengambilan obat) A: atas nama siapa bu ? (dengan wajah ramah) P : atas nama anak rayfal hafiz putranto saya ibunya bu. A : baik bu, mohon maaf sebelumnya bisa disebutkan tanggal lahirnya? P : 14/09/2022 A : baik, atas nama anak rayfal hafiz putranto ini mendapatkan puyer 2 ya ibu, yang pertama mendapatkan obat sanmol dan mefinal puyer ini untuk mengatasi keluhan demam pada anak ibu. Untuk cara minumnya cukup diminum 3 kali sehari sesudah makan bila demam saja ya bu. Lalu untuk puyer yang kedua mendapatkan obat ranitidin, ondansertron, heptasan puyer ini untuk mengatasi mual/ muntah pada anak ibu. Untuk cara minumnya diminum 3 kali sehari sebelum makan bila mual/ mutah saja, apabila sudah tidak mual/ muntah bisa untuk tidak meminumnya lagi. P : baik bu A : apakah ada yang ditanyakan lagi bu? P : sudah bu, tidak ada A : Baik bu, ini obatnya terima kasih semoga anaknya lekas sembuh P : Terima kasih A : sama – sama P : (pasien perlahan meninggalkan tempat pengambilan obat)

9.

Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : Racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi (>/~~Tidak
Pengulangan resep : -
Resep racikan anak 2

A. Skrining Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Muhammad ihsan setiawan
Umur pasien :	Tidak ada	-
Berat Badan :	Tidak ada	-
Nama obat :	Ada	**R1** : paracetamol 80 mg, asmef 30 mg **R2** : tremenza 1/6 tab, ambroxol ¼ tab, dextamin ¼ tab.
Kekuatan :	Ada	**R1** : Paracetamol 500 mg, asmef 500 mg. **R2** : tremenza, ambroxol 30 mg, dextamin.
Bentuk sediaan :	Ada	Melakukan peracikan menjadi serbuk terbagi (pulvers)
Jumlah obat :	Ada	**R1** : paracetamol 500 mg : 8 mg x 10 = 1,6 → 2 tab Asmef 500 mg : 30 mg x 10 = 0,6 → 1 tab. **R2** : tremenza 1/6 x 10 = 1,6 tab → 2 tab Ambroxol ¼ x 10 = 2,5 tab → 3 tab Dextamine ¼ x 10 = 2,5 tab → 3 tab.
Duplikasi terapi :	Tidak ada	-
Aturan pakai :	Ada	**R1** : paracetamol, asam mefenamat S 3x 1 demam **R2** : tremenza, ambroxol. Dextamine S 3x 1 Bapil
Tanggal penulisan resep :	Ada	11-02-2025
Nama dokter :	Ada	Dr. Rizky putri purwanti

Surat ijin :	Tidak ada	-
Alamat dr. :	Tidak ada	-

B. Perhitungan perbekalan farmasi

(R1)

1. Paracetamol diambil sebnayak 1,6 tab →2 tab
2. Asam mefenamat diambil sebanyak 0,6 tab → 1 tab

(R2)

1. Tremenza diambil sebanyak 1,6 tab →2 tab
2. Ambroxol diambil sebanyak 2,5 tab →3 tab
3. Dextamine diambil sebanyak 2,5 tab →3 tab

C. Perhitungan biaya resep

(Harga sudah termasuk PPN 10%)

(R1)

1. Paracetamol 500 mg → harga pertablet Rp. 5.762, pada resep yang diminta adalah 2 tab sehingga 2x 5.762 = 11.524
2. Asam mefeamat 500 mg → harga per tablet Rp. 681, pada resep yang diminta 1 tab sehingga 1 x 681= 681
3. TUS kertas puyer = 10 x 100 = 1.000
   TOTAL = Rp. 13.205

(R2)

1. Tremenza → harga per tablet Rp. 2.377, pada resep yang diminta 2 tab sehingga 2x 2.377 =4.754
2. Ambroxol 30 mg → harga per tablet Rp. 9,86 pada resep yang diminta 3 tab sehigga 3x 9,86 = 2.958
3. Dextamine →harga per tablet Rp. 2.415, pada resep yang diminta 3 tab sehingga 3x 2.415 = 7.245
4. TUS kertas puyer = 10 x 100 = 1.000
   TOTAL = Rp. 15.957

D. Etiket

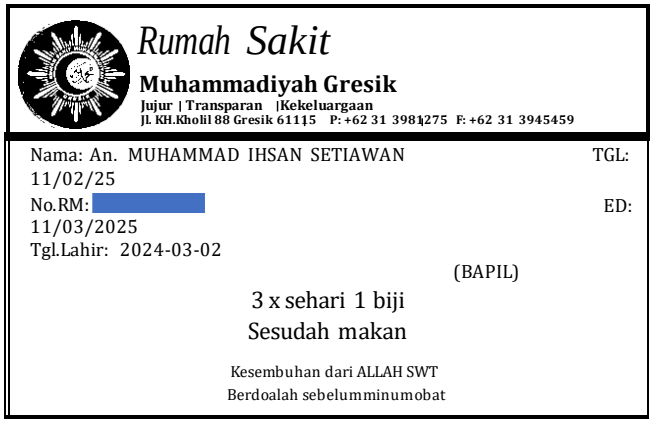

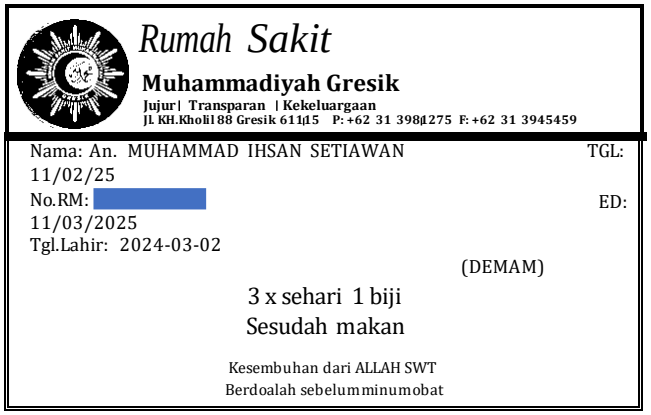

E. Product Knowledge

1. Nama Obat = Paracetmol

Kandungan = acetaminophen

Dosis Lazim = Dewasa: 500–1.000 mg, diberikan setiap 4–6 jam sekali. Dosis maksimal 4.000 mg per hari. Pada anak-anak, paracetamol oral dapat diberikan setiap 4–6 jam sekali dengan dosis maksimal 4 kali sehari.

Kegunaan = meredakan rasa nyeri dan menurunkan demam.

Efek samping (ESO) = Sakit Kepala.

- Nyeri Otot.
- Memburuknya Fungsi Hati.
- Mual.

Kontraindikasi = Kontraindikasi paracetamol adalah pada pasien dengan riwayat hipersensitivitas dan penyakit hepar aktif derajat berat.

PERHATIAN =

–Hati-hati penggunaan obat ini pada penderita penyakit ginjal

– Bila setelah 2 hari demam tidak menurun atau setelah 5 hari nyeri tidak menghilang, segera hubungi Unit Pelayanan Kesehatan

– Penggunaan obat ini pada penderita yang mengkonsumsi alkohol, dapat meningkatkan resiko kerusakan fungsi hati.

Cara penyimpanan = Simpan pada suhu dibawah 30 C dan terlindung dari Cahaya.

		2. Nama obat = Asam Mefenamat Kandungan = Asam 2-(2,3-dimetilfenil)aminobenzoat. Dosis Lazim = Dewasa dan anak >14 tahun : 3 x sehari 500 mg. Lansia : Mulailah dengan dosis yang lebih rendah dan durasi sesingkat mungkin. Kegunaan = Obat ini dapat digunakan untuk meredakan nyeri haid, sakit gigi, nyeri otot, sakit kepala, hingga nyeri yang timbul setelah operasi. Asam mefenamat juga bisa dimanfaatkan untuk mengurangi gejala radang sendi pada *osteoarthritis* atau *rheumatoid arthritis*. ESO = • Mengalami sariawan; • Sakit maag; • Mual dan muntah; • Diare; • Mengalami masalah pencernaan; • Munculnya ruam di kulit; • Terasa kelelahan dan mengantuk • Nafsu makan berkurang; Kontraindikasi = hipersensitivitas, riwayat ulkus peptikum atau perdarahan saluran cerna, reaksi alergi, dan penggunaan pada pasien yang menjalani coronary artery bypass graft (CABG). PERHATIAN = • Konsumsi setelah makan untuk mengurangi iritasi lambung • Penggunaan jangka panjang harus diawasi oleh dokter karena dapat memengaruhi fungsi ginjal dan hati • Hindari penggunaan lebih dari 7 hari kecuali atas anjuran dokter. Cara penyimpanan = Asam mefenamat merupakan senyawa obat yang rentan baik terhadap cahaya maupun udara atau kelembapan, sehingga penyimpanannya tidak lebih dari 30˚C dan terlindung dari cahaya. **3. Nama Obat = Tremenza** Kandungan **=** 60 mg pseudoephedrine HCl dan 2,5 mg triprolidine Dosis Lazim = Dewasa dan anak >12 tahun: 1 tablet, 3-4 kali sehari. Anak 6 - 12 tahun : 1/2 tablet, 3-4 kali sehari. Kegunaan = meredakan gejala batuk pilek, flu, dan rhinitis alergi, seperti hidung tersumbat, bersin-bersin, pilek, mata berair, dan tenggorokan gatal. ESO = • Pusing. • Kantuk atau malah sulit tidur. • Sakit kepala. • Sakit perut. • Sembelit.

		Kontraindikasi = Jangan gunakan obat ini jika memiliki riwayat alergi terhadap parasetamol, fenilefrin, klorfeniramin, atau bahan aktif lainnya dalam obat ini PERHATIAN = Tremenza adalah obat yang mengandung kombinasi triprolidine dan pseudoephedrine, digunakan untuk meredakan gejala flu dan alergi. Meskipun efektif, terdapat beberapa perhatian yang perlu diambil sebelum menggunakan obat ini untuk menghindari risiko efek samping dan komplikasi. Cara Penyimpanan = disimpan pada suhu ruangan, jauhkan dari cahaya langsung dan tempat yang lembap. Jangan menyimpan di kamar mandi atau membekukannya. **4. Nama Obat = Ambroxol** Kandungan = ambroxol hydrochloride. Dosis Lazim = Dewasa dan anak usia ≥12 tahun: Sediaan sirup atau tablet, dosis anjuran 30 mg 2–3 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 60 mg 2 kali sehari jika diperlukan. Dosis maksimal 120 mg per hari Kegunaan = mengencerkan dahak. Obat ini dapat digunakan pada berbagai kondisi dengan batuk berdahak, termasuk batuk pilek (common cold), bronkitis, emfisema, atau bronkiektasis. ESO = • Mual dan muntah. • Perut terasa mulas dan diare. • Hipestesia (mati rasa). • Mulut dan tenggorokan terasa kering. • Rasa tidak nyaman di perut (dispepsia). Kontraindikasi = Memiliki riwayat reaksi alergi terhadap ambroxol atau zat lain dalam komposisi obat ini. Pasien dengan riwayat ulkus peptikum atau masalah gastrointestinal lainnya. Ambroxol harus digunakan dengan hati-hati karena dapat meningkatkan produksi lendir lambung. PERHATIAN = Ambroxol adalah obat yang digunakan sebagai ekspektoran untuk membantu meredakan batuk dengan meningkatkan sekresi dahak. Meskipun bermanfaat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan ambroxol untuk menghindari risiko efek samping dan komplikasi. Cara Penyimpanan = pada suhu di bawah 30 derajat Celsius, di tempat kering, dan sejuk. **5. Nama Obat = Dextamin** Kandungan = Dexamethasone (glukokortikoid) dan Dexchlorpheniramine Maleate Dosis Lazim = Dewasa: 5 ml dikonsumsi 3 kali sehari. Anak usia 6–11 tahun: 2,5 ml dikonsumsi 3 kali sehari. Kegunaan = meredakan pilek, urtikaria, rhinitis alergi, dermatitis, atau konjungtivitis akibat alergi. Dextamine mengandung dexamethasone yang dapat meredakan peradangan, dan dexchlorpheniramine yang dapat meredakan gejala alergi. ESO = • Rasa tidak enak di lambung. • Sulit tidur pada malam hari. • Pusing.

		• Sakit kepala. • Kantuk setelah minum **obat**. • Sembelit. • Penglihatan kabur. Kontraindikasi = Penggunaan Dextamine sebaiknya dihindari pada pasien dengan riwayat hipersensitif terhadap komponen yang terkandung dalam obat. Penderita penderita tukak lambung, TBC, dan infeksi berat juga tidak dianjurkan mengonsumsi obat ini. PERHATIAN = Gunakan obat sesuai dengan dosis yang telah ditentukan. Hindari menggandakan atau mengurangi dosis tanpa pengawasan medis. Beri tahu dokter jika kamu memiliki riwayat alergi terhadap kandungan obat tertentu. Cara penyimpanan = Simpan Dextamine pada suhu di bawah 30 derajat Celsius. F. Tahap Pembuatan (R1) 1. Diambil Paracetamol sebanyak 2 tab, asam mefenamat 1 tab 2. Disiapkan Blender/ Mortir dan stamper 3. Gerus tablet ad homogen 4. Dilakukan pengayakan pada serbuk puyer yang sudah di haluskan 5. Disiapkan kertas puyer sesuai dengan nomero yang diminta bagi serbuk puyer hingga jumlah setara 6. Diberi etiket pada puyer 7. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep 8. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili. (R2) 1. Diambil Tremenza 2 tab, Ambroxol 3 tab, Dextamine 3 tab 2. Disiapkan Blender/ Mortir dan stamper 3. Gerus tablet ad homogen 4. Dilakukan pengayakan pada serbuk puyer yang sudah di haluskan 5. Disiapkan kertas puyer sesuai dengan nomero yang diminta bagi serbuk puyer hingga jumlah setara 6. Diberi etiket pada puyer 7. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep 8. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili. **g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)** Ket : P : pasien A : Apoteker A : panggilan obat atas nama anak Muhammad Ihsan setiawan, silahkan menuju ke loket 4 P : (duduk di tempat pengambilan obat) A: atas nama siapa bu ? (dengan wajah ramah) P : atas nama anak Muhammad Ihsan setiawan saya ibunya bu.

		A : baik bu, mohon maaf sebelumnya bisa disebutkan tanggal lahirnya? P : 02-03-2024 A : baik, atas nama Muhammad Ihsan setiawan ini mendapatkan puyer 2 ya ibu, yang pertama mendapatkan obat paracetamol dan asam mefenamat puyer ini untuk mengatasi keluhan demam pada anak ibu. Untuk cara minumnya cukup diminum 3 kali sehari sesudah makan bila demam saja ya bu. Lalu untuk puyer yang kedua mendapatkan obat tremenza, ambroxol ,dan heptasan sediaan puyer ini untuk mengatasi batuk pilek pada anak ibu. Untuk cara minumnya diminum 3 kali sehari sesudah makan, apabila sudah tidak batuk pilek bisa untuk tidak meminumnya lagi. P : baik bu A : apakah ada yang ditanyakan lagi bu? P : sudah bu, tidak ada A : Baik bu, ini obatnya terima kasih semoga anaknya lekas sembuh P : Terima kasih A : sama – sama P : (pasien perlahan meninggalkan tempat pengambilan obat)

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th colspan="3">Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>10.</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi
~~(>/Tidak~~
Pengulangan resep : -
Resep polifarmasi
 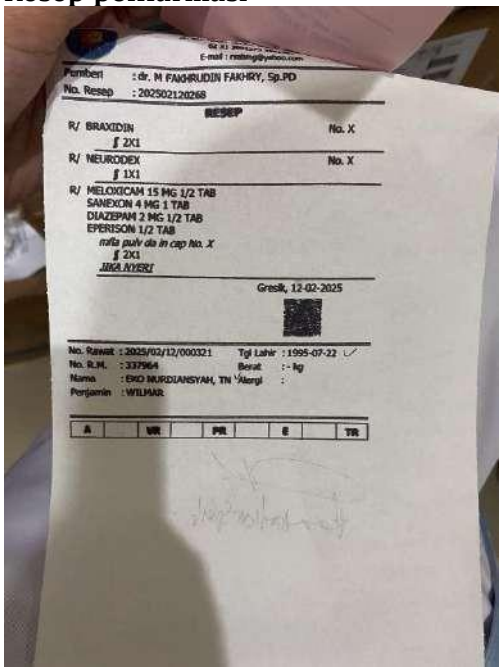
</td><td colspan="3">A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Eko Nurdiansyah, Tn</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : Braxidin
R2 : Neurodex
R3 : Meloxicam
Sanexon
Diazepam
Eperisone</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>R1 : Braxidin -
R2 : Neurodex -
R3 : Meloxicam 15 mg
Sanexon 4 mg
Diazepam 2 mg
Eperisone -</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>R1 : Braxidin -
R2 : Neurodex -
R3 : Meloxicam 15 mg tab
Sanexon 4 mg tab
Diazepam 2 mg tab
Eperisone - tab</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>R1 : Braxidin No. X
R2 : Neurodex No. X
R3 : (Dilakukan peracikan)
Meloxicam 15 mg ½ tab → ½ tab x 10 → 5 tab
Sanexon 4 mg tab 1 tab → 1 tab x 10 → 10 tab
Diazepam 2 mg tab ½ tab → ½ tab x 10 → 5 tab
Eperisone tab ½ tab → ½ tab x 10 →5 tab
(caps No. X)</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>R1 : Braxidin</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

					S 2X1 **R2** : Neurodex S 1x1 **R3** : (Racikan Kapsul) Meloxicam 15 mg tab Sanexon 4 mg tab Diazepam 2 mg tab Eperisone tab S 2x1 Jika nyeri	
				Tanggal penulisan resep :	Ada	12-03-2025
				Nama dokter :	Ada	Dr. M Fakhrudin Fakhry, Sp.PD
				Surat ijin :	Tidak Ada	-
				Alamat dr. :	Tidak Ada	-

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R1 : Braxidin → 10 tab
R2 : Neurodex → 10 tab
R3 : (Dilakukan peracikan)
Meloxicam 15 mg ½ tab → ½ tab x 10 → 5 tab
Sanexon 4 mg tab 1 tab → 1 tab x 10 → 10 tab
Diazepam 2 mg tab ½ tab → ½ tab x 10 → 5 tab
Eperisone tab ½ tab → ½ tab x 10 →5 tab

C. Perhitungan biaya resep

R1 : Braxidin → Harga per tablet adalah Rp. 4.500 , jumlah obat dalam resep yaitu 10 tab, sehingga → Rp. 4.500 x 10 tab = Rp. 45.000
R2 : Neurodex → Harga pertablet adalah Rp. 600, jumlah obat dalam resep yaitu 10 tab, sehingga → Rp. 600 x 10 tab = Rp. 6000
R3 : (Dilakukan peracikan)
Meloxicam 15 mg → 5 tab, maka 5 tab x Rp. 700 (hara pertablet)= Rp. 7000

Sanexon 4 mg → 10 tab, maka 10 tab x Rp. 3.500 (harga pertablet) = Rp. 35.000
Diazepam 2 mg → 5 tab, maka 5 tab x Rp. 127 (harga pertablet) = Rp. 635
Eperisone →5 tab. Maka 5 tab x Rp. 2000 (harga obat pertablet) = Rp. 10000
Kapsul kosong → 10 capsul, maka 10 caps x 100 (harga perkapsul) = 1000
Total biaya resep yang harus di bayar pasien adalah Rp. 104.635

d. ETIKET

Braxidin

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan |Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Eko Nurdiansyah, Tn TGL : 11/02/2025
No. RM : ED 05/04/26
Tgl. Lahir:
2 X 1 sehari
Sesudah makan

Neurodex

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan |Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Eko Nurdiansyah, Tn TGL : 11/02/2025
No. RM : ED 04/01/27
Tgl. Lahir:
2 X 1 sehari
Sesudah makan

Racikan kapsul

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan |Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Eko Nurdiansyah, Tn TGL : 11/02/2025
No. RM : ED 30/02/26
Tgl. Lahir:
2 X 1 sehari
Sesudah makan (bila nyeri)

		e. *Product knowledge* 1. Nama Obat : Braxidin Kandungan : Chlordiazepoxide-clidnium Dosis lazim : 1 tablet, 3-4 kali sehari Kegunaan : Meredakan kram perut akibat gangguan pencernaan, seperti sindrom iritasi usus besar, tukak lambung, dispepsia, atau radang usus. Mengurangi kram perut saat menstruasi. ESO potensial : Mual, perut kembung, sebelit atau konstipasi, mata kering, pusing, lemas atau lelah. KI : Hamil, laktasi, gangguan fungsi hati berat, riwayat iketrus idiopatik atau pruritus selama hamil, sindrom rotor, tumor hati, anemia sel sabit, dalam pengobatan kanker payudara, dan DM berat. PERHATIAN : Obat dalam kategori ini tidak boleh dikonsumsi wanita yang sedang hamil atau memiliki kemungkinan untuk hamil dan ibu menyusui. Cara penyimpanan : Simpan di tempat bersuhu ruangan. Jangan menyimpannya di tempat yang lembab dan panas, jauhkan obat dari jangkauan anak-anak. 2. Nama Obat : Neurodex Kandungan : Vitamin B1, Vitamin B6, dan Vitamin B12 Dosis lazim : Sehari 1 kali 1 tablet Kegunaan : Mengatasi gejala gangguan saraf tepi akibat kekurangan Vit B1, Vit B6, dan Vit B12 ESO potensial : Mual atau muntah, diare, pusing, kantuk, kesemutan pada tangan atau kaki KI : anemia atau gangguan sistem pencernaan, seperti radang usus, divertikulitis, atau gangguan pankreas. PERHATIAN : Jangan memberikan neurodex kepada anak tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu Cara penyimpanan : Simpan pada tempat yang kering dan sejuk, jangan disimpan pada tempat yang lembab atau terkena sinar matahari langsung, serta jaukan dari jangkauan anak-anak. 3. Nama Obat : Meloxicam 15 mg Kandungan : Meloxicam 15 mg Dosis lazim : sehari 1 kali 1 tablet Kegunaan : Meredakan nyeri dan gejala radang pada beberapa kondisi, seperti radang sendi ESO potensial : Mual atau muntah, diare, pusing atau vertigo, dan perut kembung. KI : pendarahan saluran cerna, tukak lambung, maag, asam lambung, hipertensi, penyakit jantung, liver, asma, polip hidung, gagguan pembekuan darah atau poliderma. PERHATIAN : Tidak boleh dibeli tanpa resep dokter, Tidak boleh diberikan pada pasien yang akan atau baru saja menjalani operasi atau bedah. Cara penyimpanan : Simpan pada tempat yang kering dan sejuk, jangan disimpan pada tempat yang lembab atau terkena sinar matahari langsung, serta jaukan dari jangkauan anak-anak.

		4. Nama Obat : Sanexone 4 mg Kandungan : Methylprednisolone 4 mg Dosis lazim : 4-8 mg perhari atau 1;2 kali sehari 1 tablet Kegunaan : Mengatasi alergi dan menguangi peradangan atau supresi inflamasi ESO potensial : tukak lambung, katarak subkapsular, atrofi kulit, jerawat, kelemahan otot, retardasi pertumbuhan, penurunan K darah KI : Infeksi jamur sistemik kecuali terapi antiinfeksi spesifik digunakan; Admin IM pada purpura trombositopenik idiopatik. Admin intratekal. Pemberian vaksin hidup atau hidup yang dilemahkan secara bersamaan (pada pasien yang menerima dosis imunosupresif). PERHATIAN : Hati-hati pada Pasien dg gagal jantung, hipertensi, DM, penyakit GI (misalnya divertikulitis, anastomosis usus, tukak lambung, kolitis ulserativa), sklerosis multipel, miastenia gravis, infark miokard akut, katarak, glaukoma, osteoporosis, riwayat gangguan kejang, penyakit tiroid. Hindari perubahan dosis mendadak. Gangguan ginjal dan hati (termasuk sirosis). Anak. Kehamilan dan menyusui Cara penyimpanan : Simpan pada tempat yang kering dan sejuk, jangan disimpan pada tempat yang lembab atau terkena sinar matahari langsung, serta jaukan dari jangkauan anak-anak. 5. Nama Obat : Diazepam Kandungan : Vitamin B1, Vitamin B6, dan Vitamin B12 Dosis lazim : Sehari 1 kali 1 tablet Kegunaan : Mengatasi gejala gangguan saraf tepi akibat kekurangan Vit B1, Vit B6, dan Vit B12 ESO potensial : Mual atau muntah, diare, pusing, kantuk, kesemutan pada tangan atau kaki oi8 KI : anemia atau gangguan sistem pencernaan, seperti radang usus, divertikulitis, atau gangguan pankreas. PERHATIAN : Jangan memberikan neurodex kepada anak tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu Cara penyimpanan : Simpan pada tempat yang kering dan sejuk, jangan disimpan pada tempat yang lembab atau terkena sinar matahari langsung, serta jaukan dari jangkauan anak-anak. 6. Nama Obat : Eperisone Kandungan : Eperisone HCl 50 mg Dosis lazim : Sehari 3 kali 1 tablet Kegunaan : Untuk pengobatan simtomatik pada kondisi yang berhubungan dengan spasme muskuloskeletal ESO potensial : Lemah, pusing, insomia, mengantuk, rasa kebas atau gemetar pada ekstremitas, gangguan fungsi hati dan ginjal, dan ruam kulit. KI : Ibu menyusui, keadaan melemahnya oto tubuh akibat gangguan pada saraf dan otot (Myasthenia

		gravis). PERHATIAN : Harus denga resep dokter, gangguan hati, kehamilan, dan lanjut usia. f. Tahap pembuatan R1 : 1. Diambil Braxidin sebanyak 10 tab pada rak penyimpanan obat 2. Diberikan etiket putih pada obat sesuai dengan aturan pakai pada resep dokter 3. Dimasukkan kedalam plastik R2 : 1. Diambil Neurodex sebanyak 10 tab pada rak penyimpanan obat 2. Diberikan etiket putih pada obat sesuai dengan aturan pakai pada resep dokter 3. Dimasukkan kedalam plastik R3 : 1. Dihitung dosis dan kebutuhan obat pada resep racikan 2. Diambil obat pada rak obat sesuai dengan nama obat, kekuata obat, dan jumlah yang dibutuhkan dalam resep 3. Obat di gerus hingga halus dan homongen 4. Disiapkan cangkang kapsul sebanyak 10 cangkang kapsul 5. Obat di bagi merata dalam 10 kapsul yang telah disiapkan 6. Ditutup cangkang kapsul hingga rapat 7. Di hitung kembali jumlah kapsul 8. Jika jumlah sudah sesuai dengan permintaan reserp maka dimasukkan kapsul dalam plastik klip 9. Diberikan etiket putih sesuai dengan aturan pakai pada resep doker 10. g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) Ket : P : Pasien dan A : Apoteker A : Atas nama bapak Eko Nurdiansyah silahkan menuju loket 4 (loket penerimaan obat) P : (duduk di tempat pengambilan obat) A : Atas nama siapa pak? (dengan wajah ramah) P : Atas nama bapak Eko Nurdiansyah A : Mohon maaf pak, bisa disebutkan tanggal lahir nya? P : 31 Januari 1996 Bu A : iya bapak, jadi ini dapat tiga macam obat, ini ada obat braxidin untuk nyeri perutnya diminum sehari dua kali satu tablet setelah makan, obat Neurodex untuk Vitamin tambahan ya pak diminum sehari sekali setelah makan dan kapsulnya ini untuk nyeri otot akibat peradangan diminum sehari 2 kali satu kapsul setelah makan. Semua obat diminum setelah makan ya pak.

		P : Baik Bu. A : Obat ini ada efek samping mual, pusing, kantuk, dan lemes ya pak, nanti kalau efek sampingnya menganggu aktivitas bapak silahkan konsultasi kembali dengan dokter B : baik bu A : Apakah ada yang ditanyakan pak ? P : Sudah tidak ada Bu A : Baik semoga sehat selalu Bu (sambil senyum) P : Terima Kasih Bu A : Sama-sama.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>11</td><td>Jenis Resep :~~ Salinan~~/Resep asli
Resep obat : Racikan/~~non racikan~~
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi
Pengulangan resep : ~~Iter~~... ~~kali~~/Neiter
Resep Polifarmasi
 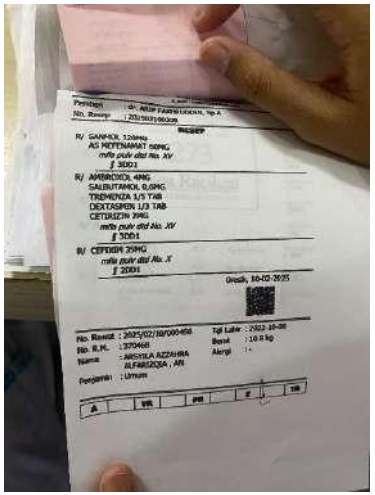 </td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>An. Arsyila Azzahra A.</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>10.8kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1)
Sanmol
As. Mefenamat
R/ (2)
Ambroxol
Salbutamol
Tremenza
Dextamin
Cetirizin
R/ (3)
Cefixime</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1)
Sanmol : 120 mg
R/ (2)
As. Mefenamat : 60 mg
Ambroxol : 4 mg
Salbutamol : 0,6 mg
Cetirizin : 2 mg
R/ (3)
Cefixime : 35 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Seluruh obat dalam bentuk tablet kemudian akan dilakukan peracikan menjadi serbuk terbagi (pulveres)</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1)
• Sanmol = 120 mg x 15 : 500 mg = 3,6 tab
• As mefenamat 60 mg x 15 : 500 mg = 1,8 tab
R/ (2)
• Ambroxol = 4 mg x 15 : 30 mg = 2 tab
• Salbutamol = 0,6 mg x 15 : 4 mg = 2,25 tab
• Tremenza 1/5 tab = 1/5 x 15 = 3 tab
• Dextamin 1/3 tab = 1/3 x 15 = 5 tab
• Cetirizin : 2 mg x 15 : 10 mg = 3 tab
R/ (3)</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

		• Cefixime = 35 mg x 10 : 100 mg = 3,5 tab
Duplikasi terapi :	~~Ada~~/Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada/~~Tidak Ada~~	R/ (1) : 3 x sehari R/ (2) : 3 x sehari R/ (3) : 2 x sehari
Tanggal penulisan resep :	Ada/~~Tidak Ada~~	10 Feruari 2025
Nama dokter :	Ada/~~Tidak Ada~~	dr. Arif Fakhruddin, Sp. A
Surat ijin :	~~Ada~~/Tidak Ada	-
Alamat dr. :	~~Ada~~/Tidak Ada	-

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R/ (1)
- Sanmol = 120 mg x 15 : 500 mg = 3,6 tab
- As mefenamat 60 mg x 15 : 500 mg = 1,8 tab

R/ (2)
- Ambroxol = 4 mg x 15 : 30 mg = 2 tab
- Salbutamol = 0,6 mg x 15 : 4 mg = 2,25 tab
- Tremenza 1/5 tab = 1/5 x 15 = 3 tab
- Dextamin 1/3 tab = 1/3 x 15 = 5 tab
- Cetirizin : 2 mg x 15 : 10 mg = 3 tab

R/ (3)
- Cefixime = 35 mg x 10 : 100 mg = 3,5 tab

- Kertas puyer = 15 + 15 + 10 = 40 pcs

c. Perhitungan biaya resep

R/ (1)
Sanmol : Rp 1.450/tablet x 4 tab = Rp 5.800
As Mefenamat : Rp 371,00/ tablet x 2 tab = Rp 742

R/ (2)
Ambroxol : Rp 439/ tablet x 2 tab = Rp 878
Salbutamol : Rp 237/tablet x 3 tab = Rp 711
Tremenza : Rp 2.377/tablet x 3 tab = Rp 7.131
Dextamin : Rp 2.415 / tablet x 5 tab = Rp 12.075
Cetirizne : Rp 552 / tablet x 3 tab = Rp 1.656

R/ (3)
Cefixime : Rp 1.375 / tablet x 4 tab = Rp 5.500

Kertas puyer : Rp 100 / pcs x 40 pcs = Rp 4.000

Total biaya : Rp 38.493

d. ETIKET

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur| Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: An. Arsyila Azzahra A. TGL: 10/02/25
No.RM: [redacted] ED: 10/03/2025
Tgl.Lahir: 2022-10-08

(PANAS)

3 x sehari 1 biji
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelumminumobat

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur| Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: An. Arsyila Azzahra A. TGL: 10/02/25
No.RM: [redacted] ED: 10/03/2025
Tgl.Lahir: 2022-10-08

(BAPIL)

3 x sehari 1 biji
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelumminumobat

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur| Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: An. Arsyila Azzahra A. TGL: 10/02/25
No.RM: [redacted] ED: 10/03/2025
Tgl.Lahir: 2022-10-08

ANTIBIOTIK, Diminum TERATUR SAMPAI HABIS

2 x sehari 1 biji
Sesudah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Sanmol **Kandungan :** Paracetamol 500 mg **Dosis lazim :** Dewasa: 1 tablet, 3–4 kali sehari. Anak usia 6–12 tahun: ½–1 tablet, 3–4 kali sehari. **Kegunaan :** Meredakan demam dan nyeri **ESO potensial :** Memar atau perdarahan yang tidak biasa, perut bagian atas kanan terasa sakit, hilang nafsu makan, urine berwarna gelap **KI :** Penderita gangguan fungsi hati yang berat. Hipersensitivitas terhadap paracetamol. **PERHATIAN :** Sanmol sediaan oral dapat digunakan bila perlu untuk mengatasi demam dan nyeri ringan hingga sedang. Apabila gejala yang dirasakan telah hilang, penggunaan obat dapat dihentikan. Namun bila gejala tidak berkurang dalam 2-3 hari, segera konsultasikan kepada dokter. **Cara penyimpanan :** Simpan Sanmol pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak dan hewan peliharaan.	**Nama Obat :** Asam Mefenamat **Kandungan :** Asam mefenamat 500 mg **Dosis lazim :** Dosis asam mefenamat untuk orang dewasa dan anak usia ≥14 penggunaan untuk meredakan nyeri akut, seperti sakit gigi; atau nyeri akibat radang sendi, dosis awal 500 mg, lalu dilanjutkan dengan 250 mg tiap 6 jam, selama dibutuhkan. Lama pengobatan maksimal 7 hari. Meringankan nyeri haid : dosis awal 500 mg, lalu dilanjutkan dengan 250 mg tiap 6 jam, selama dibutuhkan. Asam mefenamat dikonsumsi sejak hari pertama haid. Lama pengobatan biasanya tidak lebih dari 3 hari. **Kegunaan :** Meredakan nyeri akut, seperti sakit gigi; atau nyeri akibat radang sendi, seperti *osteoarthritis* dan *rheumatoid arthritis*. Meringankan nyeri haid **ESO potensial :** Perut kembung, nyeri ulu hati atau rasa panas di dada (*heartburn*)al dan muntah, diare **KI :** Hipersensitivitas. Pasien dengan aktif atau riwayat tukak/perdarahan peptikum berulang, riwayat perdarahan gastrointestinal atau perforasi (terkait dengan terapi NSAID sebelumnya), penyakit radang usus, gagal jantung berat, riwayat asma, bronkospasme, rinitis, angioedema, urtikaria, atau tipe alergi reaksi setelah minum aspirin atau NSAID lainnya. **PERHATIAN :** Obat Wajib Apotek, Obat ini dapat dibeli dan diserahkan apoteker tanpa resep dengan maksimum 2 Strip. Pembelian melebihi batas ini WAJIB RESEP DOKTER. Hati-hati penggunaan pada pasien dengan faktor risiko kejadian KV (misalnya hipertensi,

			hiperlipidemia, diabetes mellitus, merokok), gagal jantung ringan hingga sedang, hipovolemia, dehidrasi, Pasien yang lemah, gangguan ginjal dan hati, lansia, Ibu hamil (trimester 1-2) dan menyusui. **Cara penyimpanan :** Simpan Asam Mefenamat pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak dan hewan peliharaan.
		Nama Obat : Ambroxol **Kandungan :** Ambroxol 30 mg **Dosis lazim :** Dewasa dan anak usia di atas 12 tahun: 1 tablet, 2-3 kali sehari. Anak usia 6-12 tahun: ½ tablet, 2-3 kali sehari. **Kegunaan :** Mengatasi batuk berdahak dan gangguan pernapasan lain akibat produksi dahak yang berlebihan, seperti pada penyakit bronkiektasis. **ESO potensial :** Mual dan muntah, diare, sakit maag, perut kembung, ruam merah pada kulit, bibir atau tenggorokan kering **KI :** Hipersensitivitas **PERHATIAN :** Harus dengan resep dokter. Hati-hati penggunaan pada pasien dengan tukak lambung atau duodenum, diskinesia silia, dan kondisi bronkial, gangguan ginjal dan hati. **Cara penyimpanan :** Simpan obat ini pada suhu di bawah 30 C. Usahakan tempat penyimpanan harus sejuk, kering, tidak terkena paparan sinar matahari langsung, dan yang terpenting jauh dari jangkauan anak-anak.	**Nama Obat :** Salbutamol **Kandungan :** Salbutamol sulfat 4 mg **Dosis lazim :** Dewasa dan anak usia >12 tahun: 2-4 mg (1-2 tablet), 3-4 kali sehari. Dosis bisa ditingkatkan sampai dosis maksimal 8 mg (4 tablet), 3-4 kali sehari. Anak usia 6-12 tahun: 2 mg (1 tablet), 3-4 kali sehari. Anak usia 2-6 tahun: 1-2 mg (0,5-1 tablet), 3-4 kali sehari. **Kegunaan :** Mengatasi sesak napas akibat penyempitan saluran udara di paru-paru (bronkospasme). **ESO potensial :** Jantung berdebar atau denyut jantung tidak teratur. Tungkai, lengan, tangan, atau kaki gemetaran. Sakit kepala. Nyeri atau kram otot Cemas, gugup, dan berkeringat **KI :** Hipersensitif salbutamol **PERHATIAN :** Jangan menggunakan salbutamol jika Anda alergi terhadap obat ini dan obat golongan beta2-agonist lainnya, seperti terbutaline. Beri tahu dokter bila Anda sedang menggunakan obat-obatan lain, termasuk vitamin, suplemen, atau produk herbal. **Cara penyimpanan :** Simpan Salbutamol 4 mg dalam kemasannya, di tempat yang tidak terkena paparan cahaya matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.

		Nama Obat : Tremenza **Kandungan :** Tiap tablet Tremenza mengandung 60 mg pseudoephedrine HCl dan 2,5 mg triprolidine. **Dosis lazim :** Dewasa dan anak usia >12 tahun: 1 tablet, 3–4 kali sehari. Anak usia 6–12 tahun: ½ tablet, 3–4 kali sehari. **Kegunaan :** Meredakan gejala batuk pilek, flu, dan rhinitis alergi, seperti hidung tersumbat, bersin-bersin, pilek, mata berair, dan tenggorokan gatal. ESO potensial : Mulut kering, hidung terasa kering, atau tenggorokan kering, pusing, kantuk atau malah sulit tidur **KI :** Jangan gunakan obat ini jika memiliki riwayat alergi terhadap parasetamol, fenilefrin, klorfeniramin, atau bahan aktif lainnya dalam obat ini. Obat ini bisa meningkatkan tekanan pada mata, yang dapat memperburuk kondisi pasien dengan glaukoma sudut tertutup. Tidak dianjurkan bagi mereka yang memiliki penyakit jantung koroner atau hipertensi berat. **PERHATIAN :** Pengidap gangguan ginjal atau masalah fungsi hati wajib berkonsultasiterlebih dahulu dengan dokter sebelum menggunakan tremenza. Sebab, kandungan di dalamnya dikhawatirkan bisa memperburuk penyakit yang sudah ada. Kandungan dalam tremenza bisa meningkatkan tekanan darah, sehingga harus dihindari atau digunakan dengan hati-hati pada pasien dengan hipertensi atau penyakit jantung. **Cara penyimpanan :** Simpan Tremenza pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak dan hewan peliharaan.	**Nama Obat :** Dextamin **Kandungan :** Dexamethasone 0,5 mg, dexchlorpheniramine maleate 2 mg per kaplet **Dosis lazim :** Dewasa: 1 kaplet dikonsumsi 3 kali sehari. Anak usia 6–11 tahun: ½ kaplet dikonsumsi 3 kali sehari, **Kegunaan :** Meredakan gejala alergi yang disertai peradangan **ESO potensial :** Nyeri ul hati, rasa tidak enak di lambung, sulit tidur pada malam hari, pusing **KI :** Hiprsensitif **PERHATIAN :** Harus dengan resep dokter. Hati-hati pada penderita gagal jantung kongestif, hipertensi, diabetes melitus, infeksi, gagal ginjal kronik **Cara penyimpanan :** Simpan Dextamin pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak dan hewan peliharaan.
		Nama Obat : Cetirizin	**Nama Obat :** Cefixime

		Kandungan : Cetirizine hydrochloride 10 Mg **Dosis lazim :** Dewasa dan anak-anak lebih dari 6 tahun: 5–10 mg sekali sehari. Anak-anak usia 2¬–6 tahun: 2,5 mg sekali sehari. Dosis dapat ditingkatkan oleh dokter menjadi 5 mg sekali sehari, atau 2,5 mg 2 kali sehari. **Kegunaan :** Mengatasi gejala rinitis alergi, rinitis perennial atau rinitis alergi yang bersifat kronis, dan urtikaria atau biduran. **ESO potensial** : Kantuk, pusing atau sakit kepala, mulut kering, sakit perut, diare **KI :** Hipersensitif, gangguan ginjal berat **PERHATIAN :** Jangan memberikan Cetirizine HCL Tablet Salut Selaput 10 Tablet 10 Mg pada anak-anak usia kurang dari 6 tahun tanpa berkonsultasi dengan dokter, konsultasikan dengan dokter sebelum menggunakan Cetirizine HCL Tablet Salut Selaput 10 Tablet 10 Mg , jika Anda sedang hamil, menyusui, atau sedang merencanakan kehamilan. **Cara penyimpanan :** Simpan Cetirizine pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak dan hewan peliharaan.	**Kandungan :** Cefixime 100 mg **Dosis lazim :** Gonore tanpa komplikasi : Dewasa: 400 mg sebagai dosis tunggal. Infeksi saluran pernapasan : Dewasa dan anak usia >10 tahun dengan BB>50 kg: 200–400 mg dibagi dalam 1–2 jadwal konsumsi. Lama pengobatan 7–14 hari. Anak usia 6 bulan hingga 10 tahun dengan BB <50 kg: 8 mg/kgBB per hari. Lama pengobatan 7–14 hari. **Kegunaan :** Jenis infeksi bakteri yang dapat diobati dengan cefixime antara lain infeksi saluran pernapasan, infeksi tenggorokan dan amandel, infeksi telinga, infeksi saluran kemih, dan infeksi menular seksual. **ESO potensial :** Sakit kepala atau pusing, sakit maag atau sakit perut, mual, perut kembung, diare **KI :** Pasien dengan riwayat syok atau hipersensitif terhadap beberapa bahan obat ini. **PERHATIAN :** Harus dengan resep dokter. Hati-hati terhadap reaksi hipersensitif karena reaksi seperti syok dapat terjadi **Cara penyimpanan :** Simpan Cefixime pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak dan hewan peliharaan.

		f. Tahap pembuatan 1. Dilakukan pemeriksaan resep yang sudah diterima (identitas pasien, nama dan kekuatan obat, jumlah obat). 2. Dilakukan perhitungan pengambilan obat 3. Diambil Sanmol sebanyak 3,6 tab, As mefenamat sebanyak 1,8 tab, Ambroxol sebanyak 2 tab, Salbutamol sebanyak 2,25 tab, Tremenza sebanyak 3 tab, Dextamin 1 sebanyak 5 tab, Cetirizin sebanyak 3 tab, Cefixime sebanyak 3,5 tab 4. Digerus obat sanmol dan as mefenamat yang telah diambil, kemudian dimasukkan ke dalam kertas puyer dengan cara dibagi menjadi 15 puyer. Diberi etiket putih "An. Arsyila A. obat panas 3 x sehari 1 biji sesudah makan" tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien, serta dimasukkan ke dalam plastik klip. 5. Digerus ambroxol, salbutamol, tremenza, dextamin, dan cetirizine yang telah diambil, kemudian dimasukkan ke dalam kertas puyer dengan cara dibagi menjadi 15 puyer. Diberi etiket putih "An. Arsyila A. obat batuk pilek 3 x sehari 1 biji sesudah makan" tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien, serta dimasukkan ke dalam plastik klip. 6. Digerus cefixime yang telah diambil, kemudian dimasukkan ke dalam kertas puyer dengan cara dibagi menjadi 10 puyer. Diberi etiket putih "An. Arsyila A. obat antibiotik harus habis 2 x sehari 1 biji sesudah makan" tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien, serta dimasukkan ke dalam plastik klip. 7. Dilakukan *double check* dan diserahkan kepada pasien serta dilakukan KIE.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A : Apoteker P : Pasien A : "Atas nama An. Arsyila, loket 4" (Pasien datang) A : "Atas nama siapa, Ibu?" (sembari tersenyum) P : "An. Arsyila" A: "Baik, dari dokter anak ya, Bu?" P : "Iya" (Pasien mengangguk). A: "Baik, tanggal lahirnya?" P : "8 Oktober 2022" A: "Baik, An. Arsyila mendapatkan tiga obat. Obat panasnya diminum 3 x sehari 1 puyer sesudah makan, obat batuk pileknya 3 x sehari juga 1 puyer sesudah makan, dan obat antibiotik harus habis ya, diminum 2 x sehari sesudah makan." (TVF menunjukkan masing-masing obatnya) P : "Oke, terima kasih" A: "Ada yang ditanyakan?" P : "Tidak." A : "Baik, silahkan tandatangan dan nama terang ya, di sini" (TVF menunjukkan tempat tandatangan) A : "Semoga lekas sembuh" (Obat diserahkan ke pasien)

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>12</td><td>Jenis Resep : ~~Salinan~~/Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi
Pengulangan resep : ~~Iter~~....~~kali~~/Neiter
Resep Polifarmasi

 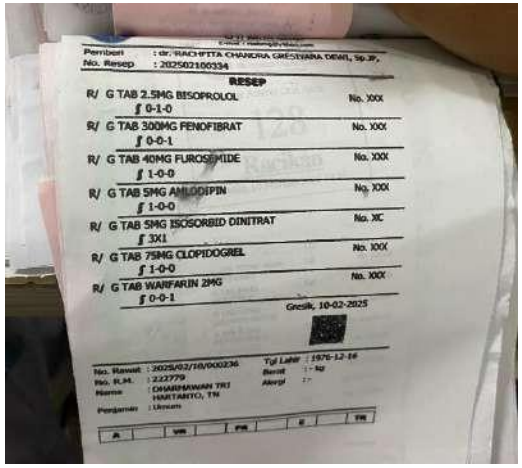
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Tn. Dharmawan Tri H.</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Bisoprolol tab
Fenofibrat tab
Furosemide tab
Amlodipine tab
Isososorbid dinitrat tab
Clopidogrel tab
Warfarin tab</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Bisoprolol tab 2.5 mg
Fenofibrat tab 300 mg
Furosemide tab 40 mg
Amlodipine tab 5 mg
Isososorbid dinitrat tab 5 mg
Clopidogrel tab 75 mg
Warfarin tab 2 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Semua bentuk sediaan adalah tablet</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Semua obat adalah 30 tab, kecuali isosorbid dinitrat yaitu 90 tab</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Bisoprolol tab = 1 x sehari (siang)
Fenofibrat tab = 1 x sehari (malam)
Furosemide tab = 1 x sehari (pagi)
Amlodipine tab = 1 x sehari (pagi)
Isososorbid dinitrat tab = 3 x sehari
Clopidogrel tab = 1 x sehari (pagi)
Warfarin tab = 1 x sehari (malam)</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>10 Februari 2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Dr. Rachfita Chandra Gresiyana Dewi, Sp. JP.</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Bisoprolol tab 2.5 mg = 30 tab
Fenofibrat tab 300 mg = 30 tab
Furosemide tab 40 mg = 30 tab
Amlodipine tab 5 mg = 30 tab
Isososorbid dinitrat tab 5 mg = 90 tab
Clopidogrel tab 75 mg = 30 tab
Warfarin tab 2 mg = 30 tab

c. Perhitungan biaya resep

Bisoprolol tab 2.5 mg = Rp 17.280/ strip x 3 = Rp 51.840
Fenofibrat tab 300 mg = Rp 38.500/ strip x 3 = Rp 115.500
Furosemide tab 40 mg = Rp 16.500/ strip x 3 = Rp 49.500
Amlodipine tab 5 mg = Rp 4.257 / strip x 3 = Rp 12.771
Isososorbid dinitrat tab 5 mg = Rp 2.300/ strip x 9 = Rp 20.700
Clopidogrel tab 75 mg = Rp 12.300/strip x 3 = Rp 36.900
Warfarin tab 2 mg = Rp 12.540/ strip x 3 = Rp 37.620
Total biaya : Rp 324. 831

d. ETIKET

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: Tn. Dharmawan Tri H. TGL: 10/02/25
No.RM: [redacted] ED: 10/03/2027
Tgl.Lahir: 1976-12-16

Furosemide 40 mg

Pagi x Sehari 1 Biji
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: Tn. Dharmawan Tri H. TGL: 10/02/25
No.RM [redacted] ED: 11/03/2027
Tgl.Lahir: 1976-12-16

Amlodipine 5 mg

Pagi x Sehari 1 Biji
Sebelum makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelum minum obat

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: Tn. Dharmawan Tri H. TGL: 10/02/25
No.RM: [redacted] ED: 14/04/2027
Tgl.Lahir: 1976-12-16

ISDN 5 mg

3 x Sehari 1 Biji
Sebelum makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelum minum obat

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: Tn. DharmawanTri H. TGL: 10/02/25
No.RM: [redacted] ED: 16/04/2026
Tgl.Lahir: 1976-12-16

Clopidogrel 75 mg

Pagix Sehari 1 Biji
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelum minum obat

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: Tn. DharmawanTri H. TGL: 10/02/25
No.RM: [redacted] ED: 13/02/2027
Tgl.Lahir: 1976-12-16

Wardarin 2 mg

Malam x Sehari 1 Biji
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelum minum obat

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Bisoprolol tab 2.5 mg **Kandungan :** Bisoprolol 2,5 mg **Dosis lazim :** Dosis Bisoprolol Fumarate Tablet untuk pasien dewasa adalah 1,25-10 mg, 1 kali sehari. **Kegunaan :** Mengobati hipertensi atau tekanan darah tinggi, angina pektoris, aritmia, dan gagal jantung. **ESO potensial :** Pusing, mual, muntah, kelelahan, denyut jantung lambat **KI :** Obat tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi : hipersensitif terhadap bisoprolol, gagal jantung akut ata selama episode dekomposisi gagal jantung yang memerlukan terapi intravena inotropik, syok kardiogenik. **PERHATIAN :** Beri tahu dokter jika Anda memiliki brakikardiaa, riwayat asma atau gangguan pernapasan lainnya, gagal jantung kongestif, diabetes, hipertiroidisme, gangguan hati, gangguan ginjal, myasthenia gravis, psoriasis, sindrom raynaud atau penyakit arteri perifer **Cara penyimpanan :** Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.	**Nama Obat :** Fenofibrat tab 300 mg **Kandungan :** Fenofibrate 300 mg **Dosis lazim :** Fenofibrate kapsul 100 mg, 160 mg, 200 mg, 300 mg Dosisnya adalah 160–200 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan hingga 300 mg, 1 kali sehari. Dosis maksimal 400 mg per hari tergantung respons pasien terhadap pengobatan. **Kegunaan :** Menurunkan kadar trigliserida dan kolesterol jahat (LDL), serta meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) di dalam darah. **ESO potensial :** Mual atau muntah, diare, sembelit, heratburn, sakit kepala **KI :** Wanita hamil dan menyusui **PERHATIAN :** Harus dengan resep dokter. Tidak dianjurkan untuk digunakan pada anak karena bukti keamanan penggunaan pada anak belum cukup. **Cara penyimpanan :** Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.
Nama Obat : Furosemide tab 40 mg **Kandungan :** Furosemide 40 mg **Dosis lazim :** 40–80 mg per hari. Bisa dikombinasikan dengan obat antihipertensi **Kegunaan :** Mengatasi penumpukan cairan di dalam tubuh atau edema. **ESO potensial :** Pusing, sakit kepala, mual dan muntah, diare, penglihatan buram **KI :** Obat ini tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi hipersensitif terhadap furosemide dan sulfonamide. Anuria atau gagal ginjal.	**Nama Obat :** Amlodipine tab 5 mg **Kandungan :** Amlodipine 5 mg **Dosis lazim :** Dewasa: Dosis awal 5 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan berdasarkan kondisi dan respons pasien terhadap pengobatan setelah 1–2 minggu. Dosis maksimal 10 mg 1 kali sehari. Anak-anak usia 6–17 tahun: Dosis awal 2,5 mg, 1 kali sehari. Jika perlu, dosis dapat ditingkatkan menjadi 5 mg, 1 kali sehari, setelah 4 minggu. Peningkatan dosis ditentukan berdasarkan kondisi dan respons pasien terhadap

		PERHATIAN : Harus dengan resep dokter. Hati-hati penggunaan obat ini pada pasien dengan kondisi pasien dengan pradiabetes atau diabetes mellitus, sirosis hati, gout. **Cara penyimpanan :** Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.	pengobatan. Lansia: Dosis awal 2,5 mg 1 kali sehari. **Kegunaan :** Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. **ESO potensial :** Kantuk, pusing, lelah, sakit perut **KI :** Hipersensitif **PERHATIAN :** Harus dengan resep dokter. Beri tahu dokter jika Anda pernah atau sedang menderita diabetes, penyakit liver, gagal jantung, penyakit jantung koroner atau serangan jantung, penyempitan katup aorta jantung (stenosis aorta), atau tekanan darah rendah. **Cara penyimpanan :** Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.	
		Nama Obat : Isosorbid dinitrat tab 5 mg **Kandungan :** Isosorbid dinitrat 5 mg **Dosis lazim :** Tablet : Angina pektoris, dosisnya adalah 20–120 mg per hari yang dibagi menjadi beberapa dosis. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan respons pasien. Dosis maksimal 240 mg per hari. Gagal jantung, dosisnya adalah 40–160 mg per hari yang dibagi menjadi beberapa dosis. Dosis maksimal 240 mg perhari. Tablet lepas lambat : Angina pektoris, dosisnya adalah 20 mg, 2 kali sehari, dengan jarak antar dosis 6–8 jam. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 20 mg, 3 kali sehari, tergantung respons pasien terhadap pengobatan. **Kegunaan :** Mencegah dan meredakan angina pektoris (nyeri dada) akibat penyakit jantung koroner. **ESO potensial :** sakit kepala, mual, sensasi panas di	**Nama Obat :** Clopidogrel tab 75 mg **Kandungan :** Clopidogrel 75 mg **Dosis lazim :** Untuk penanganan angina dan non-ST-elevation myocardial infarction (NSTEMI), dosis awal adalah 300 mg, 1 kali sehari. Setelah kondisi pasien stabil, dokter akan memberikan dosis perawatan sebanyak 75 mg, 1 kali sehari. Lama pengobatan ditentukan oleh dokter. Untuk penanganan *ST-elevation myocardial infarction* (STEMI), dosis awal adalah 300 mg, 1 kali sehari (dapat berubah tergantung kondisi pasien). Dosis perawatan adalah 75 mg, 1 kali sehari. Pada pasien yang baru mengalami stroke iskemik atau serangan jantung atau baru didiagnosis penyakit arteri perifer, dosisnya adalah 75 mg, 1 kali sehari. **Kegunaan :** Mencegah penyumbatan	

		sekitar wajah dan leher **KI :** Infark miokard akut, hipertensi, syok, hipovolemia, trauma serebral, anemia **PERHATIAN :** Beri tahu dokter jika Anda sedang menggunakan obat lain, terutama obat untuk impotensi, seperti sildenafil atau tadalafil. Isosorbide dinitrate tidak boleh digunakan pada pasien yang sedang menjalani pengobatan dengan obat-obat tersebut. Beri tahu dokter jika Anda baru saja mengalami serangan jantung atau jika Anda memiliki penyakit jantung lainnya, terutama stenosis mitral, perikarditis kronis, atau kardiomiopati **Cara penyimpanan :** Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.	pembuluh darah dan membantu melancarkan peredaran darah, sehingga obat ini dapat menurunkan risiko terjadinya stroke atau serangan jantung. **ESO potensial :** Diare, mudah mengalami memar atau perdarahan, sembelit **KI :** Obat ini tidak boleh diberikan pada pasien dengan kondisi hipersensitif terhadap clopidogrel **PERHATIAN :** Clopidogrel harus digunakan dengan hati-hati pada pasien yang mungkin berisiko mengalami peningkatan perdarahan akibat trauma, pembedahan. **Cara penyimpanan :** Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.	
		Nama Obat : Warfarin tab 2 mg **Kandungan :** Warfarin 2 mg **Dosis lazim :** Dosis awal warfarin adalah 5–10 mg per hari, selama 1–2 hari pertama. Dosis perawatan 3–9 mg per hari, tergantung hasil tes darah saat evaluasi rutin. **Kegunaan :** Mencegah atau mengatasi bekuan darah yang bisa menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah **ESO potensial :** Mual, kehilangan selera makan, sakit perut atau abdomen, ruam kulit ringan **KI :** Kondisi potensial perdarahan, pembedahan segera, anestesi lumbalis **PERHATIAN :** Harus dengan resep dokter. Beri tahu dokter jika Anda pernah atau sedang menderita kelainan darah seperti anemia atau hemofilia, atau gangguan perdarahan, seperti perdarahan saluran cerna atau otak. Beri tahu dokter jika Anda baru menjalani operasi, baru mengalami cedera berat, sering jatuh, atau sering cedera.		

		Cara penyimpanan : Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.		

		f. Tahap pembuatan 1. Dilakukan pemeriksaan resep yang sudah diterima (identitas pasien, nama dan kekuatan obat, jumlah obat) 2. Disiapkan obat yaitu Bisoprolol tab 2.5 mg sebanyak 30, Fenofibrate tab 300 mg sebanyak 30, Furosemide tab 40 mg sebanyak 30, Amlodipine tab 5 mg sebanyak 30, Isosorbid Dinitrat tab 5 mg sebanyak 90, Clopidogrel tab 75 mg sebanyak 30, dan Warfarin tab 2 mg sebanyak 30 3. Dilakukan penulisan etiket pada etiket putih untuk masing-masing obat 4. Penulisan etiket obat Bisoprolol tab 2.5 mg yaitu "Tn. Dharmawan Tri H. Siang x sehari 1 biji sesudah makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 5. Penulisan etiket obat Fenofibrate tab 300 mg yaitu "Tn. Dharmawan Tri H. Malam x sehari 1 biji bersama makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 6. Penulisan etiket obat Furosemide tab 40 mg yaitu "Tn. Dharmawan Tri H. Pagi x sehari 1 biji sesudah makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 7. Penulisan etiket obat Amlodipine tab 5 mg yaitu "Tn. Dharmawan Tri H. Pagi x sehari 1 biji sebelum makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 8. Penulisan etiket obat Isosorbid Dinitrat tab 5 mg yaitu "Tn. Dharmawan Tri H. 3 x sehari 1 biji sebelum makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 9. Penulisan etiket obat Clopidogrel tab 75 mg yaitu "Tn. Dharmawan Tri H. Pagi x sehari 1 biji sesudah makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A: Apoteker P : Pasien A : "Atas nama Tn. Dharmawan Tri H., loket 4" (Pasien datang) A : "Atas nama siapa, Bapak?" (sembari tersenyum) P : "Tn. Dharmawan Tri H." A : "Baik, tanggal lahirnya?" P : "16 Desember 1976" A : "Baik, dari poli jantung ya, Pak?" P : "Iya, betul" A : "Obat rutin, ya Pak. Bapak mendapatkan 7 obat. Yang pertama obat Bisoprolol tab 2.5 mg dimium saat siang 1 tablet sesudah makan, kemudian obat Fenofibrate tab 300 mg diminum saat malam 1 tablet bersama makan, obat Furosemide tab 40 mg diminum pagi hari 1 tablet sesudah makan, ini obat Amlodipine tab 5 mg diminum saat pagi 1 tablet sebelum makan. Selanjutnya obat Isosorbid Dinitrat diminum 3 x sehari 1 tablet sebelum makan dan cara minumnya dihisap di bawah lidah ya, Pak. Kemudian obat Clopidogrel tab 75 mg diminum pagi 1 tablet sesudah makan, yang terakhir obat Warfarin tab 2 mg diminum malam hari 1 tablet sesudah makan." (TVF menunjukkan masing-masing obat) P : "Yang untuk darah tinggi mana ya, Mbak?" A : "Untuk darah tinggi ada Bisoprolol dan Amlodipine ya, Pak" P : "Baik, Mbak terima kasih" A : "Iya Pak, ada yang ditanyakan lagi?" P : " Tidak."

		A : “Baik, silahkan tandatangan dan nama terang ya, di sini” (TVF menunjukkan tempat tandatangan) A : “Semoga lekas sembuh” (Obat diserahkan ke pasien)

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>13</td><td>Jenis Resep : ~~Salinan~~/Resep asli
Resep obat : Racikan/~~non racikan~~
Jumlah obat dalam resep : Tidak polifarmsi
Pengulangan resep : ~~Iter~~... ~~kali~~/Neiter
Resep Kulit

 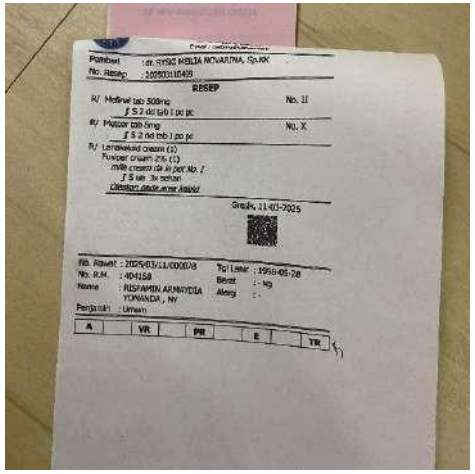
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Ny. Risfamin Armaydia Yonanda</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) : Mefinal tab 500 mg R/ (2) : Metcor tab 8 mg
R/ (3) Lanakeloid cream, dan Fusipar cream 2%</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Mefinal tab : 500 mg R/ (2) Metcor tab : 8 mg
R/ (1) Lanakloid Cream : -Fusipar cream : 2%</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Mefinal dan Metcor : tablet
Lanakeloid dan Fusipar : cream</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Mefinal : 2 tab, R/ (2) metcor : 10 tab,
R/ (3) lanakeloid : 1 tube, fusipar : 1 tube</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Mefinal : 2 x sehari 1 tablet sesudah makan
R/ (2) Metcor : 2 x sehari 1 tablet sesudah makan
R/ (3) Cream Lanakeloid dan Fusipar : 3 x sehari dioleskan pada area keloid</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>11 Maret 2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>dr. Ryski Meilia Novarina, Sp.KK</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R/ (1)
Mefinal tab 500 mg : 2 tablet

R/ (2)
Metcor tab 8 mg : 10 tablet

R/ (3)
Fusipar Cream 2% : 1 tube
Lanakeloid Cream : 1 tube
Pot salep : 1 pcs

c. Perhitungan biaya resep

R/ (1)
Mefinal tab 500 mg (2 Tab) : Rp3.996

R/ (2)
Metcor tab 8 mg (10 tab) : Rp42.100

R/ (3)
Fusipar Cream 2% (1 tube) : Rp62.604
Lanakeloid Cream (1 tube) : Rp206.460
Pot salep (1 pcs) : Rp4.200

Total biaya : Rp319.360

d. ETIKET

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459
Nama: Ny. Risfamin Armaydia Y.
TGL: 11/03/25
No.RM:
ED: 14/01/2027
Tgl.Lahir: 1998-05-28
Mefinal (nyeri)
2 x Sehari 1 Biji
Sesudah makan
Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelum minum obat

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459
Nama: Ny. Risfamin Armaydia Y.
TGL: 11/03/25
No.RM:
ED: 19/01/2027
Tgl.Lahir: 1998-05-28
Metcor (alergi)
2 x Sehari 1 Biji
Sesudah makan
Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelum minum obat

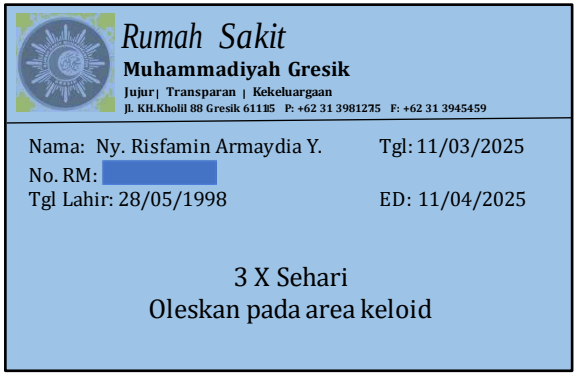
Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459
Nama: Ny. Risfamin Armaydia Y.
Tgl: 11/03/2025
No. RM:
Tgl Lahir: 28/05/1998
ED: 11/04/2025
3 X Sehari
Oleskan pada area keloid

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Mefinal tab 500 mg **Kandungan :** Asam mefenamat 500 mg **Dosis lazim :** Anak usia > 6 bulan : 3-6,5 mg/kgBB setiap 6 jam. Dewasa dan anak > 14 tahun : Dosis awal 500 mg, kemudian 250 mg setiap 6 jam. **Kegunaan :** Nyeri pada kondisi rematik, cedera jaringan lunak, sakit kepala, sakit gigi, nyeri pasca operasi. **ESO potensial :** Sakit perut, nyeri atau perih di ulu hati, mual atau muntah, pusing, kantuk, penglihatan kabur, vertigo **KI :** Hipersensitivitas, peradangan atau tukak pada saluran pencernaan **PERHATIAN :** Hindari penggunaan apabila kamu punya alergi terhadap asam mefenamat dan golongan OAINS lainnya. Informasikan dokter jika sedang mengonsumsi obat lain, baik herbal maupun kimia, untuk mencegah interaksi obat **Cara penyimpanan :** Simpan Mefinal pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.	**Nama Obat :** Metcor tab 8 mg **Kandungan :** Metilprednisolon 8 mg **Dosis lazim :** Dosis awal berkisar antara 4-48 mg sehari. Terapi dosis tinggi : 160 mg/hari selama 1 minggu dilanjutkan dengan 64 mg setiap dua hari sekali (selang sehari) selama 1 bulan. **Kegunaan :** Obat untuk mengatasi kondisi alergi & inflamasi, penyakit reumatik yang memberi respon terhadap terapi kortikosteroid, penyakit kulit & saluran napas, penyakit endokrin, penyakit autoimun, gangguan hematologik, sindroma nefrotik, Asma bronkhial, rinitis alergika, dermatitis kontak, dermatitis atopik, lupus eritematosus sistemik, sindroma Steven-Johnson. **ESO potensial :** Gangguan cairan & elektrolit, kelemahan otot, osteonekrosis aseptik, osteoporosis, ulkus peptikum dengan perlubangan, perdarahan, peregangan perut, gangguan penyembuhan luka, peningkatan tekanan dalam mata **KI :** Tuberkulosa, ulkus peptikum, infeksi jamur sistemik, herpes simpleks, diabetes melitus, dan cacar air, osteoporosis berat **PERHATIAN :** Hamil, stres, psikosis (penyakit jiwa atas dasar kelainan organik atau gangguan emosi yang ditandai dengan kehancuran kepribadian dan kehilangan kontak dengan kenyataan, seringkali dengan delusi, halusinasi, atau ilusi), insufisiensi ginjal, hipertensi. **Cara penyimpanan :** Simpan obat ditempat yang sejuk (tidak lebih dari 30°C) dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

		Nama Obat : Lanakeloid Cream **Kandungan :** Vitamin E 20 mg, Centella asiatica 100 mg **Dosis lazim :** 1-2 kali sehari **Kegunaan :** Mengurangi tampilan bekas luka dan keloid sehingga kulit tampak lebih halus, membantu mempercepat proses regenerasi kulit agar bekas luka cepat memudar, melembabkan kulit sehingga area bekas luka tidak kering dan gatal. **ESO potensial :** Belum ada laporan mengenai efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan Lanakeloid-E cream, tetapi bila mempunyai sensitifitas terhadap salah satu kandungan bahan yang ada, maka sebaiknya hindari menggunakan produk ini **KI :** Hipersensitif **PERHATIAN :** Hindari penggunaan pada luka terbuka atau kulit yang mengalami iritasi parah, jika terjadi reaksi alergi atau iritasi sesudah penggunaan, segera hentikan pemakaian dan konsultasikan dengan dokter. **Cara penyimpanan :** Simpan krim ini di tempat yang sejuk dan kering, jauh dari jangkauan anak-anak.	**Nama Obat :** Fusipar Cream **Kandungan :** Fusidic acid / Asam Fusidat 2% **Dosis lazim :** Gunakan 2-3 kali sehari, umumnya selama 7 hari **Kegunaan :** Pengobatan infeksi kulit yang disebabkan *Staphylococcus*, *Streptococcus* atau organisme lain yang peka terhadap Fusidin seperti impetigo, bisul, karbunkel/bisul batu, paronikia (radang jaringan sekitar kuku), luka yang terinfeksi, folikulitis, sikosis barbae (penyakit kulit di tempat janggut karena jamur), eritrasma hidradenitis, jerawat. **ESO potensial :** Hiipersensitifitas (jarang) **KI :** Pengguna yang hipersensitivitas atau alergi dari komponen produk ini **PERHATIAN :** Hanya untuk pemakaian luar. Hentikan penggunaan jika terjadi iritasi & jika gejala terus berlanjut, segera konsultasi ke dokter. **Cara penyimpanan :** Simpan obat ditempat yang sejuk (tidak lebih dari 30°C) dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

		f. Tahap pembuatan 1. Dilakukan pemeriksaan resep yang sudah diterima (identitas pasien, nama dan kekuatan obat, jumlah obat). 2. Disiapkan obat yaitu mefinal tab 500 mg (2 tab), metcor tab 8 mg (10 tab), fusipar cream 2% (1 tube), dan lanakeloid cream (1 tube) serta pot salep 3. Dimasukkan fusipar cream 2% dan lanakeloid cream ke dalam pot salep kemudian dicampur menggunakan alat pengaduk. 4. Sesudah tercampur, disiapkan etiket biru dan ditulis "Ny. Risfamin A. Oleskan 3 x sehari pada area keloid", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 5. Disiapkan etiket putih untuk obat mefinal dan ditulis "Ny. Risfamin A. 2 x sehari 1 tablet sesudah makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 6. Disiapkan etiket putih untuk obat metcor dan ditulis "Ny. Risfamin A . 2 x sehari 1 tablet sesudah makan", nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien. 7. Dilakukan *double check*, dikemas ke dalam plastik, dan diserahkan kepada pasien serta dilakukan KIE.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A: Apoteker P : Pasien A: "Atas nama Ny. Risfamin, loket 4" (Pasien datang) A : "Atas nama siapa, Ibu?" (sembari tersenyum) P : "Ny. Risfamin" A : "Baik, tanggal lahirnya?" P : "28 Mei 1998" A : "Baik, dari dokter kulit ya, Bu?" P : "Iya" (Pasien mengangguk). A : "Baik, Ibu mendapatkan obat mefinal untuk nyeri, diminum 2 x sehari 1 tablet sesudah makan, pagi dan sore. Lalu untuk radangnya, obat metcor diminum 2 x sehari juga 1 tablet sesudah makan, pagi dan sore. Ini salepnya dioleskan di area keloid ya, Bu. Dioleskannya sehari 3 x, dioles tipis." (TVF sambil menunjukkan masing-masing obatnya). P : "Oke, terima kasih" A: "Ada yang ditanyakan?" P : " Tidak." A : "Baik, silahkan tandatangan dan nama terang ya, di sini" (TVF menunjukkan tempat tandatangan) A : "Semoga lekas sembuh" (Obat diserahkan ke pasien)

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>14</td><td>Jenis Resep ~~: Salinan~~/Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Tidak Polifarmasi
Pengulangan resep : ~~Iter~~... ~~kali~~/Neiter
Resep Mata
 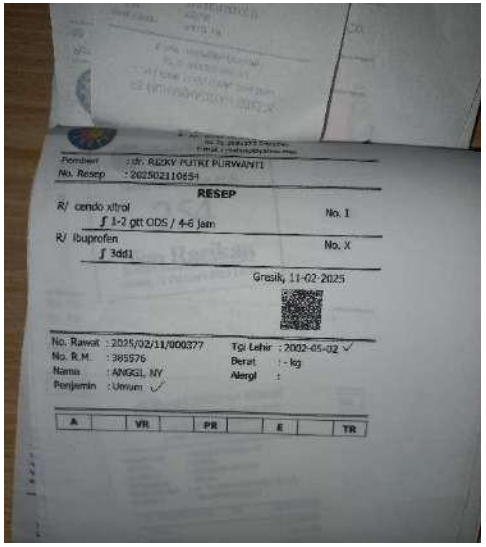
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Ny. Anggi</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Cendo xitrol eye drop
R/ (2) Ibuprofen tab</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Cendo xitrol eye drop : 1 botol
R/ (2) Ibuprofen 1 tab</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Cendo xitrol : 1-2 tetes mata kanan dan kiri setiap 4-6 jam
R/ (2) Ibuprofen : 3 x sehari 1 tablet</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>11 Februari 2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>dr. Rizky Putri Purwanti</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table>
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi
R/ (1)
Cendo xitrol eye drop : 1 botol

R/ (2)
Ibuprofen tab : 10 tablet</td></tr>
</table>

c. Perhitungan biaya resep

R/ (1)
Cendo xitrol eye drop (1 botol) : Rp36.298

R/ (2)
Ibuprofen tab (10 tab) : Rp5.120

Total biaya : Rp41.418

d. ETIKET

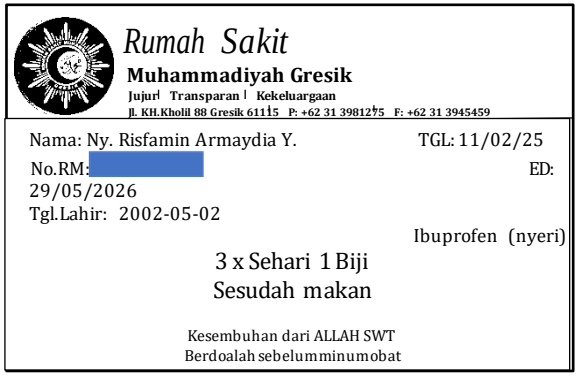

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Cendo Xitrol **Kandungan :** Deksametason 0.1%, Neomisin (sulfat) 3.5mg, Polimiksin-B-Sulfat 10000 UI **Dosis lazim :** 1-2 tetes setiap 1-2 jam. Dosis dapat dikurangi menjadi 1-2 tetes setiap 4-6 jam sekali jika keluhan sudah membaik. **Kegunaan :** Kondisi inflamasi mata yang responsif terhadap steroid disertai infeksi bakteri atau adanya reaksi infeksi mata karena bakteri **ESO potensial :** Mata merah, mata gatal, iritasi ringan, penglihatan kabur	**Nama Obat :** Ibuprofen Tab **Kandungan :** Ibuprofen 400 mg **Dosis lazim :** Dewasa : Dosis: 200-400mg setiap 4-6 jam sesuai kebutuhan. Anak-anak : Dosis: 5-10 mg/kg berat badan setiap 6-8 jam sesuai kebutuhan. Kegunaan : Nyeri ringan sampai sedang **ESO potensial :** Sensasi panas di dada atau nyeri ulu hati, perut kembung, mual dan muntah, diare **KI :** Penderita dengan ulkus

		KI : Hipersensitif, infeksi jamur sistemik, glaukoma, simplex keratitis **PERHATIAN :** HARUS DENGAN RESEP DOKTER. Jangan dipergunakan 30 hari setelah dibuka. **Cara penyimpanan :** Simpan dalam kemasannya, di tempat yang tidak terkena paparan cahaya matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.	peptikum (tukak lambung dan duodenum) yang berat dan aktif. Penderita dengan riwayat hipersensitif terhadap Ibuprofen dan obat anti inflamasi non steroid lain. **PERHATIAN :** Obat wajib apotek, obat ini dapat dibeli dan diserahkan apoteker tanpa resep dengan maksimum 1 strip. **Cara penyimpanan :** Simpan dalam kemasannya, di tempat yang tidak terkena paparan cahaya matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.

f. Tahap pembuatan

1. Dilakukan pemeriksaan resep yang sudah diterima (identitas pasien, nama dan kekuatan obat, jumlah obat).
2. Disiapkan obat yaitu cendo xitrol eye drop (1 Botol) dan ibuprofen tab (10 tab).
3. Disiapkan etiket putih untuk obat ibuprofen dan ditulis “Ny. Anggi 3 x sehari 1 tablet setelah makan”, nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien.
4. Disiapkan etiket biru untuk obat cendo xitrol dan ditulis “Ny. Anggi sehari 1-2 tetes tiap 4-6 jam pada mata kanan dan kiri”, nama obat, tanggal penyiapan obat, tanggal kadaluarsa, dan ditempel stiker identitas pasien.
5. Dilakukan *double check*, dikemas ke dalam plastik, dan diserahkan kepada pasien serta dilakukan KIE.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal A : Apoteker P : Pasien A: "Atas nama Ny. Anggi, loket 4" (Pasien datang) A : "Atas nama siapa, Ibu?" (sembari tersenyum) P : "Ny. Anggi" A : "Baik, tanggal lahirnya?" P : "2 Mei 2002" A : "Baik, dari poli umum ya, Bu?" P : "Iya, betul" A : "Keluhannya sakit mata?" P : "Iya, Bu" A : "Baik, ibu mendapatkan obat cendo xitrol, diteteskan 1-2 tetes mata kanan dan kiri setiap 4-6 jam, nanti setelah diteteskan, ibu tetap memejamkan mata selama 30 detik -1 menit ya agar obatnya masuk. Kemudian ini obat Ibuprofen untuk nyerinya diminum 3 x sehari 1 tablet sesudah makan" (TVF sambil menunjukkan obatnya) P : "Baik, terima kasih" A : "Baik, ada yang ditanyakan lagi, Bu? P : " Tidak." A : "Baik, silahkan tandatangan dan nama terang ya, di sini" (TVF menunjukkan tempat tandatangan) A : "Semoga lekas sembuh" (Obat diserahkan ke pasien)

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>15</td><td>Jenis Resep ~~: Salinan~~/Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Tidak Polifarmasi
Pengulangan resep : ~~Iter~~... ~~kali~~/Neiter
Resep Racikan Dewasa 1
 </td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Tn. Bustari</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ Codein 10 mg
Methylprednisolone 4 mg
Cetirizine ½ tab</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>Capsul</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/
1. Codein 10 mg x 10 : 20 mg = 4,7 → 5 tab
2. MP 4 mg : 4 mg x 10 = 10 tab
3. Cetirizine ½ x 10 = 5 tab</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/
Codein 10 mg
Methylprednisolone 4 mg
Cetirizine ½ tab
3x sehari 1 capsul bila batuk</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>14-02-2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>dr. Lailatul Inayah</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table>
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi
R/
1. Codein diambil sebanyak 5 tab
2. Methylprednisolone diambil sebanyak 10 tab
3. Cetirizine diambil sebanyak 5 tab</td></tr>
</table>

c. Perhitungan biaya resep

R/ (1)
Harga obat sudah termasuk PPN 10%
1. Codein 20 mg → harga per tab Rp. 2.992, pada resep yang diminta adalah 5 tab sehingga 5x 2.992 = 14. 960
2. MP 4 MG → harga per tab Rp. 1.606, pada resep yang diminta dalah 10 tab sehingga 10 x 1.606 = Rp. 16.060
3. Cetirizine 10 mg → harga per tab Rp. 5.565, pada resep yang diminta adalah 5 tab, sehingga 5 x 5.565 = Rp. 27.825
4. cangkang kapsul 10 x 131 = 1.310
TOTAL = Rp. 60.155

d. ETIKET

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama: Tn. Bustari TGL: 14/02/25
No.RM: [redacted] ED: 14/03/2026
Tgl.Lahir: 1951-09-18

Bila batuk
3 xSehari 1 kapsul
Sesudah makan

Kesembuhan dari ALLAH SWT
Berdoalah sebelum minum obat

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Codein tab **Kandungan :** golongan opioid **Dosis lazim : Dewasa:** 10-20 mg setiap 4-6 jam sesuai kebutuhan. Beberapa sumber menyebutkan 15-30 mg 3-4 kali sehari. **Anak-anak (12-17 tahun):** 5-10 mg setiap 4-6 jam sesuai kebutuhan. Beberapa sumber menyebutkan 15-30 mg 3-4 kali sehari. **Kegunaan :** untuk meredakan nyeri berat yang	**Nama Obat :** Methylprednisolone 4 mg **Kandungan :** Methylprednisolone 4 mg, 8 mg, 16 mg • **Dosis lazim :** Dewasa: 4 - 48 mg per hari • Anak-anak: 0.4 - 1.6 mg/kg berat badan per hari **Kegunaan** : untuk mengatasi alergi, peradangan, serta mengatasi reaksi imunitas

			tidak dapat diatasi dengan pereda nyeri lain. Selain itu, obat ini juga bisa digunakan untuk meredakan batuk. odeine dapat ditemukan dalam bentuk sediaan tunggal atau dalam kombinasi dengan obat lain. **ESO potensial :** sembelit. sakit kepala atau pusing. kelelahan atau kantuk **KI :** Penggunaan codeine pada anak-anak berusia <12 tahun dikontraindikasikan karena ada bukti surveilans tentang risiko depresi napas dan kematian. Risiko ini diperkirakan berhubungan dengan peningkatan proporsi *ultrarapid metabolizer* pada kelompok usia tersebut. Selain itu, anak-anak berusia 12–18 tahun pascaoperasi tonsil dan adenoid juga memiliki risiko lebih tinggi terhadap depresi napas terkait codeine **PERHATIAN :** HARUS DENGAN RESEP DOKTER. **Cara penyimpanan :** Simpan obat di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak dan hewan peliharaan untuk mencegah konsumsi yang tidak disengaja. Disimpan di dalam lemari khusus. **Nama Obat** : Cetirizine tab **Kandungan** : cetirizine hydrochloride. **Dosis Lazim** : Dewasa & anak umur >12 tahun: 10 mg sekali sehari. Anak umur 2-6 tahun: 2,5 mg dua kali sehari. Anak umur 6-12 tahun: 5 mg dua kali sehari. Lansia: Belum ada data untuk menurunkan dosis pada pasien lansia. **Kegunaan** : meredakan gejala akibat reaksi alergi, seperti mata berair, bersin-bersin, hidung meler, atau gatal di kulit, tenggorokan, maupun hidung **ESO potensial** : • Kelelahan • Mulut kering	yang merugikan. **ESO potensial :** untuk mengatasi alergi, peradangan, serta mengatasi reaksi imunitas yang merugikan. **KI :** Penggunaan methylprednisolone kontraindikasi pada pasien hipersensitivitas dan penggunaan pada pasien yang akan melakukan vaksinasi virus hidup **PERHATIAN :** Metilprednisolon sebaiknya digunakan dalam dosis dan durasi yang direkomendasikan oleh dokter. Penggunaan jangka panjang atau dosis yang tinggi dapat meningkatkan risiko efek samping serius. **Cara penyimpanan :** Simpan dalam kemasannya, di tempat yang tidak terkena paparan cahaya matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.	

- Sakit perut, terutama pada anak-anak
- Mual
- Pusing atau sakit kepala
- Batuk atau sakit tenggorokan
- Sembelit
- Kantuk

KI : Penggunaan obat ini harus dihindari terutama pada orang yang memiliki riwayat hipersensitif atau alergi terhadap cetirizine
PERHATIAN : Penggunaan obat ini harus dengan petunjuk dokter.
Cara Penyimpanan : Simpan Cetirizine pada suhu di bawah 25 derajat Celsius di tempat sejuk, kering, dan jauh dari jangkauan anak.

f. Tahap pembuatan

1. Diambil codein5 tab, MP 10 tab, Cetirizine 5 tab
2. Disiapkan Blender/ Mortir dan stamper
3. Gerus tablet ad homogen
4. Dilakukan pengayakan pada serbuk puyer yang sudah di haluskan
5. Disiapkan cangkang kapsul sesuai dengan nomero yang diminta bagi serbuk puyer hingga jumlah setara dan dimasukkan ke dalam cangkang kapsul hingga penuh
6. Diberi etiket pada kapsul
7. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep
8. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal P : pasien A : Apoteker A : panggilan obat atas nama Tn. Bustari silahkan menuju ke loket 4 P : (duduk di tempat pengambilan obat) A: atas nama siapa pak ? (dengan wajah ramah) P : atas nama Tn. Bustari dengan saya sendiri bu. A : baik pak, mohon maaf sebelumnya bisa disebutkan tanggal lahirnya? P : 18/09/1951 A : baik, atas nama Tn. Bustari ini mendapatkan obat kapsul ya pak, untuk cara minumnya cukup 3 x sehari 1 kapsul ya pak sesudah makan diminum jika batuk saja. Bila bapak tidak ada keluhan batuk diharap jangan meminumnya lagi ya pak, obat ini juga mengandung efek samping mengantuk. Jika bapak sedang mengendarai harap diminum sesudah berkendara nggeh pak. P : baik bu A : apakah ada yang ditanyakan lagi pak? P : sudah bu, tidak ada A : Baik pak, ini obatnya terima kasih jaga Kesehatan dan semoga lekas sembuh pak (dengan wajah ramah). P : Terima kasih A : sama – sama P : (pasien perlahan meninggalkan tempat pengambilan obat)

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>16</td><td>Jenis Resep ~~: Salinan~~/Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Tidak Polifarmasi
Pengulangan resep : ~~Iter~~... ~~kali~~/Neiter
Resep Racikan Dewasa 2
 </td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Ny. Nur Fitriyanah</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Lapibal
R/ (2) Prelin 75
R/(3) Sanmol 500 mg
Valisanbe 1 mg
Amitriptilin 5 mg</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>R/(1) Lapibal : tablet
R/(2) Prebalin : tablet
R/ (3) Sanmol, Valisanbe,Amitripilin : kapsul</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/ (1) Lapibal 15 tablet
R/(2) Prelin 75 15 tablet
R/ (3)Sanmol 500 mg : 500 mg x 10 = 10 tablet
Valisanbe 1 mg x 10 : 2 mg = 5 tab
Amitriptilin 5 mg x 10 : 25 mg = 2 tab</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>R/(1) Lapibal : 1 x 1 sehari setelah makan
R/ (2) Prelin : 1x1 sehari pada malam hari
R/ (3) Sanmol 500 mg
Valisanbe 1 mg
Amitripilin 5 mg
1 x sehari 1 kapsul setelah makan</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>01-02-2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>dr. Firman Prayudi, Sp.N</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

Surat ijin :	~~Ada~~/Tidak Ada	-
Alamat dr. :	~~Ada~~/Tidak Ada	-

B.Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R/ (3)
Sanmol diambil sebanyak 10 tablet
Valisanbe diambil sebanyak 5 tablet
Amitriptilin diambil sebanyak 2 tablet

C. Perhitungan biaya resep

(Harga obat sudah termasuk PPN (10%)
R/ (1)
Lapibal → harga per tab Rp. 4.253, pada resep diminta 15 tab, sehingga 15 tab x 4.253 = 63.795
R/(2)
Prelin 75 → harga per tab Rp. 12.862, pada resep diminta 15 tab, sehingga 15 x 12.862 = 192.930
R/(3)
Sanmol 500 mg → harga per tab Rp. 2.552, pada resep diminta 10 tab, sehingga 10 x 2.552 = 25.520
Valisanbe 2 mg → harga per tab Rp. 2.556, pada resep diminta 5 tab, sehingga 5 x 2.556 = 12.780
Amitripilin 25 mg → harga per tab Rp. 5.454, pada resep diminta 2 tab, sehingga 2 x 5.454 = 10.906
Cangkang kapsul = 10 x 131 = 1.310
TOTAL = Rp. 307. 241

D. ETIKET

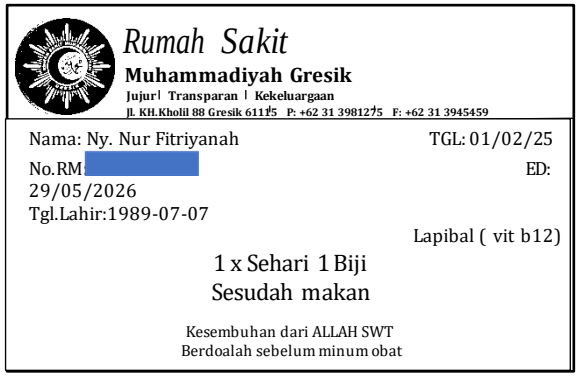

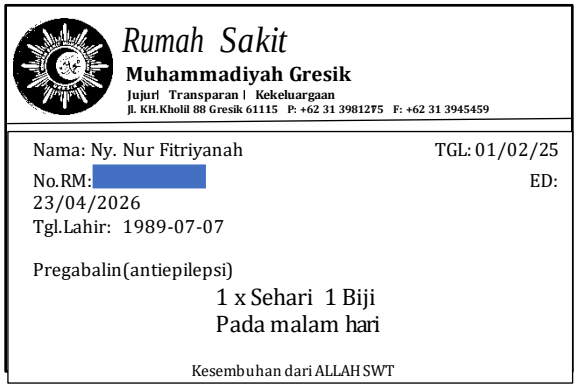

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Lapibal **Kandungan :** mecobalamin 500 mg **Dosis lazim :** Dosis lazim untuk orang dewasa adalah 500 mcg (1 kapsul), diminum 3 kali sehari. **Kegunaan :** untuk mengobati neuropati perifer (saraf tepi) dengan memperbaiki gangguan metabolisme asam nukleat dan protein di dalam jaringan saraf serta memperbaiki gangguan saraf sensoris dan motoris Lapibal mengandung senyawa aktif Mecobalamin yaitu koenzim	**Nama Obat :** Prelin 75 mg **Kandungan :** Pregabalin 75 mg **Dosis lazim :** Dosis lazim awal pregabalin (termasuk Prelin 75 mg) adalah 150 mg per hari, dibagi dalam dua dosis (misalnya, 1 kapsul 75 mg dua kali sehari) **Kegunaan** : mengurangi aktivitas listrik yang tidak normal di sistem saraf **ESO potensial :** ertigo, gangguan keseimbangan, inkoordinasi, ataksia, penglihatan kabur, dan diplopia.

		vitamin B12 yang aktif secara neurologik (bekerja di syaraf). Mecobalamin bekerja dengan menstimulai sel-sel Schwan untuk meningkatkan sintesis protein dan regenerasi saraf. **ESO potensial :** nafsu makan berkurang, mual, diare atau gangguan pencernaan lainnya, gangguan pada kulit **KI :** Hindari penggunaan apabila memiliki riwayat hipersensitif pada mecobalamin. Konsultasikan pada dokter sebelum menggunakan obat ini. **PERHATIAN :** HARUS DENGAN RESEP DOKTER. **Cara penyimpanan :** Simpan dalam kemasannya, di tempat yang tidak terkena paparan cahaya matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak. **Nama obat = Sanmol** **Kandungan** = Tablet paracetamol 500 mg **Dosis Lazim** = Dewasa dan anak >12 tahun: 1 tablet, 3-4 kali per hari. Anak: 1/2 - 1 tablet, 3-4 kali sehari. **Kegunaan** = rasa sakit termasuk sakit kepala, gigi, demam disertai *influenza* dan demam setelah imunisasi. **ESO** = reaksi hemotologi, reaksi kulit & reaksi alergi lainnya; kerusakan hati (penggunaan jangka lama dan overdosis). **KI** = hipersensitivitas, gangguan fungsi hati berat dan ginjal. **PERHATIAN** = HARUS DENGAN RESEP DOKTER **Cara penyimpanan** = Simpan Sanmol pada suhu di bawah 25° Celsius, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung **Nama obat** = Valisanbe **Kandungan** = Diazepam 2 mg	**KI :** pasien dengan hipersensitivitas terhadap obat ini karena dapat menimbulkan reaksi yang tidak dapat diprediksi dan fatal walaupun diaplikasikan pada dosis terapeutik. Reaksi dapat berupa ruam kulit ringan hingga angioedema yang berpotensi fatal. **PERHATIAN :** HARUS DENGAN RESEP DOKTER. **Cara penyimpanan :** Simpan pada suhu antara 15-30 derajat Celcius. Jauhkan dari jangkauan anak anak.	

		Dosis Lazim = Dosis lazim awal: 2-5 mg, 2-3 kali sehari. **Kegunaan** = Meredakan Kecemasan (Ansiolitik), Mengatasi Insomnia (Hipnotik), Mengatasi Kejang (Antikonvulsan), Meredakan Spasme Otot (Relaksan Otot), Mengatasi Gejala Sindrom Putus Alkohol, Sebagai Premedikasi Sebelum Prosedur Medis atau Operasi. **ESO potensial** = Gangguan pencernaan: sembelit, mual, gangguan gastrointestinal, perubahan air liur, Gangguan umum: kelelahan, ataksia, sakit di area suntikan, Gangguan sistem saraf: tremor, sakit kepala, vertigo, Gangguan kejiwaan: kebingungan, depresi, bicara cadel, Gangguan ginjal dan saluran kemih: inkontinensia urin, retensi urin, Sistem reproduksi dan gangguan payudara: perubahan libido, Gangguan pembuluh darah: hipotensi **KI** = Valisanbe tidak dianjurkan untuk digunakan dalam kondisi tertentu, seperti: Alergi terhadap valisanbe maupun kandungan yang serupa dengan obat ini. Punya riwayat penyalahgunaan zat karena valisanbe berisiko menyebabkan ketergantungan. **PERHATIAN** = Berikan informasi lengkap kepada dokter mengenai riwayat kesehatan kamu secara keseluruhan. Terutama bagi pengidap penyakit jantung, gangguan liver, atau riwayat penyalahgunaan zat. Ibu hamil dan ibu menyusui juga wajib berkonsultasi dengan dokter sebelum mengonsumsi valisanbe. Dokter dapat merekomendasikan alternatif yang lebih aman untuk wanita dengan kondisi ini. **Cara penyimpanan** = Simpan Valisanbe pada suhu ruangan yang sejuk dan kering, idealnya antara 15°C - 25°C (59°F - 77°F). Hindari penyimpanan di tempat yang panas atau lembap,		

		seperti kamar mandi atau dekat jendela yang terkena sinar matahari langsung. Simpan pada lemari khusus. **Nama Obat :** Amitripilin 25 mg **Kandungan :** Escitalopram oxalate yang termasuk golongan SSRI **Dosis lazim :** Dewasa: Dosis awal 25 mg, 2 kali sehari selama 2 minggu hingga 6 bulan. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap menjadi 50–150 mg per hari dalam dosis terbagi. Lansia: 10–25 mg per hari, dikonsumsi pada malam hari. **Kegunaan :** mengobati depresi **ESO potensial :** mulut kering, konstipasi, mual, muntah, anoreksia, stomatitis, diare. Kondisi umum: demam, hipertermia, ataksia, edema. Saraf: nyeri kepala, kejang, inkoordinasi, tremor, neuropati perifer, kebas, gejala ekstrapiramidal. **KI :** Kontraindikasi pemberian amitriptyline adalah pada pasien dengan hipersensitivitas terhadap amitriptyline. Efikasi dan keamanan obat ini juga belum diketahui pada anak kecuali untuk tujuan penanganan enuresis nokturnal.. **PERHATIAN :** Beri tahu dokter mengenai apa saja kondisi kesehatan lain yang Anda miliki, seperti penyakit jantung, glaukoma, pembesaran prostat, kesulitan buang air kecil, hipertiroidisme, diabetes, skizofrenia, penyakit hati, dan penyakit ginjal. **Cara penyimpanan :** Simpan dalam kemasannya, di tempat yang tidak terkena paparan cahaya matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.		

		f. Tahap pembuatan 1. Diambil Sanmol 10 tab, valisanbe 5 tab, amitripilin 2 tab 2. Disiapkan Blender/ Mortir dan stamper 3. Gerus tablet ad homogen 4. Dilakukan pengayakan pada serbuk puyer yang sudah di haluskan, ayak mengunakan ayakan no 20 5. Disiapkan cangkang kapsul sesuai dengan nomero yang diminta bagi serbuk puyer hingga jumlah setara dan dimasukkan ke dalam cangkang kapsul hingga penuh 6. Diberi etiket pada kapsul 7. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep 8. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal P : pasien A : Apoteker A : panggilan obat atas nama Ny. Nur Fitriyanah silahkan menuju ke loket 4 P : (duduk di tempat pengambilan obat) A: atas nama siapa bu? (dengan wajah ramah) P : atas nama Ny, Nur Fitriyanah dengan saya sendiri bu. A : baik pak, mohon maaf sebelumnya bisa disebutkan tanggal lahirnya? P : 07-07-1989 A : baik, atas nama Ny. Nur Fitriyanah ini mendapatkan obat 3 obat ya bu, yang satunya berupa capsul racikan. Baik bu akan saya jelaskan. Untuk obat yang pertaman ibu mendapatkan obat lapibal obat ini seperti vitamin ya bu, ibu mendapatkan 15 tablet diminum 1 x 1 biji sehari ya bu, untuk obat keduanya ibu mendapatkan obat prelim 75 mg untuk mengatasi nyeri saraf diminum 1x1 biji sehari pada malam hari, untuk obat yang ketiga ibu mendapatkan kapsul racikan untuk mengatasi kecemasan berlebih. kapsul ini diminum 1x1 kapsul sehari kapsul ini juga ada efek samping mengantukya ibu, diharapkan jika ibu sedang mengendarai motor harap diminum setelah berkendara ya bu…. P : baik bu A : apakah ada yang ditanyakan lagi bu? P : sudah bu, tidak ada A : Baik bu, ini obatnya terima kasih jaga Kesehatan dan semoga lekas sembuh pak (dengan wajah ramah). P : Terima kasih

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>17.</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : 3 macam obat
Pengulangan resep : -
Resep Syaraf
 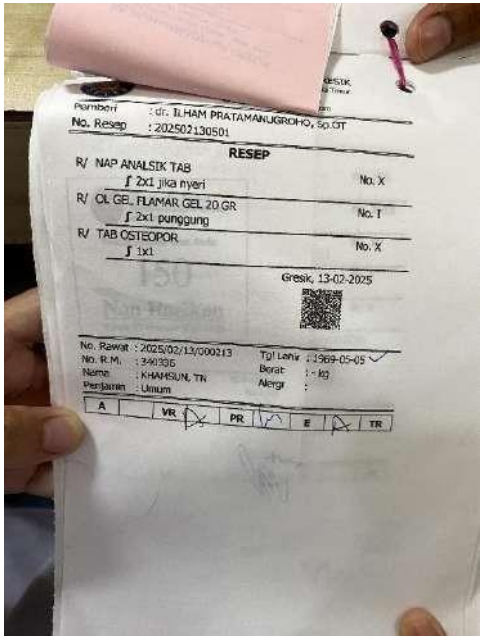
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>TN. Khamsun</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>- kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>R1: Analsik tab
R2: OL gel flamar
R3: Osteopor tab</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>R1: Analsik tab
R2: OL gel flamar
R3: Osteopor tab</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>R1: Analsik tab No. X
R2: OL gel flamar No. I
R3: Osteopor tab No. X</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>R1: Analsik tab
S 2x1 jika nyeri
R2: OL gel flamar
S 2x1 punggung
R3: Osteopor tab
S 1x1</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>13-02-2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada</td><td>dr. Ilham Pratamanugroho, Sp.OT</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>Ada</td><td>Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jl. KH. Kholil 88 Gresik</td></tr>
</table>
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi
Analsik (10) = diambil sebanyak 1 strip analsik
OL gel flamar (1) = diambil sebanyak 1 tube gel flamar
Osteopor (10) = diambil sebanyak 10 tablet osteopor</td></tr>
</table>

c. Perhitungan biaya resep

Analsik 1 strip Rp. 26.000
Gel flamar 20 gr 1 tube Rp. 27.000
Osteopor 10 tab (4.000/tab x 10) Rp. 40.000
Total biaya Rp. 93.000

d. ETIKET

Analsik tab/putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 13/02/2025
ED: 18/09/2027

Tn. Khamsun
Analsik tab
2x sehari 1 biji (jika nyeri)
Sesudah makan

Flamar gel/biru

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 13/02/2025
ED: 15/05/2027

Tn. Khamsun
Flamar gel
2x1 (punggung)
Oleskan pada bagian yang nyeri

Untuk Pemakaian Luar

Osteopor tab/putih

Rumah Sakit

Muhammadiyah Gresik

Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275

TGL: 13/02/2025

ED: 10/07/2026

Tn. Khamsun
Osteopor tab (vitamin tulang)
1x sehari 1 biji
Sesudah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Analsik **Kandungan** : Diazepam 2 Mg Dan Methampyrone (Metamizole) 500 Mg **Dosis lazim** : 1 kali sehari 1 kaplet, dengan hitungan 6-8 jam sekali, sampai gejala hilang **Kegunaan** : untuk meredakan nyeri yang disebabkan oleh kondisi seperti migrain, nyeri pasca operasi, nyeri otot, dan nyeri akibat peradangan **ESO potensial** : mengantuk, sakit kepala, pusing, vertigo, tekanan darah rendah, mengalami konstipasi, timbul reaksi alergi (bagi pasien yang memiliki alergi terhadap kandungan di dalam obat ini) **KI** : orang dengan riwayat hipersensitif dengan kandungan metampiron dan diazepam, atau kandungan lain dalam obat, penderita yang mengalami depresi pernapasan. **PERHATIAN** : HARUS DENGAN RESEP	**Nama Obat** : Gel flamar **Kandungan** : Diclofenac Diethylamine **Dosis lazim** : 3-4 kali sehari, maksimal 8 gr perhari **Kegunaan** : untuk meredakan gejala nyeri dan bengkak pada lutut, pergelangan kaki, siku, atau pergelangan tangan yang mengalami peradangan **ESO potensial** : gatal, kemerahan, atau iritasi lokal, eritema, pruritus atau dermatitis **KI** : Hipersensitif terhadap natrium diklofenak, Urtikaria, Asma, Rinitis akut akibat salisilat atau obat NSAID lainnya, Kehamilan trimester ketiga **PERHATIAN** : HARUS SESUAI DENGAN PETUNJUK DOKTER**,** hanya untuk penggunaan luar, wanita hamil (trimester 1-2) dan menyusui, Hati-hati penggunaan pada pasien dengan riwayat

			DOKTER, obat dalam katagori ini tidak boleh dikonsumsi wanita yang sedang hamil dan ibu yang menyusui. **Cara penyimpanan** : Simpan dalam suhu ruangan di bawah 30° C. Hindari paparan sinar matahari langsung dan tempat lembap. Tidak boleh menyimpan obat di freezer, disimpan pada lemari double lock	perdarahan gastrointestinal atau ulkus peptikum, koagulopati, faktor risiko saat ini atau risiko penyakit KV (misalnya CHF, penyakit jantung iskemik, CVA, hipertensi, edema, hiperlipidemia, diabetes mellitus) **Cara penyimpanan** : Simpan flamar gel pada suhu 20-25° C, di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari cahaya matahari langsung. Pastikan untuk hindarkan obat dari jangkauan anak-anak.
			Nama Obat : Osteopor tab **Kandungan** : Calcium Phosphate Dibasic 400 mg, Soy Isoflavone (Glycine max) 30 mg, Vitamin D3 250 IU, Magnesium dioxide 100 mg, Zinc Sulphate 5 mg. **Dosis lazim** : 1 kali sehari, 1 kapsul **Kegunaan** : Membantu memelihara kesehatan tulang dan mempertahankan massa tulang **ESO potensial** : Mual, Diare, Muntah, Sakit kepala **KI** : Hindari penggunaan pada pasien yang memiliki riwayat hipersensitif terhadap salah satu komposisi dari Osteopor. **PERHATIAN** : - **Cara penyimpanan** : Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari sinar matahari langsung	

		f. Tahap pembuatan 1. Diambil obat pada rak obat analsik sebanyak 1 strip, gel glamar 1 tube, osteopor 10 tab 2. Ditempel etiket pada kemasan obat 3. Dimasukkan kedalam plastik 4. Cek kembali kesesuaian obat yang di ambil dengan resep serta etiket yang tertempel pada kemasan obat, pastikan etiket dapat terbaca jelas oleh apoteker saat KIE kepada pasien

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) Apt: Apoteker, P: Pasien Apt: atas nama Tn. Khamsun, silahkan menuju loket 4 P: (duduk di loket pengambilan obat) Apt: atas nama bapak siapa? (dengan wajah ramah) P: atas nama pak khamsun Apt: mohon maaf pak , bisa disebutkan tanggal lahirnya? P: 05 Mei 1969 bu Apt: Baik bapak saya jelaskan obatnya dulu ya, bapak ini obatnya ada 3 macam pak yaitu analsik tablet untuk nyeri diminum 2 kali sehari 1 tablet sesudah makan , ostepor untuk suplemen tulang diminum 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan , dan flamar gel untuk mengurangi nyeri pada punggungnya bisa dioleskan 2 kali sehari . Apa ada yang di tanyakan atau kurang jelas pak dari penjelasan saya ? P: sudah tidak ada bu Apt: baik, semoga sehat selalu pak (sambil senyum) P: terima kasih bu Apt: Sama-sama pak

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th colspan="4">Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>21</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : 6 macam obat
Pengulangan resep : -
Resep DM
</td><td colspan="4">A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>NY. Nimatul Khusnah</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>-kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>R1: Allopurinol 300mg
R2: Amlodipine 5mg
R3: Gabapentine 100mg
R4: Glimipiride 2mg
R5:Metformin
R6: Nadic gel</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>R1: Allopurinol 300mg
R2: Amlodipine 5mg
R3: Gabapentine 100mg
R4: Glimipiride 2mg
R5:Metformin
R6: Nadic gel</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>R1: Allopurinol 300mg No. XXX
R2: Amlodipine 5mg No. XXX
R3: Gabapentine 100mg No. XXX
R4: Glimipiride 2mg No. XXX
R5: Metformin No. XC
R6: Nadic gel No. I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>R1: Allopurinol 300mg
S 0-0-1
R2: Amlodipine 5mg
S 0-0-1
R3: Gabapentine 100mg
S 1x1
R4: Glimipiride 2mg
S 1-0-0 AC
R5: Metformin
S 3X1
R6: Nadic gel No. I
S UE</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

Tanggal penulisan resep :	Ada	21-02-2025
Nama dokter :	Ada	dr. Nuri Indah Hapsanti, Sp. PD
Surat ijin :	Tidak Ada	-
Alamat dr. :	Ada	Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jl. KH. Kholil 88 Gresik

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Allopurinol 300 yang dibutuhkan 3 strip
Amlodipine 5 yang dibutuhkan 3 strip
Gabapentine 100 yang dibutuhkan 3 strip
Glimipiride2 yang dibutuhkan 3 strip
Metformin yang dibutuhkan 9 strip
Nadic gel yang dibutuhkan 1 tube

c. Perhitungan biaya resep

Allopurinol 300 3 strip 77.000
Amlodipine 5 3 strip 5.880
Gabapentine 100 3 strip 34.653
Glimipiride 2 3 strip 7.320
Metformin 9 strip 23.380
Nadic gel 1 tube 18.000

d. ETIKET

allopurinol 300mg/putih

Rumah Sakit

Muhammadiyah Gresik

Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 21/02/2025

ED: 25/10/2027

NY. Nimatul Khusnah
Allopurinol 300mg (asam urat)
Malam x sehari 1 biji
Sesudah makan

amlodipine 5mg/putih

Rumah Sakit

Muhammadiyah Gresik

Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 21/02/2025

ED: 20/09/2027

NY. Nimatul Khusnah
Amlodipine 5 mg (hipertensi)
Malam x sehari 1 biji
Sesudah makan

gabapentine 100mg/putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 21/02/2025
ED: 20/05/2027

NY. Nimatul Khusnah
Gabapentine 100mg (antikejang)
1x sehari 1 biji
Sesudah makan

glimipiride 2mg/putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 21/02/2025
ED: 19/03/2027

NY. Nimatul Khusnah
Glimipiride 2mg (diabetes)
Pagi x sehari 1 biji
Sebelum makan

metformin/putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 21/02/2025
ED: 07/05/2027

NY. Nimatul Khusnah
Metformin (diabetes)
3x sehari 1 biji

		Nadic gel/biru

		e. *Product knowledge*		
		Nama Obat : Allopurinol **Kandungan** : allopurinol 300mg **Dosis lazim** : 100-300 mg sehari, dosis pemeliharaan : 200-600 mg sehari, dosis tunggal maksimum 300 mg. bila diperlukan dapat diberikan dosis yang lebih tinggi, maksimal 900 mg sehari. **Kegunaan** : Hiperurisemia primer: gout. Hiperurisemia sekunder: mencegah pengendapan asam urat dan kalsium oksalat. Produksi asam urat yang berlebihan antara lain disebakan karena polisitemia vera dan terapi sitostatik. **ESO potensial** : Hipersensitivitas. Gangguan kulit dan jaringan subkutan: pruritus, urtikaria, alopecia. Gangguan gastrointestinal: Mual, muntah, diare, sakit perut, dispepsia, kehilangan indera perasa, gastritis, mengantuk, sakit kepala. **KI** : pasien dengan kondisi Hipersensitif terhadap Allopurinol. Serangan asam urat akut. **PERHATIAN** : HARUS DENGAN RESEP DOKTER. Jangan diberikan pada keadaan gout akut. Hentikan pengobatan jika timbul ruam atau alergi kulit, dapat mengganggu kemampuan mengemudi atau mengoperasikan mesin, sebiknya hindari kegiatan-kegiatan tersebut selama mengkonsumsi obat ini. Hati-hati pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal, ibu hamil dan/atau menyusui. **Cara penyimpanan** : Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung	**Nama Obat** : Amlodipine **Kandungan** : Amlodipine 5mg **Dosis lazim** : 5 mg diminum sekali sehari **Kegunaan** : untuk pengobatan lini pertama hipertensi dan dapat digunakan sebagai agen tunggal untuk mengontrol tekanan darah pada sebagian besar pasien. Pasien yang tidak cukup terkontrol dengan obat antihipertensi tunggal (selain amlodipin) dapat memperoleh manfaat dari penambahan amlodipin, yang telah digunakan dalam kombinasi dengan diuretik thiazide, blocker, adrenoceptor blocking agent, atau ACE inhibitor. **ESO potensial** : Sakit kepala, pusing, mengantuk, debaran jantung, sakit perut, mual, edema, kelelahan. Pasien (6-17 thn): Vasodilatasi, epistaksis, kelemahan. **KI** : Hipersensitif **PERHATIAN** : HARUS DENGAN RESEP DOKTER, Gagal jantung. T berkepanjangan pada pasien dengan/gangguan fungsi hati. Kehamilan dan laktasi **Cara penyimpanan :** disimpan pada suhu ruangan 15–30^{o}C dengan tempat yang tertutup rapat. Penyimpanan amlodipine sebaiknya terhindar dari cahaya dan tidak disimpan ditempat yang lembab atau basah

			Nama Obat : Gabapentine **Kandungan** : gabapentine 100mg **Dosis lazim** : 100–300 mg per hari, diminum 2 jam sebelum tidur. Dosis dapat ditambahkan setiap 2 minggu sampai gejala berkurang. **Kegunaan** : antikonvulsan atau anti kejang dan juga diberikan sebagai pereda nyeri neuropatik **ESO potensial** : vertigo, mulut kering, mual, pusing **KI** : pasien yang hipersensitif terhadap komponen obat **PERHATIAN** : Hati-hati penggunaan pada penderita gangguan fugsi pernafasan, gangguan ginjal, kejang campuran, pada anak-anak, orang tua, wanita hamil dan menyusui. Jangan menghentikan terapi secara mendadak, kurangi dosis secara bertahap selama minimal 7 hari **Cara penyimpanan**: Simpan gabapentin pada suhu ruangan antara 20°C dan 25°C	**Nama Obat** : Glimipiride **Kandungan** : glimipiride 2mg **Dosis lazim** : 1-2 mg, satu kali sehari **Kegunaan** : Diabetes Melitus Tipe 2 atau Non-Insulin-Dependent (type II) Diabetes Melitus (NIDDM) dimana kadar glukosa darah tidak dapat hanya dikontrol dengan diet dan olahraga saja. **ESO potensial** : -Gangguan pada saluran cerna, seperti muntah, nyeri lambung dan diare. - Reaksi alergi, bersifat sementara dan akan hilang meskipun penggunaan glimipiride dilanjutkan, jika tetap terjadi maka penggunaan glimepiride harus dihentikan. -Gangguan metabolisme berupa hiponatremia. Perubahan pada akomodasi dan/atau kaburnya penglihatan. Reaksi hematologik seperti leukopenia, agranulositosis, trombositopenia, anemia hemolitik, anemia aplastik, dan pansitopenia. **KI** : Hipersensitivitas. Pasien ketoasidosis diabetik, dengan atau tanpa koma. **PERHATIAN** : HARUS DENGAN RESEP DOKTER. Risiko hipoglikemia Tidak terkendalinya kadar glukosa darah: Bila seorang pasien, yang kondisi penyakit DM-nya stabil dengan menggunakan regimen antidiabetik tertentu, terpapar stress seperti demam, trauma, infeksi, pembedahan, kadar gluosa darah bisa tidak terkendali. **Cara penyimpanan** : Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya

		Nama Obat : Metformin **Kandungan** : metformin HCL 500mg **Dosis lazim** : Dosis awal 500–850 mg, 1–3 kali sehari, dapat ditingkatkan secara bertahap. **Kegunaan** : mengontrol dan menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2. Metformin termasuk ke dalam obat antidiabetes golongan Biguanide, yang bekerja dengan cara menghambat produksi glukosa (glukoneogenesis) di hati. **ESO potensial** : Gangguan saluran cerna yang bersifat sementara, namun dapat dihindari dengan cara konsumsi Metformin HCI bersamaan dengan makanan. Anoreksia, mual, muntah, daire. Berkurangnya absorpsi vitamin B12. Mialgia, kepala terasa ringan. Ruam kulit. Keringat berlebihan, dan gangguan daya pengecapan **KI** : Obat ini tidak boleh diberikan kepada pasien dengan kondisi: Penyakit ginjal dengan kadar kreatinin serum lebih dari 1.5 mg/dl. (pria) dan lebih dari 1.4 mg/dL (wanita). Infark miokard akut, septikemia, gagal jantung kongestif. Penyakit hati kronik, alkoholik, hipoksia. Asidosis metabolik akut atau kronik atau memiliki riwayat asidosis laktat, termasuk ketoasidosis dibetes dengan atau tanpa disertai koma. **PERHATIAN** : wanita hamil dan/menyusui **Cara penyimpanan** : disimpan pada kisaran suhu 20-25℃. Jauhkan dari lingkungan yang lembap, panas, atau sinar matahari **Nama Obat** : Nadic gel **Kandungan** : Diclofenac Diethylamine 1% **Dosis lazim** : 2-4 kali sehari dioles pada bagian sendi yang sakit **Kegunaan** : antiradang yang digunakan untuk mengurangi nyeri sendi ringan hingga sedang, serta meredakan gejala *arthritis* **ESO potensial** : Iritasi kulit yang ditandai dengan kulit kering kemerahan, dan gatal, pada bagian yang dioleskan, kulit kering, rasa terbakar **KI** : Alergi terhadap komposisi obat **PERHATIAN** : HARUS DENGAN RESEP DOKTER. Hentikan terapi bila terjadi kulit kering berlebihan , iritasi atau sensitisasi, hindari kontak dengan mata dan membran mukosa Cara penyimpanan : simpan ditempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung

		f. Tahap pembuatan 1. Ambil obat allopurinol 300mg 3 strip, amlodipine 5mg 3 strip, gabapentine 100mg 3 strip, glimipiride 2mg 3 strip, metformin 3 strip, nadic gel 1 tube pada rak obat 2. Ditempel etiket pada kemasan obat 3. Masukkan kedalam kemasan plastik 4. Cek kembali kesesuaian obat yang di ambil dengan resep serta etiket yang tertempel pada kemasan obat, pastikan etiket dapat terbaca jelas oleh apoteker saat g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) Apt: Apoteker, P: Pasien Apt: atas nama NY Nimatul Khusnah, silahkan menuju loket 4 P: (duduk di loket pengambilan obat) Apt: atas nama ibu siapa? (dengan wajah ramah) P: atas nama ibu nimatul Apt: mohon maafbu, bisa disebutkan tanggal lahirnya? P: 07 Juli 1972 Apt: Baik bu saya jelaskan obatnya dulu ya, bu ini obatnya ada 6 macam bu yaitu allopurinol tablet untuk asam urat diminum malam sehari 1 kali sesudah makan, amlodipine tab untuk darah tinggi diminum malam sehari 1 kali seusdah makan, gabapentine untuk nyeri diminum 1x1 sesudah makan, glimipiride untuk gula darah diminum pagi sehari 1 kali sebelum makan, metformin untuk mengontrol gula darah diminum 3x1 sesudah makan, dan nadic gel ini dioleskan pada bagian yang nyeri. Apa ada yang di tanyakan atau kurang jelas pak dari penjelasan saya?

		P: sudah tidak ada bu Apt: baik, semoga sehat selalu bu (sambil senyum) P: terima kasih bu Apt: Sama-sama bu

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>22.</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : non racikan
Jumlah obat dalam resep : 3 macam obat
Pengulangan resep : -
Resep HT
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>TN. Eko Madya Budi Utomo</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada</td><td>70 kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>R1: Amlodipine
R2: KSR
R3: Neurodex</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Amlodipine 5 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>R1: Amlodipine 5 mg no X
R2: KSR no X
R3: Neurodex no X</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>R1: Amlodipine 5 mg
S 1x1
R2: KSR
S 1x1
R3: Neurodex
S 1x1</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>13-02-2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada</td><td>dr. M. FAKHRUDIN FAKHRY, Sp.PD</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>Ada</td><td>Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jl. KH. Kholil 88 Gresik</td></tr>
</table>
B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi
Amlodipine 5mg dibutuhkan 1 strip
KSR dibutuhkan 1 strip
Neurodex dibutuhkan 1 strip</td></tr>
</table>

c. Perhitungan biaya resep

Amlodipine 5mg tab 1.960
KSR tab 23.540
Neurodex tab 7.330
Total biaya Rp. 32.830

d. ETIKET

Amlodipine 5 mg tab/putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 13/02/2025
ED: 23/02/2027

Tn. Eko Madya Budi Utomo
Amlodipine 5mg tab (hipertensi)
1x sehari 1 biji
Sesudah makan

KSR tab/putih

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 13/02/2025
ED: 11/02/2027

Tn. Eko Madya Budi Utomo
KSR tab (suplemen)
1x sehari 1 biji
Sesudah makan

Neurodex tab/putih

Rumah Sakit

Muhammadiyah Gresik

Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 13/02/2025

ED: 13/02/2027

Tn. Eko Madya Budi Utomo
Neurodex tab (vitamin)
1x sehari 1 biji
Sesudah makan

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Amlodipine
Kandungan : Amlodipine 5mg
Dosis lazim : 5 mg diminum sekali sehari
Kegunaan : untuk pengobatan lini pertama hipertensi dan dapat digunakan sebagai agen tunggal untuk mengontrol tekanan darah pada sebagian besar pasien. Pasien yang tidak cukup terkontrol dengan obat antihipertensi tunggal (selain amlodipin) dapat memperoleh manfaat dari penambahan amlodipin, yang telah digunakan dalam kombinasi dengan diuretik thiazide, blocker, adrenoceptor blocking agent, atau ACE inhibitor.
ESO potensial : Sakit kepala, pusing, mengantuk, debaran jantung, sakit perut, mual, edema, kelelahan. Pasien (6-17 thn): Vasodilatasi, epistaksis, kelemahan.
KI : Hipersensitif
PERHATIAN : HARUS DENGAN RESEP DOKTER, Gagal jantung. T

Nama Obat : KSR tab
Kandungan : kalium klorida 600mg
Dosis lazim : 2-3 kali sehari, 1-2 tablet
Kegunaan ; pengobatan dan pencegahan hipokalemia
ESO potensial : mual, muntah, diare, nyeri perut
KI : gagal ginjal tahap lanjut, penyaki addison yang tidak diobati, dehidrasi akut, hiperkalemia
PERHATIAN : HARUS DENGAN RESEP DOKTER. Gagal jantung kongestin, gangguan fungsi ginjal
Cara penyimpanan : Simpan KSR 600 pada suhu ruang, di tempat yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

			berkepanjangan pada pasien dengan/gangguan fungsi hati. Kehamilan dan laktasi **Cara penyimpanan** : disimpan pada suhu ruangan 15–30^{o}C dengan tempat yang tertutup rapat. Penyimpanan amlodipine sebaiknya terhindar dari cahaya dan tidak disimpan ditempat yang lembab atau basah	
			Nama Obat : Neurodex tab **Kandungan** : vitamin B1 mononitrate 100mg, vitamine B6 HCl 200mg, vitamin B12 mcg **Dosis lazim** : 1 tablet sehari **Kegunaan** : untuk pengobatan kekurangan vitamin B1, B6, B12 seperti pada polineuritis **ESO potensial** : pemakaian vitamin B6 dosis besar dalam jangka panjang dapat menyebabkan sindrom neuropati **KI** : hipersensitif terhadap kandungan obat ini **PERHATIAN** : setidaknya tidak digunakan untuk pasien yang sedang menerima terapi kevodopa **Cara penyimpanan** : disimpan di tempat kering dan sejuk serta jauhkan dari cahaya sinar matahari langsung dan tempat yang lembap.	

f. Tahap pembuatan

1. Diambil obat pada rak obat aamlodipine 5mg sebanyak 1 strip, KSR tab sebanyak 1 strip, Neurodex sebanyak 1 strip
2. Ditempel etiket pada kemasan obat
3. Dimasukkan kedalam plastik
4. Cek kembali kesesuaian obat yang di ambil dengan resep serta etiket yang tertempel pada kemasan obat, pastikan etiket dapat terbaca jelas oleh apoteker saat KIE kepada pasien

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

Apt: Apoteker, P: Pasien

Apt: atas nama Tn. Eko Madya Budi Utomo, silahkan menuju loket 4

P: (duduk di loket pengambilan obat)

Apt: atas nama bapak siapa? (dengan wajah ramah)

P: atas nama pak eko madya

Apt: mohon maaf pak , bisa disebutkan tanggal lahirnya?

P: 18 November 1980 bu

Apt: Baik bapak saya jelaskan obatnya dulu ya, bapak ini obatnya ada 3 macam pak yaitu amlodipine 5mg tablet untuk hipertemsi diminum 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan, KSR tab untuk suplemen kalium diminum 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan , dan Neurodex tab untuk kekurangan vitamin B1, B6, dan B12 diminum 1 kali sehari 1 tablet sesudah makan. Apa ada yang di tanyakan atau kurang jelas pak dari penjelasan saya?

P: sudah tidak ada bu

Apt: baik, semoga sehat selalu pak (sambil senyum)

P: terima kasih bu

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>23.</td><td>Jenis Resep : Resep asli
Resep obat : racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi (>/~~Tidak
Pengulangan resep : -
Resep racikan dewasa
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada</td><td>Lisnur Aini</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Tidak Ada</td><td>- kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada</td><td>Na Diclofenac Gel
Meloxicam
Eperisone
Valisanbe
Parasetamol</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada</td><td>Meloxicam 15mg
Eperisone 50mg
Valisanbe 2mg
Parasetamol 200mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada</td><td>Na Diclofenac gel
Meloxicam tab
Eperisone tab
Valisanbe tab
Parasetamol tab</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada</td><td>Na Diclofenac Gel No. I
Meloxicam 15mg
Eperisone 50mg
Valisanbe 2mg
Parasetamol 200mg</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada</td><td>Na Diclofenac Gel
Sue

Meloxicam 15mg
Eperisone 50mg
Valisanbe 2mg
Parasetamol 200mg
mfla pulv da in cap No. X
S 2x1</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada</td><td>12-03-2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada</td><td>dr. YULI INDAH KURNIASARI,</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

		Sp.KFR
Surat ijin :	Tidak Ada	-
Alamat dr. :	Ada	Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Jl. KH. Kholil 88 Gresik

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

Na diclofenac 1 gel
Meloxicam tab 15mg = 15 x 10 : 15 = 10 tab
Eperisone tab 50mg = 50 x 10 : 50 = 10 tab
Valisanbe tab 2 mg = 2 x 10 : 5 = 4 tab
Parasetamol tab 200mg = 200 x 10 : 500 = 4 tab
Tus capsul kosong 131/pcs x 10 caps = 1.310

c. Perhitungan biaya resep

Na Diclofenac Gel = 15.984
Meloxicam = 2.090
Eperisone = 9.670
Valisanbe = 3.000
Paracetamol = 8.00
Capsul kosong = 1.310
Total semua = 32.854

d. ETIKET

Nadic gel/biru

Puyer (racikan)/putih

Rumah Sakit

Muhammadiyah Gresik

Jujur |Transparan| Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275|

TGL: 12/03/2025

ED: 12/04/2025

Lisnur Aini
Obat Nyeri
2x sehari 1biji

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Nadic gel **Kandungan** : Diclofenac Diethylamine 1% **Dosis lazim** : 2-4 kali sehari dioles pada bagian sendi yang sakit **Kegunaan** : antiradang yang digunakan untuk mengurangi nyeri sendi ringan hingga sedang, serta meredakan gejala *arthritis* **ESO potensial** : Iritasi kulit yang ditandai dengan kulit kering kemerahan, dan gatal, pada bagian yang dioleskan, kulit kering, rasa terbakar **KI** : Alergi terhadap komposisi obat **PERHATIAN** : HARUS DENGAN RESEP DOKTER. Hentikan terapi bila terjadi kulit kering berlebihan , iritasi atau sensitisasi, hindari kontak dengan mata dan membran mukosa Cara penyimpanan : simpan ditempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung	**Nama Obat** : Meloxicam **Kandungan** : Meloxicam 15 mg **Dosis lazim** : Dewasa: Rhematoid Astritis dan Ankylosing Spondylitis: 15 mg, 1 kali per hari. Dapat diturunkan menjadi 7.5 mg, 1 kali per hari berdasarkan respon terapetik. Osteo Astritis: 7.5 mg, 1 kali per hari. Dapat ditingkankan s/d 15 mg, 1 kali per hari. Anak >60 kg: Artritis idiopatik juvenil: 7,5 mg sekali sehari. Lansia dan pasien ginjal: 7.5 mg, 1 kali per hari **Kegunaan** : Meredakan gejala-gejala arthritis, misalnya peradangan, pembengkakan, serta kaku dan nyeri otot. Contoh penyakit radang persendian yang biasanya ditangani dengan meloxicam adalah osteoartritis (jangka pendek), rheumatoid arthritis, dan ankylosing spondylitis. **ESO potensial** : Retensi cairan, edema, insufisiensi ginjal, gagal ginjal akut,

				nekrosis papiler ginjal (penggunaan jangka panjang), hiperkalemia, penglihatan kabur, anemia, jarang, agranulositosis, trombositopenia, leukopaenia. Gangguan sistem darah dan limfatik: Anemia, jarang, agranulositosis, trombositopenia, leukopaenia. Gangguan jantung: Gagal jantung, jarang, palpitasi. Gangguan gastrointestinal: Dispepsia, mual, muntah, sakit perut, sembelit, perut kembung, diare, melena, hematemesis, stomatitis ulserativa, jarang, gastritis. Gangguan umum dan kondisi situs admin: Malaise, **KI** : Hipersensitif terhadap meloxicam, aspirin atau NSAID lainnya. Riwayat atau perdarahan gastrointestinal aktif, ulserasi atau perforasi yang berhubungan dengan penggunaan NSAID. Penyakit radang usus aktif (misalnya penyakit Crohn pada kolitis ulserativa), gagal jantung berat. Pengobatan nyeri perioperatif dalam pengaturan operasi CABG. Kerusakan hati yang parah. Kehamilan (trimester ke-3) dan menyusui. **PERHATIAN** : Hati-hati peggunaan pada pasien dengan asma, riwayat penyakit maag atau perdarahan gastrointestinal baru-baru ini, hipertensi, MI baru-baru ini, faktor risiko CV lainnya (misalnya hiperlipidemia, diabetes mellitus, merokok), retensi cairan dan edema, hipovolemia, koagulopati. Pasien dehidrasi dan lemah. Ginjal dan

				gangguan hati ringan sampai sedang. Anak-anak dan orang tua. Kehamilan (trimester 1-2). Penggunaan bersama NSAID lainnya, kortikosteroid, antiplatelet, antikoagulan. Kategori kehamilan: Kategori C: Mungkin berisiko. Obat digunakan dengan hati-hati apabila besarnya manfaat yang diperoleh melebihi besarnya risiko terhadap janin. Penelitian pada hewan uji menunjukkan risiko terhadap janin dan belum terdapat penelitian langsung terhadap wanita hamil. **Cara penyimpanan** : Simpan pada suhu dibawah 30℃
			Nama Obat: Eperisone **Kandungan**: Eperisone HCl 50 mg **Dosis Lazim**: 1 tablet, diminum 3 kali per hari **Kegunaan**: Untuk pengobatan simtomatik pada kondisi yang berhubungan dengan spasme muskuloskeletal **ESO Potensial**: Lemah, pusing, insomnia, mengantuk, rasa kebas atau gemetar pada ekstremitas, gangguan fungsi hati dan ginjal, kelainan hematologi, ruam kulit, gangguan Gl, gangguan pada saluran kemih **KI** : Ibu menyusui. Myasthenia gravis (keadaan melemahnya otot tubuh akibat gangguan pada saraf dan otot).	**Nama Obat**: Valisanbe **Kandungan** : Diazepam **Dosis lazim** : Dewasa : 5 - 15 mg sebelum tidur, Lansia : Berikan setengah dosis **Kegunaan** : Obat valisanbe digunakan untuk premedikasi atau pemeliharaan dan pemulihan anestesi serta untuk memberikan efek tenang dalam prosedur bedah dan medis minor. Selain itu, manfaat valisanbe juga dapat dirasakan pasien dengan kondisi berikut: Kecemasan parah Kejang otot Sindrom penarikan alkohol Insomnia yangberhubungan dengan kecemasan **ESO potensial** : efek samping yang dapat terjadi setelah pemakaian

		Cara Penyimpanan: Simpan pada suhu dibawah 30℃	valisanbe: Gangguan mata: penglihatan kabur, diplopia Gangguan pencernaan: sembelit, mual, gangguan gastrointestinal, perubahan air liur. Gangguan umum: kelelahan, ataksia, sakit di area suntikan. Gangguan sistem saraf: tremor, sakit kepala, vertigo Gangguan kejiwaan: kebingungan, depresi, bicara cadel. Gangguan ginjal dan saluran kemih: inkontinensia urin, retensi urin Sistem reproduksi dan gangguan payudara: perubahan libido Gangguan pembuluh darah: hipotensi **KI** : - **PERHATIAN** :- **Cara penyimpanan** : Simpan pada suhu dibawah 30℃	
		Nama obat : Paracetamol **Kandungan** : paracetamol 500mg **Dosis lazim** : Dewasa: 500 – 1.000 mg atau 10 – 15 mg/kgBB, setiap 4 – 6 jam. Pada usia dewasa, dosis maksimal paracetamol sebesar 4.000 mg per hari. ·Bayi dan anak-anak: 10 – 15 mg/kgBB, dengan lebih dari 4 – 6 jam. Dosis paracetamol pada bayi dan anak tidak boleh melebihi 15 mg/kgBB per dosis. **Kegunaan** : meredakan rasa nyeri dan menurunkan demam **ESO Potensial** : reaksi hipersensitifitas/alergi **KI** : hipersensitif/alergi pada paracetamol, penderita gangguan fungsi hati berat **PERHATIAN** : hati hati penggunaan pada pasien dengan gagal ginjal, gangguan fungsi hati, dan alergi atau mengalami hipersensitif terhadap paracetamol **Cara penyimpanan** : disimpan dalam tempat yang rapat dan terlindung dari sinar matahari dengan suhu < 25 C.			

f. Tahap pembuatan

1. Ambil obat natrium diklofenac gel 1 buah, siapkan meloxicam,valisanbe,eperisone, paracetamol dan blender
2. masukkan kedalam cangkang kapsul bagi menjadi 10 kapsul beri etiket
3. Tempelkan etiket pada kemasan obat
4. Masukkan kedalam kemasan plastic
5. Cek kembali kesesuaian obat yang di ambil dengan resep serta etiket yang tertempel pada kemasan obat, pastikan etiket dapat terbaca jelas oleh apoteker saat KIE kepada pasien

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

Apt: Apoteker, P: Pasien
Apt: atas nama Lisnur Aini , silahkan menuju loket 4
P: (duduk di loket pengambilan obat)
Apt: atas nama ibu siapa? (dengan wajah ramah)
P: atas nama bu lisnur aini
Apt: mohon maaf bu, bisa disebutkan tanggal lahirnya?
P: 28 April 1967 bu
Apt: Baik bu saya jelaskan obatnya dulu ya, ini obatnya ada 2 macam bu yaitu, diclofenac gel untuk nyeri oleskan pada bagian yang nyeri, dan kapsul untuk nyeri diminum 2 kali sehari 1 kapsul sesudah makan. Apa ada yang di tanyakan atau kurang jelas bu dari penjelasan saya?
P: sudah tidak ada bu
Apt: baik, semoga sehat selalu bu (sambil senyum)
P: terima kasih bu
Apt: Sama-sama pak

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>24.</td><td>Jenis Resep : ~~Salinan~~/Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi (>/~~Tidak~~
Pengulangan resep : Iter 2 kali/~~Neiter~~
Tempel Resep/salin resep disini!

Resep iter
 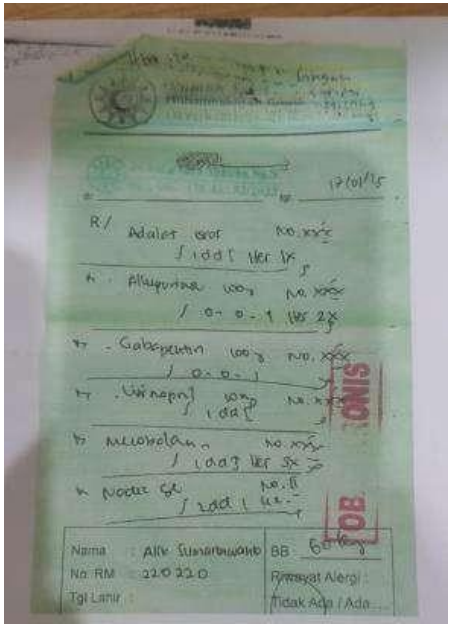
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Alik Sumartawanto</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>60 kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Adalat Oros
2. Allopurinol
3. Mecobalamin</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Adalat Oros 30 mg
2. Allopurinol 100 mg
3. Mecobalamin 500 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Tablet</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Adalat Oros 30 mg No. XXX
2. Allopurinol 100 mg No. XXX
3. Mecobalamin 500 mg No. XXX</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>1. Adalat Oros 30 mg
S1 dd I
2. Allopurinol 100 mg
S0-0-1
3. Mecobalamin 500 mg
S1 dd 1</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>17 – 01 – 25</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Dr. Atika Mira, Sp.N</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Adalat Oros 30 mg No. XXX

2. Allopurinol 100 mg No. XXX

3. Mecobalamin 500 mg No. XXX

c. Perhitungan biaya resep

1. Adalat Oros 30 mg No. XXX
Adalat Oros 30 mg = Rp. 12.703,- / tab
= Rp. 12.703,- X 30 tab
= Rp. 381.090
2. Allopurinol 100 mg No. XXX
Allopurinol 100 mg = Rp. 445,- / tab
= Rp. 445,- X 30 tab
= Rp. 13.350
3. Mecobalamin 500 mg No. XXX
Mecobalamin 500 mg = Rp. 1.358,- / tab
= Rp. 1.358,- X 30 tab
= Rp. 40.740

d. ETIKET

Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH. Kholil 86 Gresik 61115 P : +62 31 3981275 | F : +62 31 3985459

No. RM : 220220 TGL : 06/5/25
TGL LAHIR : – ED : 06/6/26
NAMA OBAT : Adalat oros 30 mg

1 ..... x SEHARI ..... 1 (BU) / ~~ML~~ / ~~SENDOK TAKAR~~ / ~~MAKAN~~
~~SEBELUM~~ / ~~SAAT~~ / SESUDAH MAKAN

(06-07)	09-10	11-12	13-14	14-15
15-16	16-17	18-19	20-21	21-23

Kesembuhan dari ALLAH SWT.
Berdo'alah sebelum minum obat

Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH. Kholil 86 Gresik 61115 P : +62 31 3981275 | F : +62 31 3985459

No. RM : 220220 TGL : 06/5/25
TGL LAHIR : – ED : 06/6/26
NAMA OBAT : Allopurinol 100 mg
malam

1 ..... x SEHARI ..... 1 (BU) / ~~ML~~ / ~~SENDOK TAKAR~~ / ~~MAKAN~~
~~SEBELUM~~ / ~~SAAT~~ / (SESUDAH MAKAN)

06-07	09-10	11-12	13-14	14-15
15-16	16-17	(18-19)	20-21	21-23

Kesembuhan dari ALLAH SWT.
Berdo'alah sebelum minum obat

Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH. Kholil 86 Gresik 61115 P : +62 31 3981275 | F : +62 31 3985459

No. RM : 220220 TGL : 06/5/25
TGL LAHIR : – ED : 06/6/26
NAMA OBAT : mecobalamin 500 mg

1 ..... x SEHARI ..... 1 (BU) ~~ML~~ / ~~SENDOK TAKAR~~ / ~~MAKAN~~
SEBELUM / ~~SAAT~~ / SESUDAH MAKAN

(06-07)	09-10	11-12	13-14	14-15
15-16	16-17	18-19	20-21	21-23

Kesembuhan dari ALLAH SWT.
Berdo'alah sebelum minum obat

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Adalat Oros 30 mg Kandungan : Nifedipine 30 mg Dosis lazim : 1. Untuk Raynaud's syndrome Dosis dewasa immediate – release : 5 – 20 mg (3 x sehari) 2. Untuk hipertensi atau tekanan darah tinggi Dosis dewasa Immediate – release Dosis awal : 5 mg (3x sehari) Pemeliharaan : 10- 20 mg (3x sehari) Extended-release Dosis awal : 10 – 40 mg (2x sehari) atau 20- 90 mg (1 x sehari) 3. untuk angina pectoris Dosis dewasa Dosis awal : 10 – 40 mg (2 x sehari) atau 30 – 90 mg (1 x sehari) Kegunaan : Hipertensi (tekanan darah tinggi), angina pektoris (nyeri dada akibat suplai darah ke jantung berkurang) ESO potensial : Sakit kepala, wajah kemerahan (flushing), pusing atau lemes, edema (bengkak, di pergelangan kaki, palpitasi (jantung berdebar), mual KI : Alergi terhadap nifedipin,	Nama Obat : Mecobalamin 500 mg Kandungan : Mecobalamin 500 mg Dosis lazim : Dewasa : Umumnya 500 mcg 1–3 kali sehari**,** tergantung pada kebutuhan dan respon pasien. Dosis dapat berbeda tergantung indikasi (oral atau injeksi) Kegunaan : Neuropati perifer, neuropati diabetik, defisiensi vitamin B12, membantu regenerasi dan perlindungan saraf ESO potensial : mual ringan, diare, reaksi alergi (ruam dan gatal) KI : alergi terhadap mecobalamin atau bentuk vitamin B12 lainnya PERHATIAN : gunakan hati – hati pasien gangguan fungsi ginjal berat, tidak menggantikan terapi utama jika ada penyebab lain neuropati, tidak untuk digunakan jangka panjang tanpa evaluasi medis Cara penyimpanan : Mecobalamin 500 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°C, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak

			syok kardiogenik, stenosis aorta berat, serangan jantung akut (dalam 1- 2 minggu terakhir) PERHATIAN : Adalat OROS 30 mg harus digunakan dengan hati-hati, terutama pada lansia, penderita hipotensi, atau gangguan hati, dan tidak boleh dihentikan mendadak. Konsultasi diperlukan jika dikombinasikan dengan obat lain, serta penggunaannya saat hamil harus mempertimbangkan manfaat dan risiko Cara penyimpanan : Obat Adalat OROS 30 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°C, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak		
			Nama Obat : Allopurinol 100 mg Kandungan : Allopurinol 100 mg Dosis lazim : Dewasa (asam urat tinggi/gout): Awal: 100 mg per hari, ditingkatkan secara bertahap sesuai kadar asam urat darah. Dosis pemeliharaan: 100–300 mg per hari (bisa dibagi 1–3 kali sehari). Dosis maksimal: 800 mg per hari, tergantung kondisi klinis dan fungsi ginjal.		

		Kegunaan : Gout (asam urat tinggi), batu ginjal akibat asam urat, hiperurisemia sekunder (msl akibat kanker atau kemoterapi) ESO potensial : Ruam kulit ringan, gangguan pencernaan (mual, muntah atau diare), pusing, sakit kepala KI : alergi terhadap allopurinol, serangan gout akut sedang berlangsung (harus ditunda sampai serangan mereda) PERHATIAN : gunakan hati – hati pada pasien dengan gangguan ginjal atau hati, awal terapi bisa memicu serangan gout ringan (biasanya diberikan bersamaan colchicine atau NSAID saat awal pengobatan), pastikan hidrasi cukup untuk mencegah batu ginjal, pemantauan kadar asam urat dan fungsi ginjal secara berkala penting Cara penyimpanan : Allopurinol 100 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°C, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak		

f. Tahap pembuatan

Tahapan pengambilan obat dimulai dari skrining resep, yaitu memeriksa identitas pasien dan memastikan resep lengkap serta sesuai, mulai dari nama obat, dosis, bentuk obat, jumlah, dan aturan pakainya. Setelah itu, dicek juga apakah obat tersebut cocok untuk kondisi pasien, serta memastikan tidak ada obat yang sama, alergi, atau interaksi yang bisa membahayakan. Jika ada yang kurang jelas, petugas akan menghubungi dokter untuk klarifikasi. Setelah resep jelas, obat disiapkan sesuai kebutuhan, diperiksa tanggal kedaluwarsanya, dan diberi label berisi nama obat, aturan pakai, dan nama pasien. Obat kemudian diserahkan kepada pasien disertai penjelasan melalui KIE, yaitu memberi informasi tentang nama dan fungsi obat, cara pakai yang benar, efek samping yang mungkin muncul, serta cara penyimpanan obat. Pasien juga diingatkan untuk menghubungi tenaga kesehatan bila muncul keluhan atau tidak ada perbaikan selama penggunaan obat.

g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

A : Selamat siang, dengan Bapak Alik Sumartawanto?
P : Iya, saya sendiri.
A : Baik, Pak. Bapak mendapatkan tiga obat, saya jelaskan secara singkat ya.
(Sambil menunjukkan obat satu per satu dengan senyum ramah)
A : Yang pertama, Adalat Oros 30 mg, untuk menurunkan tekanan darah. Diminum satu kali sehari, jangan dikunyah atau dihancurkan ya, Pak.
P : Baik, satu kali ya Bu.
A : Lalu Allopurinol 100 mg, untuk mengontrol kadar asam urat. Diminum satu kali sehari setelah makan.
P : Oke, setelah makan ya.
A : Dan yang terakhir, Mecobalamin 500 mg, untuk membantu perbaikan saraf. Diminum sesuai anjuran dokter, biasanya satu kali sehari.
(Apoteker memberikan obat dengan etiket lengkap dan senyum)
A : Semua obat disimpan di tempat yang sejuk dan kering ya, Pak. Kalau ada keluhan atau efek samping, silakan segera konsultasi ke dokter.
P : Siap, terima kasih banyak, Bu.
A : Sama-sama, Pak Alik. Semoga lekas sehat, ya.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>25.</td><td>Jenis Resep : ~~Salinan~~/Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi (>/~~Tidak~~
Pengulangan resep : Iter 2 kali/~~Neiter~~
Tempel Resep/salin resep disini!

Resep iter
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Achmad Masrur Ansori</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>52 tahun</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Amlodipine 10 mg
2. Analsik 10 mg
3. Bisoprolol 2,5 mg
4. Ramipril 10 mg
5. Caviplex
6. CPG 75 mg
7. Fenitoin 100 mg
8. Fonylin MR 60 mg
9. Galvus
10. Sucralfat</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Amlodipine 10 mg
2. Analsik 10 mg
3. Bisoprolol 2,5 mg
4. Ramipril 10 mg
5. Caviplex
6. CPG 75 mg
7. Fenitoin 100 mg
8. Fonylin MR 60 mg
9. Galvus 50 mg
10. Sucralfat syr</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Tablet dan syirup</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Amlodipine 10 mg No. XXX
2. Analsik 10 mg No. X
3. Bisoprolol 2,5 mg No. XXX
4. Ramipril 10 mg No. XXX
5. Caviplex No. X
6. CPG 75 mg No. VII
7. Fenitoin 100 mg No. VII
8. Fonylin MR 60 mg No. XXX
9. Galvus 50 mg No. LX
10. Sucralfat syr No. I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

			Aturan pakai :	Ada/~~Tidak Ada~~	1. Amlodipine 10 mg S 1X1 2. Analsik 10 mg S 3X1 3. Bisoprolol 2,5 mg S 1X1 4. Ramipril 10 mg S 1X1 5. Caviplex S 1X1 6. CPG 75 mg S 1X1 7. Fenitoin 100 mg S 1X1 8. Galvus 50 mg S 0-1-1 9. Sucralfat syr S 3X1 CTH	
			Tanggal penulisan resep :	Ada/~~Tidak Ada~~	21- 02 – 2025	
			Nama dokter :	Ada/~~Tidak Ada~~	dr. Nuri Indah H, Sp.PD	
			Surat ijin :	Ada/Tidak Ada	-	
			Alamat dr. :	~~Ada~~/Tidak Ada	-	

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Amlodipine 10 mg	No. XXX
2. Analsik 10 mg	No. X
3. Bisoprolol 2,5 mg	No. XXX
4. Ramipril 10 mg	No. XXX
5. Caviplex	No. X
6. CPG 75 mg	No. VII
7. Fenitoin 100 mg	No. VII
8. Fonylin MR 60 mg	No. XXX
9. Galvus 50 mg	No. LX
10. Sucralfat syr	No. I

c. Perhitungan biaya resep

1. Amlodipine 10 mg No. XXX
Amlodipine 10 mg = Rp. 926,5 / tab
= Rp. 926,5 X 30 tab
= Rp. 27.795

2. Analsik 10 mg No. X
Analsik 10 mg = Rp. 2.531,- / tab
= Rp. 2.531,- X 10 tab
= Rp. 25.310

3. Bisoprolol 2,5 mg No. XXX
Bisoprolol 2,5 mg = Rp. 726,-/ tab
= Rp. 726,- X 30 tab
= Rp. 21.780

4. Ramipril 10 mg No. XXX
Ramipril 10 mg = Rp. 1.500 / tab
= Rp. 1.500 X 30
= Rp. 45.000

5. Caviplex No. X
Caviplex = Rp. 9.844 / strip (isi 10 tab)

6. CPG 75 mg No. VII
CPG 75 mg = Rp. 30.686 / tab
= Rp. 30.686 X 7
= Rp. 214.802

7. Fenitoin 100 mg No. VII
Fenitoin 100 mg = Rp. 1.136 / caps
= Rp. 1.136 X 7
= Rp. 7.952

8. Fonylin MR 60 mg No. XXX
Fonylin MR 60 mg = Rp. 7.203 / tab
= Rp. 7.203 X 30
= Rp. 216.090

9. Galvus 50 mg No. LX
Galvus 50 mg = Rp. 11.011 / tab
= Rp. 11.011 X 60
= Rp. 660.660

		10. Sucralfat syr No. I Sucralfat syr = 26.458 / botol d. ETIKET 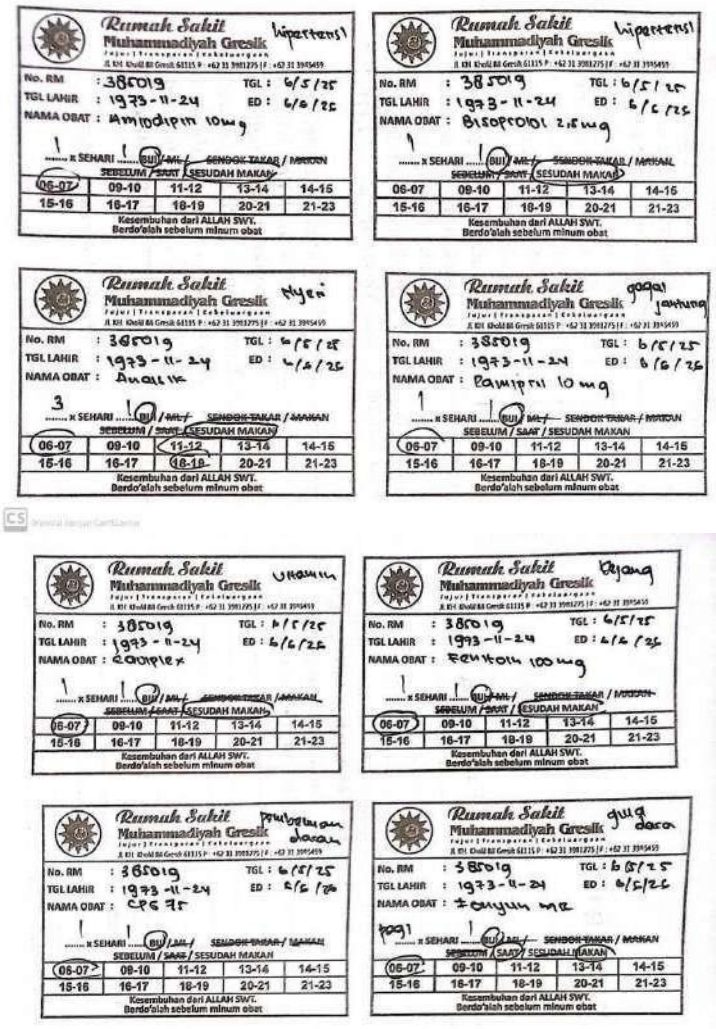 Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — hipertensi — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : Amlodipin 10mg — 1 x SEHARI — SEBELUM / SAAT / SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — hipertensi — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : Bisoprolol 2,5 mg — 1 x SEHARI — SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — Nyeri — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : Analsik — 3 x SEHARI — SEBELUM / SAAT / SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — gagal jantung — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : Ramipril 10 mg — 1 x SEHARI — SEBELUM / SAAT / SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — Ulkus — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : Complex — 1 x SEHARI — SEBELUM / SAAT / SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — Ulcus — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : Pantoprazole 100 mg — 1 x SEHARI — SEBELUM / SAAT / SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — Peradangan lambung — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : CPG 75 — 1 x SEHARI — SEBELUM / SAAT / SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik — nyeri dada — No. RM : 385019 — TGL LAHIR : 1973-11-24 — NAMA OBAT : Tramyum MR — 1 x SEHARI — SEBELUM / SAAT / SESUDAH MAKAN — 06-07 | 09-10 | 11-12 | 13-14 | 14-15 | 15-16 | 16-17 | 18-19 | 20-21 | 21-23 — Kesembuhan dari ALLAH SWT. Berdo'alah sebelum minum obat

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Amlodipine 10 mg Kandungan : Amlodipine besylate 10mg (golongan Calcium Channel Blocker) Dosis lazim : Dewasa: 5–10 mg sekali sehari. Dosis dapat disesuaikan tergantung respons dan kondisi pasien Kegunaan : Untuk mengobati tekanan darah tinggi (hipertensi) dan angina (nyeri dada akibat penyakit jantung koroner)	Nama Obat : Bisoprolol 2,5 mg Kandungan : Bisoprolol fumarate 2,5 mg, termasuk dalam golongan beta blocker selektif Dosis lazim : hipertensi atau angina: mulai dari 2,5 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan bertahap sesuai kondisi pasien (umumnya hingga 5–10 mg/hari). Untuk gagal jantung: biasanya dimulai dari dosis rendah, misalnya 1,25 mg kemudian ditingkatkan perlahan Kegunaan : mengobati tekanan darah tinggi

		ESO potensial : Pusing, sakit kepala, bengkak di pergelangan kaki (edema), jantung berdebar, atau kelelahan KI : Alergi terhadap amlodipine atau obat golongan CCB lain, gagal jantung berat, hipotensi (tekanan darah sangat rendah) PERHATIAN : Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan gangguan hati, penderita gagal jantung, dan lansia. Hindari menghentikan obat secara mendadak tanpa anjuran dokter Cara penyimpanan : Amlodipine 10 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°C, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	(hipertensi), angina pektoris (nyeri dada), dan gagal jantung kronik stabil ESO potensial : Pusing, kelelahan, denyut jantung melambat (bradikardia), tekanan darah rendah, dingin di tangan/kaki, atau gangguan tidur KI : Alergi terhadap bisoprolol, gagal jantung akut, asma berat, gangguan irama jantung berat (blok AV), atau syok kardiogenik PERHATIAN : Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan asma ringan, diabetes, gangguan hati atau ginjal, dan lansia. Jangan dihentikan secara mendadak karena bisa menyebabkan peningkatan tekanan darah atau gejala jantung memburuk Cara penyimpanan : bisoprolol 2,5 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°C, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	
		Nama Obat : Analsik 10 mg Kandungan :Kombinasi Metampiron (metamizole) dan Antispasmodik (seperti Diazepam atau Pitofenone) Dosis lazim : Dewasa: 1 tablet, 2–3 kali sehari sesuai kebutuhan. Dosis disesuaikan dengan intensitas nyeri dan respon pasien Kegunaan : Untuk meredakan nyeri sedang hingga berat, seperti nyeri haid,	Nama Obat : Ramipril 10 mg Kandungan : Ramipril 10 mg Dosis lazim : Dosis awal biasanya 2,5–5 mg sekali sehari, kemudian dapat ditingkatkan hingga maksimal 10 mg per hari, tergantung kondisi pasien dan respons terhadap pengobatan Kegunaan : Untuk menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi), mengobati gagal jantung, dan mencegah komplikasi	

		nyeri otot, sakit gigi, atau nyeri akibat kejang otot ESO potensial : Mual, pusing, kantuk, reaksi alergi, atau gangguan pencernaan. Jarang, bisa terjadi gangguan darah (seperti agranulositosis) KI : Alergi terhadap Metampiron atau komponen lain, gangguan fungsi hati atau ginjal berat, kehamilan trimester akhir, atau gangguan darah tertentu PERHATIAN : Gunakan hati-hati pada penderita asma, gangguan hati atau ginjal. Hindari penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan medis Cara penyimpanan : Analsik 10 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°C, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	kardiovaskular seperti serangan jantung atau stroke pada pasien berisiko tinggi ESO potensial : Batuk kering, pusing, sakit kepala, kelelahan, peningkatan kadar kalium, atau gangguan fungsi ginjal. Jarang, bisa menyebabkan reaksi alergi atau angioedema (pembengkakan wajah/tenggorokan KI : Tidak boleh digunakan pada pasien dengan hipersensitivitas terhadap ACE inhibitor, riwayat angioedema, kehamilan, atau gangguan ginjal berat PERHATIAN : Hati-hati digunakan pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal, hati, atau pasien lanjut usia. Monitor tekanan darah, fungsi ginjal, dan elektrolit selama penggunaan. Hindari digunakan bersamaan dengan suplemen kalium atau diuretik hemat kalium tanpa pengawasan Cara penyimpanan : Ramipril 10 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°C, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	
		Nama obat : caviplex Kandungan : Kombinasi vitamin dan mineral, yaitu vitamin a, vitamin b kompleks (b1, b2, b6, b12), vitamin c, d, e, serta mineral seperti kalsium, fosfor, dan nikotinamid (niacinamide) Dosis lazim : 1 kapsul per hari atau sesuai anjuran dokter	Nama Obat : CPG 75 mg Kandungan : Clopidogrel bisulfate 75 mg**,** termasuk golongan antiplatelet (anti agregasi trombosit) Dosis lazim : 75 mg sekali sehari, bisa ditambah dosis awal 300 mg pada kasus akut (misalnya sindrom koroner akut), sesuai anjuran dokter	

		Kegunaan : Membantu memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral, meningkatkan daya tahan tubuh, mengatasi kelelahan, serta menunjang pemulihan setelah sakit ESO potensial : Mual, nyeri perut ringan, atau reaksi alergi ringan seperti gatal. Jika dikonsumsi berlebihan bisa menimbulkan hipervitaminosis (kelebihan vitamin tertentu) KI : Alergi terhadap salah satu komponen dalam caviplex. Hati-hati pada pasien dengan gangguan ginjal berat (karena kandungan vitamin tertentu, seperti vitamin a atau d) PERHATIAN : Gunakan sesuai dosis. Hindari konsumsi bersamaan dengan suplemen lain yang mengandung vitamin serupa agar tidak berlebihan. Konsultasikan dengan dokter bila sedang hamil, menyusui, atau memiliki kondisi medis khusus Cara penyimpanan : Caviplex disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	Kegunaan : Mencegah pembekuan darah**,** terutama pada pasien dengan penyakit jantung koroner**,** stroke**,** atau setelah pemasangan stent jantung ESO potensial : Pendarahan (gusi berdarah, mimisan, lebam), gangguan pencernaan, ruam kulit, atau sakit kepala. Efek samping serius yang jarang trombositopenia atau reaksi alergi berat KI : Tidak boleh digunakan pada pasien dengan perdarahan aktif (misalnya tukak lambung berdarah), gangguan hati berat, atau alergi terhadap clopidogrel PERHATIAN : Gunakan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat perdarahan**,** cedera baru**,** atau pasien yang sedang minum obat pengencer darah lain. Hentikan sementara sebelum operasi besar (sesuai arahan dokter). Pantau tanda-tanda perdarahan Cara penyimpanan : Clopidogrel disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	
		Nama Obat : Fenitoin 100 mg Kandungan : Fenitoin sodium 100 mg per kapsul/tablet	Nama Obat : Fonylin MR 60 mg Kandungan : Theophylline anhydrous 60 mg dalam bentuk modified release (MR) tablet	

		Dosis lazim : Dewasa : Awal: 300 mg per hari (dalam dosis terbagi 3 x 100 mg). Pemeliharaan: 300–400 mg per hari, tergantung respons pasien Anak – anak : 5 mg/kg berat badan per hari, dibagi dalam 2–3 dosis Kegunaan : Mengontrol kejang pada epilepsi, mencegah kejang selama atau setelah operasi otak, dan aritmia jantung ESO potensial : Pusing, mengantuk, mual, gusi bengkak, ruam kulit, ataksia, nistagmus KI : Alergi terhadap fenitoin atau turunan hidantoin lainnya, riwayat gangguan hati parah akibat penggunaan fenitoin sebelumnya, blok jantung tinggi PERHATIAN : Hati – hati pada pasien dengan gangguan fungsi hati, ginjal, atau diabetes, wanita hamil berisiko terhadap janin, bisa menurunkan efektivitas kontrasepsi hormonal Cara penyimpanan : Fenitoin disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	Dosis lazim : Dewasa dan anak – anak > 12 tahun : 150–300 mg per hari dalam dosis terbagi (biasanya setiap 12 jam, tergantung formulasi dan respons pasien) Anak – anak 6-12 tahun : 12–18 mg/kg berat badan per hari, dibagi dalam 2 dosis Kegunaan : Mengatasi dan mencegah asma bronkial dan terapi tambahan untuk PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronik) ESO potensial : Mual, muntah, sakit kepala, gelisah, insomia, jantung berdebar, tremor KI : Alergi terhadap theophylline atau xanthine lain, riwayat kejang yang tidak terkontrol, gangguan jantung berat PERHATIAN : Pemantauan kadar darah diperlukan karena rentang terapi sempit, hati – hati pada penderita gangguan hati, jantung, atau tukak lambung, interaksi dengan banyak obat seperti antibiotik (eritomisin), antiepilepsi dan rokok dapat mempengaruhi kadar theophylline, tidak dianjurkan untuk anak <6 tahun tanpa pengawasan dokter Cara penyimpanan : Fonylin MR 60 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	
		Nama Obat : Galvus 50 mg Kandungan : Vildagliptin 50 mg per	Nama Obat : Sucralfat syr Kandungan : Sucralfate 1 gram per 5 mL sirup (kadar bisa sedikit berbeda tergantung merek).	

		tablet Dosis lazim : Monoterapi atau kombinasi dengan metformin/ sulfonilurea/ tiazolidindion/ insulin : 50 mg 1-2 kali sehari (maksimal 100 mg per hari) Bila digunakan dengan sulfoniurea : dosis biasanya 50 mg sekali sehari Kegunaan : Mengontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 sebagai tambahan siet dan olahraga, bisa digunakan sebagai monoterapi atau dalam kombinasi dengan obat antidiabetik lain (metformin, sulfonilurea, insulin) ESO potensial : Sakit kepala, mual, pusing, nyeri sendi KI : Alergi terhadap vildagliptin atau komponen lain dalam obat, diabetes tipe 1 atau ketoasidosis diabetik PERHATIAN :Gunakan hati – hati pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal atau hati, tidak direkomdasikan pada ibu hamil atau menyusui kecuali sangat dibutuhkan, hati – hati bila digunakan bersamaan dengan obat yang dapat menyebabkan hipoglikemia Cara penyimpanan : Galvus disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan	Dosis lazim : Dewasa : 1 gram (5 ml) 4 kali sehari**,** 1 jam sebelum makan dan sebelum tidur. Atau sesuai anjuran dokter Anak – anak : Dosis ditentukan oleh dokter berdasarkan usia dan berat badan Kegunaan : mengobati tukak lambung dan tukak duodenum, melindungi lapisan lambung dan usus dari asam lambung, digunakan untuk gastritis atau iritasi lambung akibat obat NASAID ESO potensial : sembelit, mulut kering, mual, gangguan pencernaan, kembung atau rasa penuh KI : alergi terhadap sucralfate, pasien dengan obstruksi usus berat (penyumbatan saluran cerna) PERHATIAN : hati –hati pada pasien dengan gangguan ginjal, karena risiko penumpukan aluminium, dapat mengganggu penyerapan obat lain diberi jarak 2 jam antar obat, tidak untuk jangka panjang tanpa pengawasan medis Cara penyimpanan : Sucralfat Syrup disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	

kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak			

f. Tahap pembuatan

Tahapan pengambilan obat dimulai dari skrining resep, yaitu memeriksa identitas pasien dan memastikan resep lengkap serta sesuai, mulai dari nama obat, dosis, bentuk obat, jumlah, dan aturan pakainya. Setelah itu, dicek juga apakah obat tersebut cocok untuk kondisi pasien, serta memastikan tidak ada obat yang sama, alergi, atau interaksi yang bisa membahayakan. Jika ada yang kurang jelas, petugas akan menghubungi dokter untuk klarifikasi. Setelah resep jelas, obat disiapkan sesuai kebutuhan, diperiksa tanggal kedaluwarsanya, dan diberi label berisi nama obat, aturan pakai, dan nama pasien. Obat kemudian diserahkan kepada pasien disertai penjelasan melalui KIE, yaitu memberi informasi tentang nama dan fungsi obat, cara pakai yang benar, efek samping yang mungkin muncul, serta cara penyimpanan obat. Pasien juga diingatkan untuk menghubungi tenaga kesehatan bila muncul keluhan atau tidak ada perbaikan selama penggunaan obat.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A : Selamat pagi, Bapak Ahmad Mansur Ansori? P : Ya, saya sendiri, Bu. A : Baik, Pak. Di sini Bapak mendapatkan 10 obat. Saya jelaskan singkat ya. (Sambil menunjukkan obat satu per satu) A : Amlodipine, Bisoprolol, dan Ramipril diminum sekali sehari untuk tekanan darah, pagi hari ya, Pak. Analsik untuk nyeri, hanya diminum jika diperlukan. Caviplex suplemen vitamin, diminum sekali sehari setelah makan. CPG 75 mg untuk mencegah penggumpalan darah, sekali sehari. Fenitoin untuk mencegah kejang, diminum sesuai jadwal dokter. Fonylin MR membantu pernapasan, diminum rutin. Galvus untuk gula darah, diminum 1–2 kali sehari sesuai anjuran. Sucralfat sirup untuk lambung, diminum 1 jam sebelum makan. (Apoteker menyerahkan obat dengan etiket lengkap) A : Semua obat disimpan di tempat sejuk, kering, dan jauh dari jangkauan anak-anak. Bila ada keluhan, segera konsultasikan ke dokter ya, Pak. P : Baik, terima kasih banyak, Bu. A : Sama-sama, Pak. Semoga lekas sehat.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th colspan="4">Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>26.</td><td>Jenis Resep : ~~Salinan/~~Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi ~~(>/Tidak~~
Pengulangan resep : Iter...kali/Neiter
Tempel Resep/salin resep disini!

Resep iter
 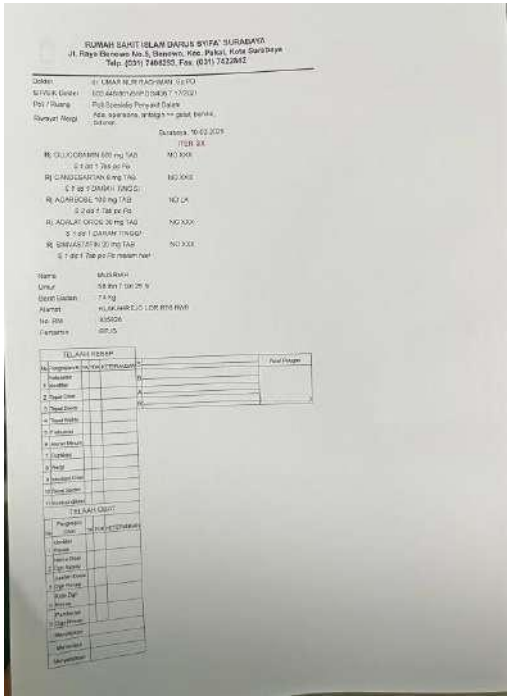 </td><td colspan="4">A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Musriah</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>58 tahun 7 bulan 26 hari</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>74 kg</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Glucosamin
2. Candesartan
3. Acarbose
4. Adalat Oros
5. Simvastatin</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Glucosamin 500 mg
2. Candesartan 8 mg
3. Acarbose 100 mg
4. Adalat Oros 30 mg
5. Simvastatin 20 mg</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>Tablet</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Glucosamin 500 mg No. XXX
2. Candesartan 8 mg No. XXX
3. Acarbose 100 mg No. LX
4. Adalat Oros 30 mg No. XXX
5. Simvastatin 20 mg No. XXX</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>~~Ada~~/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/~~Tidak Ada~~</td><td>1. Glucosamin 500 mg No. XXX
S 1 dd 1 Tab pc Po

2. Candesartan 8 mg No. XXX
S 1 dd 1 darah tinggi

3. Acarbose 100 mg No. LX
S 2 dd 1 Tab pc Po

4. Adalat Oros 30 mg No. XXX
S 1 dd 1 darah tinggi

5. Simvastatin 20 mg No. XXX</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

		S1 dd 1 Tab pc Po malam hari
Tanggal penulisan resep :	Ada/~~Tidak Ada~~	10 – 02 – 2025
Nama dokter :	Ada/~~Tidak Ada~~	dr. Umar Nur Rachman, Sp.PD
Surat ijin :	Ada/~~Tidak Ada~~	503.446/861/B/IP.DS/436.7.17/2021
Alamat dr. :	Ada/Tidak Ada	-

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Glucosamin 500 mg No. XXX
2. Candesartan 8 mg No. XXX
3. Acarbose 100 mg No. LX
4. Adalat Oros 30 mg No. XXX
5. Simvastatin 20 mg No. XXX

c. Perhitungan biaya resep

1. Glucosamin 500 mg No. XXX
Glucosamin 500 mg = 2.355,2/ tablet
= 2.355,2 X 30 tablet
= Rp. 70.656

2. Candesartan 8 mg No. XXX
Candesartan 8 mg = 2.058/ tablet
= 2.058 X 30 tablet
= Rp. 61.740

3. Acarbose 100 mg No. LX
Acarbose 100 mg = 2.504/ tablet
= 2.504 X 60 tablet
= Rp. 150.240

4. Adalat Oros 30 mg No. XXX
Adalat Oros 30 mg = 12.703/ tablet
= 12.703 X 30 tablet
= Rp. 381.090

5. Simvastatin 20 mg No. XXX
Simvastatin 20 mg = 777/ tablet
= 777 X 30 tablet
= Rp. 23.310

d. ETIKET

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Glucosamin 500 mg Kandungan : Glucosamine sulfate 500 mg per tablet Dosis lazim : Dewasa : 500 mg tiga kali sehari atau 1500 mg sekali sehari. Dosis dapat berbeda tergantung kondisi dan anjuran dokter Kegunaan : membantu mengurangi nyeri dan memperbaiki fungsi sendi pada pasien osteoartritis (radang sendi), membantu memperbaiki kerusakan tulang rawan ESO potensial : gangguan pencernaan, mjal, diare, konstipasi, sakit kepala, mengantuk, lelah KI : alergi terhadap glucosamine atau produk kerang (karena sering berasal dari cangkang kerang), anak- anak, ibu hamil dan ibu menyususi (kecuali atas anjuran dokter) PERHATIAN : hati – hati pada pasien dengan diabetes karena glucosamine dapat mempengaruhi kadar gula darah, gunakan dengan hati – hati pada pasien dengan gangguan hati atau ginjal, efek terapeutik biasanya terlihat setelah beberapa minggu penggunaan rutin Cara penyimpanan : glucosamine 500 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari	Nama Obat : Candesartan 8 mg Kandungan : candesartan cilexetil 8 mg per tablet Dosis lazim : Dewasa (hipertensi) : awal = 8 mg sekali sehari dapat ditingkatkan hingga 16- 32 mg per hari sesuai respons Dewasa (gagal jantung) : awal = 4 mg sekali sehari ditingkatkan bertahap hingga dosis maksimum 32 mg per hari Kegunaan : hipertensi (tekanan darah tinggi), membantu mengelola gagal jantung kronik, menurunkan risiko komplikasi kardiovaskular seperti stroke atau serangan jantung ESO potensial : pusing atau sakit kepala, kelelahan, hipotensi, peningkatan kadar kalium darah, gangguan fungsi ginjal KI : alergi terhadap candesartan atau komponen obat lainnya, kehamilan (terutama trimester kedua dan ketiga), pasien dengan angioedema akibat penggunaan obat golongan ARB/ACE- inhibitor PERHATIAN : monitor tekanan darah secara berkala, periksa fungsi ginjal dan kadar kalium darah secara rutin terutama pada pasien dengan penyakit ginjal atau mengonsumsi diuretik, hati – hati pada pasien dengan hipovolemia atau gangguan elektrolit , tidak dianjurkan digunakan bersamaan dengan suplemen kalium atau diuretik kalium tanpa pengawasan dokter

			paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	Cara penyimpanan : candesartan 8 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	
			Nama Obat : Acarbose 100 mg Kandungan : acarbose 100 mg per tablet Dosis lazim : Dewasa (diabetes tipe 2) : dosis awal = 25 mg 3 kali sehari ditingkatkan bertahap menjadi 50- 100 mg 3 kali sehari tergantung respons dan toleransi pasien. Diminum bersamaan dengan suapan pertama saat makan utama Kegunaan : mengontrol kadar gula pada pasien diabetes militus tipe 2 terutama setelah makan (gula darah postprandial), sering dikombinasikan dengan obat diabetes lain seperti metformin atau insulin ESO potensial : perut kembung, diare, nyeri perut, gas berlebih (efek ini biasanya berkurang seiring waktu) KI : alergi terhadap acarbose, penyakit usus kronis, gangguan fungsi hati berat, kehamilan dan menyusui PERHATIAN : monitor kadar gulah darah secara teratur, hati – hati pada pasien usia lanjut dan memiliki gangguan pencernaan, bila terjadi hipoglikemia dan pasien menggunakan acrabose bersamaan dengan obat lain	Nama Obat : Adalat Oros 30 mg Kandungan : nifedipine 30 mg dalam bentuk sediaan lepas lambat (OROS = osmotic-controlled release oral delivery system) Dosis lazim : Dewasa (hipertensi dan angina pektoris) = 30-60 mg sekali sehari ditelan utuh (jangan dikunyah atau dihancurkan). Dosis disesuaikan dokter sesuai respons pasien Kegunaan : mengobati hipertensi, mengatasi angina pektoris ESO potensial : sakit kepala, wajah kemerahan, pusing, kaki bengkak, jantung berdebar KI : alergi terhadap nifedipine, syok kardiogenik, stenosis arota berat, ibu hamil trimester pertama PERHATIAN : jangan mengahancurkan atau mengunyah tablet OROS karena dapat menyebabkan efek samping berat, hati – hati pada pasien dengan gangguan hati, gagal jantung, atau pasien lanjut usia, hindari konsumsi jus grapefruit karena dapat meningkatkan kadar nifedipine dalam darah, monitor tekanan darah secara rutin Cara penyimpanan : adalat oros 30 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di	

		maka gunakan glukosa (bukan sukrosa/ gula biasa) karena penyerapan sukrosa terganggu oleh acarbose Cara penyimpanan : acarbose disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	
		Nama Obat : Simvastatin 20 mg Kandungan : simvastatin 20 mg per tablet Dosis lazim : Dewasa (hiperkolesterolemia) : dosis awal umum = 10 – 20 mg sekali sehari diminum pada malam hari. Dosis dapat ditingkatkan hingga 40 mg/ hari sesuai respon pasien dan arahan dokter Kegunaan : menurunkan kadar kolesterol total, LDL dan trigliserida, meningkatkan kadar HDL, mencegah risiko penyakit jantung dan stroke pada pasien berisisko tinggi ESO potensial : nyeri otot, lemas, sakit kepala, gangguan pencernaan, penigkatan enzim hati KI : alergi terhadap simvastatin, penyakit hati aktif, wanita hamil atau menyusui, penggunaan bersamaan dengan obat tertentu seperti ketoconazole, erythromycin atau gemfibrozil		

		PERHATIAN : lakukan pemeriksaan fungsi hati secara berkala saat penggunaan jangka panjang, hati – hati pada pasien dengan riwayat penyakit otot, usia lanjut atau penggunaan obat lain yang berisiko interaksi, segera laporkan bila mengalami nyeri otot, lemas, atau urine berwarna gelap Cara penyimpanan : simvastatine 20 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak		

f. Tahap pembuatan

Tahapan pembuatan resep dimulai dari pemeriksaan kelengkapan resep, seperti nama pasien, tanggal, nama dan jumlah obat, serta dosis yang sesuai. Setelah itu, dilakukan penyiapan obat sesuai permintaan resep, yaitu Glucosamin 30 tablet, Candesartan 30 tablet, Acarbose 60 tablet, Adalat Oros 30 tablet, dan Simvastatin 30 tablet. Obat-obat tersebut kemudian diberi etiket yang memuat nama obat, aturan pakai, serta identitas pasien. Selanjutnya, obat dikemas sesuai bentuk sediaannya dengan kemasan yang aman dan bersih. Setelah dikemas, obat diserahkan kepada pasien disertai edukasi mengenai cara penggunaan, efek samping yang mungkin terjadi, serta cara penyimpanan yang benar. Terakhir, dilakukan pencatatan dan dokumentasi resep sesuai prosedur pelayanan kefarmasian.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A : Selamat pagi, Pak. Apakah benar dengan Nyonya Musriah? P : Iya, Bu. Saya Ahmad. A : Baik, Pak. Hari ini Bapak mendapatkan lima jenis obat. Saya bantu jelaskan satu per satu, ya. (Apoteker menatap pasien dengan ramah dan menunjukkan obat satu per satu) A : Pertama, Glucosamin 500 mg, ini suplemen untuk membantu menjaga kesehatan sendi. Diminum satu kali sehari setelah makan. A : Kedua, Candesartan 8 mg, obat untuk menurunkan tekanan darah. Diminum satu kali sehari, sebaiknya pada waktu yang sama setiap hari. A : Ketiga, Acarbose 100 mg, ini untuk membantu mengontrol gula darah. Diminum tiga kali sehari, bersama gigitan pertama saat makan. P : Oh, jadi Acarbose diminum pas mulai makan ya, Bu? A : Betul, Pak. Obat ini bekerja di saluran cerna, jadi harus diminum saat mulai makan. A : Keempat, Adalat Oros 30 mg, untuk tekanan darah tinggi juga. Diminum satu kali sehari, jangan dikunyah atau dihancurkan. A : Dan terakhir, Simvastatin 20 mg, untuk menurunkan kolesterol. Diminum malam hari sebelum tidur, karena tubuh memproduksi kolesterol paling banyak di malam hari. (Apoteker menyerahkan obat sambil menunjuk etiketnya masing-masing) A : Semua obat ini disimpan di tempat yang sejuk dan kering, serta jauh dari jangkauan anak-anak. Kalau ada keluhan seperti pusing, mual, atau keluhan lain, segera hubungi dokter. P : Siap Bu, terima kasih atas penjelasannya. A : Sama-sama Pak Ahmad, semoga sehat selalu ya.

<table>
<tr><th>No</th><th>Resep</th><th>Tahapan Pengerjaan Resep</th></tr>
<tr><td>27.</td><td>Jenis Resep : ~~Salinan~~/Resep asli
Resep obat : ~~Racikan~~/non racikan
Jumlah obat dalam resep : Polifarmasi (>/Tidak
Pengulangan resep : ~~Iter... kali~~/~~Neiter~~
Tempel Resep/salin resep disini!

Resep lainnya

 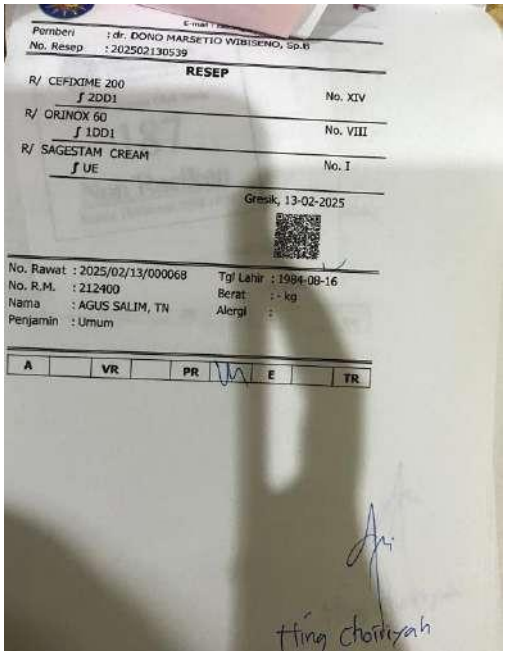
</td><td>A. Skrinning Administrasi
<table>
<tr><td>Nama Pasien :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>Agus Salim</td></tr>
<tr><td>Umur pasien :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Berat Badan :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Nama Obat :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>1. Cefixime
2. Orinox
3. Sagestam Cream</td></tr>
<tr><td>Kekuatan :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>1. Cefixime 200 mg
2. Orinox 60 mg
3. Sagestam cream</td></tr>
<tr><td>Bentuk sed. :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>Tablet dan cream</td></tr>
<tr><td>Jumlah obat :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>1. Cefixime 200 mg No. XIV
2. Orinox 60 mg No. VIII
3. Sagestam cream No. I</td></tr>
<tr><td>Duplikasi terapi :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Aturan pakai :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>1. Cefixime 200 mg No. XIV
S 2 DD 1

2. Orinox 60 mg No. VIII
S 1 DD 1

3. Sagestam cream No. I
S UE</td></tr>
<tr><td>Tanggal penulisan resep :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>13 - 02 – 2025</td></tr>
<tr><td>Nama dokter :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>dr. Dono Marsetio Wibiseno, Sp.B</td></tr>
<tr><td>Surat ijin :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
<tr><td>Alamat dr. :</td><td>Ada/Tidak Ada</td><td>-</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

B. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

1. Cefixime 200 mg	No. XIV
2. Orinox 60 mg	No. VIII
3. Sagestam cream	No. I

c. Perhitungan biaya resep

1. Cefixime 200 mg No. XIV
Cefixime 200 mg = 4.497/ tablet
= 4.497 X 14 tablet
= Rp. 62.958

2. Orinox 60 mg No. VIII
Orinox 60 mg = 11.058/ tablet
= 11.058 X 8 tablet
= Rp. 88.464

3. Sagestam cream No. I
Sagestam cream = 19.984/ tube
= 19.984 X 1
= 19.984

d. ETIKET

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH. Kholil 88 Gresik 61115 P : +62 31 3981275 | F : +62 31 3985459

No. RM : 272400 TGL : 6/5/25
TGL LAHIR : 1984-8-15 ED : 6/5/25
NAMA OBAT :

1 x SEHARI 1 BIJI/~~ML~~/~~SENDOK TAKAR~~ / ~~MAKAN~~
SEBELUM / ~~SAAT~~ / SESUDAH MAKAN

06-07	09-10	11-12	13-14	14-15
15-16	16-17	18-19	20-21	21-23

Kesembuhan dari ALLAH SWT.
Berdo'alah sebelum minum obat

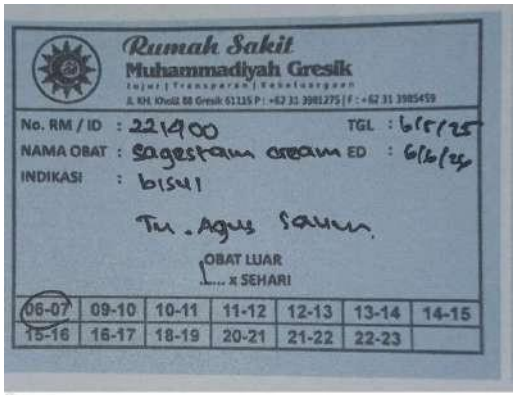

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH. Kholil 88 Gresik 61115 P : +62 31 3981275 | F : +62 31 3985459

No. RM / ID : 221400 TGL : 6/5/25
NAMA OBAT : Sagestam cream ED : 6/6/25
INDIKASI : bisul

Tn. Agus Salim

OBAT LUAR
1 x SEHARI

06-07	09-10	10-11	11-12	12-13	13-14	14-15
15-16	16-17	18-19	20-21	21-22	22-23	

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH. Kholil 88 Gresik 61115 P : +62 31 3981275 | F : +62 31 3985459

No. RM : 272400 TGL : 6/5/25
TGL LHR : 1984-8-15 ED : 6/5/25
NAMA OBAT :

ANTIBIOTIK, DIMINUM TERATUR SAMPAI HABIS

2 x SEHARI 1 BIJI/~~ML~~/~~SENDOK TAKAR~~/MAKAN
~~SEBELUM~~ / ~~SAAT~~ / SESUDAH MAKAN

06-07	09-10	10-11	11-12	12-13	13-14	14-15
15-16	16-17	18-19	20-21	21-22	22-23	

e. *Product knowledge*

Nama Obat : Cefixime 200 mg Kandungan : cefixime 200 mg per tablet Dosis lazim : Dewasa dan anak – anak : 200 mg- 400 mg per hari bisa dalam dosis tunggal atau dibagi dua (misalnya 200 mg setiap 12 jam). Durasi pemakaian biasanya 5-10 hari tergantung jenis dan berat infeksi Kegunaan : mengobati infeksi bakteri seperti infeksi saluran kemih, infeksi saluran napas atas dan bawah, otitis media, gonore tanpa komplikasi, infeksi kulit dan jaringan lunak ESO potensial : gangguan pencernaan, mual, diare, sakit perut, reaksi alergi, ruam, gatal, sakit kepala KI : alergi terhadap cefixime, sefalosporin, atau penisilin, pasien dengan riwayat reaksi hipersensitivitas berat terhadap antibiotik beta- laktam PERHATIAN : hati – hati pada pasien dengan gangguan ginjal (dosis perlu disesuaikan), gunakan hingga habis sesuai anjuran, meskipun gejala sudah membaik, tidak efektif untuk infeksi virus seperti flu dan batuk, bisa mempengaruhi hasil tes gula urin Cara penyimpanan : cefixime 200 mg disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari	Nama Obat : Sagestam cream Kandungan : fusidic acid 2 % Dosis lazim : dioleskan tipis pada area kulit yang terinfeksi 2 – 3 kali sehari. Durasi penggunaan umumnya 5-7 hari atau sesuai petunjuk dokter Kegunaan : impetigo, folikulitis, furunkel (bisul), luka kecil atau goresan yang terinfeksi, infeksi kulit ringan lainnya yang disebabkan oleh Staphylococcus aureus ESO potensial : iritasi ringan di kulit (kemerahan, gatal, rasa terbakar), ruam, reaksi alergi KI : alergi terhadap fusidic acid atau komponen lain dalam krim, jangan digunakan pada mata, dalam hidung atau mulut, tidak dianjurkan untuk luka luas tanpa petunjuk dokter PERHATIAN : gunakan hanya pada area yang terinfeksi, hindari penggunaan jangka panjang tanppa pengawasan karena dapat menimbulkan resistensi bakter, bila tidak membaik dalam beberapa hari, konsultasikan kembali ke dokter, tidak untuk penggunaan dalam jangka panjang atau luas tanpa petunjuk medis Cara penyimpanan : Sagestam cream disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di

		paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak	
		Nama Obat : Orinox 60 mg Kandungan : Etoricoxib 60 mg per tablet Dosis lazim : osteoartritis 60 mg sekali sehrai, artritis reumatoid atau ankylosing spondylitis 60-90 mg per hari (dosis tergantung anjuran dokter), nyeri akut atau nyeri gigi 60-120 mg per hari untuk jangka pendek (maksimal 8 hari) Kegunaan : osteoartritis, artritis reumatoid, ankylosing spondylitis, nyeri otot dan sendi, nyeri gigi akut ESO potensial : sakit kepala, pusing, gangguan pencernaan, mual, sakit perut, diare, tekanan darah meningkat, retensi cairan (pembengkakan) KI : alergi terhadap etoricoxib atau obat golongan NSAID lainnya, pasien dengan gagal jantung, penyakit jantung iskemik, stroke atau hipertensi tidak terkontrol, pasien dengan gangguan hati atau ginjal berat, kehamilan dan menyusui PERHATIAN : gunakan dengan hati – hati pada pasien lanjut usia atau dengan riwayat penyakit jantung, tidak boleh digunakan jangka panjang tanpa pengawasan dokter, hindari konsumsi bersamaan dengan alkohol atau obat lain yang mempengaruhi lambung dan ginjal,		

		priksa tekanan darah secara berkala saat penggunaan Cara penyimpanan : Orinox disimpan di tempat yang kering dengan suhu di bawah 30°c, dijauhkan dari paparan sinar matahari langsung dan kelembapan, serta disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak		

f. Tahap pembuatan

Tahapan pembuatan resep dimulai dengan memeriksa kelengkapan resep, seperti nama pasien, tanggal, nama obat, jumlah, dan dosis. Setelah itu, disiapkan obat sesuai resep, yaitu Cefixime 200 mg sebanyak 10 tablet, Orinox 60 mg sebanyak 10 tablet, dan Sagestam cream 1 tube. Masing-masing obat diberi etiket yang mencantumkan nama pasien, aturan pakai, dan identitas obat. Obat lalu dikemas sesuai bentuk sediaannya dengan kemasan yang bersih dan aman. Selanjutnya obat diserahkan kepada pasien disertai edukasi tentang cara pakai, efek samping, dan penyimpanan.

		g. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) A : Selamat siang, Pak. Dengan Tuan Agus Salim, betul ya? P : Iya, betul Bu. Saya Agus Salim. A : Baik, Pak Agus. Di sini Bapak mendapatkan tiga jenis obat ya, saya jelaskan satu per satu. (Apoteker menatap pasien dengan ramah dan menunjukkan masing-masing obat) A : Obat pertama adalah Cefixime 200 mg, antibiotik untuk infeksi. Diminum dua kali sehari setelah makan, pagi dan malam. Obat ini harus dihabiskan meskipun Bapak merasa sudah membaik. P : Baik, dua kali ya Bu, dan tetap dihabiskan. A : Benar, Pak. Lalu yang kedua, Orinox 60 mg, ini obat untuk nyeri atau peradangan. Diminum sekali sehari setelah makan. P : Satu kali sehari, ya? A : Betul, Pak. Dan yang terakhir adalah Sagestam cream, ini untuk infeksi kulit. Dioleskan tipis-tipis pada bagian yang sakit, dua sampai tiga kali sehari. (Apoteker tersenyum dan menyerahkan obat sambil menunjuk etiket pada masing-masing kemasan) A : Semua obat disimpan di tempat yang kering dan sejuk, serta jauh dari jangkauan anak-anak ya, Pak. Kalau ada keluhan seperti gatal, mual, atau reaksi kulit yang tidak biasa, segera konsultasikan ke dokter. P : Siap, Bu. Terima kasih banyak atas penjelasannya. A : Sama-sama, Pak Agus. Semoga lekas sembuh, ya.

28

Jenis Resep : Resep salinan
Resep obat : Non Racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi~~
~~(>/~~Tidak
Pengulangan resep : -

Resep salinan 1

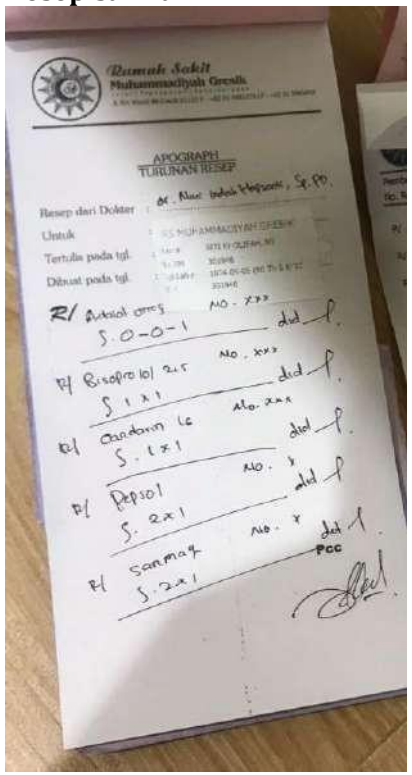

E. Skrining Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Siti Kholifah Ny
Umur pasien :	Ada	50 tahun
Berat Badan :	Tidak Ada	- kg
Nama Obat :	Ada	**R1 :** Adalat Orros **R2 :** Bisoprolol 2,5 g **R3** : Candarin 16 mg **R4** : Pepsol **R5** : Sanmag
Kekuatan :	2 Ada 3 Tidak ada	**R1 :** Adalat Orros - **R2 :** Bisoprolol 2,5 g **R3** : Candarin 16 mg **R4** : Pepsol - **R5** : Sanmag -
Bentuk sed. :	Tidak Ada	-
Jumlah obat :	Ada	**R1 :** Adalat Orros No. 30 : 2= 15 **R2 :** Bisoprolol 2,5 g No. 30 : 2 = 15 **R3** : Candarin 16 mg No. 30 : 2 = 15 **R4** : Pepsol No. 10 : 2 = 5 **R5** : Sanmag (Sudah diambil semua) = 0
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada	**R1 :** Adalat Orros S 0-0-1 (sehari sekali dimalam hari) **R2 :** Bisoprolol 2,5 g S 1X1 **R3** : Candarin 16 mg S 1X1 **R4** : Pepsol S 2x1 **R5** : Sanmag S 2x1
Penulisan resep :	Tidak Ada	-
Nama dokter :	Ada	dr. Nuri Indah Hapsanti, Sp. PD
Surat ijin :	Tidak Ada	-

Alamat dr. :	Tidak Ada	-

F. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R1 : Adalat Orros No. 30 : 2= 15
R2 : Bisoprolol 2,5 g No. 30 : 2 = 15
R3 : Candarin 16 mg No. 30 : 2 = 15
R4 : Pepsol No. 10 : 2 = 5
R5 : Sanmag (Sudah diambil semua) = 0

G. Perhitungan Biaya Resep

R1 : Adalat Orros No. 30 : 2= 15 → Jumlah obat yang dibutuhkan x harga obat per tablet → 15 tab x Rp. 5.500 = Rp. 82.500
R2 : Bisoprolol 2,5 g No. 30 : 2 = 15 → Jumlah obat yang dibutuhkan x harga obat per tablet → 15 tab x Rp. 726 = Rp. 10.890
R3 : Candarin 16 mg No. 30 : 2 = 15 → Jumlah obat yang dibutuhkan x harga obat per tablet → 15 tab x Rp. 13.000 = Rp. 195.000
R4 : Pepsol No. 10 : 2 = 5 → Jumlah obat yang dibutuhkan x harga obat per tablet → 5 tab x Rp. 2.400 = Rp. 12.000
R5 : Sanmag (Sudah diambil semua) = 0
Maka, biaya keseluruhan resep adalah Rp. 300.390

H. Etiket

Nama Obat /warna etiket :

R/ Adalat orros

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur | Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Ny. Siti Kholifah TGL : 26/02/25
No. RM : ED 03/03/27
Tgl. Lahir : 1974-09-05
1 X 1 malam hari
Sesudah makan

R/ Bisoprolol 2,5

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur Transparan Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Ny. Siti Kholifah TGL : 26/02/25
No.RM : ED
10/04/26
Tgl. Lahir : 1974-09-05
1 X 1 sehari
Sesudah makan

R/ Candarin 16

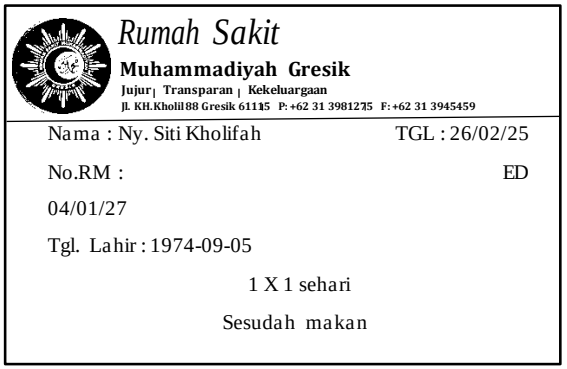

R/ Pepsol

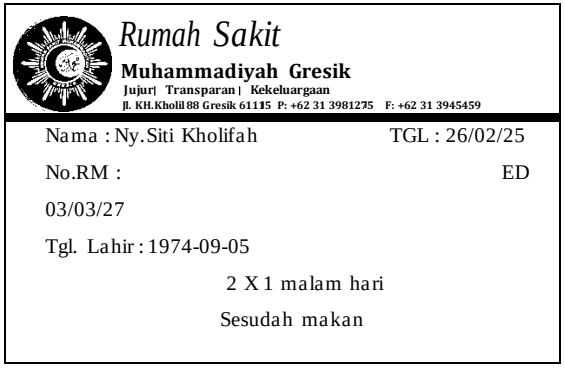

e. *Product knowledge*

1. Nama obat = Adalat Orros

Kandungan = Nifedipine GITS (Gastro Intestial Therapeutic System) 30 mg
Dosis Lazim = 30 mg dalam 1 hari
Kegunaan = Hipertensi, angina pectoris kronik stabil.
ESO = Sakit kepala, adema perifer
KI = Hiper sensitifitas, syok kardiovaskular.
PERHATIAN = HARUS DENGAN RESEP DOKTER
Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung.

2. Nama obat = Bisoprolol 2,5

Kandungan = Bisoprolol furumate 2,5 mg
Dosis Lazim = 2,5 mg dalam sehari
Kegunaan = Hipertensi dan angina pectoris, gagal jantung kronis, diuretic, atau Glikosida jantung.
ESO = kram abdomen, diare, pusing, sakit kepala, mual, denyut jantung lambat, tekanan darah rendah, keadaan mati rasa, ekstremitas dingin, nyeri tenggorokan, dan sesak napas.
KI = Hipersensitif, gagal jantung akut, sindrom sinus, blockade sinoatrial.
PERHATIAN = HARUS DENGAN RESEP DOKTER
Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung

3. Nama obat = Canderin 16

Kandungan = Candesartan cilexetil 16 mg
Dosis Lazim = 4 mg perhari dapat ditingkatkan hingga 16 mg perhari
Kegunaan = Hipertensi dan gagal jantung

		ESO = infeksi saluran pernapasan bagian atas, nyeri punggung, dan pusing. KI = hypersensitive, ganguan hari, wanita hamil dan menyusui PERHATIAN = HARUS DENGAN RESEP DOKTER Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung **4.Nama Obat = Pepsol** Kandungan = Pantoprazole 40 mg Dosis Lazim = 40 mg 2 kali sehari dalam terapi kombinasi Kegunaan = Tukak lambung dan duodenum, reflux esophagitis, sindrom zollinger-ellison Efek samping (ESO) = Diare, sakit kepala, konstipasi, pusing. Kontraindikasi (KI) **=** Hipersensitivitas Perhatian = HARUS DENGAN RESEP DOKTER Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung **F. Tahap pembuatan** 1. Diambil obat sesuai dengan bentuk sediaan, nama obat, dosis obat, dan jumlah obat yang terdapat dalam resep dokter 2. Diberikan etiket sesuai cara penggunakan yang terdapa pada resep 3. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep 4. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili. 5. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) ket: P : pasien A : Apoteker A : atas nama ibu siti kholifah silahkan menuju ke loket 4 P : (duduk di tempat pengambilan obat) A: atas nama siapa bu ? (dengan wajah ramah) P : atas nama ibu siti kholifah bu A : baik bu, mohon maaf sebelumnya bias lihat kartu antrian dan disebutkan tanggal lahirnya? P : ini bu kartu antriannya, tanggal lahir saya tanggal 5 bulan 9 1974 A : baik ibu mendapatkan 4 jenis obat ya ibu, yang pertama mendapatkan obat adalat untuk mengatasi hipertensi diminum sehari sekali setelah makan di malam hari, yang kedua ini obat bisprolol untuk hpertensi juga diminum sehari sekali setelah makan, obat ketiga ada obat canderin untuk hipertensi diminum sehari sekali setelah makan, dan ini obat orros untuk tukak lambungnya di minum sehari dua kali setelah makan. P : baik bu A : apakah ada yang ditanyakan lagi bu? P : sudah bu, tidak ada

		A : Baik bu, ini obatnya terima kasih semoga anaknya lekas sembuh P : Terima kasih A : sama – sama P : (pasien perlahan meninggalkan tempat pengambilan obat)

29.

Jenis Resep : Resep salinan
Resep obat : Non Racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi~~
~~(>/~~Tidak
Pengulangan resep : -

Resep salinan 2

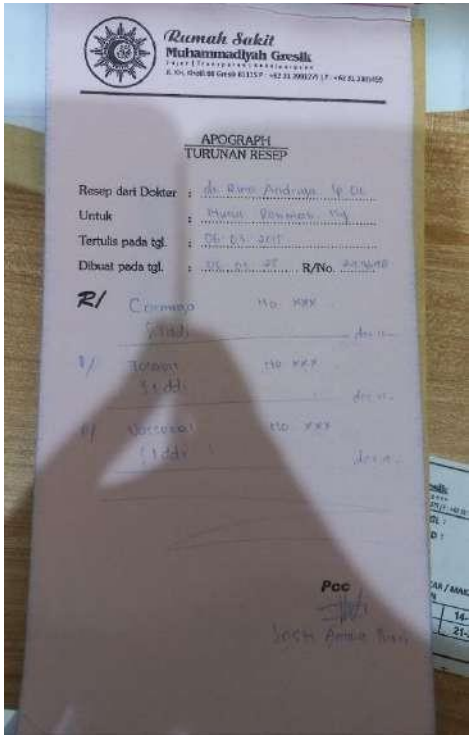

I. Skrining Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Nurus Rohmah Ny
Umur pasien :	Ada	-
Berat Badan :	Tidak Ada	- kg
Nama Obat :	Ada	**R1 :** Cormega **R2 :** Folavit **R3 :** Vossecal
Kekuatan :	Tidak ada	-
Bentuk sed. :	Tidak Ada	-
Jumlah obat :	Ada	**R1 :** Cormega No. XXX (30 tab) **R2 :** Folavit No. XXX (30 tab) **R3 :** Vossecal No. XXX (30 tab)
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada	**R1 :** Cormega : S 1 dd1 (Sehari sekali) **R2 :** Folavit : S 1 dd1 (Sehari sekali) **R3 :** Vossecal : S 1 dd1 (Sehari sekali)
Penulisan resep :	Tidak Ada	-
Nama dokter :	Ada	dr. Rini Andriya, SP. OG
Surat ijin :	Tidak Ada	-
Alamat dr. :	Tidak Ada	-

J. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R1 : Cormega No. XXX (30 caps) diambil separuhnya, maka 30 : 2 = 15 caps

R2 : Folavit No. XXX (30 tab) diambil separuhnya, maka 30 : 2 = 15 tab

R3 : Vossecal No. XXX (30 tab) diambil separuhnya, maka 30 : 2 = 15 tab

K. Perhitungan Biaya Resep

R1 : Cormega 15 caps = 15 x Rp. 12.400 (harga per kapsul) = Rp. 186.000

R2 : Folavit 15 tab = 15 x Rp. 1.200 (Harga per tab) = Rp. 18.000

R3 : Vossecal 15 tab = 15 x Rp. 7.600 (harga per tab0 = Rp. 114.000

Maka, biaya keseluruhan resep adalah Rp. 318.000

L. Etiket

Nama Obat /warna etiket :

R/ Cormega

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur| Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Ny. Nurus Rohmah TGL : 06/03/2025
No. RM : ED 05/04/26
Tgl. Lahir:
1 X 1 sehari
Sesudah makan

R/ Volafit

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur| Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Ny. Nurus Rohmah TGL : 06/03/2025
No. RM : ED 05/04/26
Tgl. Lahir:
1 X 1 sehari
Sesudah makan

R/ Vossecal

Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik
Jujur| Transparan | Kekeluargaan
Jl. KH.Kholil 88 Gresik 61115 P: +62 31 3981275 F: +62 31 3945459

Nama : Ny. Nurus Rohmah TGL : 06/03/2025
No. RM : ED 05/04/26
Tgl. Lahir:
1 X 1 sehari
Sesudah makan

		e. *Product knowledge* **1. Nama obat = Cormega** Kandungan = Omega-3-acid ethyl esters 90% 1 g, EPA min 440 mg, DHA min 370 mg. Dosis Lazim = 1 kali sehari 2 kapsul Kegunaan = membantu memelihari kesehatan ESO = - KI = Hiper sensitivitas. Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. **2. Nama obat = Folavit** Kandungan = Folic Acid 400 mg Dosis Lazim = 400-500 mg perhari Kegunaan = memenuhi kebutuhan asam folat KI = Terapi jangka panjang pada defiensi kobalamin yang tidak diobat PERHATIAN = Tidak untuk sebagai obat tunggal pada terapi anemia pernisiosa dan defiensi Vit B12 Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsun **3. Nama obat = Vossecal** Kandungan = Microcrysralline Hydroxyapatite, Phosphorus, Vit. C, Vit D3, Mg, Zn Dosis Lazim = 2 kali sehari satu kapsul Kegunaan = memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral KI = - PERHATIAN = - Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsun **F. Tahap pembuatan** 1. Diambil obat sesuai dengan bentuk sediaan, nama obat, dosis obat, dan jumlah obat yang terdapat dalam resep dokter 2. Diberikan etiket sesuai cara penggunakan yang terdapa pada resep 3. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep 4. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili. 5. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal)

		ket: P : pasien A : Apoteker A : atas nama ibu Nurus Rohmah silahkan menuju ke loket 4 P : (duduk di tempat pengambilan obat) A: atas nama siapa bu ? (dengan wajah ramah) P : atas nama ibu Nurus Rohmah A : baik bu, mohon maaf sebelumnya bias lihat kartu antrian? P : ini bu kartu antriannya. A : baik ibu mendapatkan 3 jenis, ketiganya sama-sama suplemen, yang pertama obat cormega diminum sehari satu kapsul setelah makan, yang kedua obat Folavit diminum sehari sekali satu tablet setelah makan. Obat ketiga Vossecal diminu sehari sekali setelah makan P : baik bu A : apakah ada yang ditanyakan lagi bu? P : sudah bu, tidak ada A : Baik bu, ini obatnya terima kasih semoga anaknya lekas sembuh P : Terima kasih A : sama – sama P : (pasien perlahan meninggalkan tempat pengambilan obat)

30.

Jenis Resep : Resep salinan
Resep obat : Non Racikan
Jumlah obat dalam resep : ~~Polifarmasi~~
(~~>~~/Tidak
Pengulangan resep : -

Resep salinan 3

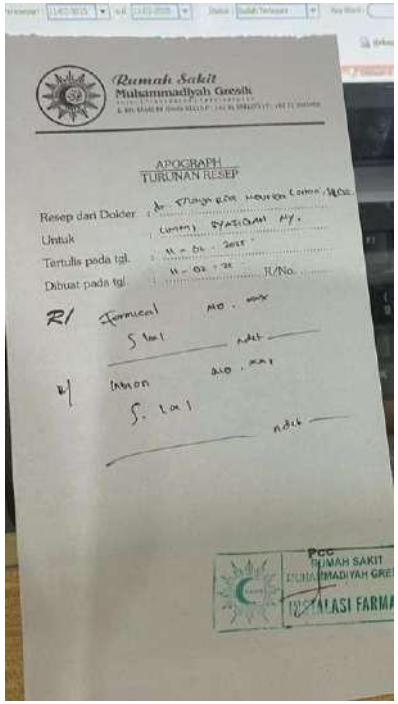

M. Skrining Administrasi

Nama Pasien :	Ada	Ummi Syafiqah Ny
Umur pasien :	Ada	-
Berat Badan :	Tidak Ada	- kg
Nama Obat :	Ada	**R1 :** Formical **R2 :** inbion
Kekuatan :	Tidak ada	-
Bentuk sed. :	Tidak Ada	-
Jumlah obat :	Ada	**R1 :** Formical No. XXX (30) **R2 :** inbion No, XXX (30)
Duplikasi terapi :	Tidak Ada	-
Aturan pakai :	Ada	**R1 :** Formical : S 1 x1 (sehari sekali) **R2 :** inbion : S 1X1 (Sehari sekali
Penulisan resep :	Tidak Ada	-
Nama dokter :	Ada	dr. Mayaria Novrika Lestari, SP. OS
Surat ijin :	Tidak Ada	-
Alamat dr. :	Tidak Ada	-

N. Perhitungan jumlah perbekalan Farmasi

R1 : Formical No. XXX (30 tab)
R2 : inbion No, XXX (30 tab)

O. Perhitungan Biaya Resep

R1 : Formical 30 tab = 30 x Rp. 6000 (harga per kaplet) =Rp. 180.000
R2 : inbion 30 tab 30 x Rp. 4.600 (harga per kapsul) = Rp. 138.000
Maka, biaya keseluruhan resep adalah Rp. 318.000

R/ Formical

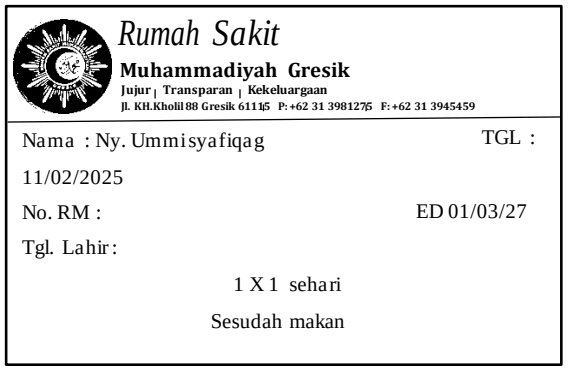

R/ inbion

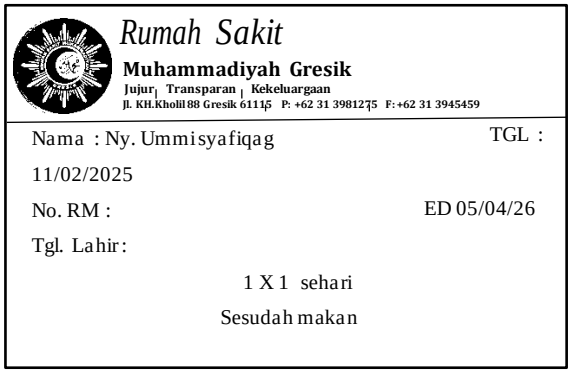

e. *Product knowledge*

1. Nama obat = Formical

Kandungan = Calcium carbonate, magnesium hydroxide, zinc sulphate monohydrate, Vit D3, boron glycinate.
Dosis Lazim = 1 kaplet sehari
Kegunaan = Suplemen untuk memenuhi kebutuhan kalsium
ESO = Hiperkalsemia
KI = Hiper sensitivitas, hipetkalsemia, kerusakan ginjal berat dan gagal ginjal.
Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung.

2. Nama obat = Inbion

Kandungan = Fe Gluconate, manganese sulfate, copper sulfate, Vit. C, Folic acid, Vit B12, Sorbitol
Dosis Lazim = 1-2 kapsul perhari
Kegunaan = Suplementasi Vitamin dan mineral
ESO =Mual, muntah,konstipasi, neuropati, reaksi alergi sampai syok anafilaksi.
KI = Anemia persiniosa.
PERHATIAN = Fases berwarna hitam
Cara penyimpanan = Simpan Sanmol pada suhu ruang, ditempat yang kering dan lembab serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsun

F. Tahap pembuatan

1. Diambil obat sesuai dengan bentuk sediaan, nama obat, dosis obat, dan jumlah obat yang terdapat dalam resep dokter
2. Diberikan etiket sesuai cara penggunakan yang terdapa pada resep
3. Dilakukan double cek kembali pada obat, pastikan sesuai dengan resep
4. Dilakukan KIE kepada pasien/ keluarga yang mewakili.

TUGAS KHUSUS PKL D3 FARMASI UMG INDAH MARYAM HAMSAH 221105014 RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK

		5. Informasi Obat yang diberikan (Berupa paragraf dan disertai komunikasi verbal maupun non verbal) ket: P : pasien A : Apoteker A : atas nama ibu siti ummi syafiqah silahkan menuju ke loket 4 P : (duduk di tempat pengambilan obat) A: atas nama siapa bu ? (dengan wajah ramah) P : atas nama ibu ummi syafiqah A : baik bu, mohon maaf sebelumnya bias lihat kartu antrian? P : ini bu kartu antriannya. A : baik ibu mendapatkan 2 jenis, keduanya sama-sama suplemen, yang pertama obat formical diminum sehari satu kaplet setelah makan, yang kedua obat inbion diminum sehari sekali satu kapsul setelah makan. P : baik bu A : apakah ada yang ditanyakan lagi bu? P : sudah bu, tidak ada A : Baik bu, ini obatnya terima kasih semoga anaknya lekas sembuh P : Terima kasih A : sama – sama P : (pasien perlahan meninggalkan tempat pengambilan obat)

Gresik, 21 Mei 2025
Dosen Pembimbing PKL,

Apt. Siti Nur Asiyah, M.Farm. Klin.
NIDN. 0711088504

Gresik, 10 Mei 2025
Pembimbing Lapangan Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik

INSTALASI FARMASI

Apt. Alfiyah Hanum, S.Si
No. SIPA : 18920607/SIPA_35.25/2022/2527

B. *PRODUCT KNOWLEDGE* BERDASARKAN KELAS TERAPI

(1) ANALGETIK- ANTIPIRETIK- ANTIINFLAMASI

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Analgetik-Antipiretik-Antiinflamasi	Acetaminophen	Sanmol Forte	Penderita gangguan fungsi hati yang berat, hipersensitivitas terhadap paracetamol	Meredakan demam serta nyeri. Rasa sakit yang bisa diatasi dengan obat ini meliputi sakit kepala, sakit gigi, atau nyeri sesudah operasi.	Sanmol tablet • Dewasa: 1 tablet, 3–4 kali sehari. • Anak usia 6–12 tahun: ½–1 tablet, 3–4 kali sehari. Dapat dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Sanmol dapat menyebabkan efek samping berikut: • Memar atau perdarahan yang tidak biasa • Perut bagian atas kanan terasa sakit • Hilang nafsu makan • Urine berwarna gelap • Feses berwarna seperti tanah liat (abu-abu pucat) • Penyakit kuning, yang ditandai dengan mata atau kulit yang menguning	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung
	Metampiron	Antalgin	Hipersensitif, hamil dan laktasi, gangguan pendarahan, Pasien dengan riwayat gangguan hati dan ginjal. Anak usia < 3	Meredakan rasa nyeri serta menurunkan panas. Obat ini bisa digunakan untuk mengatasi sakit kepala, sakit gigi, dan	Dewasa :1-2 kaplet 3 x sehari, anak 6-12 tahun 1/2-1 kaplet 3 x sehari, 1-6 tahun 1/4-1/2 kaplet 3 x sehari.	Pusing, sakit kepala, mual dan muntah, diare, anemia, tekanan darah rendah (hipotensi), turunnya sel darah putih (leukopenia).	Simpan pada tempat sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung

			bulan dan/atau berat badan < 5 kg.	nyeri menstruasi.	Berikan saat makan atau sesudah makan sesuai dosis yang dianjurkan.		
	Ibuprofen	Ibuprofen	Hipersensitivitas terhadap ibuprofen, pada pasien yang mengalami asma, urtikaria, atau reaksi alergi setelah mengonsumsi.	Meredakan nyeri haid, sakit kepala, migrain, sakit gigi, sakit pinggang, nyeri terkilir, atau demam saat flu maupun pilek. Ibuprofen juga memiliki efek antiperadangan sehingga bisa digunakan untuk mengatasi gejala radang sendi.	Dewasa : 3 kali sehari 1-2 tablet. Anak-anak : 20 mg/kg berat badan/hari dibagi menjadi beberapa kali pemberian. Dikonsumsi bersamaan dengan makanan.	Mual, muntah, diare, konstipasi, nyeri kambung, ruam kulit, sakit kepala, pusing.	Simpan ditempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	Diklofenak	Flamar	Riwayat hipersensitivitas dengan obat ini, dan peringatan pemberian obat ini pada pasien yang mengalami gangguan gastrointestinal seperti perdarahan atau iritasi lambung.	Pengobatan akut dan kronis gejala-gejala reumatoid artritis, osteoartritis dan ankilosing spondilitis	Dewasa : 2-3 kali sehari 25 mg atau 50 mg. Diberikan sesudah makan , sebelum makan, sebelum tidur.	Nyeri kram perut, sakit kepala, retensi cairan, diare mual, konstipasi,flatulen kelainan pada fungsi hati indigesti, tukak lambung,ruam tinnitus	Simpan di tempat yang sejuk dan kering, serta terlindung dari panas dan sinar matahari langsung
	Asam mefenamat	Mefinal 500 mg	Hipersensivitas. Pasien dengan aktif atau riwayat	Meredakan nyeri ringan hingga sedang pada	• Dewasa dan anak usia >14 tahun: Dosis	Sakit perut, nyeri atau perih di ulu hari, mual atau muntah,	Simpan dalam wadah tertutup di ruangan

			tukak/pendarahan peptikum berulang, riwayat perdarahan gastrointestinal, penyakit radang ususu, gagal jantung berat, riwayat asma, angioedema, urtikaria, atau tipe alergi reaksi setelah minum aspirin atau NSAID lainnya.	sakit kepala, sakit gigi, nyeri haid primer, termasuk nyeri karena trauma, nyeri otot, dan nyeri pasca operasi.	awal 500 mg, kemudian 250 mg setiap 6 jam. • Anak usia >6 bulan**:** 3–6,5 mg/kgBB setiap 6 jam. Pengobatan maksimal selama 7 hari. Diberikan sesudah makan	gangguan pencernaan (perut kembung, diare atau sembelit), pusing, kantuk, penglihatan kabur, vertigo, gugup, dan sulit tidur.	bersuhu sejuk atau di suhu ruangan sekitar 20-25° Celsius. Jangan disimpan di tempat yang lembap atau terkena paparan sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.
	Piroxicam	Piroxicam	Hipersensitivitas: Pasien dengan riwayat alergi terhadap piroxicam atau obat NSAID lainnya tidak boleh mengonsumsinya, termasuk mereka yang mengalami reaksi alergi berat seperti angioedema atau urtikaria setelah menggunakan aspirin atau NSAID lain.	obat antiradang untuk meredakan nyeri sendi dan gejala lain dari radang sendi.	Untuk pasien osteoarthritis: 20 mg sehari sekali atau 10 mg sehari dua kali. Maksimal dosis harian yang dianjurkan adalah 20 mg. Untuk meredakan rasa sakit/nyeri: 20 mg sehari sekali atau 10 mg sehari dua kali.	Gangguan pencernaan: mual, muntah, diare, sembelit, nyeri perut, perut kembung, dan mulas.	Simpan pada suhu ruangan, idealnya antara 20-25°C.
	Aspirin	Aspilet thrombo	Gangguan Pembekuan Darah: Aspirin memiliki efek antiplatelet yang dapat menghambat pembekuan darah.	Mengurangi risiko trombosis koroner lebih lanjut selama fase pemulihan dari infark	pada dewasa digunakan dosis 325-650 mg per oral 4 kali sehari, atau 500-1000 mg per oral 3-4 kali	Gatal-gatal.Ruam. Pembengkakan pada mata, wajah, bibir, lidah, atau tenggorokan.Mengi atau kesulitan	Simpan aspirin pada suhu ruangan, di bawah 25 derajat Celcius, Jauhkan

			Pasien dengan gangguan pembekuan darah seperti hemofilia atau trombositopenia harus menghindari penggunaan aspirin karena dapat meningkatkan risiko perdarahan.	miokard. Kurangi resiko berulangnya serangan iskemik sepintas & stroke pada pasien, untuk meringankan rasa nyeri,	sehari. Dosis maksimum dewasa 4 g/hari. Pada anak digunakan dosis 10-15 mg/kg/dosis sebanyak 4-6 kali sehari. Dosis maksimal 60-70 mg/kg/hari.	bernapas.Suara serak.Jantung berdebar.Pernapasan cepat.Kulit dingin dan lembap	dari tempat yang lembap, seperti kamar mandi, Simpan di tempat yang kering dan sejuk, Hindari paparan sinar matahari langsung, Simpan dalam wadah tertutup, Jauhkan dari jangkauan anak-anak, Perhatikan tanggal kedaluwarsa yang tertera pada kemasan.
	Meloksikam	Meloxicam	Penyakit Radang Usus Aktif: Meloxicam tidak dianjurkan untuk pasien dengan penyakit radang usus aktif seperti kolitis ulserativa atau penyakit Crohn.	meredakan nyeri, nyeri tekan, pembengkakan, dan kekakuan yang disebabkan oleh artritis reumatoid juvenil	Dewasa usia : 7,5–15 mg per hari. Lansia: 7,5 mg perhari. Anak dengan berat badan ≥60 kg: 7,5 mg per hari.	nyeri perut, diare, sensasi panas pada dada, mual, pusing, sakit kepala, ruam kulit, hingga kulit gatal.	Simpan meloxicam pada suhu ruangan, idealnya di bawah 25°C atau di bawah 30°C, tergantung pada jenis sediaan. Hindarkan dari paparan cahaya matahari langsung dan tempat yang lembap.

	Celecoxib	Celecoxib	Hipersensitivitas: Celecoxib tidak boleh digunakan oleh pasien yang memiliki alergi terhadap celecoxib atau obat sulfonamid, serta mereka yang pernah mengalami reaksi alergi berat terhadap aspirin atau NSAID lainnya. Penyakit Jantung Iskemik: Pasien dengan riwayat penyakit jantung iskemik, stroke, atau penyakit arteri perifer harus menghindari penggunaan celecoxib karena dapat meningkatkan risiko kardiovaskular. Perdarahan Gastrointestinal: Penggunaan celecoxib dikontraindikasikan pada pasien dengan ulkus peptikum aktif atau riwayat perdarahan gastrointestinal.	meredakan gejala dan tanda OA (Osteoarthritis), RA (Rheumatoid Arthritis), dan AS (Ankylosing Spondylititis).	Untuk mengobati nyeri akut, dosis celecoxib adalah 400 mg di awal, diikuti dengan 200 mg jika diperlukan pada hari pertama. Kemudian 200 mg dua kali sehari sesuai kebutuhan. Pemberian dosis akan bergantung pada kondisi setiap pasien.	Pusing, Kantuk, Perut kembung, Mual.	disimpan pada suhu ruangan, jauhkan dari cahaya langsung dan tempat yang lembap.
	Etoricoxib	Orinox	Alergi: Pasien yang memiliki alergi	mengurangi nyeri dan	Dosis yang direkomendasikan	mual, muntah, sakit maag, rasa panas pada	Simpan Orinox 90 mg Tablet di

			terhadap kandungan obat Orinox. Bronkospasme dan Rinitis Akut: Pasien dengan kondisi bronkospasme atau rinitis akut. Serebrovaskular: Pasien dengan gangguan pembuluh darah yang memasok ke otak (serebrovaskular).	bengkak pada sendi dan otot penderita osteoarthritis, rematik, ankylosing spondylitis, dan asam urat.	yaitu 120 mg sekali sehari. Etoricoxib 120 mg hanya digunakan pada saat gejala nyeri akut. Nyeri kronis muskuloskeletal: Dosis yang direkomendasikan yaitu 60 mg sekali sehari.	dada (heartburn), diare, bengkak pada tungkai, insomnia, kantuk, cemas, perubahan rasa pada lidah, tekanan darah meningkat, atau sariawan.	tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari secara langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

(2) ANTIMIKROBA

(2.a) ANTIBIOTIK

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Penisilin	Ampicillin	Ambiopi*	Penggunaan obat ampicillin dikontraindikasikan pada pasien dengan riwayat alergi terhadap obat ampicillin, atau komponennya, atau dengan derivat penisilin lainnya seperti golongan sefalosporin	mengobati infeksi saluran pernapasan, saluran kemih dan kelamin yakni gonore tanpa komplikasi, septikemia dan meningitis, yang disebabkan bakteri gram positif atau negatif.	Untuk infeksi saluran kemih: Dewasa: 500 mg setiap 8 jam. Untuk tipes (tifoid) dan paratifoid: Dewasa: 1.000–2.000 mg setiap 6 jam selama 2 minggu. Untuk pembawa penyakit (carrier),	reaksi alergi seperti ruam kulit, gatal atau gatal-gatal, pembengkakan pada wajah, bibir, atau lidah. diare berdarah atau berair. masalah pernafasan. merasa pingsan; pusing, jatuh.	paling baik disimpan pada suhu ruangan, jauhkan dari cahaya langsung dan tempat yang lembap

					pengobatan dilakukan selama 4–12 minggu. Untuk bronkitis, endokarditis, gastroenteritis, infeksi listeria, infeksi streptokokus perinatal, otitis media, infeksi saluran empedu, peritonitis: Dewasa: 250–1.000 mg setiap 6 jam. Anak-anak usia di bawah 10 tahun: Setengah dosis dewasa.		
	Amoksisilin	Amoxsan	Obat Amoxan tidak boleh diberikan kepada: Orang yang alergi pada amoxicillin serta antibiotik golongan penisilin lain, seperti ampicillin dan oksacillin. Pasien infeksi mononukleosis atau infeksi menular yang	obat antibiotika yang digunakan untuk mengatasi infeksi pada saluran pernafasan atas, infeksi saluran kemih, saluran cerna, kulit dan jaringan lunak serta demam tifoid pada anak.	Dewasa & anak-anak dengan berat badan 20 kg atau lebih : 250-500 mg tiap 8 jam. Anak-anak dengan berat badan lebih dari 8 kg : 125-250 mg tiap 8 jam. Tifoid & paratifoid : dewasa : 4	Mual atau muntah, Diare. Sakit kepala.	dalam suhu ruangan, terhindar dari panas dan lembap, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

			disebabkan virus herpes.		gram/hari dalam dosis terbagi selama 14-21 hari.		
Cephalosporin	Cefadroxil	Cefat	Hipersensitivitas: Tidak boleh diberikan kepada pasien yang hipersensitif terhadap sefalosporin. Jangan gunakan cefat jika alergi terhadap cefadroxil, obat golongan sefalosporin lain, atau obat golongan penisilin.	infeksi saluran pernafasan, saluran kemih dan kelamin serta infeksi kulit dan jaringan lunak	Dewasa: 1–2 gram per hari, diberikan dalam 2 dosis terbagi. Anak usia di atas 6 tahun: 25–50 mg/kgBB per hari, diberikan dalam 2 dosis terbagi	Mual,Muntah, Sakit perut,Diare Sakit kepala.	di tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

	Cefixime	Sporetik	Hipersensitivitas: Sporetik tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki alergi terhadap cefixime atau antibiotik golongan sefalosporin lainnya, termasuk penisilin. Pasien dengan riwayat reaksi alergi berat, seperti asma bronkial, ruam, atau urtikaria terhadap antibiotik sefalosporin harus menghindari penggunaan obat ini.	Sporetik mengandung cefixime trihydrate, yang bekerja dengan cara menghambat pembentukan dinding sel-sel bakteri. Dengan begitu, pertumbuhan bakteri dapat ditekan sehingga infeksi mereda.	Dewasa: 50–100 mg, 2 kali per hari. Dosis dapat ditingkatkan sampai 200 mg, 2 kali per hari, untuk infeksi berat. Anak usia ≥12 tahun atau berat badan ≥30 kg: 50–100 mg, 2 kali per hari. Dosis dapat ditingkatkan sampai 200 mg, 2 kali per hari, untuk infeksi berat.	Diare atau sembelit Sakit perut Mual muntah Sakit kepala Pusing Rasa terbakar di dada (heartburn) Vagina gatal	di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.
	Cefotaxime	Cefotaxime inj	Hipersensitivitas: Cefotaxime tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki riwayat hipersensitivitas (reaksi alergi tipe cepat) terhadap cefotaxime, komponen penyusunnya, atau antibiotik golongan sefalosporin lainnya	Cefotaxime dapat digunakan pada terapi infeksi saluran napas, misalnya pneumonia komunitas, infeksi saluran kemih, misalnya sistitis dan pielonefritis, serta pada pelvic inflammatory disease (PID).Dosis disesuaikan	Dewasa: 1–2 gram tiap 8–12 jam, tergantung pada tingkat keparahan infeksi. Dosis maksimal 12 gram per hari. Anak usia >28 hari sampai 11 tahun dengan berat badan <50 mg: 50–180 mg/kgBB per hari, diberikan	Nyeri atau bengkak di area yang disuntik atau diinfus Diare Demam Sakit kepala Mual atau muntah Gatal pada vagina	Cefotaxime dalam bentuk serbuk untuk injeksi dapat disimpan dalam ruangan dengan suhu di bawah 30°C. Sediaan harus terlindung dari sinar matahari langsung dan tidak disarankan untuk terkena panas berlebih.

				berdasarkan derajat keparahan infeksi, sensitivitas patogen penyebab, dan klinis pasien.	dalam 2–6 dosis terbagi.		
Chloramphenicol	Kloramfenikol	Chloramphenicol 250 mg	Kontraindikasi chloramphenicol adalah pada pasien yang memiliki riwayat hipersensitivitas, misalnya reaksi anafilaksis, terhadap chloramphenicol, maupun komponennya. Tanda-tanda anafilaksis adalah angioedema, bronkospasme, dan urtikaria. Kontraindikasi chloramphenicol yang lain adalah pada porfiria akut.	Indikasi chloramphenicol atau kloramfenikol adalah pada infeksi berat, seperti meningitis, demam tifoid, dan kolera. Chloramphenicol juga diindikasikan pada konjungtivitis bakterialis dan otitis eksterna.	Dosis chloramphenicol untuk infeksi bakterial serius adalah 50 mg/kg/hari secara intravena, dengan jarak pemberian tiap 6 jam. Pada infeksi sangat berat, dapat diberikan dosis hingga 100 mg/kg/hari.	Chloramphenicol dapat menyebabkan efek samping hematologi, seperti supresi sumsum tulang dan anemia aplastik, grey baby syndrome, serta kelainan neurologis.	Simpan chloramphenicol di tempat bersuhu ruangan, terhindar dari sinar matahari langsung, suhu panas, dan kondisi yang lembap. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
	Thiamfenicol	Biothicol	Jangan gunakan Biothicol jika Anda memiliki alergi terhadap obat ini atau antibiotik derivat	Infeksi yang disebabkan oleh Salmonella, H. Influenzae (terutama infeksi meningokokal), Rickettsia,	Dewasa, anak-anak, dan bayi berusia lebih dari 2 minggu : 50 mg/kg BB per hari dibagi dalam 3-4 kali	Diskrasia darah terutama anemia aplastik; Reaksi hipersensitif; Gangguan ginjal; Sindroma Gray	Simpan ditempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung

			chloramphenicol lainnya. Orang dengan riwayat depresi sumsum tulang sebaiknya menghindari penggunaan Biothicol. Gangguan Ginjal dan Hati: Biothicol sebaiknya tidak diberikan kepada pasien dengan gangguan fungsi ginjal dan hati	organisme Gram negatif yang menyebabkan bakteremia (beredarnya bakteri dalam darah), meningitis (radang selaput otak).	pemberian. Bayi berusia 2 minggu atau kurang dan bayi prematur : 25 mg/kg BB per hari dibagi dalam 4 kali pemberian		
Macrolides dan Lincosamide	Eritromisin	Erysanbe 500 mg	Hipersensitif	Infeksi saluran pernapasan, kulit, dan jaringan lunak, pneumonia, gonore, infeksi lain yang disebabkan oleh mikroorganisme yang rentan	Dewasa > 20 kg : 1 – 2 kali sehari Anak < 20 kg : 30 – mg/kg/BB/hari. Diberikan dalam dosis terbagi tiap 6 jam Dikonsumsi sesudah makan.	Gangguan GI, reaksi alergi, superinfenksi, ototsisitas, kolitis pseudomembran.	Simpan di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.

	Azitromisin	Azitromycin dihydrate 500 mg	Hipersensitif	Infeksi saluran napas atas dan bawah, kulit dan struktur kulit, uretritis dan servisitis non GO karena Chlamydia trachomatis, gonorhea tidak komplikasi, dan otitis media akut.	Dewasa : 1 g dosis tunggal oral. Semua indikasi lainnya 500 mg 1x/hari selama 3 hari. Anak : 10 mg/kg BB/ hari dosis tunggal selama 3 hari. Dapat diberikan bersama makan untuk mengurangi rasa tidak nyaman pada saluran cerna.	Mual, rasa tidak nyaman di perut, muntah, kembung, diare, gangguan pendengaran, nefritis interstisial, gangguan ginjal akut, fungsi hati abnormal, pusing/vertigo, kejang, sakit kepala, somnolen, dan pemanjangan interval QT.	Simpan di tempat kering dan sejuk yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jangan memasukkan obat ini ke dalam kulkas atau membekukannya. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
	Klaritromisin	Bicrolid 500 mg	-	Faringitis, sinusitus maksilaris akut, bronkitis kronis eksaserbasi akut, infeksi kulit dan strukturnya tanpa komplikasi.	Faringitis dan tonsilitis : 2 kali sehari 250 mg 10 hari. Sinusitus maksilaris akut : 2 kali sehari 250 – 500 mg selama 14 hari. Bronkitis kronis eksaserbasi akut : 2 kali sehari 500 mg selama 14 hari. Infeksi kulit lainnya dan strukturnya	Diare, mual, gangguan rasa, nyeri abdomen, dan sakit kepala.	Simpan di tempat kering dan sejuk yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jangan memasukkan obat ini ke dalam kulkas atau membekukannya. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.

					tanpa komplikasi : 2 kali sehari 250 mg selama 7 – 14 hari. Dikonsumsi bersama makan.		
	Klindamisin	Clindamycin Hcl	Clindamycin dikontraindikasikan pada pasien yang memiliki riwayat hipersensitivitas terhadap clindamycin, lincomycin, atau komponen lain dalam sediaan tersebut	**s**ebagai antibiotik yang banyak digunakan untuk menangani infeksi bakteri sebagai antibiotik yang banyak digunakan untuk menangani infeksi bakteri	Dewasa 150–300 mg atau 400–450 mg (jika infeksi berat) tiap 6 jam. Anak 3–6 mg/kgBB tiap 6 jam.	Gangguan pencernaan, mual, muntah, rasa seperti logam di mulut, atau diare Nyeri saat menelan Nyeri sendi Rasa panas di area dada (heartburn) Bercak putih di dalam mulut Keputihan yang kental dan berwarna putih Bengkak, rasa gatal, atau sensasi terbakar pada vagina Iritasi pada area kulit yang diolesi clindamycin topikal	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius, di tempat kering dan sejuk
Aminoglikosida	Neomisin	Neomycin tablet	Obstruksi usus dan pasien yang sebelumnya punya riwayat hipersensitivitas terhadap obat ini.	Untuk menurunkan jumlah bakteri di dalam usus sebelum operasi dan pada pengidap	4-12 gram per hari yang bisa kamu bagi menjadi beberapa dosis.	Mual, muntah, dan diare.	Simpan pada suhu ruangan antara 20 dan 25 derajat C

				gangguan fungsi hati.	Pengobatannya bisa berlangsung selama 5-7 hari		
	Gentamisin	Gentamicin Salep Kulit 0,1%	Hipersensitif terhadap gentamisin dan aminoglikosida lainnya	Mengobati infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri, seperti impetigo, folikulitis, atau infeksi ringan pada psoriasis maupun eksim	Gentamicin dioleskan tipis pada daerah yang sakit sebanyak 3 – 4 kali sehari sampai tercapai kesembuhan. Daerah yang sakit boleh ditutupi dengan perban	Gatal, kemerahan, atau iritasi pada kulit yang diolesi obat	Simpan gentamicin salep kulit di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung serta jauhkan dari jangkauan anak-anak
Quinolones	Ciprofloxacin	Ciprofloxacin Hcl	Ciprofloxacin tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki alergi terhadap ciprofloxacin atau antibiotik golongan kuinolon lainnya.	digunakan pada berbagai keadaan, seperti sepsis, infeksi intra abdomen, dan pneumonia	Dewasa: Infeksi ringan-sedang 150-300 mg 4x sehari. Infeksi berat 300-450 mg 4x sehari. Anak >1 bulan: Infeksi ringan-sedang 8-16 mg/KgBB/hari dibagi 3-4 dosis. Infeksi berat 16-20 mg/KgBB/hari dibagi 3-4 dosis	Gangguan pencernaan, mual, muntah, rasa seperti logam di mulut, atau diare Nyeri saat menelan Nyeri sendi Rasa panas di area dada (heartburn) Bercak putih di dalam mulut Keputihan yang kental dan berwarna putih Bengkak, rasa gatal, atau sensasi terbakar pada vagina	Simpan pada suhu ruangan dan jauhkan dari panas dan kelembapan yang berlebihan

						Iritasi pada area kulit yang diolesi clindamycin topikal	
	Levofloxacin	Levofloxacin Hemihydrate	Jangangunakan levofloxacin jika Anda memiliki riwayat hipersensitivitas atau reaksi alergi terhadap levofloxacin atau antibiotik quinolon lainnya. Reaksi alergi yang berat dapat berupa ruam kulit, pembengkakan, atau bahkan anafilaksis	Levofloxacin adalah antibiotik yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri pada berbagai organ dan jaringan tubuh Obat ini harus digunakan secara tepat sesuai dosis dan indikasi untuk mencegah resistensi bakteri	Dewasa: 500 mg, 1 kali sehari, selama 8 minggu. Anak usia ≥6 tahun dengan BB <50 kg: 8 mg/kgBB sampai maksimal 250 mg, 2 kali sehari. Lama pengobatan 60 hari. Anak usia ≥6 tahun dengan BB ≥50 kg: 500 mg, 1 kali sehari.	Mual, muntah, dispepsia, nyeri perut Diare atau malah sembelit Pusing Sakit kepala Gangguan tidur, misalnya insomnia atau sering bermimpi buruk	levofloxacin dan botol larutan injeksi levofloxacin pada suhu ruangan, 68°F hingga 77°F (20°C hingga 25°C). Simpan larutan oral levofloxacin pada suhu 59°F hingga 86°F (15°C hingga 30°C).
Tetrasiklin	Tetrasiklin	Super tetra*	Kontraindikasi tetrasiklin atau tetracycline adalah pada pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap obat ini, juga pada wanita hamil. Peringatan penggunaan tetrasiklin diberikan atas potensi tetrasiklin mengakibatkan perubahan warna	untuk mengobati berbagai penyakit akibat infeksi bakteri, seperti jerawat derajat berat, kolera, brucellosis, atau balantidiasis. Di dalam 1 kapsul Super Tetra terkandung 250 mg tetracycline.	Dewasa : 4 kali sehari 1 - 2 kapsul lunak Anak ≥ 8 tahun: 4 kali sehari 25 - 50 mg/kgBB setiap hari	Kulit lebih sensitif terhadap paparan sinar matahari. Sakit kepala atau pusing. Mual atau muntah. Diare	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung

			gigi, menghambat pertumbuhan tulang, serta mengakibatkan fotosensitivitas dan hipertensi intrakranial.				
	Doksisiklin	Interdoxin	• Pasien yang memiliki riwayat hipersensitif terhadap Doxycycline. • Wanita hamil dan menyusui. • Anak dibawah 8 tahun.	Untuk membantu mengobati berbagai macam infeksi bakteri seperti infeksi infeksi paru-paru, saluran kemih, mulut, kulit (misalnya jerawat dan bisul), mata serta penyakit seksual menular.	Infeksi yang rentan terhadap Doxycycline: Dewasa: 200 mg perhari, diikuti dengan 100-200 mg per hari. Infeksi Sipilis: Dewasa: 300 mg per hari dibagi dalam dosis terbagi selama 10 hari. Pencegahan tifus: Dewasa: 200 mg sebagai dosis tunggal.	Efek samping yang mungkin terjadi apabila mengkonsumsi Interdoxin adalah hipotensi (tekanan darah lebih rendah dari batas normal), Anemia, Anoreksia, sakit kepala, urtikaria (Gatal/biduran), mual, muntah, diare, nyeri perut bagian atas.	Simpan pada suhu di bawah 25 derajat Celcius.
	Minosiklin	Nomika	Pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap minocycline atau antibiotik golongan tetrasiklin tidak boleh menggunakan obat ini. Pasien dengan gangguan fungsi	infeksi yang disebabkan oleh Rickettsia. Obat ini dapat digunakan untuk menangani demam kambuh yang disebabkan oleh infeksi bakteri.	Dosis dan Aturan Pakai Nomika Kapsul Kondisi: Infeksi bakteri yang rentan dengan minocycline Dewasa: Dosis awal 200 mg, kemudian 100	Pusing atau rasa melayang Lelah dan lemas Mual atau muntah Diare.	di tempat yang sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

			ginjal yang signifikan harus menghindari penggunaan Nomika, karena dapat memperburuk kondisi ginjal.	Digunakan untuk mengobati uretritis gonokokal tanpa komplikasi pada pria.	mg setiap 12 jam. Anak usia di atas 8 tahun: Dosis awal 4 mg/kgBB kemudian menjadi 2 mg/kg setiap 12 jam. Kondisi: Gonore pada pasien yang alergi terhadap penicillin Dewasa: Dosis awal 200 mg, kemudian 100 mg setiap 12 jam, selama minimal 4 hari Kondisi: Karier bakteri meningococcal Dewasa: 100 mg 12 jam sehari, selama 5 hari. Kondisi: Infeksi kulit karena Mycobacterium marinum Dewasa: 100 mg 2 kali sehari, selama 6-8 minggu. Kondisi: Uretritis gonore		

					tanpa komplikasi Pria Dewasa: 100 mg 2 kali sehari, selama 5 hari. Kondisi: Sifilis Dewasa: 100 mg 2 kali sehari, selama 10-15 hari.		
Sulfa	Sulfametoksazol-trimetoprim	Sanprima forte	Hipersensitivitas: Dilarang bagi individu yang memiliki riwayat alergi terhadap sulfonamide, termasuk trimethoprim dan sulfamethoxazole. Gangguan Hati dan Ginjal: Penggunaan Sanprima tidak dianjurkan untuk pasien dengan gangguan fungsi hati atau ginjal yang berat. Kehamilan dan Menyusui: Sanprima sebaiknya dihindari oleh	Sanprima Forte merupakan obat antibiotika kombinasi yang digunakan untuk mengobati infeksi akibat bakteri pada saluran pernapasan, pencernaan, dan saluran kemih	Dewasa & Anak >12tahun : 1 kaplet forte 2x sehari. Infeksi berat : 1,5 kaplet forte 2x sehari. Infeksi akut berikan sampai dengan minimal 5 hari atau sampai 2 hari bebas gejala. Pneumocytis carinii pneumonitis : 20mg/kg/hr TM & 100mg/kg/hr SMZ dalam dosis terbagi tiap 6 jam selama 14 hari. GO tanpa komplikasi : 2 kaplet Forte 2x	gangguan gastrointestinal, sindroma Steven-Johnson&Lyell, JARANG : hepatitis, gangguan hematologi, kolitis, pseudomembranosa.	Simpan obat ini pada suhu antara 15-30 derajat Celsius, serta terhindar dari paparan cahaya.

			wanita hamil, terutama menjelang kelahiran, serta oleh ibu menyusui, kecuali jika diresepkan dokter untuk kondisi tertentu. Usia Anak: Dilarang untuk anak di bawah usia 2 bulan, kecuali dalam pengobatan khusus seperti pencegahan Pneumocystis jirovecii pneumonia pada bayi berusia 4 minggu ke atas. Diskrasia Darah: Pasien dengan kelainan darah atau diskrasia darah harus menghindari penggunaan Sanprima. Porfiria: Obat ini juga tidak disarankan untuk individu dengan porfiria		sehari selama 2 hari, dilanjutkan dengan 2,5 kaplet 8 hari kemudian. Anak 6-12 tahun: 1/4-1/2 dosis dewasa. Anak 2-6 tahun : 1/4 dosis dewasa		

(2.b) ANTIJAMUR

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Polyenes	Amphotericin B	Cendo Fungicid	Hipersensitivitas, ibu menyusui, dan jangan berikan pada pasien yang menerima antineoplastik atau kemoterapi	Mengobati infeksi pada mata yang disebabkan oleh fungi atau jamur	Dioleskan salep cendo fungicide sebanyak 2 – 3 kali sehari pada area mata yang terinfeksi.	Gangguan mata (iritasi lokal, sensasi menyengat atau terbakar, peradangan), gangguan kulit dan jaringan subkutam (ruam, urtikaria, erupsi vesikular).	Simpan pada suhu 20-25 derajat Celcius, di tempat kering dan sejuk.
	Nistatin	Nystatin	Hipersensitivitas: Pasien yang memiliki riwayat reaksi alergi terhadap nystatin atau obat antifungal lainnya harus menghindari penggunaan nystatin.	infeksi jamur Candida baik kandidiasis oral, kandidiasis intestinal, kandidiasis kutis, dan kandidiasis vulvovaginal.	Bentuk oral (tablet, cairan suspensi, dan tetes) 1. Kondisi: Candidiasis mulut Dewasa: 100.000 unit, 4 kali sehari. Pengobatan bisa dilakukan selama 7–14 hari. Untuk mencegah kekambuhan, tetap konsumsi obat setidaknya hingga 2 hari setelah gejala teratasi. Anak-anak: 100.000 unit, 4 kali sehari.	Iritasi mulut Sakit perut Mual Muntah Diare Ruam kulit	Simpan pada suhu ruangan. Jangan simpan dalam keadaan beku.

					2. Kondisi: Candidiasis usus Dewasa: Untuk bentuk suspensi, dosisnya 500.000 unit, 4 kali sehari. Untuk bentuk tablet, 500.000–1.000.000 unit 3–4 kali sehari. Obat dikonsumsi setidaknya hingga 2 hari setelah tidak ada gejala. Untuk pencegahan, 1.000.000 unit per hari. Anak-anak: 100.000 unit, 4 kali sehari. 3. Kondisi: Pencegahan candidiasis pada bayi baru lahir Diberikan pada bayi yang baru lahir dari ibu yang menderita candidiasis vagina dengan dosis 100.000 unit, 1 kali sehari. Bentuk topikal (salep)		

					4. Kondisi: Infeksi jamur kulit Dewasa dan anak-anak: dioleskan di bagian yang terinfeksi jamur 2–3 kali sehari. Bentuk vaginal (tablet vagina) 5. Kondisi: Candidiasis vagina Dewasa: 100,000–200.000 unit per hari selama 14 hari		
Imidazole	Ketoconazol	Ketoconazole 200 mg	Hipersensitivitas: Ketoconazole tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki riwayat alergi atau hipersensitivitas terhadap ketoconazole atau komponen lainnya12. Gangguan Hati: Penggunaan ketoconazole dikontraindikasikan pada pasien dengan penyakit hati berat atau riwayat	mengatasi infeksi jamur yang menyerang organ dalam tubuh atau infeksi jamur sistemik	Dosis dan Aturan Pakai KetoconazolePada anak usia <12 tahun, dokter akan menyesuaikan dosis ketoconazole berdasarkan berat badan (BB). Dewasa: 200 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 400 mg 1 kali sehari jika respons terapi	mual, muntah, pusing, sakit kepala, sakit perut, diare, reaksi alergi, hingga gangguan jantung, gangguan hati.	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung.

			gangguan hati, karena risiko hepatotoksisitas yang tinggi14. Anak di Bawah 2 Tahun: Keamanan penggunaan ketoconazole pada anak-anak di bawah usia 2 tahun belum terjamin, sehingga perlu dihindari1. Penggunaan Bersama Obat Tertentu: Ketoconazole tidak boleh digunakan bersamaan dengan obat-obatan seperti quinidine, pimozide, cisapride, dan methadone, karena dapat meningkatkan risiko pemanjangan interval QT dan efek samping serius lainnya.		yang diharapkan belum tercapai.		
	Mikonazol	Miconazole 2% cream	Hipersensivitas	Mengatasi infeksi fungi atau jamur pada kulit, seperti kurap, kutu air, panu, kandidiasis kulit, serta dapat juga untuk	Oleskan 2 kali per hari ke area yang sakit selama 2 – 4 minggu. Dioleskan dengan keadaan bersih pada area	Sensasi rasa terbakar, kulit gatal-gatal, kulit kering dan bersisik	Simpan di tempat bersuhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

				mengobati infeksi jamur di kuku	kulit yang sakit atau terinfeksi		Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.
	Klotrimazol	Dermifar cream 5g	Pasien hipersensitif	Mengatasi infeksi jamur di kulit, mengobati panu, candidiasi, kutu air, kurap, atau infeksi jamur di selangkangan	Oleskan secara tipis-tipis dan merata pada area kulit yang infeksi 2 – 3 kali sehari. Lama pengobatan berkisar antara 2 – 4 minggu	Sensai terbakar atau perih di kulit, bengkak, kulit kemerihan dan nyeri ketika ditekan, muncul bintik seperti jerawat, dan kulit terlupas	Simpan Dermifar di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.
Triazole	Flukonazol	Fluxar	Hipersensitivitas: Fluxar tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap fluconazole atau obat golongan azole lainnya12. Kehamilan dan Menyusui: Penggunaan Fluxar tidak dianjurkan untuk wanita hamil dan menyusui, karena dapat berdampak negatif pada janin atau bayi14.	Kriptokokosis, kandidiasis mukosal, kandidiasis genital terutama kandidiasis vag, dermatomikosis. Profilaksis infeksi jamur.	Kriptokokosis Hr ke-1: 400 mg. Hr ke-2 & seterusnya: 200-400 mg 1 x/hari. Kandidiasis mukosal 50 mg/hari selama 14 hari. Kandidiasis vag 150 mg sebagai dosis tunggal oral.	Sakit kepala, mual, nyeri perut, diare, dispepsia, pusing, gangguan daya pengekapsulan, kembung; ruam kulit, gangguan fungsi ginjal, kejang, leukopenia.	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung

			Gangguan Fungsi Hati: Pasien dengan gangguan fungsi hati harus menghindari penggunaan Fluxar, karena dapat meningkatkan risiko hepatotoksisitas23. Gangguan Fungsi Ginjal: Penggunaan pada pasien dengan gangguan ginjal perlu dilakukan dengan hati-hati, dan dosis mungkin perlu disesuaikan34. Gangguan Irama Jantung: Pasien dengan riwayat aritmia atau gangguan irama jantung harus berhati-hati saat menggunakan Fluxar, karena obat ini dapat memperpanjang interval QT dan meningkatkan risiko aritmia serius				

Lainnya	Griseofulvin	Griseofulvin	Hipersensitivitas: Griseofulvin tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap obat ini atau komponen formulanya14. Kehamilan: Penggunaan Griseofulvin sangat tidak dianjurkan bagi wanita hamil atau yang berencana untuk hamil dalam waktu dekat, karena dapat berisiko terhadap janin14. Porfiria: Pasien dengan kondisi porfiria harus menghindari penggunaan Griseofulvin, karena dapat memperburuk kondisi ini14. Gagal Hati: Griseofulvin dikontraindikasikan pada pasien dengan gagal hati, karena dapat menyebabkan hepatotoksisitas	untuk terapi infeksi dermatofita, seperti tinea capitis, tinea corporis, tinea cruris, dan tinea pedis yang membutuhkan terapi sistemik, karena tidak berespon dengan terapi topikal	Dewasa: 500 mg per hari, 1 kali sehari, atau 250 mg, 2 kali sehari. Untuk infeksi yang lebih berat, 1000 mg, 1 kali sehari, atau 500 mg, 2 kali sehari. Anak usia ≥2 tahun: 10 mg/kgBB per hari, untuk 1 kali konsumsi atau dibagi ke dalam beberapa kali pemberian.	Mati rasa atau kesemutan pada tangan atau kaki. Penyakit kuning. Urine berwarna gelap. Nyeri sendi atau nyeri otot	Susah tidur Kulit kemerahan Gatal-gatal Sakit kepala Mual, muntah, sakit maag Diare

			dan memperburuk fungsi hati14. Lupus Eritematosus Sistemik (SLE): Penggunaan Griseofulvin tidak disarankan pada pasien dengan SLE atau nefrosis yang berhubungan dengan lupus				

(2.c) ANTIVIRUS

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat HIV-AIDS *	NRTI (zidovudine)	Zidovudine	Neutropenia / anemia berat neonates dengan hipwr bilirubinemia yang memerlukan terapia selain fototerapi atau dneggan peningatkatan transminase	Terapi infeksu HIV, Profilaksis transmisi HIV dari ibu ke janin selama kehamilan, serta profilaksis infeksis HIV pada neonatus	Dewasa dan Anak dengan BB > 30 kg 250mg/300mg 2x sehari dalam Kombinasi dengan agen antiretrovial lainnya Anak-anak dengan BB 8- 13kg: 100mg 2x sehari Anak anak dengan BB 14- 21kg: 100mG diminum Pada pagi hari, 200mg diminum malam hari	Sulit tidur, mual, sembelit, nyeri sendi, sakit kepala	Simpan di tempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari cahaya matahari

					Anak dengan BB 22-30kg : 200mg. diminum 2x sehari		
	NRTI (abacavir),	Abacavir	Hipersensitivitas terhadap abacavir	Terapi kombinasi ARV/Antiretroviral untuk infeksi HIV pada orang dewasa, remaja, dan anak anak	Dewasa dan anak usia ≥3 bulan dengan BB ≥25 kg: Dosisnya 300 mg, 2 kali sehari, atau 600 mg, 1 kali sehari. Pengobatan dikombinasikan dengan obat HIV lain. Anak usia ≥3 bulan dengan BB 14–19 kg: Dosisnya 150 mg, 2 kali sehari, atau 300 mg, 1 kali sehari Anak usia ≥3 bulan dengan BB 20–24 kg: Dosisnya 150 mg, dikonsumsi pada pagi hari, dan 300 mg, dikonsumsi pada malam hari, atau 450 mg, dikonsumsi 1 kali sehari.	Mual, muntah, diare	Simpan dalam wadah asli dibawah suhu 30°C
	NNRTI (efavirenz)	Efavirenz	Hipersensitif terhadap efavirenz	Pengobatan HIV-1 pada orang dewasa, anak,	- Dewasa: 600 mg secara oral	Mual	Simpan dibawah suhu 30°C dan

			- Pasien dengan gangguan hati - Wanita hamil - Dikonsusmsi bersama dengan terfenadine, astemizol, cisapride, midazola, triazolam, pimozide, bepridil	remaja dengan BB ≥ 40 kg dan dalam kombinasi dengan obat ARV lain	1x sehari sesudah makan - Remaja dan anak anak 17 tahun kebawah: BB 40 kg 1x sehari 600 mg.		terlindung dari cahaya
	NNRTI (Nevirapine)	Nevirapine	-Hipersensitif terhadap Nevirapin -Pasien dengan gangguan hati -Pasien yang telah berhenti terapi secara permanen karena ruam	Pengobatan HIV-1 yang diguanakan dalam kombinasi dengan obat ARV lain	-Dewasa: 200 mg 1 x sehari selama 14 hari pertama dan didikuti 200 mg 2 x sehari dalam kombinasi 2 obat ARV lain - Untuk pencegahan ibu ke anak: saat persalinan dosis tunggal 200 mg dan dilanjut pemberian pada bayi dosis oral tunggal 2 mg/kg dalam waktu 72 jam setelah kelahiran	Ruam, mual	Simpan dibawah suhu 30°C dan terlindung dari cahaya
	PI (saquinavir, indinavir)	Indinavir	Peningkatan terjadinya hipotensi jika	Infeksi HIV dalam kombinasi dengan pengahmbat	- Dewasa: 800 mg tiap 8 jam. Jika pengobatan	Sakit perut, mual, muntah, nafsu makan hilang	Simpan dibawah suhu 30°C dan

			digunakan dengan alfusozin, peningkatan resiko terjadinya aritmia jika digunakan dengan amiodarone, pimozide atau cisapride	reverse transcriptase nukleosida	digabung dengan ritonavir, dosis indinavir mrnjadi 800 mg tiap 12 jam, sedangkan ritonavir 100 – 200 mg tiap 12 jam - Anak – anak usia 4-17 tahun: 500 mg tiap 8 jam dengan dosis maks 800 mg tiap 8 jam.		terlindung dari cahaya
Herpes virus	acyclovir	Acyclovir 400 mg	Kontraindikasi acyclovir terutama pada pasien yang mengalami hipersensitivitas pada kandungan ini. Penggunaan sebaiknya tidak melalui intravena karena berisiko merusak ginjal. Peringatan juga perlu diberikan dalam penggunaan pada pasien dengan gangguan ginjal karena berisiko sebabkan	Acyclovir adalah obat antivirus untuk menangani infeksi virus herpes, seperti cacar air, cacar ular, atau herpes simplex. Obat ini paling dikenal sebagai salep herpes dan bisa digunakan untuk dewasa maupun anak-anak.	Dewasa: 200 mg, 5 kali per hari selama 10 hari, saat pertama kali terkena. Untuk mencegah kekambuhan, dosisnya adalah 200–400 mg, 5 kali per hari atau 400 mg, 2 kali sehari. Anak usia <2 tahun: Setengah dari dosis orang dewasa.	Mual. Muntah. Diare. Sakit kepala. Pusing. Rasa lelah atau lemah. Nyeri perut.	Simpan obat Acyclovir pada temperatur ruangan, di tempat yang terhindar dari lembab dan cahaya matahari langsung

			toksisitas dan bahkan kematian.				
Hepatitis B dan C	Interferon*	Penginterferon alfa - 2b	Pada pasien riwayat hipersensitivitas terhadap interferon alfa. Penyesuaian dosis diperlukan pada pasien gangguan fungsi ginjal	Terapi tambahan untuk mencegah kekambuhan melanima setelah dilakukan operasi pengangkatan jaringan tumor	- Dewasa: Jika dikombinasikan dengan ribavirin, dosisnya adalah 1,5 mcg/kgBB. Selama 24 minggu. - Anak-anak usia 3- 18 tahun: Jika dikombinasikan dengan ribavirin, dosisnya adalah 60 mcg/m2 luas tubuh, seminggu sekali, selama 24- 48 minggu.	Flu, demam menggigil, lemas dansi pembengkakan diskeitar area suntik.	Simpan dalam lemari es antara 2 - 8 ° C
	lamivudine	Lamivudine	Lamivudin tidak boleh diberikan pada pasien yang memiliki riwayat hipersensitivitas pada lamivudin, maupun komponen formulasi obat lainnya.	Lamivudine adalah obat untuk menangani hepatitis B atau infeksi HIV. Perlu diketahui bahwa obat ini hanya bisa memperlambat perkembangan penyakit, tetapi tidak dapat menyembuhkan atau mencegah	**Kondisi: Hepatitis B kronis** Dewasa: 100 mg, 1 kali sehari. Khusus pada pasien yang menderita hepatitis B bersamaan dengan HIV, dosisnya adalah 150 mg 2 kali sehari, atau 300 mg 1 kali sehari.	Batuk, pilek, atau hidung tersumbat, Sakit kepala, Pusing, Mual, Muntah, Diare Sulit tidur	Simpan dalam suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

				penularan hepatitis B atau infeksi HIV.	Anak usia 2–17 tahun: 3 mg/kgBB, 1 kali sehari. Dosis maksimal adalah 100 mg per hari.		
Influenza A dan B virus	Amantadine*	Amantadine	Pasien gangguan ginjal akut	untuk mengobati atau mencegah influenza A pada orang dewasa dan anak-anak. Obat ini mungkin tidak efektif selama setiap musim flu karena beberapa jenis virus mungkin resistan terhadap amantadine.	Jika mengonsumsi amantadine untuk mengobati influenza A, mulailah mengonsumsi obat tersebut dalam waktu 24 hingga 48 jam setelah gejala flu muncul. Teruskan mengonsumsi obat ini selama jangka waktu yang ditentukan. Gejala mungkin membaik sebelum infeksi benar-benar sembuh, dapat mengonsumsi amantadine dengan atau tanpa makanan. dikonsumsi pada malam hari sebelum waktu tidur. Ikuti petunjuk dokter Anda.	Gatal-gatal, kesulitan bernapas; pembengkakan pada wajah, bibir, lidah, atau tenggorokan.	Simpan dalam suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

	Rimantadine*	Rimantadine hydrochloride 100 mg	Hipersensitif terhadap obat-obatan golongan adamantane, termasuk rimantadine dan amantadine	Tablet rimantadine hidroklorida diindikasikan untuk profilaksis dan pengobatan penyakit yang disebabkan oleh berbagai jenis virus influenza A pada orang dewasa (17 tahun ke atas). Tablet rimantadine hidroklorida diindikasikan untuk profilaksis terhadap virus influenza A pada anak-anak (usia 1 – 16 tahun)	Dosis rimantadine hidroklorida yang dianjurkan untuk orang dewasa adalah 100 mg dua kali sehari selama 7 hari. -profilaksis - Anak-anak (usia 1 tahun hingga 16 tahun) Pada anak usia 1 tahun hingga 9 tahun, rimantadine hidroklorida harus diberikan sekali sehari, dengan dosis 5 mg/kg tetapi tidak melebihi 150 mg. Untuk anak-anak berusia 10 tahun atau lebih, gunakan dosis dewasa.	Mual, insomnia	Simpan pada suhu 20° hingga 25°C
	Oseltamivir	Oseltamivir phosphate	Hipersensitivitas terhadap oseltamivir	Untuk mengatasi infeksi virus influenza tipe A (misalnya flu burung) atau B.	Dewasa, 1 kali per hari selama 10 Hari. Influenza A dan B Treatment: Dewasa, 2 kali per hari selama 5 hari Aturan Pakai:	Sakit perut, sakit kepala, diare, mual dan muntah, sulit tidur.	Simpan dalam suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini

					Sesudah makan		dari jangkauan anak-anak.

(2.d) ANTIPROTOZOA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiamoeba	metronidazole	Metronidazole	Metronidazole dikontraindikasikan pada pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap obat ini atau komponen sediaan. Metronidazole juga tidak diberikan pada wanita hamil trimester pertama.	Metronidazole adalah antibiotik untuk mengobati infeksi bakteri di berbagai organ tubuh, termasuk di saluran pencernaan, paru-paru, darah, saluran kemih, hingga kelamin	Dewasa: 2 gram/hari selama 3 hari, atau 400 mg 3 kali sehari selama 5 hari, atau 500 mg 3 kali sehari selama 7-10 hari. Dosis alternatif, 15-40 mg/kg per hari dalam 2-3 dosis terbagi. Anak usia 1-3 tahun: 50 mg sekali sehari selama 3 hari. Anak usia >3 - 7 tahun: 600-800 mg sekali sehari selama 3 hari.	Efek samping utama metronidazole yang sering terjadi adalah kebingungan (*confusion*), neuropati perifer, parageusia, mual, muntah, dan diare	**Cara Penyimpanan.** Metronidazole disimpan pada suhu 15-30 C dan terhindar dari sinar matahari langsung.
Antimalaria	primaquine, artemisinin, doksisiklin	Primaquine 15 mg	• Wanita hamil • Penyakit sistemik seperti rheumatoid arthritis atau lupus	Mencegah dan mengobati malaria	Tujuan: Mengobati malaria akibat Plasmodium vivax atau	• Mual atau muntah • Pusing • Sakit perut • Kram perut • Ruam ringan	Simpan primaquine di tempat kering dan terhindar dari paparan sinar matahari

			eritematosus sistemik yang berisiko tinggi mengalami granulositopenia • Riwayat reaksi hipersensitivitas (termasuk anafilaksis) terhadap primaquine atau bahan-bahan dalam obat primaquine • Orang yang menggunakan obat yang berpotensi menyebabkan hemolisis atau depresi myeloid, misalnya obat golongan sefalosporin (cefixime dan cefotaxime), levofloxacin, dan dapsone • Mencegah dan mengobati malaria		Plasmodium ovale Dewasa: 15 mg atau 30 mg per hari selama 14 hari. Pengobatan dikombinasikan dengan obat antimalaria lain. Anak-anak: 0,25–0,3 mg/kgBB 1 kali sehari, selama 14 hari. Tujuan: Mencegah terjadinya infeksi malaria P. falciparum pada orang yang akan bepergian ke daerah wabah malaria Dewasa: 30 mg setiap hari, dikonsumsi sejak 1 hari sebelum bepergian ke daerah wabah malaria, selama berada di sana, dan dilanjutkan selama 3–7 hari setelah kembali		langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

					dari daerah tersebut.		
	Artemisinin*	Artemether	Hipersensitivitas terhadap obat ini maupun komponen penyusunnya.	Indikasi tata laksana malaria, terutama pada penderita malaria falciparum yang resisten klorokuin.	-Dewasa: Minimal 35 kg: 4 tablet secara oral sebagai dosis awal tunggal, diikuti dengan 4 tablet setelah 8 jam, dan kemudian 4 tablet dua kali sehari (pagi dan sore) selama 2 hari berikutnya. - Anak-anak: 2 bulan atau lebih: • Berat badan 5 sampai kurang dari 15 kg: 1 tablet secara oral sebagai dosis awal tunggal, diikuti dengan 1 tablet setelah 8 jam, dan kemudian 1 tablet dua	Mual, muntah, diare, konstipasi, dan dispepsia.	Simpan artemether di tempat yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

					kali sehari (pagi dan sore) selama 2 hari berikutnya.		
	Doksisiklin*	Doxycycline 100 mg	Doxycycline dikontraindikasikan pada pasien dengan reaksi hipersensitivitas terhadap obat ini atau obat golongan tetrasiklin lainnya.	Indikasi doxycycline adalah untuk acne, malaria, rosacea, amebiasis intestinal, dan berbagai infeksi menular seksual seperti uretritis non-gonore dan granuloma inguinal.	Dewasa dan anak usia 8 tahun dengan BB >45 kg: 200 mg pada hari pertama, dilanjutkan dengan dosis perawatan 100 mg per hari. Anak usia 8–11 tahun dengan BB ≤45 kg: 4,4 mg/kgBB pada hari pertama, dilanjutkan dengan dosis 2,2 mg/kgBB per hari.	Mual, muntah, anoreksia	Simpan doxycycline di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak.

(2.e) ANTELMINTIK

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antelmintik	Albendazole	Albendazole	Kontraindikasi albendazol adalah jika terdapat	Mengobati cacing pita, mengobati cacing gelang,	Kondisi: stiserkosis	• Rambut rontok. • Sakit kepala. • Mual.	Simpan obat dalam wadah

			riwayat hipersensitivitas dengan obat ini. Peringatan terutama pada pasien yang memiliki penyakit liver, karena albendazol dapat berefek meningkatnya enzim-enzim liver.	mengobati cacing tambang.	1. Orang dewasa dengan bobot tubuh di bawah 60 kg: 15 mg/kgBB dalam waktu 8–30 hari. Dosis maksimal penggunaan 800 mg per hari. 2. Orang dewasa dengan bobot tubuh di atas 60 kg: 400 mg, 2 kali sehari, dalam waktu 8–30 hari. Kondisi: Cutaneous larva migran 1. Orang dewasa: 400 mg, sekali sehari, dalam waktu 1–3 hari. Kondisi: Echinococcosis 1.Orang dewasa dengan bobot tubuh di bawah 60 kg: : 15mg/kgBB per hari, 2 kali sehari. Dosis maksimal penggunaan 800 mg per hari.	• Muntah. • Sakit perut.	tertutup pada suhu ruangan. Jauhkan dari panas, kelembapan, dan cahaya matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak. Jangan menyimpan obat yang sudah kedaluwarsa.

					2.Dewasa dengan berat badan ≥60 kg: 400 mg, 2 kali sehari, dalam waktu 28 hari. Kondisi: Giardiasis Anak-anak usia 1–12 tahun: 400 mg, 1 kali sehari, selama 5 hari. Dosis maksimal 400 mg per hari atau 2.000 mg selama 5 hari. Kondisi: Ascariasis, trichuriasis, infeksi cacing tambang dan cacing kremi 1. Anak berusia 1–2 tahun: 200 mg, sekali sehari. Dosis maksimal penggunaan 200 mg per hari. 2. Anak di atas 2 tahun dan orang dewasa: 400 mg, sekali sehari.		

					Kondisi: Infeksi cacing hati atau opisthorchiasis Orang dewasa: 400 mg, 2 kali sehari, dalam waktu 3 hari. Dosis maksimal penggunaan 800 mg per hari.		
	Mebendazole	Mebendazole	Kontraindikasi penggunaan mebendazole adalah pada pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap obat tersebut. Peringatan mebendazole terutama pada penggunaan jangka panjang dan pada kondisi khusus, seperti pasien gangguan hematopoietik	terapi cacing gilig (Ascaris lumbricoides) maupun cacing cambuk (Trichuris trichiura)	Kondisi: Infeksi cacing kremi (enterobiasis) Dosis 100 mg sebagai dosis tunggal. Jika diperlukan, konsumsi obat dapat diulang 2–3 minggu setelah pengobatan awal. Kondisi: Infeksi cacing gelang (ascariasis), cacing cambuk (trichuriasis), dan cacing tambang Dosis 100 mg, 2 kali sehari, selama 3 hari berturut-turut, atau 500 mg	• Sakit perut atau perut kembung • Mual, muntah, hilang nafsu makan, atau diare • Ruam kulit • Sakit kepala • Pusing • Kantuk	Simpan obat ini pada suhu ruang dan terhindar dari paparan matahari langsung.

					sebagai dosis tunggal.		
	Pirantel pamoat	Combanthrin syr	Hipersensitivitas terhadap mebendazol atau pyrantel pamoate. Kehamilan, terutama pada trimester pertama.	pengobatan infeksi yang disebabkan oleh cacing	2-6 tahun: 5-10 ml, 6-12 tahun: 10-15 ml, > 12 tahun: 15-20 ml	anoreksia, mual, muntah, diare, sakit kepala, pusing	simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	Dietilkarbamazine	Diethylcarbamazine 100 mg	• Pasien epilepsi atau riwayat sering kejang • Anak < 2 tahun • Ibu hamil • Riwayat gagal ginjal atau hemodialisis • Riwayat kak	Mengobati kaki gajah atau filariasis	Kondisi: Penyakit kaki gajah (filariasis) Dewasa: • Hari ke-1: 50 mg 1 kali sehari • Hari ke-2: 50 mg 3 kali sehari • Hari ke-3: 100 mg 3 kali sehari • Hari ke-4 hingga hari ke-14: 2 mg/kgBB 3 kali sehari. Anak-anak: • Hari ke-1: 1 mg/kgBB 1 kali sehari	• Mual dan muntah • Sakit kepala atau pusing • Nyeri sendi • Penglihatan kabur • Kantuk	Simpan diethylcarbamazine di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

					• Hari ke-2: 1 mg/kgBB 3 kali sehari • Hari ke-3: 1–2 mg/kgBB 3 kali sehari • Hari ke-4 hingga hari ke-14: 2 mg/kgBB 3 kali sehari.		
	Piperazine	Neo ultraxon syr	Penderita gangguan ginjal berat Penderita epilepsi Wanita hamil	Pengobatan askariasis ntuk mengobati cacingan yang disebabkan oleh cacing gelang, cacing tambang, dan cacing kremi.	Dosis Ascariasis: diberikan dosis 4,5 g sebagai dosis tunggal, diulangi sekali setelah 14 hari. Enterobiasis: diberikan dosis 2,25 g, diminum 1 kali sehari selama 7 hari.	• Mual, muntah • Sakit perut • Diare • Ruam kulit • Sakit kepala Bronkospasme Pusing	Simpan dibawah suhu 30 derajat celcius

(2.f) OBAT TB

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat TB	Rifampisin	RifamTibi	Ikterus, hipersensitif	Tuberkulosis dan lepra.	Dewasa : BB < 50 kg : 450 mg/hari. BB > 50 kg : 600	Gangguan gastorintestinal, fngsi hati abnormal, reaksi demam	Simpan di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari.

					mg/hari. Diberikan dosis tunggal selama 4 minggu pertama. 5 bulan berikutnya, 600 mg 2 kali seminggu. Dikonsumsi ketika sebelum makan	seperti gejala flu. Perubahan fungsi hati dan ginja (karena hipersensitif). Reaksi kuli, eosinofilia, leukpenia.	Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Etambutol	Etambutol	Ethambutol tidak boleh diberikan kepada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap obat ini atau komponen lainnya	Ethambutol diindikasikan untuk terapi tuberkulosis paru dan ekstraparu. Obat ini biasanya digunakan dalam kombinasi dengan obat antituberkulosis lainnya seperti isoniazid, rifampicin, atau pyrazinamide untuk meningkatkan efektivitas pengobatan	Dewasa: Pengobatan Awal: 15 mg/kg berat badan per hari, diminum 1 kali sehari selama 2 bulan. Perawatan Ulang: Jika sebelumnya telah diobati, dosis dapat ditingkatkan menjadi 25 mg/kg berat badan per hari selama 60 hari, kemudian dilanjutkan dengan dosis 15 mg/kg berat badan per hari.	Neuritis Optik: Ini adalah efek samping paling umum dan serius, yang dapat menyebabkan gangguan penglihatan seperti: Kesulitan melihat warna (buta warna) Penglihatan buram Defek visual Skotoma (area kebutaan di lapangan pandang) Gangguan Pencernaan: Termasuk mual, muntah, sakit perut, dan kehilangan nafsu makan. Gangguan Neurologis: Seperti	Suhu Penyimpanan: Simpan ethambutol pada suhu antara 20-25 derajat Celsius. Beberapa sumber juga menyarankan untuk menyimpannya di tempat sejuk, antara 15-30 derajat Celsius

					Anak-anak: Dosis umum adalah 20 mg/kg berat badan per hari, diminum 1 kali sehari selama 2 bulan. Dosis untuk pencegahan tuberkulosis adalah antara 15-25 mg/kg berat badan per hari.	sakit kepala, pusing, kebingungan mental, dan halusinasi	
	Isoniazid, Pirazinamid	Pehadoxin forte	kontraindikasi pada pasien dengan penyakit hati yang diinduksi oleh obat. Saat mendapat terapi obat ini, sebaiknya dilakukan monitoring fungsi hati karena INH dapat menyebabkan gangguan fungsi hati.	Pencegahan dan pengobatan TBC di dalam maupun di luar paru	1x3 Sehari Berikan saat perut kosong 1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan.	Gangguan gastrointestinal, neuropati perifer, neuritis optikus, kejang, psikosis, gangguan hati, kelainan darah, reaksi kulit, hiperglikemi, asidosis, pelagra.	Simpan di tempat sejuk dan kering, terhindar dari paparan sinar matahari langsung
	Streptomisin	Streptomycin sulfate for injection*	Streptomycin dikontraindikasikan pada pasien dengan hipersensitivitas terhadap streptomycin atau aminoglikosida	Streptomycin dikontraindikasikan pada pasien dengan hipersensitivitas terhadap streptomycin atau aminoglikosida	Dewasa: 15 mg/kgBB, 1 kali sehari, atau 25–35 mg/kgBB, 1–3 kali seminggu. Dosis maksimal	Mual Muntah Pusing Sakit perut Tidak nafsu makan	Streptomycin injeksi disimpan dalam suhu ruang (15–30℃), dan hindari dari paparan sinar matahari

			lainnya. Selain itu, tidak disarankan penggunaan pada pasien dengan hipersensitivitas berat terhadap sulfit, karena sediaan streptomycin paling sering adalah dalam bentuk streptomycin sulfate. Penggunaan bersama cidofovir juga kontraindikasi.	lainnya. Selain itu, tidak disarankan penggunaan pada pasien dengan hipersensitivitas berat terhadap sulfit, karena sediaan streptomycin paling sering adalah dalam bentuk streptomycin sulfate. Penggunaan bersama cidofovir juga kontraindikasi.	1,5 gram per kali pemberian. Anak-anak: 20–40 mg/kgBB, 1 kali sehari, atau 25–30 mg/kgBB, 2–3 kali seminggu. Dosis maksimal 1, 5 gram per kali pemberian.	Nyeri, iritasi, kemerahan di tempat suntikan	langsung. Sementara, larutan yang sudah dicampur dapat bertahan hingga 1 minggu di suhu ruang.

(3) ANTIHISTAMIN DAN ANTIALERGI

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Generasi I	Chlorpheniramine	CTM	penderita glaukoma sudut sempit. pasien obstruksi leher kandung kemih.	untuk mengatasi gejala alergi atau rhinitis alergi.	dosis CTM untuk meredakan gejala alergi: Dewasa: 1 tablet, 3–4 kali sehari. Anak-anak usia 6–12 tahun: ½ tablet, 3–4 kali sehari.	Kantuk Pusing atau sakit kepala Penglihatan kabur Sembelit Sakit perut	Simpan di tempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung

						Mulut, hidung, atau tenggorokan kering Mual atau muntah Diare Lelah atau lemas Selera makan berkurang atau bertambah	
	Diphenhyramine*	Sominal	Hindari penggunaan sominal pada pasien yang hipersensitif terhadap obat ini.	Meredahkan reaksi alergi pada tumbuh, mengatasi mabuk perjalanan dan penyakit parkinson	Alergi dan mabuk perjalanan Dewasa : 1 – 2 tablet, diminum 3 – 4 kali sehari. Dosis maksimal adalah 12 tablet perhari untuk mencegah mabuk perjalanan, konsumsilah30 menit sebelum melakukan perjalanan.	Penglihatan kabur, gelisah, kejang, euforia, rasa kantuk	Simpan pada suhu di bawah 25 ° C. Lindungi dari cahaya dan kelembaban
Generasi II	Ketotifen*	Intifen	Hipersensitif, gangguan bersama antidiabetik oral	Pencegahan jangka panjang untuk asma bronkial	Dewasa : 2 x sehari tablet, bila diperlukan dapat ditingkatkan hingga 2 x sehari 2 tablet	Mulut kering, pusing, mengantuk	Simpan di tempat sejuk dan kering, serta terhindar dari sinar matahari dan

					Anak > 3 tahun : 2 x sehari 0,5 sesudah makan		jauhkan dari jangkauan anak
	Loratadine	Rhinos SR	Hipersensitivitas terhadap loratadine dan pseudoephedrine Penyakit kardiovaskular, seperti insufisiensi koroner, aritmia, dan hipertensi berat Sedang menjalani terapi dengan monoamine oxidase inhibitors (MAOI) atau dalam waktu 10 hari setelah menghentikan pengobatan ini Retensi urine Glaukoma sudut sempit Hipertiroidisme Hipertensi berat Penyakit arteri koroner berat Kegagalan pernapasan	Rhinos SR adalah obat yang bermanfaat untuk meredakan gejala rhinitis alergi dan pilek (common cold), seperti bersin, gatal di hidung, hidung meler maupun tersumbat, dan mata berair. Obat ini hanya boleh digunakan untuk jangka pendek.	Dewasa dan anak >12 tahun: 2 kali sehari 1 kapsul.	Lemas Anoreksia Gangguan pencernaan seperi mual, muntah, sakit perut, mulut kering Jantung berdebar Takikardia (detak jantung melebihi 100 kali per menit)	Simpan Rhinos SR pada suhu 20 - 25 derajat Celsius, di tempat yang kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, dan jauh dari jangkauan anak-anak
	Cetirizine	Cerini	angan menggunakan obat ini untuk pasien	Cerini adalah obat alergi yang mengandung	Dewasa & anak > 6 tahun : 1 kaplet, 1 kali sehari.	Mengantuk, pusing, sakit kepala, gelisah,	Simpan Cerini pada suhu 20 – 25 derajat

			yang memiliki riwayat hipersensitif terhadap Cetirizine.	cetirizine. Obat ini bermanfaat untuk meredakan gejala alergi, seperti bentol-bentol, kulit gatal-gatal, bersin-bersin, hidung gatal atau tersumbat, serta mata merah dan berair.		mulut kering & gangguan saluran cerna. Reaksi hipersensitif pada kulit & angioedema	Celcius, di tempat yang kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, dan jauh dari jangkauan anak-anak
Generasi III	Desloratadin	Destavell	Hindari penggunaan Destavell pada pasien yang memiliki indikasi hipersensitif terhadap obat ini atau salah satu komponennya.	Destavell memiliki kegunaan untuk meredakan gejala alergi, seperi gatal-gatal, bersin-bersin, hidung dan mata berair.	Dewasa :1 x sehari 1 tablet, Anak usia 6-11 tahun 1 x sehari 1/2 tablet, anak usia 6-11 bulan 1 mg/hari, anak usia 1-2,5 tahun 1,25 mg/hari.	Kelelahan, mengantuk, dismenore pada penderita rhinitis (iritasi dan pembengkakan selaput hidung). Sakit kepala, mual, kelelahan, pusing, radang tenggorokan, gangguan pencernaan. Takikardia (detak jantung lebih cepat) & hipersensitivitas	Simpan pada suhu 15-30 derajat Celcius.

(4) SITOSTATISTIKA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Sitostatika	Cyclophosphamide*	Cyclophosphamide*	>Pasien dengan kondisi ini tidak	Cyclophosphamide adalah obat	Kondisi: Kanker, termasuk	Mual atau muntah	disimpan dalam lemari

			boleh menggunakan Cyclophosphamide karena dapat memperburuk kondisi sumsum tulang yang sudah terganggu. > Penggunaan obat ini pada pasien dengan obstruksi saluran kemih dapat menyebabkan komplikasi serius. > Pasien yang mengalami infeksi aktif, termasuk infeksi saluran kemih, harus dihindari dari pemberian Cyclophosphamide	kemoterapi untuk menangani berbagai jenis kanker, termasuk limfoma, leukemia, kanker ovarium, retinoblastoma, atau kanker payudara. Selain itu, cyclophosphamide juga digunakan dalam pengobatan sindrom nefrotik.	limfoma Hodgkin, leukemia, atau kanker ovarium Dewasa: 40–50 mg/kgBB yang dibagi pemberiannya selama 2–5 hari dan akan diulang setelah 2–4 minggu pengobatan. Kondisi: Kanker payudara Dewasa: 600 mg/m2 luas permukaan tubuh (LPT), bisa dikombinasikan dengan obat antikanker lain. Kondisi: Limfoma non-Hodgkin Dewasa: 600–1.500 mg/m2 luas permukaan tubuh (LPT) Kondisi: Sindrom nefrotik Dewasa: 2–3 mg/kgBB, bisa	Hilang nafsu makan Diare Sakit perut Kulit dan kuku berubah warna menjadi lebih gelap Rambut rontok Sariawan di mulut dan lidah	pendingin dalam wadah kaca dan digunakan dalam waktu 14 hari.

					diberikan sampai 12 minggu ketika terapi dengan kortikosteroid tidak berhasil.		
antimetabolit	Fluorouracil*	Fluorouracil*	Fluorouracil tidak boleh diberikan kepada pasien yang hamil pada trimester pertama. Penggunaannya pada trimester kedua dan ketiga hanya diperbolehkan jika manfaatnya lebih besar daripada risiko perinatal	Indikasi fluorouracil atau 5-fluorourasil adalah agen kemoterapi untuk berbagai jenis tumor solid multipel, seperti kanker payudara dan keganasan saluran cerna. Rata-rata pasien akan mendapat 6 siklus kemoterapi dengan fluorouracil	Pada kasus kanker kolon dan rektum, fluorouracil diberikan perinfus dengan dosis 400 mg/m2 hari pertama, yang diikuti dengan 2.800 mg/m2/46 jam. Kemudian, dosis diulang setiap 2 minggu	Mual muntah. Nafsu makan hilang. Kulit kering atau gatal. Rambut rontok (sementara)	tempat yang kering serta terhindar dari sinar matahari langsung.
antrasiklin	Doxorubicin*	Doxorubicin*	>Pasien dengan riwayat reaksi alergi terhadap Doxorubicin atau obat lain dari golongan antrasiklin (seperti daunorubicin) tidak boleh menggunakan obat ini. >Doxorubicin dikontraindikasikan pada pasien dengan	Indikasi doxorubicin adalah sebagai agen kemoterapi untuk kanker payudara, limfoma Hodgkin, limfoma non-Hodgkin, leukemia limfoblastik akut, leukemia mieloblastik akut, dan beberapa	dosis doxorubicin untuk kasus ini adalah 60 mg/m2 (diberikan secara bolus intravena) pada hari pertama dalam setiap 21 hari siklus terapi, dikombinasi	Mual dan muntah Diare Kehilangan selera makan Rambut rontok selama pengobatan Infeksi jamur pada kuku Sariawan atau luka di mulut Urine, air mata, dan keringat	Letakkan produk gel pada suhu ruangan [15ºC hingga 30ºC (59ºF hingga 86ºF)] selama 2 hingga 4 jam untuk mengembalikan produk ke bentuk larutan yang sedikit kental dan

			insufisiensi miokard berat, aritmia berat, atau infark miokard dalam 4-6 minggu terakhir. >Penggunaan pada pasien dengan mielosupresi berat yang diinduksi oleh pengobatan antitumor sebelumnya atau radioterapi harus dihindari	kanker lain. Dosis doxorubicin yang dibutuhkan bervariasi tergantung jenis kanker yang ditangani. Hingga saat ini tidak ada rekomendasi perbedaan dosis berdasarkan usia pasien	dengan siklofosfamid dan diberikan sebanyak total 4 siklus	berwarna kemerahan hingga beberapa hari setelah pengobatan	mudah bergerak
agen antineoplastik	Carboplatin*	Carboplatin*	> Tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap Carboplatin, senyawa platinum lainnya, atau manitol. > Pasien dengan kondisi ini harus dihindari dari penggunaan Carboplatin karena dapat memperburuk kondisi mereka. >Penggunaan pada pasien dengan perdarahan yang	Carboplatin adalah obat untuk menangani kanker, seperti kanker ovarium stadium lanjut atau kanker paru sel kecil. Obat ini termasukke dalam obat kemoterapi yang mengandung platinum.	>TERAPI AGEN TUNGGAL untuk digunakan dalam pengobatan kanker ovarium berulang: 360 mg/m2 melalui IV pada hari ke-1 setiap 4 minggu (sebagai alternatif, dosis karboplatin dapat dihitung dengan rumus Calvert di bawah). Biasanya, pengobatan tunggal yang	Nyeri atau rasa tidak enak badan. Mual dan muntah. Konstipasi. Nyeri otot, sendi, atau tulang.	carboplatin yang belum dibuka sebaiknya disimpan pada suhu 25°C.

			signifikan tidak dianjurkan.		terputus-putus tidak boleh diulang sampai jumlah neutrofil setidaknya 2000 dan jumlah trombosit setidaknya 100.000. > TERAPI KOMBINASI (dengan siklofosfamid) untuk digunakan dalam pengobatan kanker ovarium stadium lanjut (kombinasi yang efektif untuk pasien yang sebelumnya tidak pernah diobati): ~Karboplatin: 300 mg/m2 melalui IV pada hari ke-1 setiap 4 minggu selama 6 siklus (sebagai alternatif, dosis		

					karboplatin dapat dihitung dengan rumus Calvert di bawah) ~Siklofosfamid 600 mg/m2 IV pada hari ke 1 setiap 4 minggu selama 6 siklus ~Pemberian karboplatin intermiten bersamaan dengan siklofosfamid tidak boleh diulang sampai jumlah neutrofil minimal 2000 dan jumlah trombosit minimal 100.000.		
Sitostatika	Rheu trex*	Rheu trex*	>Pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap Methotrexate atau komponen lainnya tidak boleh menggunakan obat ini. > Penggunaan Rheu-Trex	Rheutrex mengandung methotrexate yang digunakan untuk mencegah leukemia meningeal. Kandungan ini juga umum dipakai dalam terapi	Dosis 15-30 mg setiap hari selama 5 hari. Ulangi terapi sebanyak 3-5 kali sesuai kebutuhan hingga gejala toksik mereda.	Mual. Muntah. Kesulitan menelan. Stomatitis. Faringitis. Leukopenia. Trombositopenia.	Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celsius.

			dikontraindikasikan pada pasien dengan kondisi seperti anemia, leukopenia, dan trombositopenia	pemeliharaan yang dikombinasikan dengan agen kemoterapi lain untuk leukemia meningeal.			

(5) OBAT SISTEM SARAF

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat hipnotik sedatif/antiansietas	Benzodiazepin (alprazolam)	Alprazolam	Alprazolam kontraindikasi pada pasien yang diketahui memiliki hipersensitivitas terhadap obat ini atau obat golongan benzodiazepine lain. Alprazolam disarankan untuk tidak digunakan pada pasien dengan penyakit pulmonal. Penggunaan bersamaan dengan depresan saraf pusat, terutama opioid, akan meningkatkan risiko depresi napas, penurunan tekanan darah, dan kematian.	Indikasi alprazolam adalah untuk gangguan cemas menyeluruh dan gangguan panik dengan atau tanpa agorafobia	Dewasa: Dosis 0,25 – 0,5 mg, diminum 3 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan tiap 3–4 hari, hingga mencapai dosis 3–4 mg per hari. Lama pengobatan tidak boleh lebih dari 12 minggu. Lansia: Dosis 0,25 mg, diminum 2–3 kali sehari.	• Pernapasan lemah atau dangkal. • Perasaan pusing, seperti akan pingsan. • Kejang. • Halusinasi, perilaku pengambilan risiko. • Peningkatan energi, penurunan kebutuh	1. Obat narkotika dan psikotropika harus disimpan dalam lemari khusus yang terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah dipindahkan. 2. Lemari tersebut harus memiliki kunci ganda yang berbeda, dan kunci-kunci tersebut harus dipegang oleh apoteker atau petugas yang berwenang. 3. Lemari penyimpanan

						an untuk tidur. • Pikiran berpacu, gelisah atau banyak bicara. • Pengliha tan ganda. • Penyakit kuning (mengun ingnya kulit atau mata).	sebaiknya diletakkan di ruang khusus, di sudut ruangan, dan tidak terlihat oleh umum.

	Benzodiazepin (diazepam)	Diazepam	Memiliki masalah hati atau ginjal. Mengidap myasthenia gravis, kondisi yang menyebabkan kelemahan otot. Mengidap sleep apnea, kondisi yang menyebabkan masalah pernapasan saat tidur. Mengalami depresi atau pikiran untuk menyakiti diri sendiri atau bunuh diri.	menangani ansietas, spasme otot, tetanus, kejang, insomnia, premedikasi sebelum anestesi, sedasi sebelum tindakan, dan gejala putus alkohol.	Dewasa: 0,2–0,5 mg/kgBB, dosis tidak lebih dari 20 mg. Anak-anak: Untuk anak usia 2–6 tahun, dosisnya 0,5 mg/kgBB, sedangkan untuk anak usia 6–11 tahun, dosisnya 0,3 mg/kgBB. Sementara untuk anak usia >12 tahun, dosisnya 0,2 mg/kgBB. Dosis dapat diulang tiap 4–12 jam sesuai kebutuhan	Kantuk Pusing Lelah Penglihatan buram Limbung Sakit kepala Sensasi panas di sekitar wajah dan leher (flushing) Mual, sakit perut, sembelit atau justru diare Otot kedutan	1. Obat narkotika dan psikotropika harus disimpan dalam lemari khusus yang terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah dipindahkan. 2. Lemari tersebut harus memiliki kunci ganda yang berbeda, dan kunci-kunci tersebut harus dipegang oleh apoteker atau petugas yang berwenang. 3. Lemari penyimpanan sebaiknya diletakkan di ruang khusus, di sudut ruangan, dan tidak terlihat oleh umum.
	Barbiturat (fenobarbital)	Phenobarbital	Kontraindikasi pemberian phenobarbital atau fenobarbital adalah gangguan hepar dan ginjal yang berat. Peringatan	untuk pengobatan kejang, termasuk epilepsi, serta untuk efek sedasi dan hipnotik.	Dewasa: 60–180 mg per hari pada malam hari. Dosis dapat ditambah hingga 350 mg per hari yang	Pusing Kantuk Sakit kepala Mual Muntah	Simpan pada suhu antara 20-25°C.

			diberikan untuk tidak menghentikan phenobarbital secara mendadak, karena dapat menyebabkan efek withdrawal		dibagi dalam beberapa kali jadwal konsumsi. Penambahan dosis dilakukan hingga kejang dapat terkontrol dengan baik. Anak-anak: 5–8 kg/BB per hari atau 3–6 mg/kgBB per hari	Hilang nafsu makan Lelah Suasana hati menurun Euforia (rasa gembira yang berlebihan atau tidak wajar), terutama pada anak kecil dan lansia	
Obat analgetik sentral	Fentanil	Fentanyl Citrate Inj	Pasien yang memiliki riwayat depresi pernafasan, cedera kepala, asma akut, ibu hamil, dan menyusui	Meredakan nyeri hebat, seperti akibat kanker atau operasi, bisa juga digunakan sebagai obat bius atau obat tambahan untuk meningkatkan efek obat bius saat operasi	Dewasa dan anak usia > 2 tahun : 25 – 100 mcg/jam diberikan setiap jam Suntikan bisa diberikan ke otot (IM), pembuluh darah vena (IV), atau dimasukkan ke dalam infus IV	Rasa panas, gatal, perih, bengkak, kesemutan, perubahan warna kulit, atau nyeri di area bekas suntikan, muntah, berkeringat, batuk, dan kulit kemerahan	Simpan pada suhu antara 20 – 25 derajat Celcius dan terhindar dari cahaya
	Petidin	Pethidin HCl Inj	Hipersensivitas, pasien yang mengonsumsi MAOI, seperti selegiline dan phenelzine	Meredakan nyeri sedang hingga parah, membantu meringankan nyeri setelah melahirkan	• Dewasa : sekitar 25 – 150 mg melalui injeksi IM atau SC setiap 4 jam, melalui injeksi IV lambat dengan dosis 25 – 50 mg diulang setiap 4 jam	Kantuk, mual, muntah, sakit kepala, jantung berdebar, kelelahan, kesulitan buang air kecil, terus berkeringat, mulut kering,	Simpan pada suhu antara 20 – 25 derajat Celcius dan terhindar dari cahaya

					• Anak : 0,5 – 2 mg/kg melalui injeksi IM atau SC, dapat diulang setiap 4 jam • Lansia : mulai dari dosis paling rendah	sembelit, dan ruam pada kulit	
	Morfin	Morfina	Kontraindikasi pemberian morfina adalah pasien dengan hipersensitivitas terhadap obat dan pasien dengan gejala depresi pernapasan	Indikasi morfina adalah untuk meredakan nyeri yang tidak bisa diatasi dengan analgesik nonnarkotik. Hal ini mencakup kondisi pre dan pasca operasi, infark miokard, dan nyeri pada pasien kanker. Morfin dapat digunakan pada pasien dengan nyeri hebat atau nyeri yang tidak hilang dengan analgesik nonnarkotik	Morfin sediaan tablet: 5–20 mg tiap 4 jam. Morfin sediaan tablet lepas lambat: 10–30 mg tiap 12–24 jam. Morfin sediaan sirop: 10–20 mg tiap 4 jam.	Mual atau muntah Kepala terasa ringan atau pusing Sembelit Kantuk Keringat berlebih Mulut kering Sakit kepala Kram perut, nyeri lambung, kembung Perubahan suasana hati menjadi lebih senang atau justru makin sedih	Morfin harus disimpan di tempat khusus yang aman, seperti lemari terkunci, untuk mencegah akses oleh pihak yang tidak berwenang. Tempat penyimpanan harus memenuhi standar keamanan yang ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.
Obat antagonis opioid	Nalokson	Nalokson hidroklorida	Nalokson tidak boleh diberikan kepada individu yang memiliki riwayat alergi atau hipersensitivitas terhadap obat ini. Namun, dalam situasi darurat,	Indikasi naloxone atau nalokson pada keadaan emergensi adalah depresi pernapasan akibat overdosis nalokson.	Orang dewasa, nalokson hidroklorida: 100-200 mcg.	Gatal- gatal. Kesulitan bernapas, pembengkakan pada wajah,	mengganti obat setelah kedaluwarsa dan jika telah terpapar suhu di bawah 3,8 °C (39

			manfaat pemberian nalokson dapat dipertimbangkan meskipun ada risiko hipersensitivitas. Penggunaan nalokson harus dilakukan dengan hati-hati pada pasien dengan riwayat penyakit jantung, seperti aritmia, takikardi ventrikel, fibrilasi ventrikel, atau edema paru, karena dapat memperburuk kondisi ini	Selain itu, nalokson dapat diberikan untuk reversal pernapasan pasca pemberian obat opioid terapeutik dan pasca operasi maupun mengurangi efek samping dari pemberian opioid secara epidural.	Anak anak , nalokson hidroklorida : 10-20 mcg/kg	bibir, lidah dan tenggorokan.	°F) atau di atas 40 °C (104 °F)
Obat antidepresan	Amitriptilin	Amytriptiline Hydrochloride	Kontraindikasi dari amitriptyline adalah pasien yang hipersensitif terhadap amitriptyline dan penggunaan bersamaan dengan antidepresan monoamine oxidase inhibitor (MAOI). Peringatan diperlukan terkait peningkatan risiko bunuh diri.	Indikasi amitriptyline adalah pengobatan depresi pada dewasa, nyeri neuropatik pada dewasa, profilaksis dari *tension type headache* kronis pada dewasa, profilaksis migraine pada dewasa, dan tata laksana eneuresis nokturnal pada anak	1. Depresi: Dewasa: Dosis awal biasanya 75 mg per hari, dibagi dalam beberapa dosis atau diminum sekaligus sebelum tidur. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap hingga 150 mg per hari, tergantung pada respons pasien. Dalam kasus yang parah, dosis hingga 300 mg per hari mungkin diperlukan, tetapi hanya di bawah pengawasan ketat dokter. Lansia:	Kantuk. Pusing. Mulut kering. Pandangan kabur. Konstipasi atau justru diare. Kenaikan berat badan. Sulit buang air kecil. Kulit lebih mudah terbakar matahari (sunburn)	simpan amitriptyline pada suhu ruangan, idealnya antara 20-25 derajat Celsius. Hindari penyimpanan di tempat yang terlalu panas atau terlalu dingin. Simpan obat di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak dan hewan peliharaan.

					Dosis awal yang lebih rendah, seperti 10-25 mg per hari, biasanya direkomendasikan. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap, tetapi dengan hati-hati untuk menghindari efek samping 2. Nyeri Neuropatik: Dosis awal biasanya 10-25 mg per hari, diminum sebelum tidur. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap hingga 75-150 mg per hari, tergantung pada respons pasien. 3. Migrain: Dosis awal biasanya 10-25 mg per hari, diminum sebelum tidur. Dosis dapat ditingkatkan secara bertahap hingga 100-150 mg per hari, tergantung pada respons pasien.		
golongan selective serotonin reuptake inhibitors (SSRI)	Fluoksetin	NOPRES	Penggunaan Nopres tidak dianjurkan jika pasien memiliki riwayat	Indikasi fluoxetine yang telah disetujui oleh Food and	Dewasa: Dosis awal 20 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat	Kantuk atau menguap yang berlebihan	Simpan fluoksetin pada

			hipersensitivitas terhadap fluoxetine atau bahan aktif lainnya dalam obat ini	Drugs Administration atau FDA adalah untuk depresi, gangguan obsesif kompulsif, premenstrual dysphoric disorder, bulimia nervosa, dan gangguan panik. Fluoxetine juga dapat digunakan pada gangguan depresi bipolar, dalam kombinasi bersama olanzapine.	ditingkatkan secara bertahap hingga maksimal 60 mg per hari. Pengobatan dilakukan setidaknya selama 6 bulan. Anak usia ≥8 tahun: Dosis awal 10 mg per hari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 20 mg per hari setelah 1–2 minggu.	Sakit kepala atau pusing Gangguan tidur Hilangnya nafsu makan Tremor Mual atau muntah Diare Mulut kering	suhu 20-25 derajat celcius.
Obat anestesi lokal	Bupivakain	Bupivakain	Pasien dengan riwayat alergi terhadap anestesi lokal jenis amida atau metilparaben tidak boleh menggunakan bupivacaine.	Indikasi bupivacaine adalah sebagai obat anestesi lokal yang digunakan untuk melakukan anestesi secara regional, epidural, spinal, atau infiltrasi lokal. Kebutuhan bupivacaine ini bergantung dari area atau bagian tubuh yang akan dilakukan anestesi, teknik anestesi,	Dosis maksimal untuk dewasa dalam satu kali injeksi adalah 175 mg, sedangkan dosis maksimal untuk 24 jam adalah 400 mg. njeksi dapat diulang sampai maksimal 3 kali pemberian. Pada ibu hamil, dosis bupivacaine 0,5% dapat ditingkatkan 3–4 mL setiap intervalnya, namun dosis maksimal yang diberikan adalah 50–100 mg.	Mual atau muntah. Pusing, sakit kepala. Menggigil atau gemetar seluruh tubuh. Tremor	disimpan di suhu ruang yang terhindar dari cahaya matahari dengan suhu berkisar antara 20–25 C.

				vaskularisasi jaringan, jumlah segmen neural yang akan diblok, kelemahan otot yang diharapkan, durasi anestesia yang diinginkan, toleransi individu, dan kondisi klinis pasien secara keseluruhan			
	Lidokain	Lidocain	Kontraindikasi lidocaine adalah pada pasien dengan hipersensitivitas terhadap komponen obat ini, serta pada kondisi adanya hipovolemia, complete heart block, sindrom Adam-Stokes, dan sindrom Wolff-Parkinson-White. Peringatan penggunaan lidocaine harus berhati-hati pada pasien dengan kelainan hepar, kehamilan, dan pasien menyusui	Lidocaine atau lidokain adalah anestesi lokal yang umum digunakan misalnya pada penjahitan luka, debridemen luka, dan tindakan bedah minor lainnya seperti sirkumsisi.	Dosis maksimal dewasa adalah 7 mg/kgBB dan tidak melebihi 500 mg. Dosis maksimal anak adalah 3 mg/kgBB, dimana berat badan yang digunakan adalah berat badan ideal.	Iritasi, gatal, kemerahan, atau nyeri di area suntikan Mual atau muntah Pusing Kantuk Linglung Penglihatan buram	Simpan di bawah suhu 30°C. Terlindung dari cahaya.
Obat sistem saraf otonom (antikholinergik, kholinergik)	Prostigmin,	Prostigmin	Pasien dengan alergi terhadap neostigmine atau bromida tidak boleh menggunakan obat ini karena risiko reaksi alergi yang serius. Tidak boleh digunakan pada pasien dengan obstruksi mekanis pada	Prostigmin digunakan untuk mengontrol gejala myasthenia gravis, yaitu suatu penyakit autoimun yang menyebabkan kelemahan otot	1.Mengendalikan Gejala Miastenia gravis Dosis: 1 mL (0,5 mg) secara injeksi sub kutan/intra muskular; dosis disesuaikan pada respon individu.	Alergi: Reaksi alergi dan anafilaksis. Neurologis: Pusing, kejang, kehilangan kesadaran, mengantuk, sakit kepala,	Simpan pada suhu ruangan 59-86 derajat F (15-30 derajat C) jauh dari cahaya dan kelembapan

			saluran pencernaan (misalnya usus) atau saluran kemih. Kontraindikasi pada pasien dengan peritonitis, yaitu peradangan serius pada membran yang melapisi organ dalam perut.	akibat gangguan pada saraf dan otot. Obat ini juga digunakan untuk mengobati ileus paralitik, yaitu kondisi di mana usus tidak berfungsi dengan baik dan tidak dapat bergerak secara normal. Prostigmin membantu dalam pengobatan retensi urin setelah operasi, di mana pasien mengalami kesulitan untuk mengeluarkan urin.	2. Pencegahan Distensi dan Retensi Urin Pasca Operasi Dosis: 0.5 mL (0.25 mg) secara injeksi sub kutan/intra muskular, segera sesudah operasi, ulangi tiap 4-6 jam selama 2-3 hari. 3. Retensi Urin Dosis: 1 mL (0-5 mg) secara injeksi sub kutan/intra muskular Jika urin tidak keluar dalam1 jam, pasien harus dikateter. Sesudah pengosongan kandung kemih, lanjutkan dengan injeksi 0.5 mg tiap 3 jam.	disartria, miosis dan perubahan visual.	
	Mestinon*	Mestinon	Pasien yang diketahui memiliki alergi terhadap pyridostigmine atau agen antikolinesterase lainnya tidak boleh menggunakan obat ini, karena dapat menyebabkan reaksi alergi serius. Mestinon tidak boleh diberikan kepada pasien	Mestinon digunakan untuk mengelola gejala myasthenia gravis, yaitu penyakit autoimun yang menyebabkan kelemahan otot akibat gangguan	1. Penyakit autoimun yang menyebabkan kelemahan otot (Myasthenia gravis) Dewasa: di berikan dosis 30-120 mg setiap hari.	Mual, muntah Peningkatan air liur Diare Kram perut	Simpan pada suhu 25 derajat Celcius.

			dengan obstruksi mekanis pada saluran pencernaan (usus) atau saluran kemih. Penggunaan obat ini dapat memperburuk kondisi tersebut dengan meningkatkan aktivitas kolinergik yang berpotensi menyebabkan peningkatan tekanan di dalam saluran tersebut. Pasien dengan peritonitis (peradangan pada selaput perut) juga harus menghindari penggunaan Mestinon, karena dapat memperburuk kondisi.	komunikasi antara saraf dan otot. Digunakan untuk mengembalikan fungsi otot setelah pemberian obat penghambat neuromuskular seperti atracurium dan vecuronium selama operasi. Pyridostigmine dapat digunakan sebagai terapi pencegahan pada personel militer terhadap pajanan gas beracunsoman, yang merupakan senjata kimia dalam perang.	Anak usia 6-12 tahun: di berikan dosis 60 mg setiap hari 2. Kelumpuhan pada otot usus(leus paralitik), dan gangguan pada kandung kemih (retensi urin) pasca operasi. Dewasa: di berikan dosis 60-240 mg setiap hari. Anak: di berikan dosis 15-60 mg setiap hari.		
	Atropine*	Atropine	Atropin dapat meningkatkan tekanan intraokular, sehingga tidak boleh digunakan pada pasien dengan glaukoma sudut tertutup atau sudut sempit antara iris dan kornea. Penggunaan atropin pada pasien dengan blok AV	Penggunaan atropin pada pasien dengan blok AV derajat 2 atau 3 dapat memperburuk kondisi jantung dan menyebabkan komplikasi serius.	Kondisi: Divertikulitis, irritable bowel syndrome (IBS), dispepsia Dewasa: 0,6–1,2 mg, 1 kali sehari, dikonsumsi pada malam hari sebelum tidur.	Mulut kering Sembelit Kantuk Hipertemia Sakit kepala Pusing	Simpan pada suhu 15-30 derajat Celcius, di tempat kering dan sejuk.

			derajat 2 atau 3 dapat memperburuk kondisi jantung dan menyebabkan komplikasi serius. Atropin dapat meredakan kejang otot pada saluran pencernaan, termasuk kondisi seperti kolitis, divertikulitis, dan sindrom iritasi usus (IBS).	Obat ini berfungsi sebagai antidot untuk keracunan organofosfat, menghambat efek kolinomimetik dari pestisida ini	Kondisi: Bradikardia Dewasa: 0,5 mg, setiap 3–5 menit. Dosis maksimal 3 mg. Kondisi: Keracunan insektisida jenis organofosfat Anak-anak: 0,05–0,1 mg/kgBB, diberikan setiap 5-10 menit hingga efek racun menghilang.	Penglihatan kabur atau mata yang sensitif terhadap cahaya	
	Skopolamin *	skopolamin	Pasien dengan riwayat alergi atau hipersensitivitas terhadap scopolamin atau alkaloid belladonna lainnya tidak boleh menggunakan obat ini. Scopolamin dapat menyebabkan midriasis (pelebaran pupil), yang dapat memperburuk tekanan intraokular pada pasien dengan glaukoma sudut tertutup.	Indikasi scopolamine atau hyosin digunakan untuk penanganan mual dan muntah terkait mabuk perjalanan (motion sickness) dan pasca operasi	Dewasa dan anak usia ≥ 12 tahun: 10 mg, 3 kali sehari. Jika diperlukan, dosis dapat ditingkatkan hingga 20 mg, 4 kali sehari.	Kulit atau mulut kering Penglihatan kabur Lelah atau kantuk Pusing Sembelit Nyeri atau sulit buang air kecil	Simpan di dalam suhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak

	Arikine*	Arikine	Pasien dengan riwayat alergi terhadap trihexyphenidyl atau komponen lain dalam obat ini tidak boleh menggunakannya. Penggunaan Arikine dapat memperburuk kondisi ini dengan meningkatkan tekanan intraokular, sehingga tidak dianjurkan bagi pasien dengan glaukoma sudut sempit.	mengatasi penyakit Parkinson dan mengatasi gejala ekstrapiramidal akibat obat	Dewasa: dosis awal 1 mg di hari pertama, kemudian ditingkatkan menjadi 2 mg diberikan 2 – 3 kali sehari selama 3 – 5 hari atau sampai tercapainya dosis terapi. Post encephalitic: dosis 12 – 15 mg per hari. Tujuan: gangguan ekstrapiramidal Dewasa: Dosis awal 1 mg yang dapat ditingkatkan perlahan hingga gejala berkurang. Dosis maksimal 5 – 15 mg per hari.	Penglihatan buram, Pusing, sakit kepala, Kulit memerah (flushing) , Mual, muntah , Mulut kering , Kantuk , Konstipasi , Kelelahan, Rasa cemas atau gugup	Simpan Arkine tablet pada suhu 20 - 25 derajat Celsius, di tempat sejuk dan kering, serta terlindung dari cahaya matahari langsung.
Obat sistem saraf otonom (adrenergik, antiadrenergik)	Catapres*	Catapres	Pasien dengan riwayat alergi terhadap clonidine atau komponen lain dalam obat ini tidak boleh menggunakannya. Tidak dianjurkan untuk pasien yang memiliki riwayat bradikardia atau	Catapres digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi (hipertensi) baik sebagai terapi tunggal maupun kombinasi dengan	Dosis awal 75–150 mcg, 3 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan setiap 2–3 hari, sesuai respons tubuh pasien. Dosis pemeliharaan 300–1200 mcg per hari	Kantuk Pusing Mulut kering Rasa lelah Hilang nafsu makan Sembelit	Simpan Catapres di tempat bersuhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini

			gangguan irama jantung berat, seperti blok AV derajat 2 atau 3.	obat antihipertensi lainnya. Catapres dapat digunakan untuk mencegah serangan migrain pada pasien yang mengalami sakit kepala berulang. Secara off-label, clonidine digunakan untuk membantu mengelola gejala ADHD dengan memengaruhi bagian otak yang mengontrol perhatian dan impulsif.	yang diberikan dalam dosis terbagi.	Sulit tidur atau mimpi buruk	dari jangkauan anak-anak
	Fenilefrin*	Fenilefrin	Fenilefrin dikontraindikasikan pada pasien dengan hipertensi berat karena dapat meningkatkan tekanan darah lebih lanjut. Penggunaan fenilefrin tidak dianjurkan pada pasien dengan takikardia ventrikel, yang dapat	Fenilefrin digunakan untuk meredakan hidung tersumbat akibat flu, batuk pilek, alergi, atau sinusitis. Ini membantu mengurangi gejala hidung tersumbat dengan menyempitkan	Dewasa dan anak usia ≥12 tahun: 10 mg tiap 4 jam, dikonsumsi sampai 7 hari. Dosis maksimal 60 mg per hari	Sakit kepala dan pusing Sakit perut ringan, Gelisah,sulit tidur,Gemetar Denyut jantung cepat,Tangan atau kaki terasa dingin	Simpan phenylpherine tablet atau sirop di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung. Simpan pada suhu ruang.

			memperburuk kondisi jantung	pembuluh darah di area nasal. Fenilefrin digunakan sebagai vasopressor untuk meningkatkan tekanan darah pada pasien dengan hipotensi, terutama dalam situasi seperti syok septik atau selama anestesi			
	Noradrenalin*	noradrenalin	Hipersensitivitas: Pasien yang mengalami reaksi hipersensitivitas terhadap norepinefrin atau komponennya tidak boleh menggunakan obat ini Norepinefrin tidak boleh diberikan pada pasien dengan hipotensi yang disebabkan oleh kekurangan volume darah, kecuali dalam keadaan darurat untuk mempertahankan perfusi arteri koroner dan serebral. Penggunaan norepinefrin harus dihindari pada pasien dengan trombosis vaskular mesenterika atau perifer,	Norepinefrin digunakan sebagai vasopressor untuk mengatasi hipotensi akut yang mengancam jiwa, termasuk pada pasien yang mengalami syok septik atau syok neurogenik. Obat ini membantu meningkatkan tekanan darah dengan menyempitkan pembuluh darah perifer. Norepinefrin juga digunakan dalam	Dosis awal: 2 hingga 10 mikron/menit . Titrasi sesuai dengan parameter tekanan darah yang ditentukan – misalnya, dengan penambahan 0,5 hingga 2 mikron/menit. Kisaran dosis biasa: 0,5 hingga 30 mikron/menit. Dosis maksimum: hingga 100 mikron/menit dalam kasus ekstrem	Mati rasa, badan terasa lemas atau dingin Detak jantung lambat, cepat, atau tidak teratur Sesak napas Sianosis atau bibir dan kuku berwarna kebiruan Sakit kepala berat, pandangan kabur, bicara cadel, atau sulit	Simpan dalam wadah yang tertutup rapat dan tahan cahaya karena norepinefrin mudah teroksidasi. Jangan gunakan jika sediaan sudah berubah warna (misalnya merah muda, kuning tua, coklat) atau jika ada endapan

			karena vasokonstriksi dapat memperburuk iskemia dan infark	pengobatan henti jantung sebagai terapi tambahan untuk memulihkan tekanan darah dan curah jantung setelah resusitasi jantung-paru (CPR) yang dilakukan.		menjaga keseimbangan Linglung, cemas, tremor, lelah yang tidak biasa, atau keringat yang berlebihan	
	ephinephrin	Ephedrine	Pasien dengan riwayat alergi terhadap efedrin atau komponen lainnya tidak boleh menggunakan obat ini. Efedrin dikontraindikasikanpada pasien dengan glaukoma sudut tertutup karena dapat meningkatkan tekanan intraokular.	Efedrin berfungsi sebagai dekongestan untuk meredakan hidung tersumbat akibat flu, batuk pilek, atau alergi. Biasanya diberikan dalam bentuk tetes hidung. Efedrin digunakan untuk mencegah atau mengatasi hipotensi yang disebabkan oleh anestesi spinal atau epidural, dengan meningkatkan tekanan darah.	Obat efedrin tersedia dengan rincian berikut ini: kapsul, oral, sebagai sulfat: 25 mg, larutan, suntikan, seperti sulfat: 50 mg / mL (1 mL).	pandangan mata menjadi buram, kepala terasa pusing dan berat, detak jantung berdebar yang kadang terlalu cepat, merasa panik, telinga terasa seperti berdengung, iritasi perut, tremor, kehilangan selera makan,	Simpan obat ini pada suhu ruangan, antara 59 dan 77 derajat F (15 dan 25 derajat C). Jauhkan dari panas, kelembapan, dan cahaya. Jangan simpan di kamar mandi. Jauhkan efedrin dari jangkauan anak-anak dan hewan peliharaan.

						tubuh tidak bisa beristirahat, serta gangguan tidur	
	Berotec*	berotec	Pasien yang alergi terhadap bahan aktif ini tidak boleh menggunakan Berotec. Kondisi detak jantung yang tidak teratur dan terlalu cepat, yang dapat meningkatkan risiko gagal jantung. Kelainan jantung yang menyebabkan penebalan dinding jantung dan berisiko menyebabkan kematian mendadak.	mengatasi serangan asma akut dan penyakit paru obstruktid kronis lainnya yang menyebabkan penyempitan jalan napas.	Tujuan: Mengatasi gejala asma akut atau kondisi sesak napas lainnya, seperti PPOK yang kambuh Dewasa: Gunakan sebanyak 1 hirup. Bila gejala tidak membaik dalam 5 menit, berikan dosis kedua. Tujuan: Mencegah gejala asma akibat olahraga Gunakan sebanyak 1–2 hirup, maksimal 8 hirup per hari.	Mual Pusing Sakit kepala Iritasi tenggorokan	Ikuti petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan. Simpan Berotec pada suhu di bawah 30° Celsius, pada tempat yang sejuk dan kering dan terlindung dari cahaya matahari langsung. Selain itu, jauhkan dari jangkauan anak-anak serta hewan peliharaan.
	terbutalin,	Terbutalin	Terbutalin tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap terbutalin atau obat simpatomimetik lainnya.	Terbutaline adalah obat untuk meringankan gejala mengi, batuk, dan sesak napas akibat asma atau penyakit paru obstruktif kronis,	Tujuan: Menangani penyempitan saluran napas (bronkospasme) akibat asma atau PPOK Bentuk obat: Tablet	Gelisah Tubuh gemetar (tremor) Sakit kepala Pusing	impan obat dalam wadah tertutuppada suhu ruangan, jauhkan dari panas, kelembaban, dan cahaya langsung.

			Terbutalin tidak dianjurkan untuk digunakan dalam tokolisis (penghentian persalinan) yang berkepanjangan, terutama lebih dari 48-72 jam, karena dapat meningkatkan risiko efek samping serius bagi ibu dan janin.	termasuk emfisema maupun bronkitis kronis. Obat ini termasuk dalam golongan bronkodilator.	Dewasa: 2,5 mg atau 3 mg, 3 kali sehari. Dosis bisa ditingkatkan hingga 5 mg jika diperlukan. Anak usia >15 tahun: 2,5 mg atau 3 mg, 3 kali sehari. Anak usia 12–15 tahun: 2,5 mg, 3 kali sehari. Anak usia <12 tahun: 0,05 mg/kgBB, 3 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan secara perlahan sesuai keperluan. Dosis maksimal 5 mg per hari. Bentuk obat: Inhaler Dewasa: 0,25–0,5 mg sesuai kebutuhan. Dosis maksimal adalah 2 mg per hari. Tujuan: Menangani gejala penyempitan saluran napas (bronkospasme) berat Bentuk obat: Nebulizer	Mual atau muntah Kantuk	Jauhkan dari pembekuan. Jauhkan dari jangkauan anak-anak. Jangan menyimpan obat-obatan yang sudah kedaluwarsa atau obat-obatan yang tidak lagi diperlukan.

					Dewasa: 2,5–10 mg, 2–4 kali sehari. Anak dengan berat badan ≥25 kg: 5 mg, 2–4 kali sehari. Anak dengan berat badan <25 kg: 2–5 mg, 2–4 kali sehari. Bentuk obat: Suntik Dewasa: 0,25–0,5 mg, hingga 4 kali sehari yang disuntikkan ke otot (intramuscular/IM), pembuluh darah (intravena/IV), atau bawah kulit (subkutan/SC). Anak usia 2–15 tahun: 0,01 mg/kgBB. Dosis maksimal 0,3 mg/dosis.		
	Salbutamol	Lasal 2 mg	Orang yang memiliki riwayat alergi terhadap salbutamol atau obat agonis beta-2 lainnya tidak boleh menggunakan Lasal.	Lasal adalah obat yang digunakan untuk mengatasi asma, bronkitis kronis, penyakit obstruktif kronis, atau emfisema. Obat ini dapat	Dewasa : 2-3 x sehari 1-2 sendok takar 5 mL, Anak 6-12 tahun : 2-3 x sehari 1 sendok takar 5 mL, Anak < 6 tahun : 2-3 x sehari 0.5-1 sendok takar 5 mL. Saat perut kosong,	Tremor, palpitasi	Simpan obat Lasal pada suhu di bawah 25° Celsius, di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari

				meredakan keluhan, seperti sesak napas, mengi, dan batuk, akibat kondisi tersebut. Lasal tersedia dalam bentuk obat minum dan suntik dengan kandungan salbutamol	1 jam sebelum atau 2 jam sesudah makan.		cahaya matahari langsung
	Propanolol	Propanolol 10 mg	Kontraindikasi dan peringatan penggunaan obat propranolol ditujukan terutama pada pasien dengan riwayat hipersensitivitas terhadap propranolol, pasien dengan asthma, serta risiko hipoglikemia pada bayi	Indikasi propranolol adalah untuk hipertensi, angina, aritmia, infark miokard, dan migraine. Dosis propranolol bergantung pada usia dan indikasi penggunaan	Dewasa dan anak > 12 tahun untuk hipertensi : 20 mg, 3-4 kali sehari; aritmia : 10-20 mg, 3-4 kali sehari; angina : 10-20 mg, 3-4 kali sehari; mencegah migrain : 40 mg,2-3 kali sehari. Anak-anak : aritmia : 0,5 mg/kgBB/hari dibagi 3-4 kali pemberian; hipertensi : 1-3 mg/kgBB/hari dibagi 3 kali pemberian.	Kulit kemerahan, melepuh, terkelupas, atau mengendur, termasuk di dalam mulut. Detak jantung lambat— pusing, merasa pingsan atau pening, kebingungan, kesulitan bernapas, kelemahan atau kelelahan yang tidak biasa. Suasana hati memburuk, perasaan depresi	Harus disimpan pada suhu 20-25ºC serta hindarkan dari paparan sinar matahari langsung
	Betablok*	Betablok	Pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap	Betablok adalah obat yang	Tujuan : Hipertensi	Bradikardia	Simpan Betablok pada suhu 20 -

			atenolol atau komponen lain dalam formulasi tidak boleh menggunakan Betablok. Penggunaan Betablok pada pasien dengan kondisi ini dapat memicu bronkospasme yang parah. Pada pasien dengan gagal jantung dekompensata, penggunaan Betablok dapat memperburuk gejala dan fungsi jantung.	digunakan sebagai obat anti hipertensi, angina, serangan jantung, dan penyakit gangguan kardiovaskular lainnya. Betablok mengandung atenolol, obat yang termasuk golongan beta blocker.	Bentuk : Tablet Dewasa: dosis awal: 25 – 50 mg per hari, dosis dapat ditingkatkan hingga 100 mg per hari disesuaikan dengan respon medis Tujuan : Angina Pektoris Bentuk : Tablet Dewasa: dosis awal: dosis 50 mg per hari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 100 mg per hari dengan jarak pemberian 1 minggu dari dosis awal jika ditoleransi. Dosis dapat ditingkatkan hingga 200 mg per hari disesuaikan dengan respon medis Tujuan : Post Infark Myocard Bentuk : Tablet Dewasa: dosis 100 mg per hari dapat diberikan dalam dosis tunggal atau dalam	Gagal jantung Hipotensi Bronkospasme Gangguan saluran cerna seperti mual, muntah, nyeri perut, diare atau konstipasi Rasa lelah Pusing dan sakit kepala Gangguan tidur Ruam kulit	25 derajat Celcius, di tempat yang kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, dan jauh dari jangkauan anak-anak.

					dosis terbagi, durasi terapi 6 – 9 hari setelah kejadian infark miokard		
	Minipres*	Minipres	Minipres tidak boleh digunakan pada pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap prazosin atau obat golongan quinazoline lainnya, seperti alfuzosin, doxazosin, dan terazosin. Pasien dengan tekanan darah rendah tidak dianjurkan untuk menggunakan Minipres, karena obat ini dapat menyebabkan penurunan lebih lanjut dalam tekanan darah	pengobatan hipertensi, untuk menurunkan tekanan darah. Menurunkan tekanan darah mengurangi risiko kejadian kardiovaskular yang fatal dan tidak fatal, terutama stroke dan infark miokard.	Dosis Awal: 1 mg, diminum 2 atau 3 kali sehari. Dosis Pemeliharaan: Dapat ditingkatkan secara bertahap hingga 20 mg per hari, dibagi dalam beberapa dosis. Dosis yang umum digunakan berkisar antara 6–15 mg per hari.	Pusing atau sakit kepala: Terjadi pada banyak pasien, sering kali terkait dengan penurunan tekanan darah. Kantuk: Rasa mengantuk dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Kelelahan dan lemas: Beberapa pasien melaporkan merasa kurang energi. Palpitasi: Detak jantung yang terasa lebih cepat atau tidak teratur.	Suhu Penyimpanan: Simpan Minipres pada suhu ruangan, idealnya antara 15°C hingga 30°C. Hindari penyimpanan di tempat yang panas atau lembab. Jauhkan dari Sinar Matahari: Pastikan obat disimpan di tempat yang terlindung dari sinar matahari langsung untuk mencegah kerusakan.

						Mual: Beberapa pasien mungkin mengalami mual atau muntah.	

(6) OBAT KARDIOVASKULAR

(6.a) Obat antihipertensi

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Diuretik	Furosemid	Furosemide	Hipersensitif terhadap furosemid dan sulfonamid, anuria, defisiensi elektrolit misalnya hipoklemia atau hiponatremia, koma hepatik, hipovolemia dengan atau tanpa hipotensi, gagal ginjal, hamil beserta menyusui	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi, dan mencegah stroke, serangan jantung, serta gangguan ginjal.		• Pusing, sakit kepala. • Hipotensi. • Lemah dan lesu.	
	HCT	Hydrochlortiazide	Hydrochlorothiazide dan obat diuretik lainnya dikontraindikasikan pada pasien dengan kondisi anuria atau memiliki gangguan fungsi ginjal berat. Selain itu, pasien yang	untuk hipertensi, gagal jantung, dan mengurangi edema akibat berbagai penyakit, seperti sirosis hepatis. Obat ini merupakan obat diuretik kerja singkat	Dewasa: 25–100 mg per hari, dapat dibagi dalam 1–2 jadwal konsumsi. Dosis maksimal 200 mg per hari. Obat dapat dikonsumsi 2 hari sekali atau 3–5 kali dalam seminggu.	Pusing Sakit kepala Frekuensi buang air kecil makin sering Sakit maag Hilang nafsu makan Rambut rontok	Menjauhkan obat dari jangkauan anak-anak. Menyimpan obat dalam kemasan asli dan dalam

			memiliki alergi terhadap hydrochlorothiazide atau obat derivat sulfonamid lainnya juga tidak boleh mengonsumsi obat ini				wadah yang tertutup rapat serta etiket yang masih lengkap. Menyimpan obat ditempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung atau mengikuti aturan yang tertera pada kemasan
	Spironolakton	Spironolactone 25 mg	Pasien anuria, gangguan ginjal akut, gangguan fungsi ekskresi ginjal yang signifikan, hiperkalemia, sensitif terhadap spironolactone, atau kehamilan	Menurunkan tekanan darah tinggi (hipertnesi), pengobatan hiperaldosteronisme dan kondisi edema pasien gagal jantung, sirosis, atau sindrom nefrotik	• Diagnosis dan pengobatan hiperaldosteronisme primer : jika perlu waktu lama untuk melakukan tes, diberikan dosis 400 mg/hari selama 3 – 4 minggu. Jika perlu waktu singkat untuk melakukan tes, diberikan dosis 400 mg/hari selama 4 hari • Edema jantung : 50 – 100	Perdarahan lambung, tukak, gastritis, diare, kram perut, mual muntah, menstruasi tidak teratur, pembengkakan di payudara, demam, sakit kepala, mengantuk, gangguan fungsi ginjal	Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius terlindung dari cahaya. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

					mg/hari dalam dosis tunggal atau terbagi • Edema akibat sirosis hati : 300 – 600 mg/hari • Edema akibat sindrom nefrotik : biasanya 100 – 200 mg/hari • Hipertensi esensial : dosis awal 25 mg/hari, kemudian ditingkatkan menjadi 100 mg/hati dalam dosis tunggal atau terbagi dua. Dosis diatur sesuai dengan tekanan darah dan kadar kalium serum Dikonsumsi dengan makan atau setelah makan. Tidak disarankan minum menjelang malam hari karena dapat mengganggu waktu tidur yang disebabkan oleh		

					seringnya buang air kecil		
CCB	Amlodipine	Amlodipine 5 mg	Hipersensitif	Pengobatan lini pertama hipertensi, pengobatan nyeri dada kronis (angina pektoris) akibat penyakit jantung koroner, dan dapat digunakan sebagai agen tunggal untuk mengontrol tekanan darah pada sebagian besar pasien	• Dewasa : hipertensi dan angina : dosis awal 1x sehari 5 mg, dapat ditingkatkan hingga dosis maksimal 10 mg • Anak usia 6 – 17 tahun : dosis awal 1x sehari 2,5 mg, dapat ditingkatkan menjadi 5 mg sekali sehari setelah interval 4 minggu sesuai dengan respons klinis • Lansia : dosis awal 2,5 mg sekali sehari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Sakit kepala, pusing, mengantuk, debaran jantung, sakit perut, mual, edema, kelelahan	Simpan obat di tempat yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhlan obat dari jangkauan anak-anak
	Nifedipin	Adalat Oros 30 mg	Hipersensitivitas, syok kardiovaskuler, 8 hari pertama setelah infark miokard akut, pasien yang menerima terapi rifampisin, hamil dengan usia	Untuk hipertensi, angina pektoris, kronik stabil, angina pektoris pasca infarka	1 kali sehari 1 tablet Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Obat harus ditelan utuh, jangan	Pusing atau sakit kepala, lemas, rasa hangat (wajah, leher, atau dada), nyeri ulu hati, mual, kram otot, perubahan suara hati, batuk, sakit	Simpat di tempat bersuhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

			kurang dari 20 minggu dan/atau menyusui		dikunyah atau dihancurkan	tenggorokan, atau hidung tersumbat	Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Verapamil	IsoptinSR*	Syok kardiogenik Hipotensi dengan tekanan sistolik kurang dari 90 mmHg Bradikardia (denyut jantung lambat) Gagal jantung yang tidak bisa dikompensasi Disfungsi ventrikel berat	Untuk pengobatan hipertensi.	1x1 Sehari	Hipersensitivitas. Sakit kepala. Pusing dan vertigo. Sinus bradikardia (detak jantung lebih lambat) Edema periferal. Palpitasi (jantung berdebar). Takikardia (detak jantung sangat cepat). Hipotensi (tekanan darah rendah)	Simpan pada tempat yang sejuk dan kering, pada suhu 15-25 derajat Celcius.
	Nicardipine*	Cardene IV	Hipersensitivitas terhadap nicardipine. Infark miokard yang belum lama terjadi (dalam 1 bulan terakhir)	Untuk terapi krisis hipertensi. Obat ini juga kadang digunakan untuk terapi stroke iskemik akut, hipertensi perioperatif, dan preeklampsia berat bila antihipertensi	dimulai dari dosis infus 5 mg/jam. Dosis dapat dititrasi setiap 15 menit dengan peningkatan 2,5 mg/jam hingga efek yang diinginkan tercapai. Dosis maksimal adalah 15 mg/jam. Jika pasien	pusing, mual, muntah, dan flushing.	dapat disimpan di tempat perawatan pada suhu ruangan 68-77 o F (20-25 o C)

				intravena lain seperti labetalol tidak tersedia.	membutuhkan efek yang lebih cepat, titrasi dapat dilakukan setiap 5 menit. Jika target tekanan darah sudah tercapai, dosis dapat diturunkan hingga 3 mg/jam.		
ARB	Valsartan	Valsartan 80 mg	Hipersensitivtas, kehamilan, gangguan hati berat, sirosis, obstruksi bilier	Mengatasi hipertensi dan gagal jantung. Terkadang obat ini juga digunakan dalam pengobatan setelah serangan jantung	• Hipertensi : 1 kali sehari 80 mg (maks. 160 mg) • Gagal jantung : dosis awal 2 kali sehari 40 mg, dosis maksimal 320 mg • Pasca serangan jantung : dosis awal 2 kali sehari 20 mg, dosis target 2 kali sehari 160 mg Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Pusing, sakit kepala, mual muntah, diare, otot atau sendi terasa sakit, rasa lelah	Simpan obat di tempat kering dan tertutup serta terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Candesartan	Candesartan cilexetil 16 mg	Pasien hipersensitif pada obat candesartan, dengan gangguan hati yang berat dengan atau tanpa ketoadosis,	Menurunkan tekanan darah pada hipertensi, bisa juga digunakan dalam pengobatan gagal jantung	• Hipertensi : dosis awal 4 mg per hari dan dapat ditingkatkan hingga 16 mg satu kali sehari	Sakit kepala, nyeri punggung, pusing, batuk, bersin, hidung tersumbat, ruam kulit	Simpan di tempat kering, tertutup, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

			wanita hamil, dan menyusui		• Gagal jantung : 4 mg per hari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan		Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Irbesartan	Irvell*	Hipersensitivitas atau alergi terhadap irbesartan atau komponen lain dalam obat tersebut	untuk mengatasi tekanan darah tinggi (hipertensi). Dalam penggunaannya, irbesartan dapat dikonsumsi sebagai terapi tunggal atau dikombinasikan dengan obat lainnya. Obat ini juga dapat digunakan untuk mengatasi kerusakan ginjal, termasuk yang disebabkan oleh diabetes.	Dewasa: 150 mg, sekali sehari. Jika diperlukan, dosis dapat ditingkatkan menjadi 300 mg per hari. Lansia usia >75 tahun atau pasien cuci darah: 75 mg, sekali sehari.	Pusing. Sakit kepala. Mual atau muntah. Nyeri sendi atau otot. Diare. Nyeri punggung. Demam.	Simpan ditempat sejuk dan kering, terlindung dari cahaya matahari
	Telmisartan	Telmisartan 40 mg	Kontraindikasi dan peringatan penggunaan telmisartan diperuntukan bagi pasien dengan riwayat hipersensitivitas.	untuk mengatasi tekanan darah tinggi (hipertensi).	Dosis awal adalah 40 mg, 1 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 20–80, 1 kali sehari, sesuai dengan respons tubuh pasien. Dosis maksimal adalah 80 mg per hari.	Pusing	Simpan di tempat kering, tertutup dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.
ACEI	Kaptropil	Captopril 25 mg	Hamil, menyusui	Hipertensi, gagal jantung pasien	• Awal : 3 kali sehari 12,5	Gangguan indera pengecapan, pusing,	Simpan di ruangan

				dengan tekanan darah normal	mg. Ditingkatkan menjadi 25 – 50 mg 2 – 3 hari • Hipertensi berat : sampai 450 mg/hari Dikonsumsi saat perut kosong (1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah makan)	denyut jantung cepat, tubuh terasa sangat lelah, kemerahan, batuk kering, ruam atau gatal, rasa panas, kesemutan.	bersuhu sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Lisinopril	Lisinopril 5 mg	Hipersensitif, dehidrasi karena sakit atau diare, serangan jantung, ibu menyusui, anak di bawah usia 6 tahun	Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi	• **Hipertensi : Dosis awal :** 1 kali sehari 1 tablet **Dosis penunjang lazim :** 20 mg sehari **Maksimal :** 80 mg sehari Dikonsumsi sesudah makan	Sakit kepala, mual muntah, diare, batuk kering, pusing, hidung tersumbat atau pilek, merasa lelah, penurunan gairah seksual	Simpan obat di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak
	Ramipril	Ramipril 5 mg	Hipersensitif terhadap ramipril atau obat-obatan yang termasuk ACE inhibitor lain, ibu hamil, riwayat angioedema, pasien	Mengobati hipertensi (tekanan darah tinggi), nefropati diabetik, dan beberapa jenis gagal jantung kronis	• **Hipertensi :** diawali dengan 2,5 mg sekali sehari. Pemeliharaan : 2,5 – 5 mg/hari. Maksimal : 10mg/hari	Sakit kepala, pusing atau rasa melayang, batuk, tubuh terasa lelah atau lemas	Simpan obat di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung.

			dengan diabetes melitus		• **Pasien yang diobati dengan diuretika :** jika memungkinkan, diuretika dihentikan 2 – 3 hari sebelum pengobatan dimulai. Maksimal : 2,5 mg/hari • **Pengobatan setelah infark miokardial :** diawali dengan 1,25 – 2,5 mg 2 kali sehari. Maksimal 10mg/hari Dikonsumsi bersama makanan atau tidak		Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
Beta blocker	Atenolol	Farnormin*	Jangan diberikan pada pasien penderita gagal jantung, asma bronkial, syok kardiogenik dan sinus bradikardia.	Farnormin digunakan untuk menurnkan tekanan darah tinggi dan mengobati angina pektoris	Hipertensi: dosis 50 mg / hari, dosis dapat ditingkatkan hingga 100 mg / hari sesudah 2 minggu, jika diperlukan. Angina Pektoris: 100 mg per hari. Dapat diminum bersamaan dengan makanan atau tanpa makanan.	Hipotensi (tekanan darah rendah) Bradikardia (denyut jantung rendah) Mual dan muntah Mengantuk Lemas Pusing Vertigo (pusing berputar) Diare Depresi.	Simpan pada suhu di bawah 25 derajat Celcius.

	Propanolol	Propanolol 10 mg	Penderita syok kardiogenik, sinus bradikardia, dan asma. Berhati-hati dalam pemberian untuk penderita diabetes, gangguan tiroid, gangguan hati, serta ginjal	Terapi hipertensi, angina aritmia, pencegahan migrain	• Dewasa dan anak > 12 tahun untuk hipertensi : 20 mg, 3 – 4 kali sehari; aritmia : 10 – 20 mg, 3 – 4 kali sehari; angina : 10 – 20 mg, 3 – 4 kali sehari; mencegah migrain : 40 mg, 2 – 3 kali sehari • Anak- anak: aritmia 0,5 mg/kgBB/hari dibagi 3 – 4 kali pemberian ; hipertensi : 1 – 3 mg/kgBB/hari dibagi 3 kali pemberian Dikonsumsi sebelum makan	Pusing, tubuh terasa sangat lelah, mual muntah, kram perut, sembelit, diare, gangguan penglihatan, gangguan tidur	Simpan obat di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Bisoprolol	Bisoprolol 2,5 mg	Hipersensitif terhadap bisoprolol, gagal jantung akut atau selama episode dekomposisi gagal jantung yang memerlukan terapi	Mengobati hipertensi, angina pektoris, aritmia, dan gagal jantung	• Hipertensi dan angina : 5 – 10 mg per hari • Gagal jantung kronik stabil : 1,25 mg per hari pada	Pusing, mual muntah, kelelahan, denyut jantung lambat, sembelit, diare, jari tangan dan kaki terasa dingin	Simpan obat di tempat bersuhu ruangan serta terhindar dari udara lembab dan sinar matahari

			intravena inotropik, syok kardiogenik		minggu pertama • Bronkospastik, gangguan hati (hepatitis), dan gangguan ginjal : dosis awal 2,5 mg sekali sehari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan		langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
Alfa blocker	Prazosin	Prazosin	pada pasien dengan hipersensitivitas terhadap prazosin atau obat golongan quinazoline. Peringatan diperlukan terkait risiko hipotensi postural selama penggunaan prazosin	untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Selain itu, obat ini juga digunakan dalam pengobatan gagal jantung, penyakit Raynaud, dan untuk meredakan gejala pembesaran kelenjar prostat jinak.	Dosis awal 0,5 mg, 2 atau 3 kali sehari, dikonsumsi sebelum tidur, selama 3–7 hari. Dosis dapat ditingkatkan menjadi 1 mg, 2 atau 3 kali sehari, selama 3–7 hari berikutnya, sesuai dengan kondisi pasien. Dosis maksimal 20 mg per hari, dibagi dalam beberapa jadwal konsumsi.	Kantuk Mual atau muntah Pusing atau sakit kepala Pandangan kabur Diare atau justru konstipasi Lelah dan lemas	dalam wadah tertutup di suhu yang sejuk
	Hidralazin*	Labetolol	dikontraindikasik an pada syok kardiogenik, bradikardia sinus dan blokade lebih besar dari tingkat pertama, asma	untuk mengatasi tekanan darah tinggi atau hipertensi	- Dewasa: Dosis awal 100 mg, 2 kali sehari. Dosis dapat ditingkatkan hingga 200–400 mg, 2 kali sehari, sesuai dengan respons pasien. Dosis	Pusing, lelah yang berat, berkeringat, sakit kepala	Simpan pada suhu ruang, jauhkan dari cahaya langsung dan tempat lembab

			bronkial, gagal jantung kongestif		maksimal 2.400 mg per hari, dibagi menjadi 2–4 kali minum. -Lansia: Dosis awal 40–100 mg, 2 kali sehari. Dosis perawatan 100–200 mg, 2 kali sehari.		
Sentral	Metildopa	Dopamet 250 mg	Hipersensitif, sirosis hati atau riwayat penyakit hati, hepatitis akut	Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi	Diawali 0,5 – 1 tablet perhari, ditingkatkan secara bertahap dengan 0,5 – 1 tablet setiap 3 hari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Ruam kulit, mulut kering, sakit kepala, lesu, pilek, gangguan saluran cerna, pusing, peningkatan berat badan, edema, impotensi	Simpan pada suhu ruangan, jauhkan dari cahaya langsung dan tempat yang lembab. Jangan disimpan di kamar mandi dan jangan dibekukan
	Klonidin	Clodinie*	Clonidine tidak boleh diberikan kepada pasien yang hipersensitivitas terhadap clonidine. Obat ini juga tidak dianjurkan untuk pasien dengan bradiaritmia berat, yang disebabkan oleh sindrom sick sinus atau blok AV (atrioventrikular) derajat 2 atau 3	Hipertensi, sakit kepala vaskular, migrain.	Dewasa: 150–300 mcg, yang diberikan melalui suntikan IV lambat (selama 10–15 menit). Dosis dapat diulangi hingga maksimal 750 mcg selama 24 jam.	Kantuk Sakit kepala atau pusing Mulut kering Sembelit (konstipasi) Mual atau muntah Hilang nafsu makan Kelelahan Mudah tersinggung Insomnia atau mimpi buruk Lemas atau lesu	Simpanlah clonidine pada tempat yang sejuk, bebas dari jangkauan anak-anak, dan hindari paparan sinar matahari langsung.

						Penurunan gairah seksual	

(6.b) OBAT ANTIANGINA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat antiangina	Isosorbide dinitrate, nitrogliserin	Isosorbide dinitrate	Infark miokard akut, hipotensi, syok, hipovolemia, trauma serebral, anemia.	Pencegahan dan pengobatan angina pektoris yang disebabkan penyakit jantung koroner.	Dosis awal 5 mg, dapat ditingkatkan 10 mg pada hari ke-2 atau ke-3 sesuai anjuran dokter. Dosis pemeliharaan : 1 tablet 2 kali per hari. Dikonsumsi 30 menit sebelum makan atau saat perut kosong.	Sakit kepala, vasodilatasi kutaneus, hipotensi postural, dan ruam kulit.	Simpan isosorbide dinitrate di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.
		Nitrokaf Retard	Hindari sildenafil. Glaukoma, syok kardiogen, anemia berat, trauma kepala, pendarahan otak, insipiens, kegagalan	Pencegahan dan terapi jangka panjang angina pektoris.	2 – 3 kali sehari 1 kapsul, kasus berat : 2 – 3 kali sehari 2 kapsul. Dikonsumsi sebelum atau	Sakit kepala, hipotensi ortostatik, takikardi, kolaps yang disertai dengan aritmia bradikardi, mengantuk.	Simpan di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak.

			sirkulasi akut, dan hipotensi		sesudah makan.		

(6.c) OBAT GAGAL JANTUNG KONGESTIF

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat gagal jantung kongestif	Digoksin	Digoxin 0,25 mg	Blok AV total dan blok AV derajat 2 (2:1), henti sinus, sinus bradikardi yang berlebihan, pemberian kalsium parenteral.	Gagal jantung kongestif akut dan kronik	Untuk digitalisasi cepatt (24 – 36 jam) : 4 –6 tablet, kemudian 1 tablet pada interval tertentu sampai kompensasi tercapai. Untuk digitalisasi lambat (3 – 5 hari) : 2 – 6 tablet/ hari dalam dosis terbagi. Pemeliharaan : 1/ 2 – 3 tablet/ hari. Diberikan sebelum atau sesudah makan	Penurunan segmen ST pada EKG, pruritus, urtikaria, ruam makular, ginekomastia, gangguan SSP, anoreksia, mual, muntah, gangguan kecepatan denyut jantung, kondisi dan irama jantung.	Simpan di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

(6.d) ANTIPLATELET

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiplatelet	Asetosal	Nospirinal	Hipersensitif terhadap kandungan dalam Nospirinal atau NSAID lainnya Riwayat serangan asma, angioedema, urtikaria, atau rhinitis yang dipicu oleh aspirin atau NSAID lainnya	Untuk pencegahan penyakit serebrovaskuler, seperti stroke atau infark miokard (serangan jantung).	Untuk pengobatan awal bagi orang dewasa, dosisnya adalah 150-300 mg	• Bronkospasme • Serangan asma • Percepatan panjang • Mual • Muntah • Diare • Sakit perut • Mulas	Di tempat sejuk, kering, dan terhindar dari cahaya matahari langsung. Selain itu, pastikan untuk menghalangi obat dari jangkauan anak-anak.
	Klopidogrel	Clopidogrel Bisulfate 75 mg	Hipersensitif terhadap clopidogrel, perdarahan patologis aktif seperti tukak lambung	Mencegah penyumbatan pembuluh darah dan membantu melancarkan peredaran darah sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya stroke atau serangan jantung	Sehari 1 kali 1 tablet. Dapat dikonsumsi sebelum maupun sesudah makan	Diare, mudah mengalami memar atau perdarahan, perdarahan sulit berhenti, sembelit, rasa terbakar di dada, dan nyeri perut	Simpan di tempat kering dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

(6.e) OBAT DYSLIPIDEMIA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat dyslipidemia	Simvastatin	Simvastatin 20 mg	Penyakit hati atau peningkatan transaminase serum persisten, miopati sekunder akibat gen penurun lipid lainnya, penggunaan bersamaan dengan inhibitor CYP3A4 kuat (itrakonazole, ketoconazole, eritromisin), hamil, dan menyusui	Menurunkan kadar kolesterol total, LDL, trigliserida, dan meningkatkan kadar HDL dalam darah	• Kolesterol tinggi : dosis awal 10 – 20 mg 1 kali sehari. Dosis pemeliharaan 5 – 40 mg 1 kali sehari. Untuk pasien dengan kadar LDL yang sangat tinngi, dosisnya bisa dimulai dari 40 mg per hari • *Homozygous familial hypercholesterolemia* : 40 mg 1 kali sehari pada malam hari • *Heterozygous familial hypercholesterolaemia* : anak usia 10 – 17 tahun, dosis awal 10 mg 1 kali sehari pada malam hari. Dosis dapat ditingkatkan	Sakit perut, sembelit, sakit kepala, hidung tersumbat, bersin, ata sakit tenggorokan	Simpan di tempat bersuhu ruang, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					secara bertahap tiap 4 minggu atau lebih. Dosis tidak boleh lebih dari 40 mg per hari • Serangan jantung dan stroke pada pasien yang berisiko tinngi : 5 – 40 mg 1 kali sehari pada malam hari, tergantung dengan kadar kolesterol LDL Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan pada malam hari atau sebelum tidur		
	Atorvastatine	Atorvastatine 20 mg	Hipersensitif terhadap komponen dalam obat ini, penyakit hati aktif atau serum transaminase yang menetap melebihi 3 kali lipat dari	Menurunkan kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida, serta meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) di dalam darah	• Dosis awal : 10 mg 1 kali sehari. Rentang dosis antara 10 – 80 mg sekali sehari • *Hypercholesterolemia primer* dan	Insomnia, sakit kepala, mual, diare, nyeri perut, asam lambung, perut kembung, lemas	Simpan pada suhu ruangan, di tempat yang kering, dan terhindari dari sinar matahari. Jauhkan dari jangkauan anak-anak

			batas atas normal, ibu hami, menyusui		*hyperlipidemia* campuran : 10 mg, diberikan 1 kali sehari • *Falimilial hypercholesterolemia homozigot* : 10 – 80 mg per hari • *Falimilial hypercholesterolemia heterozigot* : pada anak anak 10 – 17 tahun, dosis awal yang direkomendasikan 10 mg/hari, dosis maksimus yang direkomendasikan 20 mg/hari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan		
	Fenofibrate	Fenofibrate 100 mg	Wanita hamil dan menyusui, hipersensivitas terhadap fenofibrate,	Mengobati hiperkolesterolemia (tipe IIA), hiperlipidemia kombinasi (tipe	• Dewasa : 3 x sehari 100 mg atau 1 x sehari 300 mg	Mual muntah, diare, sembelit, heartburn, sakit kepala, nyeri pada punggung, lengan	Simpan obat dalam wadah tertutup di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan

			gangguan fungsi hati yang berat, gangguan fungsi ginjal, penyakit kadung empedu, dan anak-anak	IIB dan III), hipertrigliserida endogen (tipe IV) yang tidak memberikan respon dengan cukup terhadap diet dan tindakan lain yang sesuai	• Bila setelah maka terpai dan diet belum tercapai dan diet belum tercapai respons yang memuaskan, maka dosis dapat ditingkatkan menjadi 4 x 100 mg sehari Dikonsumsi bersama makan	atau kaki, serta hidung tersumbat	obat dari jangkauan anak-anak
	Gemfibrozil	Hypofil 300 mg	Gangguan fungsi hati dan ginjal berat, penyakit kandungan empedu	Menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida berlebih di dalam darah	2 x sehari 2 kapsul. Dikonsumi saat perut kosong (setengah jam sebelum makan pagi atau malam)	Sakit perut, mual, buang gas (kentut), dan diare	Simpan obat dalam suhu ruangan, terhindar dari suhu panas dan sinar matahari langsung. Hindarkan obat dari jangkauan anak-anak
	Ezetimib	Ezetrol 10 mg	Hipersensitif, wanita menyusui	Menurunkan kolesterol total, LDL, apoliprotein b dan trigliserida, serta meningkatkan HDL pada pasien hiperkolesterol primer	1 x sehari 1 tablet. Dikonsumsi dengan atau tanpa makanan dan diminum pada waktu yang sama	Sakit kepala, pilek, bersin, nyeri tenggorokan, nyeri perut, diare, dan nyeri sendi	Simpan obat dalam suhu ruangan, terhindar dari suhu panas dan sinar matahari langsung. Hindarkan obat dari jangkauan anak-anak

(6.f) OBAT ANTIARITMIA

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat antiaritmia	Amiodaron	Amiodaron Hydrochloride 200 mg	Pasien dengan syok kardiogenik, sick sinus syndrome, AV blok derajat dua atau tiga, serta bradikardia yang menyebabkan sinkop.	Sebagai antiaritmia jantung pada kasus fibrilasi ventrikel berulang dan mengancam jiwa, serta pada takikardia ventrikel yang tidak stabil secara hemodinamik pada individu yang refrakter terhadap terapi lain	Dosis awal 200 mg, 3 kali sehari, selama 1 Dosis selanjutnya dapat dikurangi menjadi 200 mg, 2 kali sehari. Dosis pemeliharaan bisa diturunkan tergantung pada respons tubuh pasien	Mual atau muntah Sembelit Pusing atau sakit kepala Insomnia Sakit perut Nafsu makan hilang Gemetar atau lelah yang tidak biasa	Simpan amiodarone di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

7. OBAT SALURAN CERNA

(7.a) Obat gastritis dan tukak lambung

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antasida	Al(OH)3, Mg(OH)2,	Lagesil tablet	-	Mengatasi gejala akibat asam lambung berlebih, seperti perut kembung, sendawa, atau rasa tidak nyaman di perut	• Dewasa : 3 – 4 kali sehari 1 tablet • Anak-anak : 3 – 4 kali sehari ½ tablet Dikonsumsi 1 – 3 jam sesudah makan dan sebeum tidur malam	Diare, sembelit, mual muntah, dan kram perut	Simpan obat dalam suhu ruangan, terhindar dari suhu panas dan sinar matahari langsung. Hindarkan obat dari jangkauan anak-anak

	Natrium bikarbonat	Sodium Bicarbonate 500 mg	Edema pulmonary	Memperbaiki kondisi asidosis metabolik, yaitu suatu kondisi di mana ada terlalu banyak asam dalam cairan tubuh. Selain itu, digunakan untuk mengatasi asam lambung berlebih	• Asidosis metabolik kronis : 325 – 2.000 mg, 1 – 4 kali sehari • Sakit maag : 1.000 - 5.000 setiap 4 – 6 jam Dikonsumsi 1 – 2 jam setelah makan	Mual, cepat merasa haus, perut kembung, kram perut	Simpan pada suhu ruangan, di tempat yang kering, dan terhindar dari sinar matahari secara langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
H2 Bloker	Simetidin	Simetidin 200 mg	Hipersensitif	Mengobati asam lambung berlebih, seperti pada penyakit asam lambung (GERD) atau sindrom Zollinger-Ellison	• Ulkus duodenum : 3 – 4 kali sehari 1 – 2 tablet, minimal 4 minggu • Sindroma zollinger, ellison, dan hipersekresi lambung : 4 kali sehari 1 tablet, maksimal 2400 mg/hari • Esofagitis : 4 kali sehari 2 tablet selama 4 – 8 minggu • Anak : menghambat sekresi lambung 20 – 40 mg/KgBB/hari dalam dosis terbagi	Nyeri otot, pusing, sakit kepala, diare, kantuk, lelah	Simpan dalam wadah tertutup, di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak

					Dikonsumsi bersama dengan makan		
	Ranitidin	Ranitidine HCl 150 mg	Riwayat porfiria akut	Mengatasi penyakit akibat asam lambung berlebih, seperti tukak lambung, sakit maag, penyakit refluks asam lambung (GERD), dan sindrom Zollinger-Ellison	• **Dispepsia** **Dewasa :** 150 mg 2 kali sehari atau 300 mg sekali sehari, dikonsumsi selama 6 minggu. Untuk dispepsia akut, dosis 75 mg bisa sampai 4 kali sehari, selama maksimal 2 minggu. • **GERD** **Dewasa : 1**50 mg 2 kali sehari atau 300 mh sekali sehari, dikonsumsi selama 8 minggu. Pada GERD berat, dapat diberikan dosis 150 mg 4 kali sehari selama 12 minggu. **Anak-anak (1 bulan – 16 tahun) :** 5 – 10 mg/KgBB perhari, dibagi 2 kali pemberian. Dosis	Mual muntah, sakit kepala, insomnia, konstipasi, diare, nyeri perut	Simpan obat dalam suhu ruangan, terhindar dari suhu panas dan sinar matahari langsung. Hindarkan obat dari jangkauan anak-anak

					maksimal 300 mg per hari • **Infeksi Helicobacter pylori** **Dewasa :** 300 mg sebagai dosis tunggal atau 150 mg 2 kali sehari, dikombinasikan dengan amoxcicillin 750 mg dan metronidazole 550 mg selama 2 minggu • **Tukak lambung dan usus halus** **Dewasa :** 150 mg 2 kali sehari atau 300 mg sekali sehari. Dosis pemeliharaan dosis 150 mg sekali sehari **Anak-anak (1 bulan – 16 tahun) :** 2 – 4 mg/KgBB 2 kali sehari. Dosis maksimal 300 mg perhari. Untuk dosis pemeliharaan, 2 – 4 mg/KgBB		

					perhari. Dosis maksimal 150 mg • **Radang esofagus erosif** **Dewasa :** 150 mg 4 kali sehari. Untuk dosis pemeliharaan, 150 mg 2 kali sehari **Anak-anak (1 bulan – 16 tahun) :** 5 – 10 mg/KgBB perhari, dibagi 2 kali pemberian. Dosis maksimum 600 mg perhari • **Tukak akibat penggunaan obat NSAID** **Dewasa :** 150 mg 2 kali sehari atau 300 mg sekali sehari, dikonsumsi selama 8 – 12 minggu. Untuk dosis pencegahan 150 mg 2 kali sehari		

					• **Kelainan hipersekresi** **Dewasa :** 150 mg 2 – 3 kali sehari. Dosis maksimal 6 gram perhari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Jika saat mengonsumsi obat pada jam yang sama setiap hari agar obat dapat bekerja lebih efektif		
	Famotidin*	Famocid 20 mg	Hipersensitif terhadap famotidin	Ulkus duodenum, kondisi hipersekresi patologis, seperti sindrom Zollinger-Ellison, adenoma endokrin	• Ulkus duodenum terapi akut : 40 mg 1x/hari sebelum tidur atau 20 mg 2x/hari biasanya dilakukan selama 4 minggu • Terapi pemeliharaan : 20 mg 1x/hari sebelum tidur • Hipersekresi patologis : 20 mg/6 jam	Demam, ederma orbita karena hipersensitif, diare, sesak, perdarahan atau memar, sakit kepala, konstipasi, sembelit	Simpan obat dalam suhu ruangan, terhindar dari suhu panas dan sinar matahari langsung. Hindarkan obat dari jangkauan anak-anak

					Dikonsumsi sekitar 15 – 60 menit sebelum makan		
PPI	Omeprazol	Pumpitor 20 mg	Hipersensitif terhadap omeprazole atau bahan lain yang terdapat dalam formulasi, penggunaan dengan nelfinavir	Mengatasi gangguan lambung, seperti penyakit asam lambung, sakit maag, atau tukak lambung	• **GERD :** 20 – 40 mg sekali sehari, selama 4 – 8 minggu • **Tukak lambung :** 20 – 40 mg sekali sehari, selama 4 – 8 minggu • **Ulkus duodenum atau tukak usus dua belas jari :** 20 mg sekali sehari, selama 4 – 8 minggu • **Infeksi Helicobacter pylori :** 20 mg, 2 ali sehari, selama 10 hari • **Esofagitis erosif :** 20 mg sekali sehari, selama 4 – 8 minggu • **Sindrom Zollinger-Ellison :** Dosis awal 60 mg per hari. Dosis akan disesuaikan dengan kondisi pasien. Dosis >80	Sakit perut, sakit kepala, lemas, diare yang berkelanjutan, muncul sariawan, mati rasa, atau kesemutan	Simpan di tempat tertutup dan terhindar dari hawa panas dan sinar matahari secara langsung

					mg per hari sebaiknya dibagi menjadi 2 kali pemberian • Dosis pumpitor untuk anak-anak dan penderita gangguan organ hati akan disesuaikan oleh dokter Dapat dikonsumsi dengan atau tanpa makan. Jika jadwal konsumsi hanya sekali sehari dapat diminum pagi, sedangkan jika jadwal konsumsi 2x sehari dapat diminum pada pagi dan sore hari		
	Lansoprazole	Lansoprazole 30 mg	Hipersensitif, pasien yang sedang mengonsumsi rilpivirine dan atazanavir	Mengatasi gangguan lambung, seperti tukak lambung, GERD, atau sindrom Zollinger-Ellison	• GERD Dewasa : 15 – 30 mg, 1 kali sehari selama 4 – 8 minggu Anak-anak : 15 – 30 mg/Kg BB, 1 kali sehari selama 8 – 12 minggu • Tukak lambung	Diare, sakit kepala, sakit perut, mual, pusing, sembelit	Simpat di tempat yang sejuk terhindar dari udara lembab, hawa panas, dan dinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak

					Dewasa : 15 – 30 mg, 1 kali sehari selama 4 – 8 minggu • Sindrom Zollinger-Ellison Dewasa : dosis awal 60 mg sehari pada pagi hari • Infeksi Helicobacter pylori Dewasa : 30 mg, 2 – 3 kali sehari sebelum makan, selama 7 – 14 hari. Bisa dikombinasikan dengan obat eritromycin dan amoxycillin • Esofagitis erosif Dewasa : 30 mg, 1 kali sehari sebelum makan Anak-anak 1 – 11 tahun : 15 mg/Kg BB, 1 kali sehari sebelum makan • Ulkus duodenum Dewasa : 15 mg, 1 kali sehari sebelum makan		

					Dikonsumsi saat perut kosong atau sebelum makan		
	Pantoprazol	Pepzol 40 mg	Hipersensitivitas	Membantu menurunkan jumlah produksi asam di lambung, dapat digunakan untuk mengobati tukak lambung dan duodenum, refluks esofagitis, sindrom Zollinger-Ellison. Selain itu, untuk pertolongan pertama gejala sakit maag	• **Refluks esofagitis sedang hingga berat :** 20 mg/hari • **Tukak duodenum, tukak lambung, serta refluks esofagitis sedang dan berat :** 40 mg/hari • **Terapi eradikasi pada pasien dengan tukak duodenum atau tukak lambung :** 40 mg 2 kali sehari dalam terapi kombinasi • **Sindrom Zollinger-Ellison :** Awal 80 mg kemudian disesuaikan secara individual berdasarkan sekresi asam lambung	Diare, sakit kepala, konstipasi, pusing, sakit kepala	Simpan pada suhu antara 20 – 25 derajat Celcius, terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak

					Dikonsumsi bersama makan dengan cara ditelan utuh, jangan dikunyah atau dihancurkan		
Pelindung mukosa	Sukralfat	Sucralfate suspensi 500 mg/5 ml	Ibu hamil, menyusui, dan anak-anak	Tukak lambung dan usus (pada nyeri hebat karena tukak lambung), gastritis kronik	2 sendok takar (10 ml) empat kali sehari, dikonsumsi saat kondisi perut kosong (1 jam sebelum makan dan sebelum tidur), kocok dahulu sebelum dipakai	Kontipasi dan mulut kering, diare, mual muntah, rasa tidak nyaman pada lambung, kembung, ruam mulit, rasa kantuk, vertigo, nyeri punggung, dan sakit kepala	Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius, hanya dapat dipakai selama 3 hari setelah tutup di buka
Antiflatulen	Dimetilpolisiloksan *	Disflatyl 40 mg	Hipersensitif, aritmia, hipokalsemia, hipomagnesia, CHF, jantung iskemik	Meredakan kembung, sendawa, dan rasa tidak nyaman di perut karena gas yang berlebihan	• **Dewasa :** 3x sehari 2 tablet dikunyah sesudah makan dan sebelum tidur sesuai kebutuhan • Dosis maksimal : 500 mg/24 jam dengan anjuran dan pengawan dokter Diberikan sesudah makan. Dikunyah sampai halus	Sendawa, mual muntah, sembelit, heartburn	Simpan obat di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak

Analog prostaglandin	Misoprostol	Misoprostol tablet	Misoprostol dikontraindikasikan pada mereka yang pernah mengalami reaksi alergi atau hipersensitivitas terhadap prostaglandin.	Mengatasi tukak lambung atau ulkus duodenum akibat penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS).	**Dosis : Mengobati tukak lambung atau ulkus duodenum akibat penggunaan OAINS,** Dosis: 0,2 mg 4 kali sehari atau 0,4 mg 2 kali sehari, selama 4 minggu. Jika diperlukan, pengobatan dapatdilanjutkan hingga 8 minggu. **Mencegah tukak lambung atau ulkus duodenum akibat penggunaan OAINS,** Dosis: 0,2 mg, 2–4 kali sehari. Jika muncul efek samping, dosis dapat dikurangi menjadi 0,1 mg 4 kali sehari.	Daire, kram atau sakit perut, perut kembung atau sering buang angin, mual atau muntah	Simpan obat pada suhu dibawah 30°C, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak.

					Cara pakai : Saat makan		

(7.b) Obat antidiare

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antimotilitas	Loperamid	Lodia 2 mg	Sembelit, kolitis akut, hamil dan menyusui, serta bagi	Mengobati diare akut dan kronis	• Diare akut nonspesifik : 2 tablet, diikuti 1 tab setelah tinja yang tidak berbentuk • Diare kronis : 2 – 4 tab/hari dalm dosis terbagi • Maksimal 8 tab perhari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Sembelit, pusing, kantuk, mual, kram perut	Simpan di tempat kering yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
Adsorben	Kaolin pektin,	NEO KAOLANA Suspense (kaolin pectin)	o Jangan diberikan kepada pasieen dimana konstipasi	Untuk pengobatan simtomatik pada diare non-spesifik	o Dewasa dan anak > 12 tahun : 30 ml maksimsim 180	Dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit dengan meningkatkan kehilangan natrium dan kalium dalam fases, terutama pada	Simpan pada suhu dobawah 30°C, terlindung dari cahaya

			harus dihindari o Pada penderita abstruksi usus o Hipersensitif terhadap salah satu komponen dalam neo kaolana		ml perhari o Anak 6-12 tahun : 15 ml, maksismum 90 ml perhari o Pemberian setiap kali sesudah buang air besar.	pasien lansia, anak-anak dan diare berat.	

(7.c) Obat laksatif

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Laksatif osmotik garam	Mg sulfat	Garam inggris	Gagal ginjal, gangguan konduksi jantung, dan kerusakan hepar.	Membantu melancarkan buang air besar	Anak usi 6-12 tahun, digunakan 1-2 sendok the garam. Anank diatas 12 tahun sampai dewasa 2-6 sendok the garam setiap hari	Kram perut, diare, kembung, gas dan mual	Simpan pada suhu dobawah 30°C, terlindung dari cahaya

Laksatif osmotic alkohol/gula tdk dicerna	Gliserin	Laxadine emulsi (phenolphtalein, paraffin liquid, glyserin)	Hipersensifitas terhadap zat aktif dan komponen lain dalam laxadine emulsi, ileus obstruksi, dan abdomen yang belum diketahui penyebabnya	Diberikan pada keadaan konstipasi yang memerlukan: - Perbaikan peristaltic - Pelican jalannya fases - Penambahan volme fases secara sistematis sehingga fases mudah dikeluarkan Persiapan ,emjelang tindakan radiologist dan operasi	Dewasa: 3-6 sendok takar Anak-anak: ½ dosis dewasa diminum sekali sehari pada malam hari menjelang tidur (1 sendok takar + 5 ml)	Reaksi alergi kulit, kehilangan cairan elektroit, diare, mual, dan muntah	Simpan pada suhu dobawah 30°C, terlindung dari cahaya
	laktulosa	Dulcolaxtol	Hipersensitifitas obstruksi intestinal dan galaktosemia	Untuk pengobatan konstipasi pada pasien dengan konstipasi kronis untuk systemic encephalopathy termasuk keadaan	o Anak-anak 1-5 | tahun 2 x 5 ml perhari Anak- anak 5- 10 tahun 2 x 10 ml | perhari Anak-anak 1 tahun 225 ml perharı Dewasa keadaan ringan Dosis awal 15 ml	Kembung, kram perut dan rasa tidak nyaman, diare dalam dosis berlebihan, mual muntah, mulut kering, ketidakseimbangan elektrolit. Jika	Simpan pada suhu dobawah 30°C, terlindung dari cahaya

				pre koma hepatic dan koma hepatik	Dosis penunjang 10 ml Dewasa keadaan sedang Dosis awal 15-30 ml Dosis penunjang 10- 15 ml Dewasa o Keadaan Parah Dosis awal 2x 15 ml per hari. Di minum Sebelum atau sesudah makan, dapat diberikan bersama makanan untuk mengurangi ketidak- nyamanan pencernaan Sebaiknya diminum pada waktu sarapan.	dikonsumsi dalam dosis tinggi	
Laksatif stimulan	Turunan difenilmetan (bisakodil)	Bisacodyl tablet salut enterik 5 mg	Pasien dengan ileus, obstruksi usus, kondisi pembedahan perut (abdomen) akut seperti usus buntu akut, inflammatory bowel disease akut, dehidrasi	Pada persiapan prosedur diagnosis, perawatan sebelum dan sesudah pembedahan pada kondisi memerlukan adanya defekasi, penggunaan yang proses bisacoryl	o tablet harus diminum pada malam hari untuk menghasilkan efek pada besok paginya, telan tablet dengan minum air yang cukup dan jangan meminum tablet	Rasa tidak nyaman diperut termasuk kejang dan nyeri abdomen, diare. Reaksi alergi, termasuk angioderma dan reaksi anafilaktik	Simpan pada suhu dobawah 30°C, terlindung dari cahaya

			berat dan pendarahan pada anus. Pasien diketahui memiliki yang hipersenstivitas terhadap kandungan golongan triarylmethan	harus di bawah pengawasan dokter	bersamaan dengan susu dan antasida. o Dewasa dan anak - anak > 12 tahun: 2-3 tablet (10 – 15 mg) per hari Anak - anak 6-12 tahun: 1 tablet (5 mg) per hari.		

(7.d) Antiemetik

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Antiemetik	Dimenhidrinat	ANTIMO Tablet (Dimenhydrinate)	Penderita gangguan hati, hipokalamia, hipersensitif terhadap antihistamin, retensin urin dan glukoma.	Mabuk, muntah dalam perjalanan.	o Dewasa anak dan -anak diatas 12 tahun : 1 tablet (50 mg), sehari tidak lebih dari 8 tablet (400 mg) o Anak berumur 8-12 tahun : 1/2 tablet (25 mg), sehari tidak lebih dari 3 tablet (150 mg) o Diminum ½ jam (30 menit) sebelum berpergian, jika perlu dapat diulang 4 jam.	o Depresi SPP seperti mengantuk, lesu, pusing, dan gangguan koordinasi (terutama pada anak – anak) o Sakit kepala, gangguan psikomotor, efek antimustkarinik seperti mulut kering, pandangan kabur,retensi urin, konstipasi, dan	Simpan pada suhu dibawah 30°C, dalam wadah tertutup rapat, terlindung dari cahaya dan kelembaban.

						peningkatan refluks lambung.	
	ondansetron	Ondansetron HCl	Penderita yang hipersensitif ondansetron	Penanggulangan mual dan muntah karena kemoterapi dan radioterapi serta operasi	o Pencegahan mual muntah dan paska bedah: Dosis pertama: 8 mg diberikan 1 jam sebelum pembiusan dilanjutkan pemberian 2 dosis berikutnya 8 mg tablet dengan interval waktu masing- masing 8 jam. o Pencegahan mual dan muntah karena kemoterapi: - Dewasa: Kemoterapi yang sangat emetogenik, misalnya cisplatin. Mula- mula diberikan injeksi 8 mg ondansetron i.v. secara lambat atau diinfuskan selama 15 menit segera sebelum diberikan kemoterapi, diikuti dengan infus 1 mg ondansetron/jam selama terus-menerus. - Anak- anak > 4 tahun : 5 mg/mL secara i.v. selama 15 menit segera diberikan sebelum	Sakit kepala, Konstipasi, rasa panas pada kepala dan epigastrium, sedasi dan diare	Simpan pada suhu dobawah 30°C, terlindung dari cahaya

					diberikan kemoterapi, diikuti dengan peroral tiap 12 jam selama kurang dari 5 hari.		
	metoklorpramide,	Metoclorpramide HCl Inj	Ekstruksi, pendarahan dan performasi saluran cerna, epilepsy, pasien yang sensitive terhadap obat tersebut	Untuk menghilangakan rasa panas sehubungan reflux esophagitis mencegah dan mengurangi muntah akibat radiasi dan pasca bedah	o Reflux Esofagitis Dewasa: 10 mg Metoclopra mide base (I.V.) diberikan secara lambat (1-2 menit) o Anak-anak 6 - 14 tahun : 2,5 mg – 5 mg, Anak < 6 tahun = 0,1 mg/kg BB	o Metoclopramide HCI mempunyai sedikit efek samping pada dosis normal yang umumnya adalah mengantuk, diare, sembelit, gejala ekstrapiramidal dan pusing. o Pada pemberian dosis berlebih,terjadi gejala gejala distrapiramidal dengan segera berikan diazepam	Simpan pada suhu di bawah 30°C, terlindung dari cahaya

(8) OBAT SALURAN NAPAS

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat Batuk	Codein	Codikaf 20 mg	Pasien dengan gangguan pernapasan berat seperti asma akut, pasien dengan riwayat alergi	Meredakan nyeri ringan hingga sedang yang tidak dapat diatasi dengan obat pereda nyeri lain. Bisa juga	• **Nyeri ringan hingga sedang :**	Mual muntah, kantuk, sembelit, sakit kepala, pusing, dan keringat berlebih	Simpan obat di tempat bersuhu ruangan dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta

			terhadap kodein atau bahan aktif lainnya, dan orang yang mengonsumsi alkohol secara berlebihan	digunakan untuk menangani batuk	**Dewasa :** 30 – 60 mg, 4 kali sehari **Anak usia >12 tahun :** Dosis akan diberikan oleh dokter berdasarkan berat badan anak • **Batuk Dewasa dan anak usia > 12 tahun :** 10 – 20 mg, 4 kali sehari. Dosis maksimal 60 mg per hari Dikonsumsi sesudah makan		jauh dari jangkauan anak-anak
	Gliseril guaikolat	Guaifenesin 100 mg	Hipersensitif, diabetes, penyakit liver, fenilketouria, hamil, dan menyusui	Mengatasi batuk berdahak, meredekan penumpukan dahak di saluran pernapasan akibat flu, infeksi, atau alergi	2 – 4 tablet tiap 4 jam. Maksimal : 24 tablet sehari. Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Pusing, sakit kepala, kantuk, mual muntah, sakit perut, dan diare	Simpan obat di tempat yang kering dan terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak
	Ammonium klorida*	Sanadryl DMP 120 ml	Hipersensitif	Meringankan gejala batuk tidak	• **Dewasa :** 3 – 4 kali	Mengantuk, pusing, gangguan koordinasi,	Simpan dalam wadah tertutup

				berdahak yang menimbulkan rasa sakit atau batuk karena alergi	sehari 2 sendok takar (10 ml) • **Anak 6 – 12 tahun :** 3 - 4 kali sehari 1 sendok takar (5 ml) atau menurut petunjuk dokter Dikonsumsi bersama atau setelah makan	sekresi saluran napas mengental, mulut kering, kejang epileptiform	di tempat bersuhu ruangan dan tidak terpapar sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak
	Bromheksin	Bromhexine Hcl 8 mg	Hipersensitif, ulkus pada lambung penggunaan obat ini harus dilakukan secara hati-hati	Pengobatan gangguan pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh dahak atau mukus yang berlebihan	• **Dewasa dan anak usia > 12 tahun :** 8 – 16 mg, 3 kali sehari • **Anak usia 6 – 11 tahun :** 4 – 8 mg, 3 kali sehari, dosis maksimal 24 mg perhari • **Anak usia 2 – 5 tahun :** 2 mg, 3 kali sehari atau 4 mg, 2 kali sehari. Dosis	Mual muntah, diare, rasa penuh di perut, dan nyeri pada ulu hati, sakit kepala, vertigo, keringat berlebihan, dan kenaikan enzim transaminase	Simpan obat di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari, serta jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					maksimal 8 mg perhari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan		
	Ambroxol	Epexol 30 mg	Hipersensitivitas	Mengencerkan dahak kental yang menyumbat saluran pernapasan sehingga napas pun terasa lega	• **Dewasa dan anak > 12 tahun :** 30 mg, 2 – 3 kali sehari. Dapat ditingkatkan hingga 60 mg, maksimal 120 mg per hari • **Anak 5 – 10 tahun** : ½ tablet, 3 kali sehari Dikonsumsi sesudah makan	Sakit perut, perut kembung, sensasi perih atau panas di dada, mual muntah, diare, mulut kering atau tenggorokan kering	Simpan obat di tempat bersuhu ruangan. Jangan menyimpannya di tempat yang lembab dan panas. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak
	Asetilsistein	L-Acys	Hipersensitivitas	Mengencerkan dahak pada beberapa kondisi, seperti bronkitis, bronkiektasis, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), atau cystic fibrosis	• **Gangguan saluran napas :** 1 tablet per hari (sebaiknya pada malam hari) • **Intoksikasi parasetamol (secara sengaja**	Mual muntah, sakit perut, pilek, atau sariawan	Simpan obat di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak

					maupun tidak sengaja) : Pada dosis awal diberikan 140 mg/kg berat badan Dikonsumsi bersama makan. Larutkan 1 tablet dalam ½ gelas air minum. Berikan sesudah makan malam		
Obat asma	Terbutaline*	Nairet 2,5 mg	Tokolisis akut dan hipersensitif	Untuk meringankan gejala mengi, batuk, dan sesak napas akibat asma atau penyakit paru obstruktif kronis, termasuk emfisema maupun bronkitis kronis	• **Dewasa :** 2 - 3 kali sehari 1 tablet, maksimum 15 mg sehari. Untuk pemula pengobatan 1 tablet, 2 – 3 kali sehari • **Anak 12 – 15 tahun :** 0,5 – 1 tablet, 2 – 3 kali sehari, maksimum 7,5 mg sehari.	Gelisah, tremor, sakit kepala, pusing, mual. kantuk	Simpan obat di tempat yang kering dan sejuk. Hindarkan obat dari suhu panas dan paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					Tidak dianjurkan untuk anak di bawah 12 tahun Dikonsumsi bersama makan		
	Salbutamol	Lasal 2 mg	Hipersensitif terhadap salbutamol atau obat agonis adrenoreseptor beta-2 lainnya	Mengobati penyakit pada saluran pernapasan seperti asma dan penyakit paru obstuktif kronik (PPOK)	• **Dewasa :** 3 – 4 kali sehari 1 – 2 tablet • **Anak-anak berusia 6 – 12 tahun :** 3 kali sehari 1 tablet • **Anak berusia 2 – 6 tahun :** 3 kali sehari ½ tablet Dikonsumsi sebelum makan	Tremor, palpitasi	Simpan obat di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak
	Budesonid	Pulmicort 0,25 mg/ml Respules	Hipersensitivitas	Meredakan dan mencegah gejala serangan asma, seperti sesak napas dan mengi	• **Asma bronkial : Dewasa dan anak usia di atas 12 tahun :** 1 – 2 mg (2 – 4 respule), 2 kali sehari. **Dosis pemeliharaan :** 0,5 – 1 mg, 2 kali sehari	Suara serak, rasa kering di tenggorokan dan mulut, sariawan, batuk, mual muntah, nafsu makan berkurang, sakit kepala, lemas	Disimpan pada suhu ruangan, jauhkan dari cahaya langsung dan tempat yang lembab. Jangan disimpan di kamar mandi, jangan dibekukan

					Anak-anak usia 3 bulan hingga 2 tahun : 0,5 – 1 mg (1 – 2 respule), 2 kali sehari. Dosis pemeliharaan 0,25 – 0,5 mg, 2 kali sehari • **Croup (batuk rejan) pada anak-anak** **Dosis yang Biasa dianjukan :** 2 mg (4 respule) sebagai dosis tunggal. Jika diperlukan, obat dapat digunakan tiap 12 atau 36 jam Diuapkan menggunakan alat nebulizer, kemudian dihirup		
	Ipratropium Bromida	Combivent UDV 10 Vial	Hipersensitif terhadap salbutamol atau obat agonis adrenoreseptor	Meredakan dan mencegah munculnya gejala akibat penyempitan saluran pernapasan,	• **Serangan akut :** 1 ampul dapat ditingkatkan menjadi 2	Sakit kepala, batuk, mual, tremor, iritasi pada tenggorokan, sembelit	Simpan di tempat yang kering, bersuhu ruangan, dan terhindar dari

			beta- 2 lainnya, kardiomiopati obstruktif hipertrofi atau takiaritmia	seperti mengi atau sesak napas, akibat asma dan PPOK	unit vial dosis pada kondisi yang berat atau parah • **Maintenance :** 1 ampul dipakai 3 – 4 kali sehari Diuapkan menggunakan alat nebulizer, kemudian dihirup		sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak
	Teofilin	Theobron 130 mg	Tukak peptik, gastritis aktif, gangguan ginjal atau hati berat	Mengatasi gejala sesak napas pada penyakit asma	**Dewasa :** 3 kali sehari 1 kapsul Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan, dapat bersama makanan untuk mengurangi ketidaknyaman an pada saluran cerna	Gangguan GI, cemas, sering berkemih, sakit kepala, insomnia, mudah tersinggung, tremor, kesulitan buang air kecil, gangguan irama jantung	Simpan pada suhu antara 20 – 25 derajat Celcius, pada tempat yang sejuk dan kering, serta terlindung dari cahaya matahari langsung
	Aminofilin	Aminophylline 200mg	Penggunaan bersamaan dengan efedrin (pada anak < 6 tahun atau < 22 kg)	Membantu mengendurkan otot bronkial atau saluran udara, sehingg dapat meningkatkan aliran udara di paru-paru	• **Dewasa :** 225 – 450 mg, 2 kali sehari. Dosis dimulai dari yang paling rendah, kemudian	Sakit kepala, mual, tremor, gelisah, insomnia, sakit perut, sulit buang air kecil, diare	Simpan di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari, serta jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					ditingkatkan secara bertahap • **Anak usia > 6 tahun :** 10 mg/kgBB, 2 kali sehari. Dalam beberapa kasus asma kronis, dosis yang digunakan adalah 11 – 18 mg/kgBB, 2 kali sehari Dikonsumsi sebelum makan		

(9) VITAMIN, MINERAL, ENZIM

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Vitamin	Vitamin A	Elkana CL Emulsion 120 ml	Pasien yang mengalami hipersensitivitas atau alergi terhadap salah satu komponen suplemen ini, tidak boleh digunakan untuk	Suplemen untuk membantu memenuhi kebutuhan vitamin dan kalsium untuk anak-anak pada masa pertumbuhan, wanita hamil, dan menyusui	• **Dewasa dan anak-anak di atas usia 6 tahun :** 5 ml, sekali sehari • **Anak-anak usia di bawah 6 tahun :** 2,5	Reaksi alergi	Simpan obat dalam ruangan dengan suhu yang sejuk, di tempat yang kering, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung.

			anak di bawah 1 tahun		ml, sekali sehari Dikonsumsi bersama makanan agar diabsorpsi lebih baik serta mencegah timbulnya rasa tidak nyaman pada GI		Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Vitamin D	Hi-D 5000	Penderita hipersensitivitas dengan vitamin D3 atau dengan komponen lain dalam formula, infeksi bakteri atau jamur pada mulut dan tenggorokan, lesi herpetik karena virus atau lesi intraoral	Meningkatkan kadar vitamin D pada pasien dengan kekurangan vitamin D	• **Dewasa dan anak usia lebih dari 12 tahun :** 1 tablet kunyah, 1 kali sehari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan. Dikunyah terlebih dahulu, jangan langsung ditelan	-	Simpan dalam wadah tertutup di ruangan bersuhu yang sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak
	Vitamim E	Santa E 400 IU	Hipersensitif, fenilketonuria, wanita hamil	Memelihara kesehatan tubuh dan membantu	1 x sehari atau sesuai	Mual, kelemahan otot, sakit kepala	Simpan obat di tempat bersuhu ruang, serta

			dengan kadar fenilalanin tinggi, bayi di bawah usia 1 tahun	memenuhi kebutuhan vitamin E	petunjuk dokter Dikonsumsi dengan cara dikunyah, ditelan, atau dihisap		terhindar dari sinar matahari langsung, suhu panas, dan kondisi yang lembab. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Vitamin K	Phytomenadione 10 mg	Obat ini sebaiknya tidak digunakan pada pasien yang hipersensitif terhadap Phytomenadione	Mencegah perdarahanpada bayi baru lahir akibat kekurangan vitamin K dan mengatasi perdarahanyang disebabkan oleh obat antikoagulan	• **Perdarahan bayi baru lahir akibat defisiensi vitamin K :** **Anak-anak :** Untuk pencegahan 1 – 2 mg saat lahir, diikuti 2 mg pada hari ke 4 – 7, kemudian 2 mg setelah 1 bulan kelahiran • **Perdarahan akibat obat antikoagulan :** **Dewasa :** 2,5 – 5 mg. Frekuensi dan jumlah dosis disesuaikan dengan hasil	Pusing, rasa hangat (wajah, leher, atau dada), perubahan rasa pada lidah, berkeringat, nyeri, bengkak, atau pegal di area bekas suntikan	Simpan obat dalam kemasannya di ruangan bersuhu sejuk, serta terhindar dari panas dan paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					pemeriksaan prothrombin time (PT) atau kondisi klinis Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan		
	Vitamin B1 (thiamin)	Vitamin B1 50 mg	Pasien alergi terhadap vitamin B1 (thiamin)	Memenuhi kebutuhan vitamin B1	1 tablet, 1 kali sehari atau sesuai kebutuhan atau atas anjuran dokter Dikonsumsi sesudah makan	Mual, diare, atau sakit perut	Simpan obat di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Vitamin B6 (pyrodixine)	Vit. B6 HCl 10 mg	Alergi terhadap kandungan dalam obat ini	Mencegah defisiensi vitamin B6 dan anemia sideroblastik	• **Defisiensi B6** **Dewasa :** dosis sesuai kebutuhan pasien. Dapat hingga 150 mg per hari atau 1 tablet 1 kali sehari **Anak-anak :** ½ tablet 1 kali sehari Dikonsumsi sebelum atau Sesudah	Mual, kantuk, sakit perut, kesemutan ringan, hilang selera makn,sakit kepala	Simpan obat di tempat yang sejuk, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					makan		
	Asam folat	Folavit 400 mcg	Terapi jangka panjang pada defisiensi kobalamin yang tidak diobati	Membantu memenuhi kebutuhan asam folat terutama untuk ibu hamil dan menyusui	• 400 – 500 mcg per hari • **Defisiensi asam folat :** dosis awal : 0,25 – 1 mg per hari. Dosis pemeliharaan : 0,25 mg per hari • **Ibu hamil dan menyusui :** 2 tablet per hari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Mual, nafsu makan menurun, perut kembung atau sakit perut, rasa pahit atau tidak enak di mulut	Simpan di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari panas dan paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Vitamin B12	Neurosanbe	Penderita yang hipersensitif dengan komponen obat ini	Pengobatan kekurangan vitamin B1, B6, dan B12 yang berkaitan dengan kesehatan saraf, seperti pegal-pegal otot dan kesemutan, serta anemia	1 kali sehari, 1 tablet Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan, dapat bersama makanan untuk mengurangi ketidaknyaman	Diare, muntah, tidak nafsu makan, perut kembung, rasa tidak enak di mulut	Simpan di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					an pada saluran cerna		
	Vitamin B	Vitamin B Complex	Hipersensitif	Membantu memenuhi kebutuhan vitamin B yang kurang akibat konsumsi makanan yang tidak sehat, penyakit tertentu, atau kecanduan minuman beralkohol	3 kali sehari 1 tablet Dikonsumsi sesudah makan	Mual ringan, diare, perubahan warna urine menjadi lebih kuning cerah, sakit kepala ringan, kesemutan, nyeri di mulut	Simpan obat di tempat kering, sejuk, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
Mineral	Ca	Calcium Lactate 500 mg	Penderita hiperkalemia dan hiperkalsiurea	Kalsium tambahan pada masa pertumbuhan, masa hamil, menyusui, serta untuk pertumbuhan tulang dan gigi	• **Dewasa :** 3 kali sehari, 1 –2 tablet • **Anak :** 2 – 3 kali sehari, 1 tablet atau menurut petunjuk dokter Dikonsumsi setelah makan	Mual, muntah, kehilangan nafsu makan, sembelit, tenggorokan kering, buang gas	Simpan obat di tempat kering yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	P	Vossecal	Alergi terhadap kandungan di dalam obat ini, hipervitaminosis D, hiperkalsemia, hiperkalsiuria	Membantu menjaga kesehatan tulang dalam tubuh	2 kali sehari, 1 kapsul Dikonsumsi sesudah makan	Sembelit, perut kembung, mual, sakit perut, diare	Simpan obat di tempat kering yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

	K*	Fatigon 6 Kaplet	-	Mencegah dan membantu mengobati kekurangan Vitamin E, B1, B6, B12, serta kekurangan mineral kalium dan magnesium	**Dewasa :** 1 kaplet sehari Dikonsumsi sesudah makan	Perut kembung, mual, muntah, sakit perut, atau diare	Simpan obat di tempat bersuhu ruang, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
	Mg	Formical-B	Penderita dengan hipersensitivitas dengan vitamin D3 dan analognya atau dengan komponen lain dalam formula, hiperkalsemia dan hiperkalsiuria, kalsium nefrolitiasis, nefrokalsinosis, hipervitaminosis D, kerusakan ginjal berat, serta gagal ginjal	Untuk memenuhi kebutuhan kalsium pada remaja dan dewasa muda, wanita hamil dan menyusui, wanita menopause, dan orang lanjut usia	1 kaplet, diminum per hari atau sesuai petunjuk doker Dikonsumsi setelah makan	Mual, sendawa, sakit perut, perut kembung, sembelit, mulut kering	Simpan di tempat bersuhu ruang dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Na	Imunos 4 Kaplet	Tidak boleh digunakan oleh penderita sclerosis multiple, penyakit kolagen, leucosis,	Membantu memelihara kesehatan dan daya tahan tubuh	**Dewasa :** 1 kaplet sekali sehari	Sakit perut, sembelit, diare, rasa panas di dada (heartburn), muntah atau ruam kulit	Simpan di tempat yang kering, terhindar dari sinar matahari langsung, dan

			tuberculosis, AIDS dan penyakit autoimun		Dikonsumsi sesudah makan		pada suhu ruang. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Cl*	Renovit	Hipersensitivitas	Membantu memenuhi kebutuhan multivitamin dan mineral harian dan membantu menjaga kesehatan tubuh	1 kaplet per hari Dikonsumsi setelah makan	Mual, muntah, atau penglihatan kabur jika dikonsumsi dalam dosis yang berlebihan	Simpan di tempat yang kering, terhindar dari sinar matahari langsung, dan pada suhu ruang. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Fe	Queenvit	Pasien hipersensitif terhadap kandungan dalam obat ini	Membantu memenuhi kebutuhan mikronutrien untuk membantu kesehatan pada wanita	2 kali sehari 1 kaplet atau sesuai dengan anjuran dokter Dikonsumsi sesudah makan	-	Simpan obat di tempat yang sejuk (tidak lebih dari 30 derajat Celcius) dan kering, serta terhindar dari sinar matahari langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
	Zn	Zinc Sulfate Monohydrate 20 mg	Hindari penggunaan pada penderita dengan defisiensi tembaga (Copper)	Membantu memperkuat sistem kekebalantubuh, dan mengatasi defisiensi zinc pada kasus diare	• **Diare akut dewasa :** 10 – 20 mg, diminum satu kali per hari, lama pengobatan	Muntah, diare, muncul rasa seperti logam di mulut, atau sakit perut	Simpan di tempat yang terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat

					10 – 14 hari meskipun diare sudah berhenti • **Anak-anak usia 6 bulan – 5 tahun :** 20 mg, diminum satu kali per hari, lama pengobatan 10 hari meskipun diare sudah berhenti Dikonsumsi sesudah makan		dari jangkauan anak-anak
	Mn	Provital Plus Kapsul	Tidak boleh dikonsumi oleh yang alergi terhadap salah satu kandungan obat ini	Membantu memelihara kesehatan tubuh	1 kali sehari 1 kapsul lunak Dikonsumsi setelah makan	Rasa panas dan kemerahan di wajah, sakit perut ringan, mual muntah, hilang selera makan, sakit kepala, kesemutan, lelah, diare, kantuk	Simpan di tempat kering, sejuk, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Cu	Folamil Genio	Pasien yang hipersensitif terhadap salah	Suplemen multivitamin dan mineral	1 kapsul lunak per hari	-	Simpan pada suhu ruangan, jauhkan dari

			satu komponen produk	mengandung DHA untuk nutrisi otak ibu hamil dan menyusui	Dikonsumsi sesudah makan		cahaya langsung dan tempat yang lembab. Jangan disimpan di kamar mandi dan jangan dibekukan
	I_2*	Blackmores I-Folic	Tidak boleh dikonsumsi jika mempunyai riwayat alergi pada salah satu kandungan obat ini	Memenuhi kebutuhan asam folat dan yodium selama kehamilan	• **Dewasa :** 1 kapsul sehari sesudah makan, atau sesuai petunjuk dokter Dikonsumsi sesudah makan	Sesak napas, gatal dan ruam, pembengkakan pada wajah, bibir, dan lidah, serta rasa tidak nyaman di perut	Simpan pada suhu di bawah 30 derajat Celcius, di tempat yang sejuk dan kering, terhindar dari cahaya matahari langsung, serta jauh dari jangkauan anak-anak

(10) OBAT SISTEM ENDOKRIN

Golongan	Nama Obat	Nama Obat di Tempat PKL	Kontraindikasi	Indikasi	Dosis dan Cara Pakai	Efek Samping	Cara Simpan
Obat Diabetes melitus	Sulfonilurea (Glibenclamide)	Glibenclamide 5 mg	Hipersensitif terhadap sulfonilurea, pasien yang mengalami DM tipe 1, penderita gangguan ginjal dan hati ringan	Mengendalikan kadar gula darah yang tinggi pada diabetes tipe 2	Dosis awal adalah 2,5 – 5 mg per hari. Dosis bisa ditingkatkan setiap minggu sampai maksimal 20	Berat badan naik, mual, sensai terbakar di dada, perut terasa penuh, hipoglikemia	Simpan di tempat bersuhu ruang dan terhindar dari papara sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat

			sampai sedang, pasien yang lemah dan kurang gizi, wanita menyusui		mg per hari. Untuk dosis yang lebih dari 10 mg per hari, Glibenclamide tablet bisa dikonsumsi 2 kali sehari Dikonsumsi bersama makan. Diminum bersama sarapan atau makanan utama pertama pada hari itu		dari jangkauan anak-anak
	Sulfonilurea (Glimepiride)	Glimepiride 4 mg	Hipersensitivitas, pasien ketoasidosis diabetik dengan atau tanpa koma	Mengendalikan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2	• **Dosis awal :** 1 – 2 mg, satu kali sehari • **Dosis pemeliharaan :** 1 – 4 mg, satu kali sehari, dosis maksimum 8 mg, satu kali sehari • Pada saat pemberian telah mencapai dosis 2 mg maka	Pusing, sakit kepala, mual muntah, diare	Simpan pada suhu ruangan, di tempat yang kering, tertutup, serta jauh dari paparan sinar matahari. jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak

					kenaikan dosis tidak boleh melebihi 2 mg dengan interval 1 – 2 minggu tergantung dari respon gula darah Dikonsumsi sebelum makan utama yang pertama pada hari yang sama. Jangan mengurangi jadwal makan		
	Sulfonilurea (Metformin HCl)	Metformin HCl 500 mg	Penyakit ginjal dengan kadar kreatinin serum lebih dari 1,5 mg/dL (pria) dan lebih dari 1,4 mg/dL (wanita), infark miokard akut, septikemia, gagal jantung kongestif, penyakit hati kronik, alkoholik, hipoksia, asidosis metabolik akut atau kronik,	Mengontrol dan menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2	• **Dosis awal :** Sehari 2 kali 500mg atau 2 kali 850mg. Dosis dapat ditingkatkan sesuai dengan respon pasien • **Dosis pemeliharaan :** Sehari 2 kali 850mg Dikonsumsi bersamaan dengan makan	Batuk, demam, diare, sakit perut, mual, nafsu makan menurun, rasa logam di mulut, sakit punggung, nyeri otot	Simpan di tempat sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

			wanita hamil, dan menyusui		atau sesudah makan dalam dosis terbagi		
	Sulfonilurea (Pioglitazone HCl)	Pioglitazone HCl 30 mg	Pasien yang hipersenstif terhadap pioglitazone atau salah satu bahan yang terdapat dalam formula obat, gagal jantung atau pasien yang mempunyai riwayat gagal jantung, gangguan hati, penderita kanker kandung kemih atau memiliki riwayat kanker kandung kemih, pioglitazone dikontraindikasikan untuk dikombinasi dengan insulin	Menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2	• **Monoterapi:** 15 atau 30 mg sekali sehari, dapat ditingkatkan hingga dosis maksimal menjadi 45 mg sekali sehari • **Kombinasi dengan metformin atau sulfonilurea :** 15 atau 30 mg sekali sehari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Sakit kepala, kembung, nyeri tenggorokan, nyeri otot, dan berat badan bertambah	Simpan di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak
	Sulfonilurea (Acarbose)	Acarbose 100 mg	Pasien yang hipersensitif terhadap acarbose atau komponen dalam obat, pasien dengan gangguan intestinal kronis yang berhubungan	Menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2	• **Dosis awal :** 3 kali sehari 50 mg (½ tablet) • **Dosis selanjutnya :** 3 kali sehari 100 – 200	Perut kembung, sering buang angin, sakit perut, diare, gatal	Simpan di tempat bersuhu ruangan dan terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat ini

			dengan penyerapan dan gangguan pencernaan secara nyata, keadaan-keadaan yang dapat menyebabkan perburukan sebagai hasil dari peningkatan pembentukan gas di dalam usus, penderita inflammatory bowel disease, pasien dengan gangguan ginjal berat, selama kehamilan		mg (1 – 2 tablet) • Dosis dapat ditingkatkan setelah 4 – 8 minggu, dan bila pasien menunjukkan respon klinis yang inadekuat setelah pengobatan selanjutnya • **Dosis rata-rata :** 300 mg per hari Dikonsumsi bersama satu suapan pertama makanan atau ditelan utuh dengan sedikit air segera sebelum makan		dari jangkauan anak-anak
	Insulin	Sansulin Log G Catridge 3 ml	Hipersensitivitas terhadap komponen obat	Pasien yang membutuhkan insulin biasanya pada penderita diabetes mellitus	• Dosis bersifat individual, 1 kali sehari diinjeksi secara subkutan, diberikan	Gula darah rendah, gangguan penglihatan sementara, perubahan pembentukan lemak tubuh, reaksi di area injeksi dann alergi,	Simpan pada suhu antara 2 – 8 derajat Celcius, terhindar dari cahaya langsung dan jangan dibekukan

					pada waktu yang sama tiap harinya Ditentukan dokter, disuntikkan secara subkutan pada area perut, lengan atas atau paha	serta terbentuknya antibodi insulin	
Obat Hipertiroid danHipotiroid	Propiltiourasil	Propylthiouracil 100 mg	Wanita hamil trimester III	Menangani gejala-gejala keringat berlebih, berat badan menurun, mudah emosi, pembesaran kelenjar tiroid, serta tremor yang biasa terdapat pada penyakit hipertiroid dimana terdapat banyak hormon tiroid dalam tubuh	• **Oral :** **Dosis awal :** 100 – 150 mg secara oral setiap 8 jam, jarang terjadi 200 – 300 mg oral setiap 8 jam **Perawatan :** 100 – 150 mg/hari dalam dosis yang dibagi rata setiap 8 – 12 jam Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Mual, muntah, sakit perut, nyeri sendi atau otot, sulit membedakan rasa makanan atau minuman, pusing, rambut rontok, kesemutan	Simpan di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak

	Levotiroksin	Levothyroxin e Sodium 100 mcg	Hipersensitivitas terhadap obat ini dan insufisiensi adrenal yang tidak terkoreksi	Mengobati hipotiroidisme, yaitu kondisi rendahnya kadar hormon tiroid (gejalanya adalah mudah lelah, sembelit, atau mudah lupa bisa berkurang)	• **Hipotiroidisme :** **Dewasa :** Dosis awal, 50 – 100 mcg/hari. Dosis dapat ditambah sebanyak 25 – 50 mcg setelah 3 – 4 minggu sesuai dengan respons dan kondisi pasien hungga jumlah hormon tiroid normal. Dosis perawatan 100 – 200 mcg perhari **Bayi baru lahir :** Dosis awal 10 – 15 mcg/kgBB perharu. Dosis dapat disesuaikan setiap 4 – 6 minggu **Bayi baru lahir dengan kadar hormon tiroid < 5 mg/dl :** Dosis awal 50 mcg/kgBB per hari **Bayi usia 0 – 3 bulan :** 10 – 15	Berat badan turun, sakit kepala, kaki kram, muntah, demam, diare, perubahan siklus menstruasi, rambut rontok, nafsu makan bertambah, tremor	Simpan obat dalam wadah tertutup di tempat sejuk dan terhindar dari sinar matahari secara langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					mcg/kgBB per hari **Bayi usia 3 – 6 bulan :** 8 – 10 mcg/kgBB per hari **Bayi usia 6 – 12 bulan :** 6 – 8 mcg/kgBB per hari **Anak usia 1 – 5 tahun :** 5 – 6 mcg/kgBB per hari **Anak usia 6 – 12 tahun :** 4 – 5 mcg/kgBB per hari **Anak usia > 12 tahun :** 2 – 3 mcg/kgBB per hari **Remaja yang telah memasuki masa pubertas :** Dosis mengikuti dosis dewasa • **Penekanan TSH (Thyroid Stimuling Hormone) :**		

					Dewasa : Dosis 2 mcg/kgBB per hari, diberikan sekali sehari sebagai dosis tunggal untuk menekan TSH pada kanker tiroid atau penyakit gondok Sebaiknya dikonsumsi saat perut kosong, setidaknya 30 menit sebelum makan		
Kortikosteroid	Hidrokortison	Hydrocortison Acetate Cream 2,5%	Hipersensitif, pengobatan dermatitis, penggunaan mata, infeksi mendasar	Mengobati eksim, inflamasi, kemerahan, serta gatal-gatal pada kulit, beberapa jenis infeksi kulit yang dapat diobati (dermatitis alergi, dermatitis kontak, dermatitis atopi, pruritus anogenital, neurodermatitis)	Oleskan pada kulit yang bermasalah 1 – 2 kali per hari, dioleskan tipis pada bagian yang bermasalah	Muncul rasa tersengat atau kemerahan di area kulit yang dioleskan, gangguan kulit (kulit terasa kering, stretch mark, muncul jerawat, atau pembuluh darah kulit pecah)	Simpan di dalam kemasannya, letakkan di tempat tertutup dan terhindar dari hawa panas, tempat yang lembab, serta terkena sinar matahari secara

							langsung. Jauhkan dari jangkauan anak-anak
	Betametason	Betason N Cream	Hipersensitivitas, rosasea, acne vulgaris, dermatitis perioral, infeksi kulit primer oleh virus, hamil, usia lanjut, dermatosis pada anak kurang dari 2 tahun	Mengatasi peradangan kulit yang disertai infeksi	Oleskan tipis pada bagian yang sakit 2 – 3 kali sehari	Rasa terbakar pada kulit, kulit terasa gatal, kulit kering, kemerahan di kulit	Simpan obat di tempatbersuhu ruang, jauh dari kelembaban dan paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak
	Prednison	Prednison 5 mg	Penderita penyakir TB aktif, infeksi akut, infeksi jamur, herpes simpleks mata, ulkus peptikum, hipertensi mengalami osteoporosis, mengalami psikosis maupun psikoneurosis berat, serta sedang menerimavaksin hidup	Membantu meredakan peradangan pada beberapa kondisi, seperti alergi, penyakit autoimun, radang sendi, atau dermatitis kontak	• **Alergi, kondisi peradangan, atau autoimun tertentu Dewasa dan anak-anak :** 5 – 60 mg per hari • **Asma akut Dewasa :** 40 – 60, 1 – 2 kali sehari, selama 3 – 10 hari	Mual muntah, diare, konstipasi, keringat berlebihm jerawat, sulit tidur, hilang nafsu makan	Simpan di tempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari. Jauhkan dari jangkauan anak-anak

					Anak usia 0 – 11 tahun : 1 – 2 mg/kgBB per hari, selama 3 – 10 hari. Dosis maksimal 60 mg per hari • **Kekambuhan mutiple sclerosis** **Dewasa :** 200 mg per hari, selama 1 minggu, dilanjutkan dengan 80 mg tiap 2 hari sekali, selama 1 bulan • **Idiopathic Thrombocytopenic Purpura (ITP)**		

					Dewasa : 1 – 2 mg/kgBB per hari. Dosis pemeliharaan dan durasi pengobatan akan disesuaikan dengan respons tubuh pasien terhadap terapi dan kondisi pasien secara umum • **Rheumatoid arthtis** **Dewasa :** 5 – 10 mg per hari, dikonsumsi sebelum tidur. Dosis dapat dikurangi setiap 2 – 4 minggu sesuai dengan respons terapi dan kondisi pasien • **Dermatitis kontak**		

					Dewasa : 40 – 60 mg per hari. Dosis dapat diturunkan secara bertahap setelah 2 minggu Dikonsumsi setelah makan dan sebelum tidur		
	Metilprednisolon	Methylpredni solone 4 mg	Infeksi jamur sistemik kecuali terapi antiinfeksi spesifik digunakan, admin IM pada purpura trombositopenik idiopatik, admin intratekal, pemberian vaksi hidup atau hidup yang dilemahkan secara bersamaan	Mengurangi peradangan atau supresi inflamasi dan reaksi alergi	• **Dosis awal :** **Dewasa :** 4 – 80 mg/hari **Anak :** 0,8 – 1,1 mg/kgBB • **Dosis pemeliharaan :** **Dewasa :** 4 – 8 mg/hari dosis ditingkatkan menjadi 16 mg/hari **Anak :** 2 – 4 mg/hari, dapat ditingkatkan	Kenaikan kadar gula dalam darah, sakit kepala, mual muntah, sakit maag, nafsu makan menurun, sulit tidur, keringat berlebih, nyeri otot, rentan terkena infeksi, gangguan emosi dan suasana hati (mudah marah)	Simpan di tempat bersuhu ruang dalam wadah tertutup yang kering untuk menghindari sinar matahari. Jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

					sampai 8 mg/hari • **Dosis substitusi :** 4 – 8 mg/hari, dalam keadaan stres ditingkatkan menjadi 16 mg/hari Dikonsumsi sesudah makan		
Obat KB	Levonorgestrel	Microgynon 28 Tablet	- Kontrasepsi Oral Kombinasi (KOK) - Adanya atau riwayat trombotik vena atau arteri yang pernah terjadi atau serangan pada pembuluh darah otak - Adanya atau riwayat prodomi trombosis,	Alat konstrasepsi hormonal yang bermanfaat untuk mencegah terjadinya kehamilan	1 tablet per hari, selama 28 hari berturut-turut Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Mual, perut kembung, perubahan suasana hati, menstruasi yang tidak teratur, flek pendarahan sebelum periode haid (spotting), sakit kepala, payudara terasa pegal atau nyeri	Simpan di tempat yang kering dan tidak lembab. Hindarkan obat dari paparan sinar matahari langsung dan jauhkan obat dari jangkauan anak-anak

			memiliki risiko tinggi trombosisvena atau arteri - Riwayat migrain dengan gejala-gejala neuroloi fokal diabetes mellitus yang parah selama fungsi hati belum kembali normal - Adanya atau riwayat tumor hati - Diketahui atau dicurigai adanya keganasan yang dipengaruhi oleh hormon seks - Adanya atau diperkirakan adanya kehamilan - Hipersensitivitas, riwayat herpes				

			gestationis sickle cell anemia				
	Etinilestradiol	Diane-35	- Hamil - Laktasi - Gangguan fungsi hati berat - Riwayat iketrus idiopatik atau pruritus selama hamil - Sindroma Dubin-Johnson - Sindrom Rotor - Tromboemboli k - Anemia sel sabit - Dalam pengobatan kanker payudara - DM berat - Gangguan met	Kontrasepsi hormonal yang bermanfaat untuk mencegah kehamilan, mengobati wanita dengan masalah jerawat yang parah, serta dapat menangani masalah lain, seperti seborrhea atau hirsutisme ringan	1 kali sehari 1 tablet, dimulai pada hari ke-1 siklus haid selama 21 hari diikuti masa istirahat selama 7 hari Dikonsumsi sebelum atau sesudah makan	Perlunakan payudara, nyeri pada payudara, sakit kepala, perasaan depresi, mual, nyeri perut, perubahan berat badan, flek atau perdarahan vagina yang terjadi di luar siklus haid, diare	Simpan dalam wadah tertutup di tempat yang sejuk dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Jauhkan obat ini dari jangkauan anak-anak
	Lynestrenol*	Andalan Laktasi	Wanita hamil atau sedang merencanakan kehamilan, penyakit hati	Sebagai kontrasepsi oral untuk mencegah kehamilan	1 kali sehari 1 tablet Bila memberikan ASI secara	Spotting atau flek dari vagina seperti haid pada 3 bulan pertama, pusing,	Simpan di tempat bersuhu ruangan, kering, dan terhindar dari

TUGAS KHUSUS PKL D3 FARMASI UMG INDAH MARYAM HAMSAH 221105014 RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK

			berat, perdarahan vagina yang tidak terdiagnonsa, riwayat ikterik, pruritus, herpes gestaionis		eksklusif, pil KB laktasi dapat dikonsumsi 6 minggu setelah melahirkan. Untuk efektivitas penuh, pil dapat diminum pada hari pertama haid dan setiap hari seterusnya pada jam yang sama	mual, payudara terasa lebih lembek	paparan sinar matahari langsung, serta jauhkan dari jangkauan anak-anak

Gresik, 21 Mei 2025
Dosen Pembimbing PKL,

Apt. Siti Nur Asiyah, M.Farm. Klin.
NIDN.0711088504

Gresik, 10 Mei 2025
Pembimbing Lapangan Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK

Apt. Alifiyah Hanum, S.Si
No. SIPA : 18920607/SIPA_35.25/2022/2527

C. PRODUCT KNOWLEDGE ALAT KESEHATAN

(1) ALKES PERAWATAN

No	Alkes perawatan	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Bandage gauze (kasa hidrofil)		Membantu menutup luka dan melindungi dari kotoran serta debu penyebab indeksi.	Bersihkan luka dari kotoran, bakteri dan partikel untuk mencegah infeksi. Keringkan kulit sekitar luka dengan lembut. Tutup luka dari kotoran dan bakteri menggunakan kasa dan rekatkan dengan plester atau sejenisnya.
2.	Elastic bandage		Untuk memfiksasi atau menjaga posisi tulang-tulang dan otot anda terutama yang baru saja mengalami cedera (dislokasi) atau patah tulang.	Balutkan FM Crepe atau Policrepe dengan teknik balut sesuai keperluan dan setelah itu pasang pengait yang tersedia di dalam kemasan dengan sebelumnya permukaan kulit yang akan di balut di bersihkan dahulu dari kotoran dan lemak.
3.	Kapas pembalut		Membersihkan dan menutupi luka agar tidak mudah terinfeksi serta dapat digunakan untuk lapisan perban	Ambil kapas secukupnya dan bersihkan area tubuh yang mengalami luka dapat juga dijadikan sebagai alas perban sebelum luka ditutup plester perekat.
4.	Kasa berisi obat (sufra tulle, daryant tulle, bacti grass, actisorb,paronet)		untuk menutup luka yang erinfeksi, infeksi kulit sekunder, dermatitis, dan herpes zoster atau cacar air.	Letakkan selembar dressing pada luka

5.	Kasa dressing		Untuk menutup luka yang terinfeksi, infeksi sekunder, kulit dermatitis, dan herpes zoster atau cacar air.	1. membersinkan dan mengeringkan luka dan kulit di sekitarnya 2. pegang perban di kedua sisi pembalut 3. letakkan pembalut langsung pada luka 4. gulung ujung pendeknya satu kali disekitar dahan dan bantalan (biarkan ujungnya menggantung) 5. gulung ujung lainnya di sekeliling dahan untuk menutupi seluruhbantalan 6. ikat kedua ujungnya di atas bantalan untuk mengencangkannya, dan berikan sedikit tekanan pada luka 7. jika ada darah yang keluar dari balutan, keluarkan dan berikan tekanan menggunakan pembalut baru - bila pendarahan sudah terkendali, kencangkan pembalut di tempatnya dengan pembalut baru.
6.	Kasa steril		Untuk menutup luka yang sebelumnya diberi obat agar terhindar dari kontaminasi. Kasa Kemudian difiksasi dengan pleste atau dibalut perban	Bersihkan luka dari kotoran, bakteri dan Partikel untuk mencegah infeksi. Keringkan kulit sekitar luka dengan lembut. Tutupi luka dari kotoran menggunakan kasa steril.

7.	Pembalut gips (gypsona)		Untuk mencegah immobilisasi persediaan yang patah atau fiksasi dislokasi tulang	1. Pertama, dokter akan memasang stockinette terlebih dahulu, yaitu perban yang ringan dan melar, dibagian tubuh menglami fraktur. 2. Kedua, lapisan bantalan yang terbuat dari kapas atau bahan lembut lainnya akan melapis bagian tubuh tersebut untuk lebih melindungi kulit. Bantalan ini juga memberikan tekanan yang elastis untuk membantu proses penyembuhan tulang. 3. Ketiga, dokter akan membungkus bagian tubuh tersebut dengan lapisan luar dari plester atau fiberglass. Lapisan luar ini memang tampak lembab, tetapi material tersebut akan mulai mengering sekitar 10-15 menit kemudian, dan akan mengeras dalam waktu 1-2 hari. Selama periode ini, Anda perlu lebih berhati-hati, karena plester bisa pecah atau retak saat mulai mengeras. 4. Terakhir, dokter terkadang membuat sayatan kecil di atas lapisan luar perban sehingga ada ruang bila pembengkakan terjadi.
8.	Pembalut leher/cervical collar		Untuk menopang kepala dan membatasi gerak tulang leher (cervical vertebrae)	Penopang kepala pasien. Masukkan Cervical collar secara perlahan lalu rekatkan kedua sisi

9.	Plester Elastik (handyplas, bandaid, elastikon)		Untuk menutup luka yang elastis dan tidak melekat pada luka, steril dan mencegah infeksi pada luka.	Bersihkan dan keringkan kulit di sekitar luka sebelum menempelkan plester. Tutup luka dengan plester tanpa direnggangkan. Gantilah plester secara teratur
10.	Plester kertas (leukopor, dermilite)		Plester untuk menutup luka yang memiliki daya rekat tinggi dan tembus udara sehingga meminimalisir terjaidnya iritasi pada kulit.	1. Gunting atau sobek leukopor sesuai ukuran yang dibutuhkan. 2. Pastikan area yang dipublikasikan bersih, tidak basah atau terkena minyak. 3. Aplikasikan Leukopor pada area yang diinginkan dan rekatkan ke kulit atau alat dengan hati-hati. 4. Pastikan ujung-ujung plester sudah merekat dengan baik.
11.	Plester plastik (leukofix, transfor)		Plester yang digunakan sebagai perekat verban	1. Gunting atau sobek leukofix sesuai ukuran yang dibutuhkan. 2. Pastikan area yang diaplikasikan bersih, tidak basah atau terkena minyak. 3. Aplikasikan leukofix pada area yang diinginkan dan rekatkan ke kulit atau alat dengan hati hati. 4. Pastikan ujung-ujung plester sudah merekat dengan baik.
12.	Plester plastik waterprof (setonplast, blenderm)		Plester penutup luka untuk mencegah infeksi pada luka selama proses penyembuhan	Bersihkan dan keringkan bagian yang sakit, lepaskan plester dari lapisan filmnya dan tempelkan pada daerah yang sakit.

13.	Plester rayon (microfore, dermisel)		Plester berdaya rekat kuat, anti alergi digunakan untuk menutup luka.	1. Gunting atau sobek dermisel sesuai ukuran yang dibutuhkan. 2. Pastikan area yang diaplikasikan bersih, tidak basa atau terkena minyak. 3. Aplikasikan dermisel pada area yang diinginkan dan rekatkan ke kulit atau alat dengan hati-hati. 4. Pastikan ujung-ujung plester sudah merekat dengan baik.
14.	Plester sutera (leukosilk)		Plester berdaya rekat kuat, anti alergi digunakan untuk menutup luka.	1. Gunting atau sobek Leukosik sesuai ukuran yang dibutuhkan. 2. Pastikan area yang diaplikasikan bersih, tidak basa atau terkena minyak. 3. Aplikasikan dermisel pada area yang diinginkan dan rekatkan ke kulit atau alat dengan hati-hati. 4. Pastikan ujung-ujung plester sudah merekat dengan baik.
15.	Plester ZnO (leukoplas)		Plester kain yang dapat digunakan sebagai perekat penutup luka, perekat tube, catheter, dan cannulae	1. Gunting atau sobek Leukoplas sesuai ukuran yang dibutuhkan. 2. Pastikan area yang diaplikasikan bersih, tidak basa atau terkena minyak. 3. Aplikasikan dermisel pada area yang diinginkan dan rekatkan ke kulit atau alat dengan hati-hati. 4. Pastikan ujung-ujung plester sudah merekat dengan baik.

(2) PERAWATAN PASIEN

No	Perawatan pasien	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Bedpan		Sebagai wadah feses	Letalkkan bedpan dibawah pantat, meyakinkan

			untuk pasien yang tidak bisa ke WC	dengan tepat perletakkan bedpan letrakan fraktur pan dengan bagian yang belum klien berguling ke posisi semula. Rendah dekat regio punggung bawah klien, large bedpan bagian yang terbuka berada di dekat paha klien.
2.	Breast pump		Alat pemompa yang dapat membantu mengeluarkan ASI	1. Siapkan alat pompa elektrik, kemudian pasang masing-masing alat sesuai tempatnya. 2. Letakkan pelindung payudara pada 3. posisi yang tepat dan tidak terasa mengganggu atau sakit. Jika pelindung tersebut dirasa kurang pas, Anda bisa menekannya perlahan agar tidak mudah lepas nantinya. 4. Colokkan pompa elektrik ke sumber listrik terdekat atau langsung digunakan saat baterai masih tersedia. 5. Nyalakan tombol "on" dan atur ke intensitas pompa sesuai keinginan Anda. 6. Jika Anda menggunakan pompa elektrik yang hanya memiliki satu pompa, Ulangi tahapan sebelumnya Di kedua Sisi payudara. 7. Lakukan proses memompa ASI dengan cara yang tepat sampai jumlah ASI yang diperoleh telah cukup atau payudara sudah kosong. 8. Cuci bersih tangan dan semua Peralatan setelah selesai digunakan.
3.	Colostomy bag		Kantong penampung	1. Dekatkan alat-alat ke klien, pasang

			feses pada pasien setelah operasi colon (pembedahan usus untuk membuat anus buatan melalui otot dan kulit perut)	selimut mandi, dekatkan bengkok ke klien, pasang sarung tangan. 2. Lepas dan angkat kantong stoma yang lama lalu buang ke kantong sampah 3. Observasi kondisi stoma dan kulit peristomal (pantau tanda komplikasi, seperti infeksi, prolaps, nekrosis, iskemik, dan lain-lain). 4. Bersihkan stoma dan kulit sekitar stoma dengan sabun atau air hangat 5. Bilas sabun dengan air dan keringkan kulit sekitar stoma dengan tissue basah atau kassa 6. Lindungi stoma dengan tissue atau kassa agar feses yang keluar lagi tidak mengotori kulit yang sudah dibersihkan 7. Setelah kering, ukur stoma kembali dengan guide size untuk memilih kantong stoma yang sesuai (membuat pola) 8. Siapkan kantong stoma dengan pelindung kulit. Buat pola sesuai ukuran stoma, kemudian tandai pelindung kulit dengan spidol sesuai dengan ukuran pola, kemudian lubangi pelindung kulit pada kantong stoma. 9. Lepaskan pelapis kertas dari lempengan kantong 10. Tempelkan pelindung kulit pada kantong stoma (dimulai dari arah jam 6 pada jarum jam) tekan secara lembut dan pelan. 11. Pasang kantong stoma Pasang plester hipoalergik. Pastikan kantong stoma

				merekat dengan baik dan tidak bocor. 12. Lipat ujung bagian bawah kantong ke arah atas. Amankan dengan klem/ penjepit kantong stoma. 13. Buka sarung tangan, bereskan alat- alat, cuci tangan.
4.	Ihsjap/eskap		Kantong karet yang diisi kepingan es/air es untuk mengompres dingin bagian tubuh yang demam biasanya pada bagian kepala	Isi eskap dengan es batu yang sudah hancur1/4 volume, kompres pada area yang diinginkan jika selesai gantung eskap dengan posisi tutup dibawah untuk dikeringkan.
5.	Kruk		Tongkat penyangga tubuh pasien yang mengalami cedera pada tungkai kaki	1. Berdiri tegak dengan sepatuAnda. 2. Pastikan sepatu Anda memiliki hak rendah dan penyangga yang baik. 3. Letakkan kruk di bawah lengan Anda. Relakskan lengan Anda dan biarkan Menggantung atas kruk. Harus ada jarak dua inci antara di ketiak dan bagian atas kruk dengan tangan digantung santai. 4. Pegangan tangan harus setinggi pergelangan tangan Anda saat memegang pegangan tangan. 5. Siku Anda harus sedikit ditekuk hingga sekitar tiga puluh derajat.
6.	Pus basin/emesis basin		Tempat menampung / membuang kapas bekas pakai, nanah, dan muntah	Letakkan barang yang keil diatas tray seperti pen bekam dan alcohol pads

7.	Spalk		Untuk pertolongan pertama pada kecelakaan patah tlang tangan dan kaki	1. Pembidian menggunakan pendekatan atau prinsip melalui dua sendi, sendi disebelah proksimal dan distal faktur 2. Pakaian yang menutupi
8.	Tapelhoed/nipple shield		Untuk melindungi puting ibu menyusui yang terluka atau sakit agar anak tetap dapat menghisap asi	Pasang pelindung diatas puting, tahan pelindung puting ditempat dengan jari
9.	Tongkat pyramide/elbow		Sebagai tongkat untuk menyangga tubuh pasien yang mengalami cedera pada tungkai kaki	Pasang tongkat dengan tangan yang berlawanan pastikan tongkat sedikit kesamping, gerakan tongkat kedepan pada saat yang sama maju dengan kaki yang sakit dan pegang tongkat secara stabil.

10.	Urinal		Tempat buang air kecil	Posisikan alat kelamin ke dalam wadah, gunakan untuk menampung urin.
11.	Walker		Alat bantu jalan yang merupakan salah satu alat bantu alan yang dikhususkan untuk lanjut usia, yang mengalami gangguan dalam berjalan ataupun patah kaki	Pegang tongkat dengan tangan yang berlawanan dengan sisi yang sakit. Posisikan tongkat sedikit ke samping. Gerakkan tongkat kedepan pada saat yang sama maju dengan kaki yang sakit dan pegang tongkat secara stabil
12.	Warm waterzak		Kantong karet diisi air panas, untuk mengompres panas sehingga dapat merelaksasi bagian tubuh yang kejang	1. Tidak diperbolehkan masukkan air panas dalam botol keadaan mendidih 2. Masukkan air maksimal 2/3 dari kapasitas botol 3. Keluarkan udara dengan hati-hati hingga air muncul pada permukaan botol 4. Tutup botol dengan rapat 5. Pastikan penutup botol tidak terjadi kebocoran dengan memegangnua dalam posisi terbalik
13.	Windring/air cusion		Alat ini diisi dengan udara, sebaai alas duduk untuk penderita wasir (ambeien)	Menaruh windring diatas tempat duduk sebagai alas duduk

(3) ALKES TINDAKAN MEDIS

No	Alkes tindakan medis	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Ballon/folley cathether		1. keperluan pemeriksaan klinis Untuk mengambil air kencing dalam sistim tertutup, bebas dari udara dan polusi di sekitarnya (biasanya Dihubungkan dengan urinovolumeter dan sebuah urine bag). 2. keperluan di kamar operas Untuk pasien yang sedang dibedah bila kencing tidak mengganggu suasana. 3. keperluan Perawatan Untuk pasien yang tidak bisa mengendalikan keinginan untuk kencing (incontinentia urinae)	folley cathether dimasukan kedalam kelamin pasien,sebelumnya selang diberi pelumas agar lebih mudah dimasukan selang kateter dimasukan sedalam 5-15 cm kantung akan diisi dengan air steri sebanyak yng tertera selalu kosogkar kantong urin tiap 6-8 jam.
2.	Condom cathether		Alat disarungkan pada penis dan ujung tubenya dihubungkan dengan urine bag, terutama untuk pasien yang suka buang air kecil dengan tidak sadar (incontinentia urinae)	Menghubungkan penis dengan urine bag melalui ujung tube pasien yang tidak bisa ke kamar mandi.
3.	Disposible syringe		Untuk menyuntikkan cairan obat sekali pakai	Dengan menyuntikkan cairan melalui intra vena, intra muscular ataupun subcutan

4.	Endotracheal		Alat yang digunakan di dunia medis untuk menjamin saluran napas tetap bebas	pasien dibius terlebih dahulu, masukan tabung endotrakeal ke batang tenggorokan dengan ventilator.
5.	Enema syringe		Untuk mencegah infeksi silang, mode syringe logam / metal yang reusable Ujung tubing berbentuk curve sehingga tidak menyebabkan trauma pada mukosa rctum, sudah melalui uj klinis.	Masukkan selang enema hingga kedalaman 10-12,5 cm, serta pastikan bahwa rectal tube atau selang enema sudah mencapai rektum
6.	Feeding syringe		Alat suntuk untuk memberikan/memasukan makanan pada pasien yang penggunaannya disambungkan dengan selang kateter	Isi feeding syringe dengan makanan yang sudah di haluskan. Lalu masukan ke dalam mulut pasien perlahan
7.	Feeding tube		Untuk memasukkan cairan makanan bagi penderita coma, atau tidak bisa menelan, karena kondisi tertentu dan m ulut/tenggorokan, misal nya pada bayi-bayi premature	Masukkan selang melalui hidung/mulut, masukan spuit kedalam lubang bawah untuk memasukkan makanan kedalam tubuh

8.	Gliserin syringe		untuk menyemprotkan lavemen atau clysme melalui anus. Juga untuk menyemprotkan air sabun, dsb. Pada pasien opsitipasi	Letakkan bedpan dibawah anus, lalu masukkan gliserin ke anus secara perlahan dengan tangna kiri melebarkan anus dan tangan kanan memasukkan gliserin ke dalam anus
9.	Gloves/handschoen		Alat yang disarungkan pada tangan dengan objek yang disentuh	Cuci tangan terlebih dahulu lalu pasang gloves sebelum melakukan tindakan

10.	Infusion set dewasa		Untuk memberikan cairan infus ke dalam tubuh pasien melalu intravena untuk memenuh kebutuhan cairan dan elektrolit serta sebagai tindakan pengobatan dan pemberian makanan.	1. Mencuci tangan, kemudian mengenakan sarung tangan steril 2. Meraba tangan pasien, untuk menentukan area pembuluh darah yang akan dipasangi infus 3. Memasang Tali pembendung (tourniquet) di atas pembuluh darah yang akan ditusuk jarum 4. Membersihkan area kulit yang akan dipasang infus menggunakan kapas beralkohol 5. Memasukkan Jarum infus Ke pembuluh darah yang sudah Ditentukan 6. Melepaskan jarum, Kemudian menghubungkan selang ke cairan infus, obat, atau kantong darah 7. Merekatkan plester pada selang infus ke lengan agar tidak bergeser jika pasien bergerak
11.	Infusion set pediatrik		Untuk memberikan cairan infus kedalam tubuh bayi dan balita	Usap tangan pasien anak/ bayi dengan menggunakan alkohol swab, lalu cari intravenanya untuk dipasang selang ingus
12.	Insulin syringe		Alat untuk menyemprotkan enema/clysima pada dubur	Cubit kulit yang akan disuntik, bersihkan dengan alcohol swabs, masukkan jarum suntik dengan posisi 90, kemudian doeong pompa suntik hingga semua dosis insulin masuk

				kedalam tubuh , lalu saat selesai tarik jarum suntik sebelum melepas cubitna.
13.	Intravena catheter		Sebagai perpanjangan vena dimana alat dihubungkan dengan selang transfuse/infuse . dapat digunakan >48 jam	Masukkan jarum infus ke pembuluh darah disiapkan tabung IV, pilih IV kateter yang SCSLUDI
14.	Masker oksigen		Alat bantu pernafasan yang dipasangkan di hidung dan mulut dengan bentuk seperti masker pada umumnya. Masker khusus ini dipakai sebagai pendukung dalam penyaluran oksigen dari dalam tabung oksigen ke saluran pernafasan	Pastikan sudah terpasang selang ke sumber oksigen, pastikan kantung reservoir mengembang, dan pastikan terdapat katup satu arah berfungsi baik, ubah aliran O2 menjadi 10-15 L/menit dan letakkan masker oksigen pada wadah pasien menutupi hidung dan mulut
15.	Masker nebulizer anak-anak		Untuk melegakan saluran napas yang menyempit pada anak-anak Alat ini terdiri dari mesin kompresor udara, wadah kecil untuk obat cair dan selang elastis yang menghubungkan kompresor udara ke wadah obat	Masukkan obat ke cangkir nebylizer sesuai aturan dokter, sambungkan corong ke cangkir nebulizer pasang selang penyambung antara mesin kompresor dan cangkir nebulizer, nyalakan mesin, letakkan corong mulut ke mulut dan pastikan tidak ada celah, biasanya membutuhkan waktu 15-20 menit

16.	Masker nebulizer dewasa		Untuk melegakan saluran napas yang menyempit pada orang dewasa. Alat ini terdiri dari mesin kompresor udara, wadah kecil untuk obat cair, dan selang elastis yang menghubungkan kompresor udara ke wadah obat	Masukkan obat ke cangkir nebylizer sesuai aturan dokter, sambungkan corong ke cangkir nebulizer pasang selang penyambung antara mesin kompresor dan cangkir nebulizer, nyalakan mesin, letakkan corong mulut ke mulut dan pastikan tidak ada celah, biasanya membutuhkan waktu 15-20 menit
17.	Metal cathether		Alat ntuk mengeluarkan urine yang terbuat dari besi stainless steel Metal kateter biasa digunakan di bidan Obsgyn, untuk mengosongkan kandung kemih baik saat distensi ketidaksabaran, mengukur residu urine	Alat ini biasanya untuk mengeluarkan kencing, dengan memasukkan metal cateter kedalam kelamin lalu tarik ujung bulat metal cateter ke dalam kelamin lalu tarik ujung bulat metal cateter agar bisa mengeluarkan kencing,
18.	Mucus extractor		Alat penghisap lendir pada hidung bayib yang baru lahir supaya lendir pada hidung tidak mengganggu pernafasan bayi	Masukkan selang yang tidak ada tonjolan kedalam hidung/mulut, kemudian ditarik sambil dihisap
19.	Nasal gastric tube		Untuk menyuplai makanan dan minuman pada pasien yang tidak memungkinkan menelan, akibat kondisi medis tertentu	Langkah pertama yang dilakukan dokter, perawat atau petugas kesehatan saat memasukkan nasogatric tube adalah memintamu untuk berbaring di tempat tidur dengan kepala diangkat atau duduk di kursi. Mereka mungkin akan meminta pasien untuk menekuk kepala, leher,

				dan tubuh pada berbagai sudut saat mereka memasang tabung melalui lubang hidung, ke kerongkongan dan ke dalam perut
20.	Nebulizer set		Alat yang mengubha obat cair menjadi uap untuk dihirup ke dalam paru-paru. Fungsi nebulizer yakn untuk melegakan saluran nafas yang menyempit	Masukkan obat ke cangkir nebylizer sesuai aturan dokter, sambungkan corong ke cangkir nebulizer pasang selang penyambung antara mesin kompresor dan cangkir nebulizer, nyalakan mesin, letakkan corong mulut ke mulut dan pastikan tidak ada celah, biasanya membutuhkan waktu 15-20 menit
21.	Needle		Untuk memindahkan sejumlah cairan sebagai alat untuk menembus kulit agar obat dalam sediaan cair dapat dimasukkan ke dalam pembuluh darah atau jaringan kulit tersebut	Buka bungkus jarum suntik masukkan ke dalam spuit, dan siap digunakan
22.	Nelaton cathether		Untuk katerisasi melalui urethra ke bladder, penggunaan jangka waktu singkat	Selang kateter diberi pelumas untuk memudahkan ketika dimasukkan ke dalam sel uretra, dimasukkan sehingga mencapai kandung kemih, setelah itu pasien sudah bisa kencing menggunakan selang kateter

23.	Oxygen nasal canula		Untuk mendukung kebutuhan oksigen pada pasien yang dapat bernafas spontan tapi membutuhkan dukungan oksigen tambahan misalnya pada hipoksia ringan sampi sedang	Posisikan pasien untuk duduk, hubungkan selang kanul ke sumber O2, nyalakan aliran oksigen sesuai dosis yang dibutuhkan pasien
24.	Rectal tube		Untuk membersihkan rectum dengan mengeluarkan gas gas dari usus	Pasang alas bokong, memasang plastik diujung rectal tube dan ikat dengan karet. Olesi dengan pelumas buka anus dengan tangan kiri, masukkan rectal tube perlahan, memfiksasi rectal tube dengan menghilang
25.	Spinal needle		Alat suntik spinal	Masukkan spinal needle ke dalam spuit lalu masukkan obat cairan, suntikkan kedalam tubuh
26.	Stomach tube		Mengumpulkan getah lambung membilas atau mencuci isi perut pemberian obat obatan.	Masukkan selang kedalam tubuh, dengan melapisi pelumas dulu, pasang selang dengan stomach tube digunakan untuk membilasi isi perut
27.	Suction cathether		Untuk mengeluarkan lendir atau cairan amniotic dari trachea bayi yang baru lahir dengan cara menyedot	Hidupkan mesin suction, sambungkan cateter dengan tube suction, masukkan suction cateter kedalam tubetrakea tutup lubang cateter dengan ibu jari, gulung cateter diantara ibu jari dan telunjuk agar bisa mengeluarkan lendir
28.	Suction connecting		Untuk tindakan pengeluaran cairan tubuh yang dihubungkan dari alat suction pump ataupun dari regulator outlet vacuum central	Sebagai konektor antara kedua tabung yang terdapat pada mesin suction

29.	Tranfusion set		Untuk membantu pemberian transfusi darah untuk memenuhi volume sirkulasi darah, memperbaiki kadar hemoglobin dan protein serum	Pasang selang ke tangna pasien sebelumnya diusap dengan alkohol swab, cari intervena pasien lalu pasang transfusion set
30.	Tuberculin syringe		Untuk menyuntikan tuberculine guna mengetahui pernah atau tidaknya seseorang terinfeksi penyakit TBC	1. Masukkan cairan napza ke alat suntik, pastikan gelembung udara di alat suntik tidak ada Suntikkan dengan tegakan lurus dan dorong pelan stik di tabung ke dalam
31.	Urine bag		Alat berupa kantong yang dihubungkan dengan catheter untuk menampung air kencing pasien yang sedang berbaring. Selain keperluan drainase (secara umum), juga untuk memeriksa (mengukur volume urin)	2. Mencuci tangan dan memakai sarung tangan, menanggalkan Pakaian bagian bawah pasien memasang selimut mandi perlak dan pengalas bokong 3. Memegang alat kelamin dengan tangan kiri 4. Menarik preputium sedikit kepangkalnya, kemudian membersihkanya dengan kapas 5. Kateter yang telah terpasang pada urine bag ujungnya diberi vaselin 20 cm 6. Masukkan kateter perlahan – lahan kedalam utera 20 cm, jika kateter tertahan jangan dipaksakan. Pasien dianjurkan menarik nafas panjang dan

				masukkan kateter sampai urine keluar, kemudian menampung urine. 7. Bila urine sudah keluar semua anjurkan untuk menarik nafas panjang. Kateter dicabut pelan-pelan dimasukkan kedalam botol berisi larutan klorin.
32.	Wing needle		Sebagai perpanjangan vena untuk transfuse IV (intravena) jangka lama atau yang terputus-putus (tidak boleh digunakan 48 jam)	Tentukan vena pasien, masukkan cairan dalam spuit, pasang wing needle, tusuk bagian yang akan diambil darahnya.

(4) ALAT-ALAT BEDAH

No	**Alat-alat bedah**	**Gambar**	**Kegunaan**	**Cara menggunakan**
1.	Arterie klem/artery forceps		Alat untuk menjepit (memegang/menekan) sesuatu benda. Niasanya klem ini digunakan untuk memasang karet behel oleh dokter gigi atau ahli gigi	Pegang arteri klem dengan jari lalu capit benda yang akan dipakai
2.	Bandage scissors		Untuk menggunting perban, kain kasa	Siapkan perban dan bandage scissors lalu gunting perban dengan bandage scissors sesuai kebutuhan
3.	Benang jahit catgut chromic		Untuk menjahit luka, tidak perlu dicabut	Masukkan benang jahit ke jarum bedah, bius pasien dulu sebelum melakukan operasi

			karena diserap oleh tubuh	
4.	Benang jahit catgut plain		Untuk menjahit luka. Tidak perlu dicabut karena diserap oleh tubuh	Masukkan benang jahit ke jarum bedah, bius pasien dulu sebelum melakukan operasi
5.	Benang jahit silk		Untuk menjahit luka, suture silk harus dicabut	Masukkan benang jahit ke jarum bedah bius pasien dulu sebelum melakukan operasi
6.	Bisturi		Mata pisau operasi	Pegang bisturi dengan menggenggam bagian bawah, pastikan pisau bisturi sudah disterilisasi, lalu arahkan ke tempat yang akan disayat
7.	Forceps/pinset anatomis		Untuk menjepit benda-benda kecil (termasuk keperluan praktek)	Tekan pada bagian tenbgah (bagian yang garis-garis) dengan menggunakan jari
8.	Forceps/pinset cilia		Untuk mencapit dan mencabut rambut alis	Tarik batang rambut secara perlahan dengan pinset

			mata atau janggut pasien	
9.	Forceps/pinset sirugis		Untuk menjepit jaringan pada waktu diseksi dan penjahitan luka dan memberi tanda pada kulit sebeum memulai insisi	Genggam pinset dengan ibu jari dan dua tiga jari lain dalam satu tangan, lalu gunakan untuk menggenggam objek jaringan kecil dengan cepat dan mudah
10.	Forceps/pinset splinter		Untuk mencabut pecahan dan kepingan benda-benda halus yang menancap pada kulit,seperti kesububan bambu	Jika ada pasien yang mengalami kecelakaan seperti terkena pecahan kecil, bisa diambil dengan alat ini (forceps)
11.	Gunting bedah mayo		1. Digunakan dalam pemotongan fasia gerota, uterus, payudara, dan jaringan lainnya 2. Digunakan untuk prosedur hewan dan podriatik 3. Untuk jaringan tubuh di dekat permukaan luka	Selama pembedahan bila ada jaringan atau balutan yang tidak sesuai maka bisa dipotong dengan gunting bedah mayo
12.	Gunting bedah metzenbaum		Gunting yang digunakan dalam instrumen bedah (khitan, bersihkan luka	Pegang gunting dengan tangan kanan lalu gunting perban atau bagian tubuh akan dilakukan pembedahan

			dll) / obgyn yang digunakan untuk menggunting benang, menggunitng jaringan dan menggunting balutan	
13.	Gunting bedah runcing		Untuk memotong organ, membedah jaringan, mengangkat jaringan, memotong perban, melepaskan gips, dan memotong jahitan	Memegang gunting dengan ibu jari dan jari telunjuk untuk memotong organ tubuh
14.	Gunting tali pusar		Alat untuk memotong pusar bayi baru lahir	Genggam alat dengan tangan kanan lalu potong tali pusar pada bayi yang baru lahir
15.	Hecting set		Untuk menjahit atau merawat luka	Membantu saat benang jahit keluar dan masuk ke dalam kulit

16.	Jarum jahit		Untuk menjahit kulit yang terluka	Jahit luka dengan jarum jahit yang sesuai yang akan digunakan
17.	Klem mosquito		Meng-klem/ menjepit jaringan tubuh maupun pembuluh darah untuk menghentikan pendarahan dalam ooperasi serta fungsi-fungsi lainnya	Jepit jaringan dengan memegang klem dengan tangan kanan (dominan)
18.	Klem tali pusat/umbilical cord clem		Untuk menjepit dan memotong tali pusar bayi yang baru lahir	Jepit tali pusar dengan klemtasi pusar pada bayi yang baru lahir
19.	Needle hoolders		Untuk memegang jarum jahit untuk menjahit luksa bekas sayatan, atau luka robek trauma pada kulit, otot, organ, serta jaringan tubuh lainnya	Memotong benang dengan alat ini selama pembedahan
20.	Peritoneum forceps		Untuk menjepit selaput perut	Genggam peritoneum dengan tangan kanan, jepit jaringan dengan peritoneum
21.	Skalpel		Gagancordg pisau operasi	Tentukan lokasi tubuh bagian yang akan dilakukan pembedahan dengan skalpel

(5) Disinfektan

No	Disinfektan	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan
1.	Alkohol 70%		Sebagai antiseptik (membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme), untuk membersihkan luka dan pembersih alat-alat medis	Dituang pada kasa steril atau kapas, lalu diusapkan pada luka atau alat medis
2.	Alkohol swab		Berupa kapas atau tisu alkohol antiseptik yang digunakan untuk membersihkan luka dan pembersih alat-alat medis	Usapkan pada bagian tubuh sebelum dilakukan injeksi/ pengambilan darah, luka bekas injeksi/pengambilan darah, dan juga alat kesehatan
3.	H2O2 3%		Digunakan sebagai larutan pembersih telinga dan memiliki kemampuan antiseptik yang berguna untuk mencegah infeksi kulit serta membasmi kuman dalam mulut	Bersihkan luka dengan alkohol lalu obati luka dengan hidrogen peroksida dengan kapas

4.	Povidone iodine		Antiseptik yang mampu merusak sel kuman agar mati. Hal ini dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka, agar tidak menimblukan gangguan berbahay. Obat ini juga kerap digunakan sebagai cairan pembersih sebelum tindakan medis dilakukan	Bersihkan daerah yang luka, oleskan sedikit karutan povidon iodine ke luka lalu tutup luka dengan perban steril
5.	Rivanol		Cairan disinfektan yang digunakan untuk membersihkan luka	Bubuhkan rivanol pada kapas, kemudian usapkan pada luka, bisa untuk membasuh luka

(6) APD

No	APD	Gambar	Kegunaan	Cara menggunakan

1.	Apron		Untuk melindungi pengguna atau tenaga kesehatan terhadap penyebaran infeksi atau penyakit	Sebelum memasuki laboratoriun tempat yang berbahan kimia, pakai apron terlebih dahulu untuk melindungi diri
2.	Masker		Alat penutup hidung dan mulut untuk mencegah atau mengurangi hirupan udara/gas/zat berbahaya	Pasang masker diwajah sebelum melakukan operasi atau hal lain yang membutuhkan masker
3.	Masker N95 disposible		Untuk melindungi pengguna atau tenaga kesehatan dengan menyaring/menahan cairan darah, aerosol (partikel padat di udara) bakteri/ virus	Pasang masker sesudah memakai masker bedah
4.	Non woven/surgical cap		Sebagai penutup kepala atau rambut pada saat melakukan operasi untuk mencegah jatuhnya rambut pada tempat-tempat yang harusnya steril dari benda apapun	Siapkan surgical cap, pasang di kepala sebelum melakukan tindakan
5.	Sarung tangan		Alat yang disarungkan pada tangan dengan objek yang disentuh	Siapkan gloves, pasang di kedua tangan
6.	Shoe cover		Melindungi sepatu	Pastikan telah memakai sepatu/sandal yang

			pengguna/tenaga kesehatan dari percikan cairan/darah	bersih, pakaikan shoe cover dengan benar
7.	Kaca mata google		Melindungi mata dan area di sekitar mata pengguna/tenaga medis dari percikan cairan atau darah atau droplet	Sebelum melakukan tindakan operasi pasang kacamata google di mata dengan posisi nyaman

(7) ALKES UNTUK DIAGNOSA

No	**Alkes untuk diagnosa**	**Gambar**	**Kegunaan**	**Cara menggunakan**
1.	Anaroid spygmomanometer		Untuk mengetahui tekanan darah, mengetahui angka systole dan diastole jantung	Siapkan spygmamnometer, pasang manset, tempatkan stetoskop, pompa manset periksa tekanan darah sistolik dan diastolik, baca hasil tekanan darah
2.	Electrical sphygmomanometer		Untuk mengetahui detak jantung dan tekanan darah manusia	Gunakan manset pada lengan atas pastikan ujung selang berada di tengah lengan, kencangkan manset saat pengukuran duduk tegak dan kaki tapak lantai
3.	Mercurial sphygmomanometer		Untuk mengukur tekanan	Lengan pasien diminta untuk lurus lalu pasang

			darah, beberapa angka systole (jantung menguncup) dan diastole (jantung mengembang kembali)	masnet dilengan pompa sampai selesai
4.	Chart vision Snellen		Alat bertuliskan huruf-hiuruf dengan ukuran besar tertentu misalnya huruf E harus jelas terlihat pada jarak 200 feet	Pasien diminta duduk/berdiri dengan jarak 6 meter dari kartu snellen, tutup salah satu mata pasien, pasien akan membaca dari baris paling atas ke bawah dan dokter akan memeriksa
5.	Ear speculum		Untuk memperlebar lubang telinga, sehingga dapat melihat dan memeriksa keadaan rongga didalamnya	Spekulum di fiksasi dengan ibu jari dan jari telunjuk, daun telinga dijepit dengan menggunakan jari tengah dan jari manis tangan kiri, sebaliknya dilakukan apambila ingin memeriksa telinga kiri
6.	Ear thermometer		Termometer digital yang berfungsi mengukur suhu tubuh melalui telinga pada pasien dewasa, anak-anak dan neonatus	Tekan tombol ON masukkan perlahan termometer kedalam telinga belakang, ukur suhu tubuh hingga terdengar bunyi yang sebagai penanda pengukuran sudah selesai, lihat hasil di layar termometer dan tekan tombol OFF untuk mematikan
7.	Gelang pasien		Untuk membantu mengidentifikasi pasien	Gunakan gelang pasien dibagian pergelangan tangan lalu kaitkan dengnan kancing gelang agar tidak mudah lepas Pink : perempuan Biru : laki-laki Putih : transgender

8.	Head lamp		Untuk memeriksa rongga telinga, hidung, tenggorokan dan mata (sama dengan head mirror dan head band) tetapi melalui sinar langsung	Memasang di kepala sebelum memulai tindakan
9.	Hemometer		Untuk menentukan kadar hemoglobin darah	Mengisi tabung dengan HCI 0,01N sampai garis batas, mengambil darah dnegan sanli sebanyak 0.02ml, memasukkan darah ke tabng suhu dan aduk, mengencerkjan dengan aquades sedikit dmei sedikit hingga didapatkan warna yang sama dengan warna standar haeomometer
10.	Ishihara's test for coulour blindnesss		Buku tes untuk mengetahui apakah seseorang mengalami buta warna	Pasien disuruh membaca huruf/angka yang ada di buku, ada pula pola untuk pasien ikuti dengan perbedaan warna yang ada
11.	Laringeal mirror	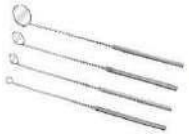	Untuk melihat dan memeriksa keadaan dalam mulut dan kerongkongan apakah ada kelainan	Cermin dimasukkan ke belakang rongga mulut dengan permukaan cermin menghadap keatas
12.	Nasal speculum		Untuk memperlebar lubang hidung, sehingga dapat melihat dan memeriksa keadaan rongga didalamnya	,masukan alat ke rongga hidung dengan posisi vertikalmasukkan speculum 1 cm kedalam vesti bulum
13.	Pen needle		Jarum suntik untuk	Siapkan insulin pen dan pen needle pasang pen

			penggunaan pena insulin yang digunakan untuk mengendalikan kadar gula dalam darah pada penderita diabtes tipe 1 dan 2	needle dibawah lalu insulin pen siap dipakai
14.	Percussion hammer		Untuk mengetuk rongga dada depan dan belakang (punggung) untuk mengetahui keadaan organ di dalamnya	Pegang pada gagang pegangan oleh dokter, kemudian ayunkan alat ke arah bagian tubuh yang sakit/berkelainan
15.	Pulse meter		Untuk mengukur tingkat saturasi atau kadar oksigen dalam darah	Cuci tangan, nyalakan mesin kemudian jari tangan dimasukkan ke oxymeter, tunggu hingga mengeluarkan hasil pada layar, lepaskan klip, bersihkan oxymeter dengan alkohol
16.	Rectum speculum		Untuk memperlebar lubang rectum, sehingga memudahkan pemeriksaan	Cuci tangan, masukkan bagian anoskop ke dalam anus, sisipan itu melebarkan anus hingga dimeter tabung
17.	Reflex hamer		Untuk memeriksa kemampuan refleksi syaraf dengan cara mengetuk bagian tubuh tertentu, misalnya lutut	Dipegang pada bagian gagang pegangan oleh dokter yang bersangkutan kemudian palu tersebut akan diayunkan mengarah ke bagian dari tendon yang disinyalir memiliki kelainan

18.	Spirometer		Untuk mengukur fungsi paru-paru manusia. Alat ini akan mengukur volume statik dan volume dinamik paru-paru	1. Duduklah dengan posisi paling nyaman 2. Kemudian, dokter akan menutup hidung anda menggunakan alat semacam klip tepat diatas hidung 3. Tarik napas dalam-dalam dan tahanlah selama beberapa detik 4. Embusan kedalam mouthpiece pada spirometer sekuat dan secepat yang anda bisa
19.	Stethoscope binaural		Untuk mendengar bunyi organ bayi dalam perut ibu hamil	1. Pastikan alat pendengar menghadap ke depan. Jika anda memakainya menghadap ke belakang. Anda tidak akan bisa mendengar bunyi apa pun 2. Pastikan alat pendengar memiliki bantalan yang ukurannya pas dan dapat mengunci dengan baik di telinga anda untuk menghindari suara0usara dari lingkungan sekitar. Jika ukurannya tidak pas, biasanya bantalan tersbut dapat dilepas 3. Pada beberapa jenis stetoskop anda juga dapat memiringkan atau menekuk gagang alat pendengar ke depan untuk membuatnya pas di telinga
20.	Stethoscope monoaural		Untuk mendengar bunyi jantung bayi dalam perut ibu hamil	Tempelkan bulat besar diperut ibu lalu gunakan untuk mendengar detak jantung bayi dengan bulatan kecil
21.	Stopwatch		Untuk mengukur	Stopwatch sesuai yang diinginkan, lalu letakan

			lamanya waktu yang telah berlalu atau yang di	stopwatch ditempat aman
22.	Termometer digital		Alat yang secara otomatis menunjukkan suhu badan	1. Nyalakan termometer dengan menekan atau menggeser tombol OIN 2. Masukan termometer secara perlahan dan hati-hati ke dalam mulut, lipatan ketiak atau liang telinga anak 3. Biarkan selama 3-5 menit atau tunggu sampai ada bunyi yang menunjukkan pengukuran suhu sudah selesai dilakukan
23.	Termometer oral		Untuk mengukur suhu tubuh/ badan melalui mulut	Meletakkan ujung termometer di bagian bawah lidah dan tutup mulut hingga alat mengeluarkan bunyi tertentu
24.	Termometer rektal		Alat pengukur suhu tubuh digital, yang digunakan dengan memasukkannya ke dalam anus	Bersihakn termometer terlebih dahuliu dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Lalu, lapisi dengan pelumas berbahan dasar air dan masukkan ujung termometer kedalam anus
25.	Timer lab		Sebagai penanda waktu apakah sebuah reaksi telah berjalan sempurna	Pastikan searah jarum jam hingga ke angka 55 kemudian diputar balik ke arah waktu sesuai yang diinginkan

26.	Tongue depressor		Untuk menekan lidah, melihat keadaan tenggorokan apakah ada peradangan seperti pharyngitis, amandel	Pasien disuruh membuka mulut, lalu tekan lidah dengan tongue deperessor
27.	Tourniquet		Untuk mengontrol aliran darah pada vena atau arteri dengan cara menekan dan melepas dalam rentang waktu tertentu	Torniquet dipasang pada 3-4 inci diatas tempat tusukan. Jika terlalu dekat dari tempat tusukan, vena dapat kolaps ketika darah terisap ke dalam tabung dan jika terlalu jauh dari tempat tusukan pengambilan darah tidak efektif
28.	Vaginal speculum		Untuk memperlebar vagina, sehingga memudahkan pemeriksaan dan pemasangan alat-alat KB	Sterilisasi spekulum vagina atau cocor bebek

TUGAS KHUSUS PKL D3 FARMASI UMG INDAH MARYAM HAMSAH 221105014 RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK

				mendidih dan biarkan sampai 20 menit Cara penggunaan spekulum vagina atau cocor bebek 1. Pegang spekulum vagina pada bagian gagangnya, lalu kunci baut spekulum dibuka Masukkan dalam vagina, dimana spekulum masih dalam keadaan tertutup dan dalam posisi miring 2. Setelah masuk putar spekulum, kemudian buka spekulum (bagian cocor bebek) 3. Kunni baut spekulum (kunci dengan paten jangan sampai longgar), Selanjutnya pemeriksaan siap dilakukan

Gresik, 21 Mei 2025
Dosen Pembimbing PKL,

Apt. Siti Nur Asiyah, M.Farm. Klin.
NIDN. 0711088504

Gresik, 10 Mei 2025
Pembimbing Lapangan Rumah Sakit
Muhammadiyah Gresik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK
PENANGGUNG JAWAB FARMASI

Apt. Alfiyah Hanum, S.Si
No. SIPA : 18920607/SIPA 35.25/2022/25

D. SWAMEDIKASI

Buatlah studi kasus setiap harinya dengan katagori obat yang berbeda dan wajib menelesaikan 20 jenis Obat yang tertera dalam tabel

No	Nama obat	Kategori	Studi Kasus	Patient assesment	Pemilihan Obat dan alasannya	Pelayanan informasi obat
1.	Analgetik dan antipiretik	paracetamol ; ibuprofen	Seorang ibu mengeluh anaknya yang berumur 9 tahun sejak kemarin demam dan sakit kepala. Anaknya memiliki riwayat penyakit gerd dan alergi terhadap obat ibuprofen. Tindakan sebelumnya yang sudah dilakukan hanya mengompres kepala dengan air hangat.	W : anak usia 9 tahun penderita gerd, memiliki alergi obat ibu profen W : mengeluh sakit kepala yang disertai demam H : sejak kemarin A : dikompres air hangat M : belum minum obat apapun	Obat yang terpilih adalah Paracetamol sirup Alasannya Karena pasien berusia 9 tahun (kategori anak – anak) dan memiliki riwayat alergi terhadap obat ibu profen	Indikasi : meredakan demam dan mengurangi rasa sakit Cara penggunaan: Anak usia 6 – 9 tahun : 3-4 x sehari 2-3 sendok takar/ 10-15 ml. Kapan berhenti: apabila demam dan nyeri sudah berhenti Kapan harus ke dokter : bila demam lebih dari 38°C pada anak dan tidak bisa turun dengan paracetamol atau kompres, bila demam tidak berkurang selama 2 hari dan disertai dengan gejala lain seperti ruam kulit

						ESO yang sering : kemerahan atau gatal pada kulit Cara menyimpan : simpan pada suhu dibawah 30℃ Terlindung dari cahaya
2.	Batuk	gliseril guaiakolat (guafenisin), bromheksin, diphenhidramin, asetilsistein, noskapin	Seorang pasien datang mengeluh batuk berdahak yang dahaknya susah untuk dikeluarkan. Pasien ini berumur 30 tahun yang bekerja sebagai sopir bus. Pasien mengalami batuk ini sudah sejak 3 hari yang lalu dan belum dilakukan tindakan apapun sebelumnya.	W : seorang sopir berumur 30 tahun W : mengeluh batuk berdahak H : sejak 3 hari yang lalu A : tidak ada M : belum minum obat apapun	Obat yang terpilih asetilsistein Alasannya karena pasien mengeluh batuk berdahak dan seorang sopir (asetilsistein tidak menyebabkan kantuk)	Indikasi : terapi hipersekresi mucus atau mukolitik (pengencer dahak) Cara penggunaan: diminum 3 kali sehari Kapan berhenti: apabila batuk sudah berhenti Kapan harus ke dokter : apabila batuk belum sembuh lebih dari 3 hari ESO yang sering : mual dan muntah Cara menyimpan : simpan pada suhu bawah 30℃

3.	Obat Flu	Sediaan kombinasi parasetamol ,dekstromet orfan,gliseril guaiakolat (guafenisin), CTM, dan efedrin/pseu doefedrin/ fenilpropan olamin	Seorang wanita (30 th) datang ke apotek dengan keluhan badannya meriang disertai pilek dan bersin terus menerus akibat terkena debu dijalan saat mengendarai motor pulang dari kerja, dan juga batuk yang sudah dikeluhkan sejak 2 hari yang lalu sehingga sulit untuk tidur. Pasien sebelumnya hanya menggunakan vicks vaporup untuk menghangatkan tubuh.	W : Wanita usia 30 tahun W : meriang disertai pilek dan bersin terus menerus dan batuk H : sejak 2 hari yang lalu A : penggunaan vicks vaporup M : belum minum obat apapun	Obat yang terpilih Colortusin Alasannya Karena dapat mengatasi demam, pilek, bersin-bersin dan batuk. Serta adanya efek kantuk karena wanita itu mengeluh tidak bisa tidur sehingga dengan adanya efek kantuk wanita itu dapat beristirahat	Indikasi : meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, bersin-bersin yang disertai batuk Cara penggunaan: diminum 3x sehari 1 kaplet Kapan berhenti: jika flu dan batuknya sudah berhenti Kapan harus ke dokter : jika gejala tersebut tidak kunjung sembuh hingga 3 hari ESO yang sering : kantuk Cara menyimpan : Simpan obat ini pada suhu di bawah 30°C dan terhindar dari cahaya matahari langsung
4.	Obat Maag	Antasida, antagonis H2 (ranitidine, famotidine)	Seorang wanita berusia 25 tahun memiliki riwayat penyakit maag. Wanita ini teralalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga telat makan akibatnya, ia baru saja merasakan nyeri di perut, mual, muntah dan perut terasa	W : Wanita usia 25 tahun memiliki Riwayat penyakit maag yang telat makan	Obat yang terpilih *Antasida Doen (Aluminium Hydroxide 200 mg, magnesium*	Indikasi : untuk menetralkan asam lambung Cara penggunaan: 1-2 tablet 3 kali sehari 1 jam sebelum makan atau 2 jam setelah

			kembung.	W : nyeri perut, Mual, muntah dan perut terasa kembung H : baru saja A : belum melakukan apapun M : belum minum obat apapun	*hydroxide 200 mg)* Alasannya untuk meredakan nyeri dibagian perut,mual,muntah, dan perut kembung	kana dan menjelang tidur. Obat ini diminum dengan dikunyah. Kapan berhenti: jika asam lambungnya sudah redah Kapan harus ke dokter : jika melebihi 3 hari ESO yang sering : mual Cara menyimpan : Simpan pada suhu di bawah 30^{o}C
5.	Kecacingan	Pirantel pamoat, piperazin, mebendazol	Seorang anak usia 7 tahun sulit bertambah berat badannya padahal porsi makan yang dimakan sama seperti biasanya. Akhir-akhir ini anak tersebut sering membeli makanan diluar dan jarang memotong kuku. Orang tuanya mengeluh bahwa anaknya mengalami gangguan pada saluran cerna dan gatal di daerah dubur sudah 3 hari. Sebelumnya Bagian dubur juga sudah dibasuh dengan sabun namun belum redah juga gatalnya.	W : Anak usia 7 tahun yang sulit bertambah berat badan W : gangguan saluran cerna, gatal daerah dubur H : sudah 3 hari A : Membasuh dengan sabun M : belum minum obat apapun	Obat yang terpilih combantrin 250 mg Alasannya karena keluhannya disebabkan oleh cacing	Indikasi : untuk pengobatan cacing gelang (askariasis), cacing kremi (oksiuriasis), cacing tambang (ankilostomiasis), dan cacing tambang (nekatoriasis) Cara penggunaan: anak 5 – 9 tahun 1 tablet diminum setiap 6 bulan sekali

						Kapan berhenti: - Kapan harus ke dokter : apabila gejala masih muncul setelah minum obat ESO yang sering : mual, muntah, diare, sakit kepala, pusing, mengantuk, ruam kulit Cara menyimpan :simpan di bawah suhu 30°C
6.	Diare	Attalpugit, kaolin pectin, oralit, Norit	Seorang anak berusia 7 tahun mengalami diare sejak pagi sudah beberapa kali kekamar mandi sehingga anak ini badannya menjadi lemas. Ibunya telah memberi larutan oralit karena anak ini tidak bisa minum obat tablet ataupun kapsul.	W : anak usia 7 tahun W : mengalami diare dan lemas H : sejak tadi pagi A : minum larutan oralit M : belum minum obat apapun	Obat yang terpilih guanistrep Alasannya pasien tidak bisa menelan obat dan pasien belum mengetahui penyebab diare	Indikasi : pengobatan simtomatik pada diare dimana tidak diketahui penyebabnya dengan jelas Cara penggunaan: anak usia 6 – 12 tahun 1 – 2 sendok takar (5 – 10 mL) maksimal 30 mL dalam 24 jam. Diminum setelah buang air besar Kapan berhenti: apabila diare

						sudahberhenti / fases sudah memadat Kapan harus ke dokter : apabila diare berlanjut selama 2 hari, terjadi dehidrasi, dan muncul darah pada fases ESO yang sering : konstipasi / kesulitan BAB Cara menyimpan : Simpan pada tempat sejuk dan kering, serta terlindung dari cahaya
7.	Laksatif	Bisakodil, laktulosa, Na lauril sulfat.	Seorang pria berusia 45 tahun kesulitan buang air besar selama 3 hari. Pria ini sudah megkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang mengandung serat tinggi.	W : Pria usia 45 tahun W : kesulitan buang air besar H : selama 3 hari A : mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang mengandung serat tinggi M : belum minum obat apapun	Obat yang terpilih dulcolax Alasannya karena mampu mengatasi susah BAB atau konstipasi	Indikasi : Digunakan untuk pasien yang menderita konstipasi Cara penggunaan: Dewasa 1-2 tablet salut enterik (5-10mg) sehari Kapan berhenti: Jika BAB sudah lancar Kapan harus ke dokter : Jika masih kesulitan BAB ESO yang sering : Nyeri perut dan diare

						Cara menyimpan : Simpan dibawah suhu 30℃, dan didalam wadah yang tertutup rapat. Simpan ditempat yang aman, jauh dari jangkauan anak-anak.
8.	Biang keringat, pruritus, antihistamin topikal	Salisil talk dan sediaan yang mengandung kalamin; difenhidramin 2%, prometazin HCl 2%.	Seorang bayi berusia 10 bulan mengalami muncul bintik-bintik halus kemerahan dan gatal akibat keringat. Hal ini telah dialami selama 2 hari, orang tua telah memberi minyak telon. Saat mandi bayi ini menggunakan sabun cair lactacyd baby.	W : bayi usia 10 bulan W : muncul bintik – bintik halus kemerahan gatal karena keringat H : 2 hari A : diberi minyak telon M : mandi dengan lactacyd baby	Obat yang terpilih caladine lotion Alasannya karena dapat digunakan untuk mengobati gatal karena biang keringat dan digunakan sebagai penyejuk kulit	Indikasi : mengobati gatal karena biang keringat, udara panas, gigitan serangga. Selain itu dapat digunakan sebagai antialergi, antideptik, dan penyejuk kulit Cara penggunaan: bersihkan bagian kulit yang gatal lalu oleskan, sebaiknya digunakan setelah mandi pagi dan sore Kapan berhenti: lotion ini bisa digunakan setiap hari sebagai penyejuk kulit

						Kapan harus ke dokter : apabila biang keringat semakin parah ESO yang sering : - Cara menyimpan : simpan di tempat yang sejuk dan kering dan terhindar dari sinar matahri secara langsung
9.	Jerawat	Obat yang mengandung sulfur; resorsinol; asamsalisilat; benzoil peroksida; triclosan, minosiklin 1%.	Seorang remaja usia 23 tahun datang ke apotek dengan keluhan wajahnya sedang muncul jerawat berupa bintik merah kecil yang menonjol di area dahi dan pipi sejak kemarin. Pasien ingin membeli obat jerawat yang mudah digunakan, ada efek dingin karena pasien merasa agak sakit pada bagian jerawatnya, lalu dapat menyamarkan noda bekas jerawat nantinya ketika sembuh. Remaja ini mengatakan belum menggunakan obat apapun atau melakukan tindakan lainnya	W : Remaja usia 20 tahun W : adanya jerawat berupa bintik merah kecil yang menonjol di area dahi dan pipi H : 1 hari A : tidak ada tindakan yang dilakukan M : belum menggunakan obat apapun	Obat yang terpilih Acnes sealing gel Alasannya Karena dapat mengobati kulit yang berjerawat, mengangkat sel kulit mati selepas berjerawat dan menjaga tekstur kulit serta bentuk sediaannya berupa gel sehingga	Indikasi : mengatasi jerawat, menyejukkan dan mengurangi kemerahan pada bagian kuliy berjerawat, mengangkat sel kulit mati dan mengecilkan volume jerawat serta menjaga kelembutan kulit Cara penggunaan: gunakan pada wajah yang berjerawat dan sudah dibersihkan lalu oleskan acnes sealing gel secukupnya pada bagian yang berjerawat 2-3x sehari

					memberikan efek dingin di kulit yang berjerawat	Kapan berhenti: jika timbul iritasi atau kemerahan pada kulit Kapan harus ke dokter : jika sekitar 5-7 hari jerawat belum mengempes ESO yang sering : iritasi Cara menyimpan : Simpan pada suhu di bawah 30°C di tempat yang kering
10.	Kadas/kurap, antifungi	Obat yang mengandung klotrimazol 1%, mikonasol nitrat 2%, ketoconazole nitrat	Bapak x berusia 35 tahun yang merupakan seorang peternak ikan nila. Bapak x datang ke apotek dengan keluhan sudah 2 hari di sela-sela jari kakinya terasa perih, panas dan kemerah-merahan hingga sulit dibuat untuk jalan karena sakit. Biasanya kalau basah hanya di lap saja oleh bapak x tanpa dibilas dengan air bersih dan belum menggunakan obat apapun untuk mengatasi keluhannya tersebut	W : Bapak x seorang peternak ikan nila usia 35 tahun W : Pada sela-sela jari kaki terasa perih, panas dan kemerah-merahan hingga sulit dibuat untuk jalan karena sakit H : 2 hari A : hanya dikeringkan dengan lap jika kakinya basah dan terasa perih M : belum menggunakan obat	Obat yang terpilih Canestan cream Alasannya Karena dapat mengatasi infeksi jamur seperti kutu air yang dikeluhkan oleh pasien	Indikasi : Mengatasi jamur pada kulit, panu, kadas/kurap, kutu air, ruam popok Cara penggunaan: dioleskan pada bagian yang sakit 2-3x sehari selama 2 minggu Kapan berhenti: setelah penggunaan 2 minggu Kapan harus ke dokter : jika gejala tidak kunjung sembuh atau semakin parah ESO yang sering : kulit mengelupas, nyeri Cara menyimpan :

				apapun		Simpan pada suhu di bawah 30℃ di tempat yang kering dan sejuk
11.	Ketombe	*Shampoo* yang mengandung Selenium sulfid, Zinc pyrithione.	Seorang wanita berusia 20 tahun mengeluh kulit kepala terasa kering, gatal, dan muncul ketombe setelah menggunakan berbagai shampoo. Gejala yang dialami wanita ini sudah seminggu. Wanita ini berusaha untuktidak menggaruk kepala untuk mencegah infeksi pada kulit kepala.	W : Nn. D usia 20 tahun W : mengeluh adanya ketombe dan terasa gatal H : 3 hari A : belum ada tindakan M : belum menggunakan obat apapun	Obat yang terpilih Selsun blue shampo Alasannya karena selenium sulfida terbukti efektif menghilangkan dan mencegah ketombe jika dibandingkan dengan anti ketombe lainnya	Indikasi : mengobati ketombe tingkat sedang cenderung berat dan sekaligus menghilangkan gatal – gatal karena ketombe Cara penggunaan: tuangkan Selsun secukupnya, aplikasikan pada rambut dan kulit kepala secara merata, biarkan 2 – 3 menit untuk mendapatkan hasil yang maksimal kemudian bilas hingga bersih Kapan berhenti: shampoo ini dapat digunakan secara terus menerus untuk mencegah ketombe Kapan harus ke dokter : jika 1 – 2

						minggu ketombe tidak berkurang ESO yang sering : - Cara menyimpan: simpan di tempat sejuk dan kering serta terhindar dari panas matahari secara langsung
12.	Kutil	obat yang mengandung asam salisilat 2 g, asamlaktat 0,5 g.	Ibu A yang usianya 40 tahun datang ke apotek dengan keluhan dibagian tangannya ada benjolan kutil kecil sudah 1 mingguan, Ibu A takut nanti semakin membesar jadi mau cari obatnya. Bu A tidak melakukan Tindakan apapun sebelumnya, dan belum menggunakan obat	W : Ibu A Usia 40 tahun W : dibagian tangannya ada benjolan kutil kecil H : 1 minggu A : belum ada tindakan M : belum menggunakan obat apapun	Obat yang terpilih Callusol Alasannya Karena dapat melunakkan kulit yang mengeras seperti kutil, mata ikan, dan kapalan	Indikasi : Menghilangkan kutil, mata ikan, atau kapalan Cara penggunaan: oleskan pada bagian kulit yang terdapat kutil/mata ikan/kapalan sebanyak 1-2x sehari Kapan berhenti: hingga kutil terlepas Kapan harus ke dokter : jika terjadi efek samping yang tak kunjung mereda atau memberat ESO yang sering : kemerahan Cara menyimpan : Simpan pada suhu di bawah 30℃

13.	Luka bakar	Obat yang mengandung perak sulfadiazin; oleumiecoris aselli (minyak ikan,"*levertraan*").	Seorang ibu Ny. N 30th datang ke apotek mencari obat untuk mengatasi kulit yang habis terkena wajan panas, karena tidak sengaja Ny. Y waktu memasak saat menyiapkan untuk buka puasa siang ini ia tidak sengaja menyentuh wajan yang berada dikompor sehingga terkena panas tersebut dan kulitnya terasa panas, perih, kemerahan bahkan agak gosong. Ny. N belum menggunakan obat apapun karena kejadiannya baru terjadi siang ini sekitar 30 menit yang lalu dan hanya di basuh dengan air mengalir	W : Ny. N usia 30 tahun W : terkena wajan panas sehingga kulitnya terasa panas, perih, kemerahan bahkan agak gosong. H : baru terjadi 30 menit yang lalu A : dibasuh dengan air mengalir M : belum menggunakan obat apapun	Obat yang terpilih Burnazin plus cream Alasannya Karena dapat mengobati luka bakar salah satunya terkena setrika. Dan oba ini dapat mengatasi lesi kulit primer maupun skunder yang beresiko tingi mengalami infeksi dan memberikan kondisi yang lembab	Indikasi : untuk lesi kulit yang beresiko tinggi mengalami infeksi baik luka akut mapun kronik Cara penggunaan: dioleskan tipis-tipis pada luka 1-2x sehari Kapan berhenti: jika luka bakarnya sudah sembuh Kapan harus ke dokter : jika semakin parah dan tidak ada perubahan setelah penggunaan jangka Panjang lebih dari 1 bulan ESO yang sering : rasa terbakar, gatal Cara menyimpan : Simpan pada suhu di bawah 30℃
14.	Luka iris	Povidon iodine	Ny. A datang ke apotek dengan tujuan mencari obat untuk anaknya (6 tahun) yang baru jatuh dari sepeda ontel dan mengalami lecet-lecet. Ny. A hanya membersihkan luka di tangan anaknya dengan air mengalir saja belum dikasih obat, sedangkan si anak mengeluhkan perih ingin	W : Anak usia 6 tahun W : lecet-lecet setelah jatuh dari sepeda dan terasa perih H : baru terjadi A : dibilas dengan air mengalir saja	Obat yang terpilih Betadine antiseptic Alasannya Karena merupakan obat antiseptic yang dapat	Indikasi : sebagai cairanantisepticuntuk membunuh kuman penyebab infeksi Cara penggunaan: teteskan pada kulit yang luka atauoleskan dengan menggunakan kapas dan dapat

			dikasih obat.	M : belum menggunakan obat	membersihkan sekaligus membunuh bakteri, jamur, dan virus yang menempel pada kulit, terutama saat luka. Serta obat ini sebagai pertolongan pertama dan mencegah timbulnya infeksi pada luka seperti lecet, tergores, terpotong, dan terkelupas.	digunakan beberapa kali dalam sehari Kapan berhenti: ketika sudah sembuh atau ketika luka semakin bengkak maka hentikan pemakaian Kapan harus ke dokter : Jika gejala dari gangguan tidak sembuh atau bahkan memburuk setelah 7 hari ESO yang sering : nyeri, gatal Cara menyimpan : Simpan di bawah suhu 30℃
15.	Alergi	Klorfenirami n maleat, prometazine, diphenhidra mine, deksklorfenir amin maleat, loratadine, cetirizine.	Nn. A (17 tahun) datang ke apotek dengan keluhan tangan dan kakinya terasa gatal-gatal terdapat benjolan merah setelah makan udang,dulu sudah pernah mengalami hal yang sama namun obatnya sudah habis. Sudah 1 hari badannya gatal dan selalu ingin menggaruk. Nn.C hanya mengatasinya dengan mandi	W : Nn. C usia 17 tahun W : badannya terasa gatal terdapat benjolan merah utamanya bagian tangan dan kaki selepas Makan udang H : 1 hari A : mandi dengan	Obat yang terpilih Cetirizin Alasannya Karena cetirizine termasuk salah satu antihistamin yang dapat mengatasai	Indikasi : mengatasi rhinitis menahun, rhinitis alergi, pruritus, urtikaria Cara penggunaan: dewasa dan anak >6 tahun yaitu 1-2x sehari dengan dosis 5-10mg per hari Kapan berhenti: apabila sudah tidak

			air hangat dan sabun antiseptik.	air hangat M : menggunakan sabun antiseptik	urtikaria seperti penyebab dari alergi makanan. Dan cetirizine merupakan antihistamin generasi ke 2 sehingga efek kantuknya lebih ringan / sama sekali tidak kantuk pada beberapa orang tertentu dibanding dengan antihistamin generasi ke 1, sebab Nn. C juga masih menempuh dibangku sekolah sehingga efek obat tidak akan mengganggu aktivitasnya ketika proses pembelajaran	gatal-gatal Kapan harus ke dokter : jika gatal semakin parah ESO yang sering : sakit perut, mulut kering, mual Cara menyimpan : Simpan pada suhu di bawah 25℃

16.	Vitamin dan mineral	Vit C, Vit A, Vit B1, Vit B6, Vit B12, Vitamin D, Asam folat, Mn, Zn, Fe, dll	Seorang karyawan pabrik Tn. L usia 40 tahun sepulang dari kerja mengalami kesemutan dan pegal-pegal sudah 2 hari ini karena sering lembur bekerja. Tn. L hanya memberikan hot in cream dan memijatnya.	W : Seorang karyawan pabrik Tn. L usia 40 tahun W : mengalami kesemutan dan pegal-pegal H : 2 hari A : memberikan hot in cream dan memijatnya. M : Belum minum obat apapun	Obat yang terpilih neurosanbe Alasannya mengandung vitamin B1, B6, B12 untuk mengobati pegal – pegal otot dan kesemutan	Indikasi : pengobatan defisiensi vitamin B1, B6, B12 untuk mengobati pegal-pegal otot dan kesemutan Cara penggunaan: 1 kali sehari, 1 tablet Kapan berhenti: apabila kesemutan sudah hilang Kapan harus ke dokter : apabila pegal – pegal otot dan kesemutan semakin parah ESO yang sering : reaksi alergi Cara menyimpan :simpan di tempat yang sejuk dan kering serta terhindar dari panas matahari secara langsung
17.	Antiseptik dan disinfektan	Alkohol 70%, povidone iodine 10%, klorheksidin,	Pasien adik Y yang berusia 17 tahun datang ke apotek diantar temannya karena adik X baru saja jatuh dari sepeda motor saat bersama temannya. Kaki	W : Adik Y 17 tahun W : jatuh dari sepeda motor H : baru saja	Obat yang terpilih alcohol 70% Alasannya dapat	Indikasi : sebagai antiseptic, membersihkan luka Cara penggunaan:

		setrimida 0,5%, serbuk PK.	adik X terluka dan mengeluarkan darah belum sempat melakukan tindakan apapun karena temannya sangat panik	A : belum melakukan tindakan apapun M : belum minum obat apapun	digunakan sebagai antiseptic (membunuh atau menghambat pertumbuhan mikroorganisme)	dituang pada kasa steril atau kapas, lalu diusapkan pada luka atau alat medis Kapan berhenti: apabila luka sudah tertutup Kapan harus ke dokter : apabila luka semakin parah ESO yang sering : ruam kulit, gatal - gatal Cara menyimpan : simpan pada suhu 25 – 27°C, dan jauhkan dengan barang – barang yang mudah terbakar
18.	Antiinflamasi topikal	sediaan topikal yang mengandung flusinolon asetonida; hidrokortison asetat 1%; desoksimetason 2,5 mg.	Seorang remaja Tn. F (18th) saat malam hari makan telur tiba-tiba keesokan hariya muncul bintik-bintik merah dan gatal dikulit pada tangan dan kakinya sudah 3 hari tidak sembuh. Tn. F hanya memberi bedak herocyn pada tangan dan kakinya.	W : Seorang remaja Tn. F (18th) W : muncul bintik-bintik merah dan gatal dikulit pada tangan dan kakinya H : 3 hari A: menggunakan bedak herocyn	Obat yang terpilih Hydrocortisone Alasannya untuk menghilangkan gatal gatal dikarenakan alergi	Indikasi : untuk menghilangkan gatal pada kulit Cara penggunaan: dioleskan pada bagian yang gatal Kapan berhenti: jika sudah redah Kapan harus ke dokter : bila gatal tersebut

				M : Belum minum obat apapun		semakin parah ESO yang sering :- Cara menyimpan : Simpan pada suhu dibawah 30℃
19.	Obat topikal penghilang rasa sakit	sediaan yang mengandung mentol, campor, metilsalisilat, oleum mentae; kayu puti; lotion lidokain HCl 3%, natrium diklofenak 1% gel.	Seorang ibu N berusia 35 tahun jatuh dikamar mandi dan kakinya terbentur lantai hingga lebam dan nyeri selama 2 hari. Ibu ini telah memijat kakinya yang lebam dengan minyak urut GPU.	W : Ibu berusia 35 tahun W : kaki lebam dan nyeri akibat jatuh H : 2 hari A : Mengolesi dengan minyak pijat GPU M : belum menggunakan obat apapun	Obat yang terpilih voltadex gel Alasannya Diclofenac dapat meredakan nyeri otot dan memar	Indikasi : membantu meredakan nyeri otot, persendian, dan memar Cara penggunaan: dioleskan 3 – 4 kali sehari pada bagian bagian yang sakit sambil digosok secara perlahan lahan Kapan berhenti: apabila nyeri dan memar sembuh Kapan harus ke dokter : apabila memar semakin parah ESO yang sering : ruam kulit Cara menyimpan : simpan di tempat sejuk dan kering serta terhindar dari panas matahari secara langsung

TUGAS KHUSUS PKL D3 FARMASI UMG INDAH MARYAM HAMSAH 221105014 RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH

20.	Terapi komplementer / obat tradisional	Jamu, OHT, Fitofarmaka	Seorang ibu mempunyai anak yang berusia 7 tahun, mereka akan melakukan berpergian keluar kota. Namun anak tersebut sering mengeluh kecapekan dan lemas selaam 3 hari ini, anak ini belum diberikan obat dan tindakan apapun	W : anak usia 7 tahun W : sering mengeluh kecapekan dan lemas H : 3 hari terakhir A : belum melakukan tindakan apapun M : belum meminum obat apapun	Obat yang terpilih stimuno syrup Alasannya karena stimuno syrup telah di uji secara pre klinik dan klinik digunakan membantu merangsang tubuh memproduksi lebih banyak antibodi & mengaktifkan sistem kesehatan tubuh agar daya tahan tubuh bekerja optimal	Indikasi : membantu merangsang tubuh memproduksi lebih banyak antibodi dan mengaktifkan sistem kesehatan tubuh agar daya tahan tubuh bekerja optimal Cara penggunaan: 1-3 kali sehari 1 sendok takar (5mL) Kapan berhenti: jika terjadi efek samping atau reaksi alergi Kapan harus ke dokter : apabila terjadi reaksi alergi ESO yang sering : - Cara menyimpan : simpan pada suhu 30°C

Gresik, 21 Mei 2025
Dosen Pembimbing PKL,

Apt. Siti Nur Asiyah., M.Farm, Klin.
NIDN. 0711088504

Gresik, 10 Mei 2025
Pembimbing Lapangan RS Muhammadiyah Gresik

RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH GRESIK

Apt. Alfiyah Hanum., S.Si
No. SIPA. 19720607/SIPA 35.25/2022/2527

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) INDUSTRI

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH

NIM. 221105014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PIM PHARMACEUTICALS

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH

NIM. 221105014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. PIM PHARMACEUTICALS

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH
NIM. 221105014

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,

Pemta Tiadeka, M.Si
NIDN.0713078901

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Amindi Lupita Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indah Maryam Hamsah

NIM : 221105014

Adalah mahasiswa **Prodi DIII Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik** yang melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT PIM PHARMACEUTICALS

Menyatakan dengan sungguh-sungguh dan benar bahwa dalam mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini saya :

1. **Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.**
2. **Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.**
3. **Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa ijin pemilik karya.**
4. **Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.**
5. **Mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan, ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan di atas, maka saya siap untuk dikenai sanksi apapun termasuk pembatalan nilai kerja praktik saya oleh Universitas Muhammadiyah Gresik.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Gresik, 05 Mei 2025

Yang menyatakan,

Indah Maryam Hamsah

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, kurnia dan hidayah - Nya saya dapat menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan industri ini dengan tepat waktu.

Penulisan laporan ini bertujuan untuk memenuhi Tugas Praktik Kerja Lapangan Industri dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses produksi pembuatan tablet.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya, Ibu Pemta Tiadeka, S.Si., M.Si yang telah membimbing saya selama pembuatan laporan ini, dan terima kasih saya ucapkan kepada bapak Iqbal Aditya Natsir, S.Farm., Apt yang telah memberikan banyak informasi mengenai proses cara produksi yang terjadi di dalam industri.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi penyusunan maupun isi laporan ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan ini dapat menjadi lebih baik dan semakin bermanfaat.

Akhir kata saya berharap agar laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk pembuatan sediaan solid selanjutnya.

Gresik, 05 Mei 2025

Indah Maryam Hamsah

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar isi ii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan 2
1.3 Manfaat 2
BAB II Tinjauan umum 3
2.1 CPOB 3
2.2 Industri Farmasi 4
2.3 produksi 4
2.3.1 Tablet 4
2.3.2 Metode pembuatan 5
2.3.3 pemeriksaan kualitas tablet 6
BAB III Tinjauan Industri Farmasi 7
3.1 profil perusahaan 7
3.2 Perencanaan produksi 7
3.2.1 Make to stock 7
3.2.2 Make to order 7
3.3 Personal Hygine area produksi 7
3.4. Proses produksi 8
BAB IV Tugas Khusus 9
4.1 Tugas individu PKL Industri 9
4.2 Tugas studi kasus kelompok 3 10
BAB V PENUTUP 11
5.1 Kesimpulan 11
5.2 Saran 11
DAFTAR PUSTAKA 12
LAMPIRAN 13

Dipindai dengan CamScanner

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penggunaan obat memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan manusia. oleh karena itu prosedur dan proses pembuatan obat harus diawasi dan diatur secara ketat untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya. Dapartemen kesehatan Republik Indonesia, lembaga kesehatan internasional, WHO memiliki peran penting dalam menetapkan standar dan persyaratan pembuatan obat yang baik dan benar.

Peraturan Badan Pengawasan obat dan makanan Nomor 34 tahun 2018 tentang pedoman cara pembuatan obat yang baik (CPOB) adalah cara pembuatan obat dan / atau bahan obat yang bertujuan untuk memastikan agar mutu dan obat atau / bahan obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Dengan mengikuti pedoman CPOB, industri farmasi dapat memastikan bahwa obat yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang tinggi dan aman untuk dikonsumsi. Hal ini penting untuk menjaga efektivitas obat serta melindungi konsumen dari resiko yang tidak di inginkan (Amalia, 2018).

pentingnya kualitas dalam pembuatan obat yaitu kualitas sebuah produk tidak hanya ditentukan oleh bahan dan keberadaan zat aktif bahan-bahan utamanya juga termasuk kualitas fisik dan pengawasan mutu yang terkandung dalam obat (Zakaria dan Suwito, 2017). pengawasan mutu dan pemastian kualitas dalam setiap tahap produksi obat perlunya penggunaan bahan baku berkualitas tinggi, proses produksi yang tepat. pengujian kualitas yang komprehensif dan pemantauan stabilitas obat selama masa penyimpanan (Arif, 2022).

Begitu luasnya lapangan kerja di dunia farmasi salah satunya yaitu industri farmasi, dengan adanya praktik kerja Lapangan yang dilakukan oleh perguruan tinggi atau sekolah tinggi dengan dunia industri. program praktik kerja lapangan industri salah satu cara yang efektif untuk membandingan hasil teori dan praktek yang diterima pada saat perkuliahan. Dengan adanya praktik kerja lapangan (PKL) mahasiswa farmasi dapat secara langsung untuk mengamati dan memahami aktivitas di industri farmasi, sehingga diharapkan dapat melakukan fungsi dan tugas sebagai mang ahli madya farmasi yang profesional di industri farmasi.

Dipindai dengan CamScanner

1.2. Tujuan praktik kerja Lapangan

Tujuan dilaksanakannya praktik kerja Lapangan yaitu :

1. Dapat mengetahui gambaran umum tentang kegiatan di Industri farmasi
2. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan & pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
3. Dapat memahami tugas dan tanggung jawab setiap devisi di industri farmasi.

1.3. Manfaat praktik kerja Lapangan

1. Memberikan gambaran tentang dunia kerja di industri farmasi sehingga dapat menjadi tenaga teknik kefarmasian yang profesional.
2. Mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi
3. Mengetahui tugas & tanggung jawab agar menjadi motivasi diri bekerja sebagai tenaga teknik kefarmasian di industri farmasi.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II
TINJAUAN UMUM

2.1 Cara pembuatan obat yang Baik (CPOB)

Berdasarkan peraturan BPOM Nomor 13 tahun 2018 tentang pedoman cara pembuatan obat yang baik disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menunjang proses produksi obat. Cara pembuatan obat yang baik (CPOB) adalah cara pembuatan obat dan/atau bahan obat yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat dan/atau bahan obat yang dihasilkan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan.

Setiap Industri farmasi di Indonesia harus memenuhi persyaratan CPOB dalam pelaksanaan proses produksinya. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat CPOB, yaitu dokumen sah yang merupakan bukti bahwa industri farmasi telah memenuhi persyaratan CPOB dalam membuat satu jenis sediaan obat yang diterbitkan oleh kepala Badan POM. Adapun tahapan produksi obat mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan persyaratan mutu yang sesuai dengan CPOB.

Perkembangan teknologi yang pesat dalam industri farmasi menyebabkan perubahan-perubahan yang cepat dalam konsep serta persyaratan CPOB. Standart CPOB wajib menjadi acuan bagi : (BPOM, 2024)

a. Industri farmasi yang melakukan kegiatan Pembuatan obat dan/atau bahan obat
b. lembaga yang melakukan pembuatan obat sesuai ketentuan-ketentuan perundang-undangan.
c. lembaga yang membuat sediaan radiofarmaka.

Ruang lingkup CPOB meliputi 12 aspek yaitu :

1. Manajemen mutu
2. personalia
3. Bangunan dan fasilitas
4. peralatan
5. sanitasi dan higiene
6. produksi
7. pengawasan mutu
8. Inspeksi diri, audit mutu dan audit persetujuan pemasok.
9. penanganan keluhan terhadap produk
10. Dokumentasi
11. kegiatan alih daya
12. kualifikasi dan Validasi

Dipindai dengan CamScanner

2.2 Industri Farmasi

Menurut BPOM tentang standar cara pembuatan obat yang baik. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melaksanakan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Industri farmasi memproduksi berbagai kebutuhan kesehatan mulai dari obat-obatan, suplemen kesehatan hingga alat kesehatan dan alat diagnosa penyakit yang sesuai dengan peraturan. Dalam perkembangan zaman, perusahaan harus memiliki cara baru bagaimana agar tetap bisa bertahan dengan menyesuaikan kebutuhan pasar. dalam membuat obat harus terdapat persyaratan yang tercantum pada izin edar agar tujuan penggunaannya tidak membahayakan konsumen seperti kurang efektif dan mutu kurang baik, toksisitas. hal tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan. dalam produksi obat (Madini dan Aisyah, 2019).

2.3. Produksi

Kegiatan produksi industri farmasi di Indonesia diawasi oleh Direktorat Jendral pengawasan obat dan Makanan Dapartemen Kesehatan. Industri tersebut menerapkan standar cara pembuatan obat yang baik (CPOB) atau dikenal sebagai Good Manufacturing Practices (GMP). setiap perusahaan farmasi akan dinilai kelayakan proses produksinya sesuai standar tersebut akan diberikan sertifikasi sesuai penilaian. Dilihat dari bentuknya, obat-obatan yang diproduksi di Indonesia meliputi tablet/kaplet, kapsul, sirup, salep, obat injeksi, powder / serbuk (Widhiwasiawan, 2017).

2.3.1. Tablet

Tablet merupakan sediaan obat dalam bentuk padat yang biasanya dibuat dengan penambahan bahan farmasetika yang sesuai (Ansel, 1989). selain zat aktif, tablet terdiri dari bahan tambahan dengan fungsi yang berbeda diantaranya bahan pengisi, penghancur, pengikat, pembasah dan pelicin (Lachaman dkk, 1994) Bahan pengikat dalam pembuatan tablet berfungsi untuk meningkatkan kekompakan dan daya tahan tablet, yang akan menjamin penyatuan beberapa partikel serbuk dalam sebuah granul sehingga mudah untuk dicetak (Voigt, 1984). kerja bahan pengikat akan lebih efektif apabila serbuk dicampur dengan perekat dalam bentuk cair. Bahan pengikat yang umum digunakan diantaranya gula dan jenis pati, gelatin, gom arab dan tragakan (Lachman dkk, 1994). Beberapa keuntungan sediaan tablet diantaranya adalah sediaan lebih kompak, biaya pembuatan lebih sederhana, dosisnya tepat, mudah pengemasannya, sehingga penggunaannya lebih praktis jika dibandingkan dengan sediaan yang lain (Lachman, dkk 1994)

Dipindai dengan CamScanner

2.3.2 Metode Pembuatan

Metode pembuatan tablet dibuat dengan 3 Metode yaitu Granulasi basah, Granulasi kering, dan kempa langsung. Tujuan granulasi basah dan kering adalah untuk meningkatkan aliran campuran dan atau kemampuan kempa. Granulasi serbuk memberikan aliran bebas, memperbaiki kompresi serbuk selama pembentukan tablet.

1. Metode Granulasi basah

Metode granulasi basah sering digunakan apabila zat aktif yang digunakan dalam formulasi bersifat tahan lembab dan panas, serta memiliki sifat alir dan kompresibilitas yang relatif buruk. Tujuan dari pembuatan tablet dengan metode granulasi basah yaitu agar dapat meningkatkan sifat alir dan kemampuan kempa yang dilakukan dengan cara mencampur zat aktif dan eksipien menjadi partikel yang lebih besar dengan tambahan cairan pengikat dalam jumlah yang tepat sehingga di dapatkan massa cetak yang lembab yang dapat digranulasi dan menghasilkan tablet yang tidak rapuh (Zaman dan Sopyan, 2020).

2. Metode Granulasi kering

Metode granulasi kering digunakan apabila zat aktif yang di. gunakan dalam formulasi bersifat termolabil atau sensitif terhadap lembap dan panas, serta memiliki sifat alir dan kompresibilitas yang relatif buruk. pembuatan tablet dengan metode granulasi kering bertujuan untuk mendapatkan dan atau kemampuan kempa massa cetak tablet. Metode ini dilakukan dengan cara menekan massa serbuk pada tekanan tinggi sehingga menjadi tablet besar (slug) yang tidak berbentuk baik, kemudian digiling dan diayak hingga diperoleh granul dengan ukuran partikel yg diinginkan (Zaman dan Sopyan, 2020)

3. Metode kempa langsung

Metode kempa langsung yaitu pembuatan tablet dengan kecepatan tinggi. metode ini memerlukan eksipien yang memungkinkan untuk pengempaan langsung tanpa tahap granulasi dulu. eksipien ini terdiri dari zat berbentuk fisik khusus seperti laktosa, selulosa, sukrosa, dekstrosa yang mempunyai sifat aliran & kemampuan kempa yang diinginkan. Metode kempa langsung menghindari banyak masalah yang timbul pada granulasi basah dan kering. kempa langsung adalah metode paling mudah & murah karena pembuatannya dapat menggunakan peralatan cetak tablet konvensional. Namun metode kempa langsung terbatas pada obat dengan dosis kecil & massa cetak harus punya sifat alir yang baik (Zaman & Sopyan, 2020)

Dipindai dengan CamScanner

2.3.3 pemeriksaan kualitas tablet

Sediaan tablet harus memenuhi persyaratan kualitas fisik, Kriteria tersebut meliputi keseragaman bobot, kekerasan tablet, waktu hancur, kerapuhan tablet (Susana dan Pratiwi, 2017) :

1. Keseragaman bobot tablet
Keseragaman bobot tablet ditetapkan sebagai berikut:
Ditimbang 20 tablet dan dihitung bobot rata-rata nya. jika ditimbang satu persatu, tidak boleh lebih dari dua tablet yang menyimpang dari bobot rata-rata, lebih dari harga yg ditetapkan pada kolom A dan tidak boleh ada satupun tablet yang bobotnya menyimpang dari bobot rata-rata yang ditetapkan dari kolom A dan B. Diulang dengan 10 tablet dan tidak boleh ada satupun yang bobot rata-rata yang ditetapkan dikolom A dan B.

2. Kekerasan tablet
Kekerasan tablet merupakan uji kekuatan dan ketahanan tablet dalam melawan benturan, goncangan dan terjadi kerusakan selama proses pembungkusan dan pengangkutan. tablet diletakkan pada ujung alat dengan posisi vertikal. Pemutaran dihentikan sampai tablet pecah / hancur. Skala yang terbaca pada saat tablet pecah atau hancur menunjukkan kekerasan tablet dalam satuan kg. Kekuatan minimum dalam bidang farmasi yang sesuai untuk tablet adalah 4 kg (Ansel, 1998).

3. Waktu hancur
waktu hancur merupakan waktu yang dibutuhkan tablet untuk hancur menjadi granul atau partikel penyusunnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu hancur yaitu sifat fisik dan kimia granul, kekerasan porositas, & bahan penghancur yang digunakan (Siregar, 2010). waktu hancur yang dibutuhkan tablet tidak bersalut yaitu tidak lebih dari 15 menit.

4. Kerapuhan tablet
kerapuhan tablet menunjukkan ketahanan tablet terhadap tekanan mekanik terutama goncangan dan pengikisan. kerapuhan tablet yang baik yaitu lebih kecil dari 0,8 % (Susana & pratiwi, 2017).

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1 Profil Perusahaan

PT PIM PHARMACEUTICALS merupakan perusahaan industri farmasi yang di dirikan pada tahun 1934 sampai saat ini. PT PIM PHARMACEUTICALS bertempat di Jl. Raya NO.20, Jawi, Candi wates, kec. prigen, Pasuruan Jawa timur. Perusahaan ini memiliki beberapa di bidang industri selain farmasi yaitu herbal dan distribusi menyalurkan produk-produk dari perusahaan yang bertempat di sidoarjo. contoh produk yang diproduksi yaitu : CTM, pimtrakol dan perusahaan ini memproduksi berbagai macam sediaan obat seperti tablet, bedak, kapsul, sirup.

3.2 Perencanaan produksi

Perencanaan produksi dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

3.2.1 Make to stock

Make to stock merupakan proses produksi dimana produk diproduksi sebelum adanya permintaan atau pesanan dari pelanggan. Produk kemudian disimpan dalam stock atau persediaan dan dijual ketika permintaan dari pelanggan muncul. ini lebih cocok apabila dapat dilakukan analisa data masa lalu untuk memprediksi jumlah permintaan dimasa depan

3.2.2. Make to order

Make to order merupakan sistem produksi yang menunggu atau menerima pesanan dari pelanggan sebelum menyiapkan produk. sistem ini lebih cocok untuk bisnis dengan tingkat penjualan yang tidak menentu (sulit dilakukan forecasting).

3.3 Personal Hygine area produksi

Tujuan adanya personal hygine yaitu untuk menghindari kontaminasi dari personal yang dapat mencemari proses produksi dan mengakibatkan adanya lead time. Sebelum melakukan produksi dilarang parfume, make up berlebih karena akan mencemari proses produksi dan juga menghindari persentuhan langsung antara tangan dengan produk (wajib menggunakan sarung tangan). dan menggunakan alat pelindungan seperti safety google, ear muff, boots, gloves.

Dipindai dengan CamScanner

3.4. Proses produksi

Perlunya menjaga kondisi ruangan dengan mengatur suhu, RH, tekanan, selalu menutup pintu agar tidak ada polusi masuk ke dalam ruang produksi, memastikan air diffuser dalam keadaan bersih sehingga udara selalu mengalir. Selanjutnya proses penimbangan dengan mengecek alat timbangan secara berkala dan tidak menimbang bahan yang berbeda dengan waktu yang sama, dilakukan double check pada bahan yang sudah ditimbang dan disegel dan diberi identitas, lalu di kelompokkan per batch & diserahkan ke proses produksi. pada proses produksi sediaan tablet terdapat beberapa jenis metode yaitu: Granulasi basah yang umum digunakan, granulasi kering, (biaya operasional besar), dan cetak langsung

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
TUGAS KHUSUS

4.1 Tugas Individu PKL Industri

Berikut adalah contoh studi kasus cetak tablet industri farmasi :

PT Farmasi UMG adalah perusahaan farmasi yang memproduksi berbagai jenis obat, termasuk tablet. Perusahaan ini memiliki fasilitas produksi yang modern dan tenaga kerja yang terampil. Namun, perusahaan ini mengalami masalah dengan kualitas tablet yang dihasilkan, yaitu tablet yang tidak rata dan memiliki kekuatan yang tidak konsisten serta ditemukan cracking.

Berikan saran metode pembuatan yang tepat dengan lengkap dan jelas.

- saran metode pembuatan dengan granulasi basah.

Alasan menggunakan metode granulasi basah yaitu metode yang paling tepat digunakan, terutama bila bahan aktif tidak cocok untuk cetak langsung. Metode ini dapat meningkatkan kohesi antar partikel dan menghasilkan tablet dengan kualitas fisik yang lebih baik.

- Keuntungan granulasi basah : (Robert, 2018)

1. menghasilkan tablet dengan kekuatan mekanik yang baik
2. meminimalkan segregasi bahan aktif dan eksipien
3. meningkatkan keseragaman dosis
4. mengurangi risiko cracking karena granul lebih kohesif.

- Langkah - langkah Granulasi basah :

1. pencampuran bahan kering : bahan aktif dan eksipien seperti pengisi, serta bahan pengikat kering dicampur
2. pembuatan massa basah : tambahkan larutan pengikat kedalam campuran
3. granulasi basah : massa basah diayak agar granul ukuran seragam
4. pengeringan : granul dikeringkan sampai kadar air optimal, jika pengeringan terlalu cepat atau terlalu lama ini bisa menyebabkan carcking atau rapuh-nya tablet.
5. pengayakan ulang : Granul kering diayak kembali (mesh 16-20)
6. pencampuran dengan lubrikan dan disentegran
7. pencetakan tablet.

Dipindai dengan CamScanner

9.2 Tugas studi kasus kelompok 3

Bahan	Fungsi	Jumlah pertablet
Chlorephenamine Maleate	Bahan aktif	4,0
Amylum Maydis	pengikat / desintegran	15,0
PVP 30	pengikat	5,0
Aerosil	Glidan	1,0
Mg Stearate	lubrikan	1,5
laktosa monohidrat	pengisi	93,5
Total		120

pengembangan tablet CTM 4mg menggunakan metode granulasi basah melibatkan pemilihan formula yang tepat dengan mempertimbangkan sifat bahan aktif dan eksipien, pelaksanaan proses produksi yang terkontrol dengan baik, serta penerapan In proses control pada setiap tahapan untuk memastikan kualitas produk akhir sesuai standar yang ditetapkan. proses In proses control meliputi: keseragaman bobot tablet, kekerasan tablet, waktu hancur dan kerapuhan tablet.

Proses produksi pembuatan tablet CTM 4 mg dengan menggunakan metode granulasi basah:

1. penimbangan : semua bahan ditimbang sesuai dengan formula yang telah ditentukan
2. pencampuran awal : campurkan CTM, laktosa, dan sebagian amylum maydis dalam mixer ± 10 menit.
3. penambahan larutan pengikat : larutan PVP 30 dalam air murni secukupnya untuk membentuk larutan pengikat.
4. Granulasi : Tambahkan larutan pengikat kedalam campuran bubuk sambil diaduk sampai terbentuk massa basah yang merata.
5. pengayakan basah : Ayak massa basah dengan ayakan mesh #12-16 untuk membentuk granul ukuran seragam.
6. pengeringan : keringkan granul pada oven suhu 60-70°C hingga kadar air < 2%
7. Pengayakan kering : Ayak granul menggunakan mesh #16 untuk mendapatkan ukuran granul seragam.
8. Kompresi granul jadi tablet menggunakan mesin tablet dengan menyesuaikan tekanan agar diperoleh tablet yang memenuhi spesifikasi mutu (keseragaman bobot, kekerasan tablet, waktu hancur, kerapuhan tablet).

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tugas Tenaga Teknis kefarmasian dalam menjamin mutu dan kelancaran proses produksi, khususnya untuk sediaan padat seperti tablet. proses inti pembuatan tablet meliputi penimbangan bahan baku, pencampuran, granulasi (basah atau kering), pengeringan, pencampuran akhir, pencetakan tablet, dan pengemasan. Setiap tahapan harus dilakukan sesuai prosedur dan standar CPOB agar menghasilkan tablet yang kuat, stabil dan aman digunakan.

Dari hasil pelaksanaan praktik kerja lapangan industri ini dapat mengetahui tanggung jawab dan dapat menambah wawasan. Industri farmasi menggunakan sistem produksi yang tertutup dan produk obat yang dihasilkan juga baik mengikuti standar CPOB yang di tunjang dengan alat - alat yang canggih.

5.2. Saran

Dapat memberikan pengetahuan secara lebih teoritis kepada mahasiswa mengenai peralatan yang ada di industri, sehingga saat terjun ke dunia industri sehingga mengetahui prinsip kerja bahkan dapat menggunakan instrumen yang bersangkutan.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

1. BPOM. Pedoman cara pembuatan obat yang baik (CPOB). Jakarta : Badan pengawas obat dan makanan. 2018.
2. Amalia. T Tanggung jawab Industri farmasi Terhadap Penerapan Aturan Pemenntah Tentang CPOB. Jurnal Inkofar V(1), NO 1. 2018.
3. Zakaria, D. G, & Suwito, S. pengaruh Kualitas Pelayanan Produk dan harga terhadap kepuasan pelanggan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JRM), 6(4). 2017.
4. Anif, M. Analisis kapabilitas proses mesin filling untuk pengendalian kualitas pada produk strup obat batuk di Industri Farmasi, Industri Inovatif. 2022.
5. BPOM Pedoman cara pembuatan obat yang Baik (CPOB). Jakarta: Badan pengawas obat dan makanan. 2024.
6. Madini, N. & Aisyah, S. pengaruh pelatihan cara pembuatan obat yang Baik (CPOB) untuk pegawai produksi terhadap peningkatan produktivitas pada PT. Kimia Farma plant jakarta. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 3 No. 2. 2019.
7. Ansel, H.C. 1998. pengantar Bentuk Sediaan Farmasi. Edisi. IV, Cetakan I, Universitas Indonesa, 244.
8. Lachman, L., Lieberman, H. A., dan Kanig, J. L., 1994, Teori dan praktek Farmasi Industri II, diterjamahkan oleh siti Suyatmi UI, jakarta, 697, 701-702.
9. Voigt, R., 1984, Buku pelajaran Teknologi Farmasi, Edisi IV, diterjemahkan oleh Soendani Noerno Soewandhi, R., UGM, Yogyakarta, 171, 202.
10. Widhiswastiawan. T.A.A. Validasi proses produksi sebagai Bagian Implementasi Lean Manufacturing di Industri Farmasi. Jurnal Inkofar. V.1. NO.2. 2017.
11. Zaman, N.N & Sopyan, I. Metode Pembuatan dan kerusakan Fisik Sediaan Tablet. Majalah Farmasetika. vol5 (2). 2020.
12. Siregar, C. J. P. Teknologi Farmasi sediaan Tablet Dasar. dasar Praktis. penerbit Buku kedokteron EGC. jakarta. 2010.
13. Susanas, Pratiwi. R. D. Sifat Fisik Tablet Dihydroartemisinin - Piperaquin (DHP) Sediaan Generik dan Sediaan dengan nama dagang yang beredar di kotamadya Jayapura. Jurnal Ilmiah Farmasi. Vol. 6. NO. 3. 2017.
14. Robert Tungadi. Teknologi sediaan solid. Cetakan pertama, Ponorogo. 2018
15. Fauziah, N. dkk. Review Artikel : Formulasi Tablet Menggunakan Granulasi Basah.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. BAYER

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH

NIM. 221105014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. BAYER

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH

NIM. 221105014

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,

Dr. Norainny Yunitasari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706068802

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, kurnia dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan laporan Praktikum kerja lapangan (PKL) industri dengan tepat waktu.

Penulisan laporan ini bertujuan untuk memenuhi tugas praktik kerja lapangan industri dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai produksi sediaan semisolida dan uji kualitasnya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing kami, Ibu Dr. Norainny Yunitasari, M.Pd yang telah membimbing saya selama pembuatan laporan ini dan terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Ashwatun S.Farm, Apt yang telah memberikan banyak informasi mengenai cara proses produksi yang terjadi di dalam industri.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi penyusunan maupun isi laporan ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan ini dapat jadi lebih baik dan semakin bermanfaat.

Akhir kata, saya berharap agar laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk pembuatan sediaan liquid selanjutnya.

Gresik, 11 Mei 2025

(Indah Maryam Hamsah)

DAFTAR ISI

Kata pengantar i

Daftar isi ii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan 2

1.3. Manfaat 2

BAB II TINJAUAN UMUM 3

2.1 Industri farmasi 3

2.2 CPOB 3

2.3 Jenis sediaan likuida 4

2.4 Kelebihan & kekurangan sediaan likuida 5

BAB III TINJAUAN INDUSTRI FARMASI 6

3.1 Profil perusahaan 6

3.2 Regulasi CPOB 6

3.3 value stream mapping sediaan cair 7

3.4 Flow proses produksi liquida 7

3.4.1 Dispensing 8

3.4.2 Mixing 8

3.4.3 pengemasan 8

3.4.4 Labelling - Secondary packaging 9

BAB IV TUGAS KHUSUS 10

4.1 Tugas khusus PKL Industri 10

BAB V PENUTUP 12

5.1 Kesimpulan 12

5.2 Saran 12

DAFTAR PUSTAKA 13

LAMPIRAN 14

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri farmasi merupakan badan usaha yang memiliki wewenang dalam memproduksi suatu obat atau bahan obat dalam skala besar yang telah resmi memiliki izin edar dari menteri kesehatan serta melakukan kegiatan produksi atau sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat, dan fitofarmaka, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, dan/atau penelitian dan pengembangan (Permenkes, 2013). Izin yang dimaksud yaitu berupa Sertifikat pemenuhan Good Manufacturing Practice (GMP) yang sesuai.

Industri farmasi di Indonesia pada setiap tahunnya berkembang pesat sehingga banyak industri farmasi yang ada di Indonesia. Semakin banyaknya perkembangan industri yang ada maka akan menyebabkan persaingan yang ketat. Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, para pengelola farmasi harus berpikir mengenai pembaharuan produk dan inovasi yang efisien dan berkualitas tinggi (Azmi & Hamdan, 2018).

Farmasi dalam perjalanannya terus melakukan perkembangan dan kemajuan untuk menjamin mutu dan kualitas produknya. produk tersebut harus memiliki kualitas yang tinggi agar produk tersebut dapat memberikan terapi yang baik kepada pasien dan tentunya tidak membahayakan pasien. Banyak faktor yang mempengaruhi produk untuk mencapai mutu dan kualitas salah satunya bahan yang berkaitan dengan seluruh proses pembuatan obat (Wulan Prayascita et al, 2020).

Ketika industri farmasi tidak memperhatikan kualitas obat akan berdampak pada mutu kesehatan pasien. Efek yang dapat terjadi bisa saja berupa penyakit yang tak bisa sembuh, kematian pada pasien disebabkan toksisitas yang muncul pada obat. Eksistensi perusahaan akan menurun dan akan menyebabkan kerugian pada perusahaan. Maka dari itu perlu mengetahui pedoman dalam pemastian produksi suatu obat yang sesuai dalam pencapaian mutu standar (Susendi dkk., 2021).

Praktik kerja lapangan industri salah satu cara efektif untuk memahami dan mengamati aktivitas di industri farmasi sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai ahli madya farmasi yang professional di dalam industri farmasi.

1.2. Tujuan praktik kerja lapangan :

1. Mengetahui gambaran umum tentang kegiatan di industri farmasi
2. Dapat memahami tugas dan wewenang setiap bagian di industri farmasi
3. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri.

1.3. Manfaat praktik kerja lapangan :

1. Memberikan gambaran tentang dunia kerja, khususnya dunia industri
2. Mengetahui tugas dan tanggung jawab agar termotivasi sebagai tenaga teknik kefarmasian di industri.
3. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi

BAB II
TINJAUAN UMUM

2.1. Industri farmasi

Industri farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi atau pemanfaatan sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat, dan fitofarmaka, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, dan/atau penelitian dan pengembangan. Izin yang dimaksud yaitu berupa sertifikat pemenuhan Good Manufacturing Practice (GMP) yang sesuai, misalnya CPOB, CPOTB, CPKB (Permenkes, 2018). Industri farmasi dalam membuat obat harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada izin edar, sesuai pada tujuan penggunaannya, dan tidak membahayakan konsumen seperti toksisitas, kurang efektif dan mutu tidak baik. Hal tersebut diatur sesuai dengan peraturan dalam produksi obat.

2.2. CPOB (cara pembuatan obat yang baik).

Berdasarkan peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2018, tentang pedoman Cara pembuatan obat yang baik, harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menunjang proses produksi obat. Cara pembuatan obat yang baik (CPOB) merupakan aturan atau pedoman yang bertujuan agar suatu obat dapat dibuat dengan mutu yang telah terstandar atau sesuai dengan persyaratan.

Perkembangan yang sangat pesat dalam kemajuan teknologi farmasi menyebabkan perubahan-perubahan yang cepat pula dalam konsep serta persyaratan CPOB. Konsep CPOB bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan teknologi dibidang farmasi. Ruang lingkup CPOB 2018 meliputi 12 aspek, yaitu:

1. sistem mutu industri farmasi
2. personalia
3. Bangunan dan fasilitas
4. peralatan
5. produksi
6. cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik
7. pengawasan mutu
8. Inspeksi diri
9. Keluhan dan penarikan produk
10. Dokumentasi
11. Kegiatan alih daya
12. Kualifikasi dan validasi.

2.3. Jenis Sediaan likuida

Sediaan likuida adalah sediaan obat dalam bentuk cair yang mengandung satu atau lebih zat aktif yang terlarut atau terdispersi secara homogen. (Robert, 2020). Berikut jenis - jenis sediaan liquid yaitu :

1. Syrup

Menurut Farmakope Indonesia ed III, sirup adalah larutan oral yang mengandung sukrosa atau gula lain yang berkadar tinggi (sirup simpleks adalah sirup yang hampir jenuh dengan sukrosa). Kadar sukrosa dalam sirup adalah 64 - 66 %)

2. Suspensi

Suspensi adalah sediaan yang mengandung bahan obat padat dalam bentuk halus dan tidak larut, terdispersi dalam cairan pembawa. Zat yang terdispersi tidak boleh cepat mengendap, harus halus dan apabila dikocok perlahan - lahan endapan harus segera terdispersi kembali. Kekentalan suspensi tidak boleh terlalu tinggi agar sediaan mudah dikocok dan dituang (Ansel, 2018).

3. Emulsi

Menurut Farmakope Indonesia ed III, Emulsi adalah sediaan yang mengandung bahan obat cair atau larutan obat, terdispersi dalam cairan pembawa, distabilkan dengan zat pengemulsi atau sufraktan yang cocok. Berdasarkan tipenya emulsi dibagi menjadi empat, yaitu :

- Oil in water (o/w) : fase minyak terdispersi sebagai tetesan dalam keseluruhan fase luar air (Winarno, 1997).
- water in oil (w/o) : fase air terdispersi sebagai tetesan dalam fase luar minyak (Winarno, 1997)
- Oil in water in oil (O/W/O) : tetesan minyak yang terdispersi dalam tetesan air, kemudian terdispersi dalam fase minyak kontinyu (Attama et al, 2016).
- water in oil in water (w/o/w) : fase air terdispersi dalam fase air yang mengandung polimer kemudian membentuk emulsi air dalam minyak (w/o) (Attama et al, 2016).

4. Dry syrup

Dry syrup adalah sediaan yang dibuat dalam bentuk suspensi kering berupa serbuk/granul yang akan ditambah air sebelum digunakan

2.4 Adapun kelebihan dan kekurangan dari sediaan liquid ini :

- Kelebihan sediaan cair :

1. Absorbsi yang cepat
2. Dosis mudah disesuaikan
3. Cocok untuk pasien yang sulit menelan
4. Memiliki rasa dan bau yang acceptable.

- Kekurangan sediaan cair :

1. Mempercepat iritasi lambung bila pH rendah
2. Sedimentasi atau formasi lapisan
3. Perubahan rasa selama penyimpanan.
1. Sulit dibawa kemana-mana.

BAB III
TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1. Profil perusahaan

PT Bayern adalah perusahaan global dengan kompetensi di bidang Life Science terkait kesehatan dan pertanian, produk serta layanan bayer dirancang untuk memberikan manfaat serta meningkatkan kualitas hidup manusia. Produk Bayer sudah tersedia di Indonesia sejak 1920. Secara badan hukum, Pendiri PT Bayer Indonesia dikukuhkan pada 1957. PT Bayer bertempat di Jl. Raya Bogor km 32 Cimanggis, Depok 16416, Jawa Barat, Indonesia. PT Bayer Indonesia fokus pada tiga sektor utama yaitu : Bayer Health Care - Pharma yang berfokus pada obat-obatan resep, Bayer Material science berfokus pada bahan kimia dan material inovatif, Bayer Crop science berfokus pada teknologi pertanian dan perlindungan tanaman.

3.2. Regulasi CPOB (cara pembuatan obat yang Baik).

Regulasi CPOB (cara pembuatan obat yang Baik) sangat penting untuk menjamin keamanan, mutu, dan efektivitas obat. Alasan mengapa regulasi CPOB diperlukan yaitu :

1. pasien tidak memiliki kesempatan untuk mendeteksi kesalahan pada obat, sehingga tanggung jawab sepenuhnya berada pada tenaga profesional.
2. obat dipercayakan kepada penulis resep (dokter), peracik obat (Apoteker), dan pembuat obat (pabrik farmasi), sehingga setiap pihak harus bekerja sesuai standar.
3. Keterbatasan dalam pengujian obat karena hanya dilakukan secara acak dan melalui sampling.
4. Kesalahan pada produk dapat terjadi dan bisa membahayakan pasien. Oleh karena itu, Regulasi CPOB hadir untuk meminimalkan resiko tersebut dengan memastikan semua proses produksi obat dilakukan sesuai standar yang ketat.

Proses produksi dalam industri farmasi mulai dari penyediaan bahan baku oleh supplier, penyimpanan di raw material warehouse, proses produksi dipabrik (factory), hingga distribusi keritel dan akhirnya sampai ke konsumen. setiap tahap memiliki peran penting dan harus dilakukan dengan pengawasan ketat.

3.3. Value stream Mapping sediaan cair.

Dimulai dari perencanaaan oleh PPIC (production planning and laventory control) yang menerima informasi bulanan dari pemasaran dan pemasok Bahan baku. Kemudian, gudang bahan baku (RM PM) menyalurkan material setiap hari kebagian logistik untuk dilakukan penimbangan. Setelah itu bahan diserahkan ke bagian produksi untuk proses mixing (pencampuran), lalu dilakukan pemeriksaan sampel oleh QC (Quality Control) mencakup uji fisik dan uji kimia. produk setengan jadi (WIP) kemudian masuk tahap kemas, lalu produk jadi di kirim kegudang produk (FG) disertai dengan dokumentasi produksi. tahap akhir melibatkan bagian QA (Quality Assurance) yang melakukan pemeriksaan dan menyetujui pelepasan produk jadi (Released FG). seluruh proses ini memastikan setiap tahapan produksi berjalan sesuai standar mutu & regulasi yang berlaku agar produk yang dihasilkan aman dan efektif untuk digunakan konsumen.

3.4. Flow proses produksi Liquid:

proses produksi sediaan cair (liquid) dalam industri farmasi mengikuti alur yang sistematis untuk menjamin mutu dan keamanan produk. Tahapan pertama adalah Dispensing, yaitu penimbangan bahan baku yang akan digunakan dalam produksi. pada tahap ini dilakukan pengujian organoleptik, kalibrasi timbangan dan pengecekkan kesesuaian bahan. Bahan - bahan tersebut masuk keproses mixing, yaitu pencampuran hingga menjadi bulk final sediaan cair, seperti: sirup, suspensi, emulsi, atau dry sirup. parameter yang di uji pada tahap ini meliputi organoleptik, pH, densitas, dan viskositas. Setelah proses pencampuran selesai, bulk akan dikemas melalui tahap filling / primary packaging, yaitu pengisian kedalam kemasan primer (misalnya botol atau sachet) dengan volume atau bobot yang telah ditentukan. Ditahap dilakukan pengujian volume, bobot, uji kebocoran dan torque test jika di-perlukan. Produk yang telah dikemas kemudian dilanjutkan ketahap akhir yaitu, Labelling - Cartoning / secondary packaging, dimana dilakukan pelabelan dan pengemasan kedalam kemasan sekunder.

Pemeriksaan diakhir dilakukan untuk memastikan kesesuaian identitas seperti nomor batch, tanggal kadaluarsa, dan informasi lain yang dipersyaratkan. Setiap tahapan ini penting untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan aman, bermutu dan sesuai regulasi.

3.4.1 Dispensing

Dispensing merupakan proses penimbangan bahan baku yang sesuai jumlah yang telah ditentukan dalam suatu recipe / formula untuk dapat dilanjutkan ketahapan selanjutnya yaitu mixing / pencampuran.

Hal - hal yang perlu diperhatikan saat proses penimbangan:

1. timbangan yang akan digunakan telah terkalibrasi
2. kapasitas / batas toleransi timbangan
3. posisi waterpass timbangan
4. Operator telah terkualifikasi

pengawasan mutu selama proses, meliputi:

- organoleptis (warna, bau) → ada / tidaknya bintik, ada/tidaknya perubahan
- kesesuaian identitas material yang akan ditimbang.

3.4.2 Mixing

- parameter kritis dari mixing yaitu:

1. kecepatan pengadukan (Homogenizer, mixer, circulation).
2. Lama pengadukan (Homogenizer, mixer, circulation).
3. suhu.

Adapun hal penting lainnya diluar parameter kritis yaitu kapasitas tangki.

- parameter pengujian mixing yaitu:

1. organoleptis (warna & Bau)
2. pH (pH meter)
3. Density (Densitometer)
4. Viskositas (viskometer)

3.4.3 Pengemasan

Kemasan sediaan farmasi dirancang agar dapat memberikan perlindungan terhadap kualitas produk dan keamanan pasien. Seiring dengan kemajuan teknologi dan inovasi dibidang pengemasan sediaan farmasi. saat ini, kemasan sediaan farmasi tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari produk namun juga berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan dan kepatuhan obat bagi pasien (Sriwidodo & Rahmayanti, 2021).

Tujuan dari pengemasan antara lain:

1. Melindungi obat dari kerusakan
2. Mengetahui identitas
3. Mudah dibawa
4. Memberikan informasi mengenai obat tersebut
5. Memberikan estetika.

Dasar pemilihan kemasan yaitu :

- Sifat fisika - kimia bahan obat atau pun eksipien serta bahan kemas (stabilita)
- Permintaan / keinginan pasar
- Benchmark kompetitor
- Harga Material kemas.

3.4.4 Labelling - Secondary Packaging .

Pelabelan adalah bagian proses pengemasan dengan tujuan memberikan identitas kemasan primer dengan tujuan memberikan identitas dan sebagian informasi . pada industri farmasi ini menggunakan alat Labelling Machine

BAB IV
TUGAS KHUSUS

4.1 Tugas Khusus PKL Industri

Studi kasus kelompok 3 :

Anda merupakan Leader / staff / supervisor dapartemen produksi industri farmasi PT. ABC pada saat anda bertugas terjadwal proses filling dan labelling produk paracetamol syrup batch 123 yang dimulai sejak pukul 08.00. pada jam 11.00, seorang operator labelling melaporkan (eskalasi) bahwa ditemukan saat prosec IPC kesesuaian identitas terdapat 2 botol dengan kondisi etiket tidak menempel sempurna dan 1 botol tanpa coding (tidak ada informasi Batch NO, Manuf date, dan Expired date).

Apa yang anda lakukan sebagai leader / staff / supervisor produksi ?

Jawaban :

1. Menghentikan proses produksi sementara.
   - Memberikan instruksi untuk meng Hold produksi, sementara proses labelling guna mencegah potensi produk cacat lebih.
2. Mengisolasi produk yang tidak sesuai
   - Mengisolasi 3 botol yang tidak sesuai standar (2 botol dengan etiket tidak menempel sempurna dan 1 botol tanpa coding) untuk dilakukan penanganan lebih lanjut.
3. Menginvestigasi penyebab
   - Mengumpulkan informasi tentang kemungkinan penyebab masalah, seperti kesalahan mesin labelling, bahan baku etiket yang tidak sesuai / kesalahan operator.
4. Koordinasi dengan Dapartemen terkait.
   - Melaporkan kejadian pada QA untuk eskalasi lebih lanjut dan menentukan status batch.
   - koordinasi dengan teknisi mesin untuk memeriksa apakah ada gangguan pada mesin labelling / inject primer (untuk coding).
5. Mengambil tindakan korektif.
6. melakukan re-leabelling
   - Jika memungkinkan, melakukan relebelling pada 2 botol dengan etiket yang tidak menempel sempurna dengan menggunakan prosedur yang sesuai.

7. Botol tanpa etiket tidak dilakukan proses karantina tetapi langsung di reject.

8. Dokumentasi kejadian

- Catat kronologi kejadian, waktu kejadian, nomor batch dan tindakan sementara yang dilakukan.

9. cek output dari jam 10.30 - 11.00 → cek semua / sampling

10. Mengambil tindakan akhir dengan QA.

- Memutuskan apakah produk yang terdampak bisa di re-work, di re-label, / harus dimusnahkan
- Tentukan apakah batch tetap bisa dilanjut atau perlu di karantina hingga investigasi tuntas

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Industri farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam penyediaan kebutuhan obat-obatan bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat yang optimal. maka salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tersedianya obat yang bermutu dan berkualitas.

Dari hasil pelaksanaan praktik kerja lapangan industri dapat mengetahui tanggung jawab dan menambah wawasan terkait dunia Industri farmasi. tenaga teknis kefarmasian juga berperan penting dalam memastikan setiap tahapan produksi dilakukan sesuai prosedur dan standar mutu yang berlaku.

5.2. Saran

Dapat memberikan pengetahuan secara lebih teoritis kepada mahasiswa mengenai peralatan yang ada di industri farmasi, sehingga pada saat terjun kelapangan setidaknya mengetahui prinsip kerja hingga dapat menggunakan instrumen yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA.

Peraturan Menteri Kesehatan RI. 2013, Tentang Industri Farmasi. Jakarta. Kemeskes RI

Azmi, N, & Hamdan, U. 2018. perkembangan pasar Farmasi Indonesia (Vol. 95, Issue 47).

Wulan prayascita P, Ayu Tri Susanti, N, K. Febrianti, N.M, Darmina putri, N, L, C, Widi Astuti, N.M. Tugas pokok dan Fungsi Apoteker sebagai Kepala Dapartemen produksi di Industri Farmasi. Journal of legal and Forensic Sciences. 2020.

Susendi, N., Adrian & sopyan, I. 2021. Kajian Metode Root cause Analysis yang digunakan dalam managemen (6) (4). Farmasetika, 310-321.

Peraturan Badan pengawasan Obat dan Makanan. 2018 Tentang Cara pembuatan obat yang Baik. Jakarta.

Peraturan menteri Kesehatan. 2018, Tentang Industri Farmasi. Jakarta.

Robert Tungadi, 2020. Teknologi Nano sediaan Liquida dan Semisolida. Jakarta.

Depkes RI., 1979 Farmakope Indonesia, Edisi III Dapartemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Winarno. F.G., 1997. Kimia pangan dan Gizi. Gramedia pustaka.

Attama, A.A., J, M.R.D., E, M.U. 2016. Nanomedicined for the eye: Current statur and Future Development. 1st. ed.

Ansel, M. 2010. Ilmu Meracik obat Teori dan praktek, Universitas Gadjah Mada press: Yogyakarta.

Sriwidodo, Rahmayanti. S.U. 2021. Tren dan Kemajuan terbaru teknologi Kemasan sediaan Farmasi (Trend and Recent Advence of pharmaceutical Packaging). Journal Farmaka (Vol 19) (1).

Voight. R. Buku pelajaran Teknologi Farmasi. UI press. Jakarta. 1984.

Hutepa, E. E dan Musfiroh, I Artikel tinjauan: Sistem kualifikasi operator di Industri Farmasi. Farmaka suplemen Hal: 53-59 2021

LAMPIRAN

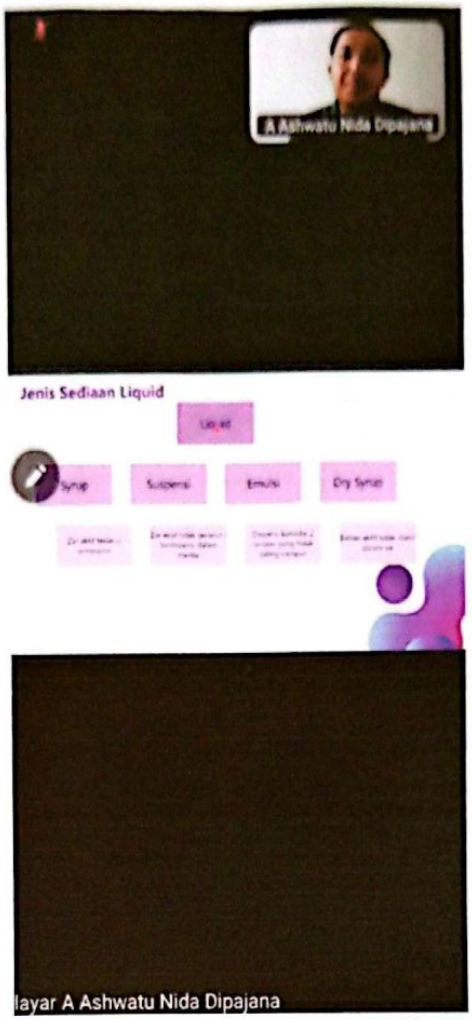
A Ashwatu Nida Dipajana
Jenis Sediaan Liquid
Liquid
Syrup
Suspensi
Emulsi
Dry Syrup
layar A Ashwatu Nida Dipajana

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. KOSMETIKA GLOBAL INDONESIA

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH

NIM. 221105014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. KOSMETIKA GLOBAL INDONESIA

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH
NIM. 221105014

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,

Dr. Norainny Yunitasari, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0706068802

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindi Lupita Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan industri ini dengan tepat waktu.

Penulisan laporan ini bertujuan untuk memenuhi Tugas Praktik Kerja Lapangan Industri dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses produksi sediaan kosmetik.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Norainny Yunitasari, S.pd. M.Pd. yang telah membimbing saya selama pembuatan laporan ini, dan terima kasih saya ucapkan pada Ibu Naily Syifa, S.Farm, Apt yang telah memberikan banyak informasi mengenai cara proses yang terjadi selama didalam industri.

Saya mengadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi penyusunan maupun isi laporan ini. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhir kata saya berharap agar laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Sekaligus sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk pembuatan sediaan kosmetik selanjutnya.

Gresik, 14 Mei 2025

Indah Maryam Hamzah

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i

Daftar isi ii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Tujuan PKL 2

1.3 Manfaat PKL 2

BAB II TINJAUAN UMUM 5

2.1 Industri farmasi 3

2.2 CPOB 3

2.3 CPKB 4

2.3.1 Definisi CPKB 4

2.3.2 Aspek pembuatan kosmetik 4

2.4 Industri kosmetik 4

2.5 kosmetik 5

BAB III TINJAUAN INDUSTRI FARMASI 6

3.1 Profil perusahaan 6

3.2 perizinan kosmetik 6

3.3 Jenis produk kosmetik 7

3.4 Jaminan mutu dan kualitas 7

3.5 OEM dan ODM 7

BAB IV TUGAS KHUSUS 8

4.1 Studi kasus KEL 3 8

BAB V PENUTUP 10

5.1 Kesimpulan 10

5.2 Saran 10

DAFTAR PUSTAKA 11

LAMPIRAN 12

Dipindai dengan CamScanner

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman modern ini penampilan yang menarik adalah salah satu hal yang diutamakan oleh setiap orang, terutama bagi para wanita yang identik dengan keindahan dan kecantikan. Kondisi ini sangat dimanfaatkan oleh produksi kosmetik. Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti rambut, kuku, bibir dan bagian organ lainnya atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi dan memelihara seluruh tubuh pada kondisi baik (1). Pembuatan kosmetik hendaklah menerapkan prinsip dari CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) agar produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya (BPOM, RI 2021).

Cara pembuatan kosmetik yang Baik (CPKB) merupakan panduan pembuatan kosmetika di indonesia pada industri farmasi yang bertujuan secara konsisten dalam menjamin kosmetik yang akan dibuat agar dapat disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan pada persyaratan tersebut. CPKB memiliki beberapa aspek seperti sistem manajemen mutu, personalia, bangunan & fasilitas, peralatan, sanitasi & higiene, produksi, pengawasan mutu, produksi, penyimpanan, Dokumentasi, audit internal, kontrak produksi dan pengujian, penanganan keluhan dan penarikan produk. Sehingga hal tersebut industri farmasi memiliki tanggung jawab yang besar terhadap produk dan personil yang berkualitas dan terkualifikasi (2). penerapan CPKB merupakan salah satu persyaratan dasar yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dalam bidang kosmetika untuk menjamin produknya dari segi mutu dan keamanan. Mutu produk tersebut akan bergantung pada bahan baku, proses produksi dan pengawasan mutu, personalia, peralatan serta bangunan yang digunakan (Salsabila & Husni, 2023) (3).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, fasilitas produk sediaan farmasi meliputi industri farmasi obat, industri bahan baku obat, industri obat tradisional dan pabrik kosmetik (4). terankum pula bahwa pabrik atau industri kosmetik harus memiliki personal sebagai tanggung jawab, karena kosmetik juga merupakan salah satu dari produk farmasi. pengetahuan kefarmasian seorang personil bermanfaat dalam penyelesaian masalah, terutama yang berkaitan dengan proses produksi, inovasi baru dan teknologi sediaan, ataupun pelaksanaan pembuatan dan pengendalian mutu sediaan yang baik sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas (5).

Dipindai dengan CamScanner

Berdasarkan hal tersebut, maka program studi D3 farmasi universitas muhammadiyah Gresik menyelenggarakan praktik kerja lapangan yang telah bekerja sama dengan PT Icosmetica Global Indonesia untuk memberikan bimbingan dan gambaran mahasiswa agar dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh secara langsung, serta mengetahui tentang dunia kerja di industri farmasi, khususnya industri farmasi kosmetik.

1.2. Tujuan PKL

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan di dunia kerja
2. Sebagai sarana pembanding antara teori yang dipelajari dengan kondisi yang ada di dunia kerja sesungguhnya.
3. Mendapatkan pengalaman kerja secara nyata dipewrusahaan dan belajar dalam bekerja sama dengan orang lain / tim yang memiliki latar belakang diriplin ilmu yang berbeda.

1.3. Manfaat PKL

1. Menambah ilmu pengetahuan dan melatih keterampilan praktik sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Melatih kedisiplin dan komitmen kerja saat memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Memberikan gambaran mengenai kondisi lapangan pekerjaan yang sesungguhnya.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II
TINJAUAN UMUM

2.1. Industri Farmasi

Industri farmasi adalah industri esensial yang memiliki izin edar resmi dari menteri kesehatan. industri farmasi memproduksi berbagai kebutuhan kesehatan, mulai dari obat-obatan, suplemen kesehatan, sampai dengan alat kesehatan dan alat diagnosa penyakit yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (6).

Dengan adanya perubahan yang terjadi sesuai perkembangan zaman, perusahaan harus memiliki cara baru agar tetap bisa bertahan dengan menyesuaikan kebutuhan pasar. Industri farmasi dalam membuat produk harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada izin edar yang sesuai dengan tujuan penggunaannya, agar tidak membahayakan konsumen. Hal tersebut diatur dalam peraturan produksi.

2.2. Cara Pembuatan Obat yang Baik

Menurut peraturan BPOM No 13 Tahun 2018, tentang cara pembuatan obat yang baik harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang menunjang proses produksi obat. Cara pembuatan obat yang baik (CPOB) merupakan pedoman atau aturan yang bertujuan agar suatu obat dapat dibuat dengan mutu yang telah terstandar atau sesuai dengan persyaratan yang ada.

Setiap kegiatan produksi di industri farmasi wajib mematuhi seluruh aspek yang ada dalam CPOB. Membuat obat merupakan keseluruhan yang berkaitan dengan menghasilkan obat jadi hingga pendistribusian kepada konsumen yang membutuhkan. tahapan produksi obat mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan persyaratan mutu yang sesuai dengan CPOB (7).

Perkembangan teknologi yang pesat dalam industri farmasi menyebabkan perubahan-perubahan yang cepat dalam konsep serta persyaratan CPOB. Konsep CPOB bersifat dinamis & mengikuti perkembangan teknologi dibidang farmasi. Ruang lingkup CPOB, terdapat 12 aspek yaitu (8):

1. Sistem mutu industri farmasi
2. Personalia
3. Bangunan dan fasilitas
4. Peralatan
5. Produksi
6. cara penyimpanan dan pengiriman obat yang baik.
7. pengawasan
8. Inspeksi diri
9. keluhan dan penarikan produk
10. Dokumentasi
11. Kegiatan alih daya
12. Kualifikasi dan validasi

Dipindai dengan CamScanner

2.3. Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik

2.3.1 Definisi cara pembuatan kosmetik yang Baik.

cara pembuatan kosmetik yang Baik merupakan salah satu faktor penting untuk dapat menghasilkan produk kosmetik yang memiliki standar mutu dan keamanan. Mengingat pentingnya penerapan CPKB maka pemerintah secara terus menerus memfasilitasi industri farmasi kosmetik baik skala besar ataupun kecil untuk dapat menerapkan CPKB melalui langkah - langkah dan pentahapan yang terprogram.

Penerapan CPKB merupakan persyaratan kelayakan dasar untuk menerapkan sistem jaminan mutu dan keamanan yang diakui dunia internasional (9) Berlebih lagi untuk mengantisipasi pasar bebas di era globalisasi. sehingga penerapan CPKB merupakan nilai tambah bagi produk kosmetik Indonesia untuk bersaing dengan produk sejenis dari negara lain baik di pasar dalam negeri ataupun internasional (10). Dalam pembuatan kosmetik, pengawasan dan pemantauan menyeluruh sangat penting agar menjamin konsumen memperoleh produk yang memenuhi persyaratan mutu yang telah ditetapkan. mutu produk tergantung dari bahan awal, proses produksi, pengawasan mutu, pembangunan, peralatan dan personalia yang mengenai. Hal ini berkaitan dengan seluruh aspek produksi pemeriksaan mutu (11).

2.3.2 Aspek cara pembutan kosmetik yang baik

Menurut keputusan kepala Badan pengawasan obat dan makanan Republik Indonesia tentang pedoman cara pembuatan kosmetik yang baik adalah (12)

1. sistem manajemen mutu
2. ketentuan umum
3. personalia
4. Bangunan dan Fasilitas
5. peralatan
6. Sanitasi dan Hygine
7. produksi
8. pengawasan mutu
9. Dokumentasi
10. penyimpanan
11. Audit internal
12. pengujian dan penanganan keluhan dan penarikan produk.

2.4. Industri kosmetik

Industri kosmetik adalah industri yang memproduksi kosmetik dan telah memiliki izin usaha industri atau sertifikat industri sesuai ketentuan peraturan permenkes, 2010. izin produksi kosmetik dibedakan jadi 2 golongan:

1. Golongan A yaitu : izin yang dapat membuat semua bentuk dan jenis sediaan kosmetika.
2. Golongan B yaitu : produksi industri kosmetik yang dapat membuat bentuk dan jenis sediaan kosmetik tertentu dengan menggunakan teknologi sederhana.

Dipindai dengan CamScanner

2.5. Kosmetik

Peraturan Kepala Badan pengawasan obat dan makanan Republik Indonesia Tahun 2019 tentang kosmetik, kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (kuku, bibir, rambut, epidermis) atau mukosa mulut terutama membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan, melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, RI 2019)

Dalam skala industri kosmetik selanjutnya akan digarap dalam skala besar pada abad 20. Teknologi baru yang ditemukan dalam kosmetik adalah antara perpaduan antara kosmetik dan obat yang kemudian dikenal dengan nama kosmetik medic (cosmeceuticals).

Di era modern ini kosmetik hampir jadi kebutuhan yang sangat penting bagi beberapa kalangan khususnya kalangan wanita, karena berpenampilan cantik dan menarik adalah dambaan setiap wanita. Kosmetik pada umumnya digunakan untuk memperbaiki penampilan seseorang misalnya untuk menampilkan penambilan sehat, gaya, awet muda. Kosmetik juga sering diaplikasikan pada kulit, rambut, kuku dan biasanya memberikan pewarnaan dan terkadang juga memberi kelembutan & kelenturan dengan melembabkan area dimana kosmetik diaplikasikan (Sciroh, 2018).

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1. Profil perusahaan

PT Kosmetika Global Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang berdiri sejak tahun 2018. PT Kosme bergerak dibidang maklon kosmetik yang telah melahirkan ratusan brand customer. Dibentuk dan dikembangkan oleh tenaga ahli yang berpengalaman dan didukung dengan karyawan-karyawan muda yang inovatif. PT Kosme telah memenuhi syarat standar produksi dan telah melalui uji layak produksi dan BPOM. Serta memiliki standar operasional prosedure setara internasional dalam proses produksi, pengemasan sampai dengan penyimpanan hasil produksi. PT Kosme didirikan pada tahun 2018 dan berlokasikan kompleks pergudangan KL Biz Hub D-1, Jl. perusahaan Raya, Tanjungtirto, Semarak, kec Singosari, Malang, Jawa timur. Tetapi pada tahun 2020 pusat produksi kosmetik dipindahkan didaerah rungkut Surabaya dan Cikarang, sedangkan di Singosari dan Jawa Barat akan digunakan produksi OT (obat tradisional) tetapi sementara menunggu maka digunakan sebagai tempat penyimpanan.

3.2. Perizinan kosmetik

Menurut peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia 2010 tentang izin produksi kosmetik. Izin produksi kosmetik dibedakan atas 2 golongan sebagai berikut:

a) golongan A yaitu izin produksi untuk industri kosmetika yang dapat membuat semua bentuk & jenis sediaan kosmetika.

b) golongan B yaitu izin produksi untuk industri kosmetik yang dapat membuat bentuk dan jenis sediaan kosmetika tertentu dengan menggunakan teknologi sederhana.

Izin produksi industri kosmetik golongan A diberikan dengan persyaratan:

a. memiliki Apoteker sebagai penanggung jawab
b. memiliki fasilitas produksi sesuai dengan produk yang akan dibuat
c. memiliki fasilitas laboratorium, dan
d. wajib menerapkan CPKB.

Izin produksi industri kosmetika golongan B diberikan dengan persyaratan:

a. Memiliki sekurang-kurangnya tenaga teknis kefarmasian sebagai penanggung jawab
b. Memiliki fasilitas produksi dg teknologi sederhana sesuai produk yang akan dibuat
c. mampu menerapkan hygiene sanitasi & dokumentasi sesuai CPKB.

Dipindai dengan CamScanner

3.3. Jenis produk kosmetik

Jenis produk kosmetik berdasarkan jenis sediaannya dibagi menjadi 9 yaitu:

1. Serbuk (serbuk tabur/serbuk kompak)
2. Setengah padat (pomade, krim malam, pelembab)
3. Gel (gel rambut)
4. Pasta (pasta gigi)
5. Cair (pewangi badan)
6. Cairan kental (sabun mandi cair)
7. Suspensi (lulur, bedak cair, mangir)
8. Aerosol (hair spray).
9. Massa padat (sabun, deodorant stik)

Bahan dan penggunaannya serta untuk maksud evaluasi produk:

Golongan I yaitu: kosmetik yang digunakan untuk bayi, yang digunakan disekitar mata, rongga mulut & mukosa lain, yang mengandung bahan dengan persyaratan kadar & penandaan dan yang mengandung bahan & fungsinya belum lazim serta belum diketahui keamanan dan kemanfaatannya.

Golongan II adalah kosmetik yang tidak termasuk golongan I.

3.4. Kosmetik di Indonesia harus memenuhi jaminan mutu dan kualitas terbaik, meliputi:

1. MUI : telah memenuhi uji standar halal dari majelis Ulama Indonesia
2. Badan POM : Telah memenuhi izin edar dari Badan pengawasan Obat & Makanan
3. CPKB : telah memenuhi persyaratan cara pembuatan obat yang Baik.
4. ISO : Telah memenuhi dan memiliki standar perusahaan ISO 9001:2015.

3.5. OEM dan ODM

- OEM (original Equipment Manufacturer) artinya produksi sesuai permintaan klien, kontrol desain dan formula dari pelanggan.
  + OEM : kendali penuh produk.
  - OEM : Biaya pengembangan tinggi
- ODM (Original Desain Manufacturer) artinya Desain dan formula dari pabrik, siap produksi cepat
  + ODM : Cepat & Hemat Biaya
  - ODM : Kurang fleksibel.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
TUGAS KHUSUS

4.1. STUDI KASUS KEL 3

Develop proses produksi cream - sun protection (Tabir Surya).

1. Tujuan pengembangan produk

Produk krim tabir surya (sun protection) dikembangkan sebagai salah satu bentuk sediaan kosmetika yang berfungsi untuk melindungi kulit dari efek buruk sinar matahari, khususnya sinar UVA dan UVB. Selain melindungi, krim ini juga nyaman digunakan, tidak lengket, mudah diratakan serta cocok digunakan untuk semua jenis kulit. Produk ditargetkan memiliki SPF minimal 30, sehingga dapat memberikan perlindungan optimal dalam penggunaan harian.

2. pemilihan Bahan aktif dan Eksipien.

Pemilihan bahan aktif dan bahan tambahan (eksipien) dilakukan dengan pertimbangan stabilitas, keamanan, dan efektivitas perlindungan.

- Bahan aktif utama yang digunakan yaitu:
  - Zinc Oxide / Titanium Oxide
  - Avobenzone, Octinoxate dan Octocrylene
- Bahan tambahan (eksipien)
  - Emulgator → polysorbate 60, cecosteanyl alcohol
  - Fase minyak → almond oil / isopropyl myristate.
  - Fase air → aquadest & gliserin
  - Bahan tambahan lainnya → pengawet: metylparaben / propylparaben, antioksidan (vit E), parfum dan pH adjuster (misal: Triethanolamine).

3. proses produksi krim tabir surya

dengan metode emulsifikasi panas, yaitu membentuk krim yang stabil.

Tahapan produksi meliputi:

- pemanasan fase minyak hingga 70°, mencakup semua bahan yang larut minyak, seperti emulgator & bahan aktif tertentu.
- pemanasan fase air secara terpisah hingga suhu sama.
- campurkan fase air ke fase minyak perlahan, sambil dihomogenisasi hingga terbentuk emulsi
- setelah merata, suhu diturunkan perlahan sambil diaduk konstan hingga sampai suhu ruang
- Tambahkan bahan yg sensitif terhadap panas (pengawet, parfum, vitamin).
- proses dilanjutkan hingga krim terbentuk secara stabil, homogen, dan siap dikemas.

Dipindai dengan CamScanner

4. IPC (In proses control)

IPC melalui beberapa pengujian yaitu :

1. pengukuran pH → memastikan kesesuaian dengan kulit
2. pemeriksaan viskositas → menjamin konsistensi dan kemudahan aplikasi
3. Uji homogenitas & warna → memastikan pencampuran sempurna.
4. Stabilitas awal → termasuk uji pemisahan fase & pengamatan organoleptik.

5. Uji mutu jadi

produk krim yang telah jadi diformulasikan harus dilakukan pengujian mutu, seperti :

- Uji SPF
- Uji iritasi kulit
- Uji stabilitas
- Uji cemaran

6. Pengemasan & pelabelan

dikemas dalam wadah yang kedap cahaya sesuai standar kemasan, seperti tube plastik / pot cream. label harus memuat informasi lengkap produk. kemasan juga harus melindungi produk dari kontaminasi dan degradasi selama penyimpanan.

7. Dokumentasi Dan Validasi

Semua prosee dicatat dalam Batch record dan SOP

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Praktik kerja lapangan di industri farmasi kosmetik memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami proses produksi, pengawasan mutu, serta manajemen industri kosmetik yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Mahasiswa dapat melihat langsung bagaimana teori yang di-peroleh selama perkuliahan diterapkan dalam dunia kerja, khususnya dalam hal formulasi, produksi, dan pengemasan sediaan kosmetik.

Tenaga teknik kefarmasian di industri farmasi kosmetik meliputi berbagai aspek teknis dan operasional, seperti penyiapan bahan baku, pengoperasian alat produksi, melakukan pengawasan proses produksi hingga pengendalian mutu. TTK juga berperan penting dalam memastikan setiap tahapan produksi berjalan sesuai dengan standar CPKB. Kegiatan PKL ini bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja khususnya dibidang kosmetik yang terus berkembang.

5.2. Saran

Dengan diadakan PKL industri saat ini yang dilakukan secara online, institusi pendidikan dapat terus mensalin kerja sama dengan industri farmasi kosmetik guna memberikan kesempatan lebih luas kepada mahasiswa untuk melaksanakan praktik kerja lapangan secara offline.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengawas Obat dan Makanan, Keputusan Kepala Badan pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia. Nomor : Hk. 03.1. 23. 12.11 Tentang kosmetik. Jakarta 2011.

BPOM. 2021. Petunjuk Teknis penyusunan Dokumen cara pembuatan Kosmetik Kosmetik yang Baik (CPKB) Untuk Industri kosmetik Golongan B. Jakarta.

Ditjen POM. 2018. Pedoman cara pembuatan Obat yang Baik. Cetakan 1. 5-10 Direktorat Pengawasan produksi obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekusor Badan pengawas Obat dan Makanan.

Chasanah, U., Ermawati, D. & Jamil, A.S., 2017. pengembangan pengusaha kecil kosmetik Di malang. Seminar Nasional dan Gelar produk. PP 130-136.

Hasim, N.F., Prakkasi, I & Akramunnas. 2021. peredaran kosmetik Tanpa izin edar Dalam prespektif Maslahah (studi pada pedagang kosmetik di pasar Manicaya kota makassar) - Jurnal Ekonomi Islam, Vol 1 No.1, PP. 1-16.

Menteri Kesehatan RI, peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1175 tentang Izin produksi kosmetik, Jakarta, 2010 - 3. Menteri kesehatan RI. peraturan Menteri Kesehatan Republik.

Hutapea, Erlin Elisabeth, and Ida Mustiroh. "Artikel Tinjauan sistem kualifikasi Operator Di Industri Farmasi Farmaka 19.4. (2021): 53-59.

Sari, Dina Rahmawanty dan Destria Indah. Buku Ajar Teknologi kosmetik. IRDH, 2019.

Khuwaroh, khumairotul, dkk. Analisis Pengaruh Label Halal, keamanan Bahan, promosi, dan Harga pada produk kosmetik scarlett Terhadap keputusan pembelian. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma. Malang 2019.

Widsarty, Wiwik Sri and Edy Kurniawan Tampubolan. "Perlindungan Konsumen Terhadap Produk Iklan Kosmetik menyesatkan." to-ra 6.1 (2020.) : 79-95.

Samsul. Laporan khusus raktek Kerja repoti Apoteker di PT Martina Berto TBK Jakarta. Program studi repoti Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Hasanudin Makassar.

Salsabila. A.S., dan Husni. P. Tata cara sertifikasi pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang Baik (SPA CPKB) Dalam mendukung kemudahan perizinan berusaha bagi industri kosmetik di Jawa Barat. Jurnal Farmaka, Vol 22 No.1 Universitas Padjajaran.

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

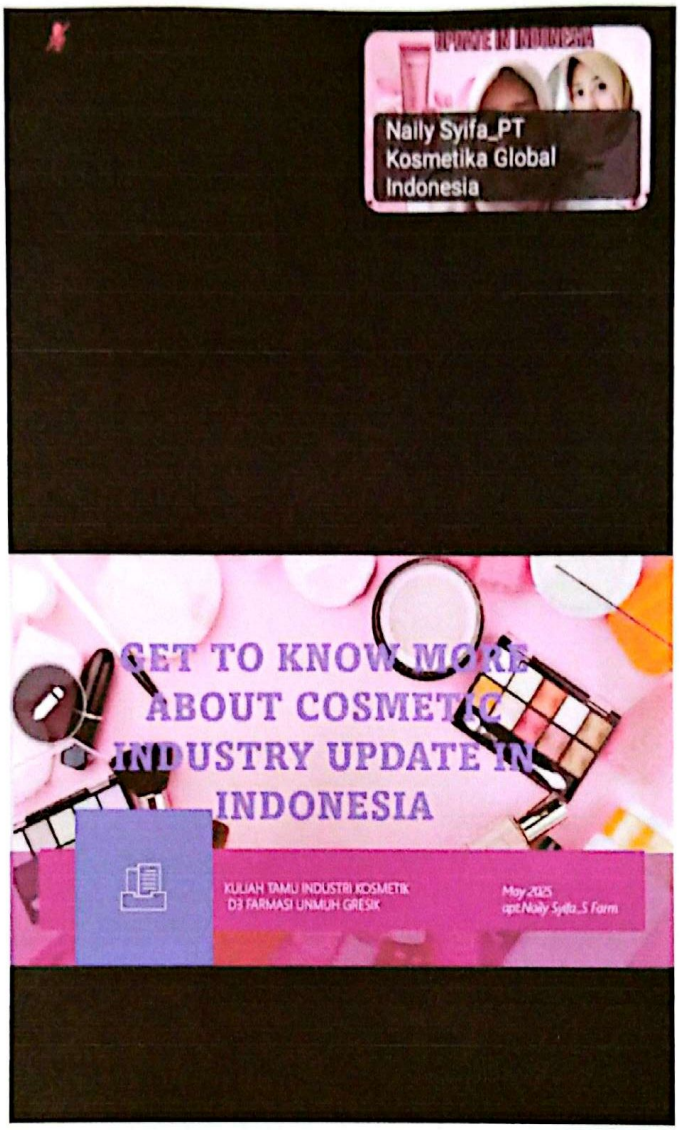

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. MEIJI

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH

NIM. 221105014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

DI PT. MEIJI

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH
NIM. 221105014

Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma III Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing PKL,

Janatun Na'imah, S.Si., M.Si
NIDN. 079029201

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Farmasi
Universitas Muhammadiyah Gresik

Apt. Anindl Lupita Nasyanka, M.Farm
NIDN. 0717089106

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan laporan praktik kerja lapangan industri ini dengan tepat waktu.

Penulisan laporan ini bertujuan untuk memenuhi tugas Praktik Kerja Lapangan Industri dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses produksi pembuatan tablet.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada dosen Pembimbing saya, Ibu Janatun Na'imah, S.si. M.si yang telah membimbing saya selama pembuatan laporan ini, dan saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Hidayati Ashari, S.parm., Apt yang telah memberikan banyak informasi mengenai cara proses produksi yang terjadi didalam industri.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam segi penyusunan maupun isi laporan ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan ini dapat menjadi lebih baik dan semakin bermanfaat

Akhir kata saya berharap agar laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Sekaligus sumber ilmu pengetahuan & bahan referensi untuk pembuatan sediaan steril selanjutnya.

Gresik, 14 Mei 2025

Indah Maryam Hamsah

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Kata Pengantar i
Daftar isi ii

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan PKL 2
1.3 Manfaat PKL 2

BAB II TINJAUAN UMUM 3
2.1 Industri Farmasi 3
2.2 CPOB 3
2.3 Produksi 3
2.4 Quality Assurance 3
2.5 Quality control 3
2.6 RND 3
2.7 Sediaan steril 4

BAB III TINJAUAN INDUSTRI FARMASI 5
3.1 Profil Perusahaan 5
3.2 contoh sediaan steril 5
3.3 tipe sterilisasi produk 5
3.4 Alur produksi 6

BAB IV TUGAS KHUSUS 7
4.1 STUDI KASUS kel 3 7
4.2 Analisis masalah studi kasus 7

BAB V PENUTUP 8
5.1 kesimpulan 8
5.2 Saran 8

DAFTAR PUSTAKA 9
Lampiran 11

Dipindai dengan CamScanner

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan manusia. Oleh karena itu, prosedur dan proses pembuatan obat harus sangat di awasi dan di-atur secara ketat untuk memastikan keamanan dan efektivitasnya. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, WHO dan lembaga kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam menetapkan standar dan persyaratan untuk pembuatan obat yang baik dan benar.

CPOB (cara pembuatan obat yang Baik) adalah salah satu cara atau pedoman yang sangat penting dalam pembuatan obat yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman ini mengatur proses pembuatan obat yang baik dari awal hingga akhir, termasuk pemilihan bahan baku, proses produksi, pengujian kualitas hingga penyimpanan dan distribusi obat (1). Dengan mengikuti pedoman CPOB, industri farmasi dapat memastikan bahwa obat yang diproduksi memenuhi standar kualitas yang tinggi & aman untuk dikonsumsi. Hal ini penting untuk menjaga keamanan dan efektivitasnya obat serta melindungi konsumen dari resiko yang tidak diinginkan (2).

Proses produksi perusahaan farmasi meliputi beberapa jenis produk, salah satunya jenis produk steril. produksi produk steril melewati beberapa tahapan dari mulai mempersiapkan bahan baku sampai keproses packaging (Hasanah, et al., 2020). pada era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia industri menjadi semakin ketat dan kuat terutama pada industri manufaktur, dimana perusahaan industri tersebut dituntut untuk lebih kompetitif sehingga mampu bersaing dengan kompenitor yang ada saat ini (Rahman et al, 2020).

Industri farmasi manufaktur adalah salah satu sektor industri yang mendominasi perusahan - perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) (Setiawati, 2018). Secara umum perusahaan yang selalu mengalami kemajuan usahanya selalu bertambah, sehingga sampai tujuan perusahaan yang tercapai untuk mencapai tujuan memaksimalkan laba perusahaan (Hagar, 2023). Semakin besar laba bersih maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat pengualan serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya Operasional (Ramadhani, 2019).

Dipindai dengan CamScanner

1.2. Tujuan

1. Memperoleh dan menambah wawasan serta pengetahuan ruang lingkup kegiatan Industri farmasi
2. Mengetahui penerapan CPOB di Industri farmasi

1.3. Manfaat

1. sebagai program pengembangan antara teori yang didapat dengan penerapannya di Industri farmasi
2. Sebagai pencapaian kinerja program studi
3. Sebagai wawasan untuk kebijakan di massa mendatang.

Dipindai dengan CamScanner

BAB II
TINJAUAN UMUM

2.1 - Industri Farmasi

Industri farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan obat atau bahan obat yang secara resmi telah mempeoleh izin dari menteri kesehatan (windha & Andriah, 2023)

2.2. Cara pembuatan obat yang Baik (CPOB)

Cara pembuatan obat yang baik (CPOB) merupakan sebuah sistem yang menjadi bagian dalam jaminan kualitas untuk memastikan bahwa proses manufaktur dilakukan secara konsisten dan dipantau sesuai dengan standar mutu yang berlaku (Rohman, Pynkyawati, 2023).

2.3. Produksi

Produksi dalam suatu industri farmasi merupakan suatu proses atau kegiatan mulai dari pengrapan bahan baku kemudian mengolah atau membuatnya menjadi suatu produk jadi hingga pengemasan, menghasilkan dan / merubah bentuk sediaan produk farmasi (pirayas citra, et al 2020).

2.4. Quality Assurance (QA).

Departemen Quality Assurance bertanggung jawab atas pemastian mutu produk. pemastian mutu produk yang dilakukan secara berkala pada industri farmasi sangat penting, karena merupakan tolak ukur produk yang dapat terdistribusi dengan baik serta menjamin khasiat maksimal yang diharapkan konsumen. (Alia & Emelia, 2021).

2.5. Quality control (QC)

Dapartemen Quality control bertanggung jawab atas dokumen tentang pengujian dan pengendalian kualitas produk dan berbagai bagian produksi. (Budaya & Muhsin, 2018)

2.6. Research and Development (RND)

Research and Development merupakan yang bertanggung jawab atas pengembangan suatu produk yang dihasilkan / memberi inovasi produk yang diminati konsumen (Agustianingsih, 2022).

Dipindai dengan CamScanner

2.7. Sediaan steril

Sediaan steril merupakan sediaan yang dipersyaratkan bebas mikroorganisme dan bebas partikel. Kondisi steril dalam kegiatan pencampuran hingga pemberian sediaan harus dapat dijamin sampai sediaan digunakan pasien. (San et al, 2023).

Dipindai dengan CamScanner

BAB III
TINJAUAN INDUSTRI FARMASI

3.1. profil perusahaan

PT Meiji Indonesian Pharmaceutical Industries sebagai pelopor antibiotik berkualitas sejak berdirinya pada tahun 197 , PT MEIJI indonesia sebagai anak perusahaan dari meiji seika pharma Co., Ltd yang berpusat di jepang, adalah perusahaan bidang farmasi yang memiliki standar kualitas produksi yang tinggi di Indonesia. PT Meiji Indonesia telah menjadi yang terdepan selama lebih dari 40 tahun, dan terus berupaya meningkatkan kualitas dimasa mendatang. PT Meiji memproduksi berbagai macam obat resep dokter, produk OTC, dan obat hewan yang telah sukses baik dipasar dalam negeri maupun pasar Internasional.

3.2. Contoh Sediaan steril

Sediaan steril terdiri berbagai macam sediaan, yaitu:

1. parenteral (injeksi IV, IM, SC).
2. Sediaan Mata (tetes mata).
3. Irigasi (membedah luka / lubang operasi)
4. Sediaan Biologis (vaksin, insulin).

Bentuk sediaan steril :

1. serbuk kering (powder)
2. larutan
3. Suspensi
4. Semisolid.

3.3. Tipe Sterilisasi produk

terdapat 5 metode sterilisasi produk, yaitu:

1. sterilisasi UAP → UAP jenuh (121 – 134°C)
2. panas kering → pemanasan 160 - 180 °C
3. Radiasi → Gamma / E - Beam
4. Gas ETO → Alkilasi DNA mikroba.
5. Filtrasi steril (Filling Aseptis) → penyaringan 0,22 µm.

Dipindai dengan CamScanner

3.4. Alur produksi

Alur produksi sediaan steril : proses Aseptik.

- Weighing : penimbangan melalui LAF dan menggunakan APD
- Formulating : Formulasi (dicampur & diproses menjadi bentuk sediaan).
- Filling : pengisian (dimasukkan dalam wadah / kemasan primer).
- Primary packaging : tahap pengemasan pertama yg bersentuhan dg produk
- Secondary packaging : kardus luar & memberikan informasi seperti label, brosur

1. Kelas → Area steril untuk proses : kelas C, B, A.
   Kelas D untuk preparation packaging primer
   kelas E untuk produksi Non steril
2. personel → Hygiene, gowning, behavior.
3. Metode → API dan eksipien steril
4. kontrol lingkungan → Suhu & RH (syarat kelas bersih)
   partikel total & broburden (pelulusan produk)
5. kontrol proses → Foreign Matter check
   Microbial limit test.
6. Uji mutu → particulate matter, sterility, BET.

Dipindai dengan CamScanner

BAB IV
TUGAS KHUSUS

4.1. STUDI KASUS KEL 3.

Latar Belakang masalah :

PT Injectopar telah mendapatkan izin produksi dan edar untuk produk Ampicillin Sodium injeksi intravena 1 g, namun dalam proses produksi komersialnya terjadi ketidaksesuaian (OOS - Out of Specification) terhadap uji mutu, khususnya pada parameter colour of solutions.

permasalahan utama :

produk tidak memenuhi spesifikasi uji colour of solution, yang mana : 1. secara visual larutan tampak lebih kuning dari pada warna standar

2. Secara Spektrofotometri, nilai absorbansi mencapai 0,300, sedangkan spesifikasi maksimal adalah 0,200 pada panjang gelombang 430 mm.

Metode pengujian dan spesifikasi :

1. Visual :
- Bandingkan larutan uji dengan larutan standar dibawah cahaya lampu 1000 - 1500 lux.
- Uji dilakukan oleh 3 operator berbeda.
- Spesifikasi : larutan harus sejernih air / warna standar.

2. Spektrofotometer :
- pengujian pada panjang gelombang 430 nm. setelah penyaringan dg filter 0,45 mikron.
- Spesifikasi : Absorbansi < 0,200

4.2. Analisis Masalah dan Dugaan penyebab (Diagram Fishbone) :

1. Man (Operator) : ketidaktelitian dalam melarutkan serbuk atau membaca hasil visual
2. Method (Metode) : ketidaksesuaian prosedur pelarutan, pencampuran atau pengujian absorbansi.
3. Material (Bahan) : kualitas serbuk ampicillin / pelarut yang tidak memenuhi spesifikasi
4. Machine (peralatan) : Spektrofotometer tidak dikalibrasi dg benar / pencahayaan tidak sesuai standar.
5. Environment (lingkungan) : Pencahayaan ruang uji tidak sesuai ketentuan
6. Measurement : ketidakakuratan absorbansi, akibat kesalahan alat / prosedur

Dipindai dengan CamScanner

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa dalam proses Produksi sediaan steril adalah pentingnya pemahaman mendalam tentang prosedur sterilisasi dan peralatan yang digunakan. Selain itu keterampilan dalam mengontrol lingkungan produksi dan kebersihan juga krusial untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

5.2. Saran

Semoga PKL (Praktik kerja lapangan) diindustri farmasi berikutnya dapat dilaksanakan secara offline, sehingga mahasiswa dapat terjun langsung dalam lingkungan pekerjaan.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Agustianingsih. AS. Strategi Analisis pengembangan produk di Divisi Research And Development Perusahaan Farmasi PT. X KALBISOCIO. Jurnal Bisnis dan Komunikasi. 2022 Feb 8:9 (1):62

Alfa O, Emelia R. Pengkajian mutu produk Vitamin D3 Sirup di PT Pyridam Farma Tbk. terhadap peningkatan kualitas kesehatan. Jurnal sosial dan sains. 2021 Oct;15:1 (10):1-337.

Budaya PW, Mushin A. workload Analysis in Quality control Dapartment. opsi: 2018 Dec 3:11 (2):134-40.

Hagar, S, Risal. T. Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdapat di Bursa efek Indonesia periode 2018 - 2021. jurnal Manajemen Riset Inovasi. 2023 jan. 5: 1(3):174-86.

Husanah TU, wulansari T, Putra T, Fauzi M, Penerapan Lean manufacturing Dengan Metode talk dan FIVIEA untuk mengidentifikasi waste pada proses produksi steril di Industri farmasi. Jurnal Rekayasa sistem & Industri (JRSI). 2020 (2). 88-94.

Prayascerta pw, susanti NIC, Pebrianti NM, putri NL, Astuti NM. Tugas pokok dan Fungsi Apoteker sebagai Kepala Departemen Produksi di Industri Farmasi. Indonesian Journal of legal and Forensic sciences. 2020. 10 (2): 71-9.

Rahmadhani, SN. Pengaruh margin laba bersih dan pengambilan Atas ekuitas terhadap satuan perusahaan industri barang konsumsi. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: jurnal program studi Akuntansi. 29 November 2019 :5 (2):190-5

Rohman RA, Pyrkyawati. T. Analisis penggunaan material lantai epoxy pada gedung produksi dan pengemasan Vaksin Bio farma. Jurnal Arsitektur. 2023: 1 oktober: 15 (2):58-64.

San. R. Isadiartuti. D. Rifai, MA. Retnowati D, Ratri DM, Diyah NW, Wahyuni. TS. peningkatan kompetensi Apoteker Dalam penanganan Sediaan steril Pada Fasilitas kesehatan di Lampung. jurnal layanan Masyarakat. 2023. 1 januari: 7 (1).

Dipindai dengan CamScanner

Setiawati . S. Analisis kinerja keuangan pada pada perusahaan Manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia . Jurnal Daya Saing . 2018 .

Shokhah M. Analisis pengaturan kelembapan Air Hading untuk Area produksi vaksin Sinovac PT. Biofarma . Jurnal Teknik Energi, 2022 . (2) : 20 -4 .

Virendha W, Andriah . SL. Studi terhadap dampak pergangan Integritas Vertical pada Industri Farmasi Dan prespektif Hukum persaingan Usaha : JSFK (Jurnal Sains Farmasi & Klinis) . 2023 : 10 (2) : 226 - 37 .

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN

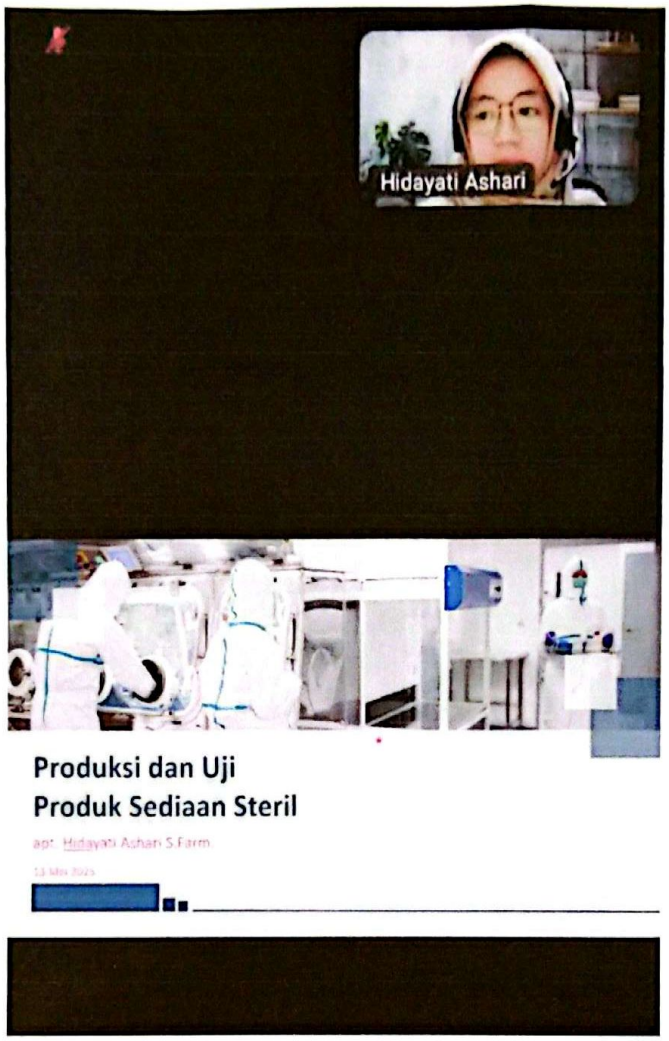

Dipindai dengan CamScanner

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) P3B

DISUSUN OLEH :

INDAH MARYAM HAMSAH

NIM. 221105014

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

2025

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B

TA. 2024/2025

Nama Mahasiswa	:	Indah Maryam Hamsah
NIM	:	22 11050 14
Semester/Kelas	:	6 (APG / ~~ASR~~ / ~~RPL~~)
Judul Materi	:	Evaluasi mutu simplisia dan ekstrak
Hari dan Tanggal	:	Kamis, 22 Mei 2025
Pembicara	:	Amalia Damayanti, M.Si
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)

Profil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPF Pelayanan Kesehatan tradisional
2. Sejaran UPF Yankestrad RSUP dr. Sardjito
3. Instalasi, layanan, fasilitas
dst.

Dewan Direksi :
Direktur utama : dr. Eniarti, M. Sc., Sp. Kj. M.M.R
- Plt. Direktur Medik dan Keperawatan : Dr. dr. Sri Mulatsih, Sp. AK. M.P.H.
- Direktur perencanaan dan pengembangan strategi layanan : Khadirin, S.I.P, M.A.R.S.
- Direktur SDM pendidikan & pelatihan : drg. Nashiti Ikawahju, M. Kes.
- Direktur keuangan & BMN : Linda permatasari, S.E.
- Direktur layanan operasional : dr. Riat El.Khair, Sp. P. f(K), M. Sc.

UPF pelayanan kesehatan tradisional merupakan trasformasi Balai Besar penelitian dan pengembangan Tanaman Obat dan obat Tradisional (B2P2TO2T) menjadi bagian RSUP Dr. Sardjito.
UPF → menjalankan peran besar sebagai fasilitas layanan kesehatan dengan keunggulan dibidang tanaman obat tradisiol & tanaman obat.

pada tahun = 1947 = Hortos Medicus
1975 : pengelolaan berpindan di Direktorat POM Depkes RI
1978 : Badan penelitian tanaman Obat, Puslitbang farmasi balitbangkes Depkes RI
2006 = B2P2TOOT
2022 = UPF Yankestrad RSUP Dr. Sardjito.

Terdapat 2 Instalasi : Instalasi pelayanan kesehatan & wisata kebugaran
Instalasi penunjang, Penyediaan produk & penelitian.

Jenis pelayanan : poli gamo, poli umum (konvensional), poli kesehatan ibu & Anak, poli gigi, pemeriksaan laboratorium, Fisioterapi, Akupuntur, Akupresur, Homecare.

Fasilitas = Unit farmasi / Griya gamo, Laboratorium, USG, EKG, Body Composition, Analyzer (BCA)

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Quality control adalah proses penting untuk memastikan mutu dan keamanan bahan obat tradisional melalui pemeriksaan dan pengujian. karena bahan obat herbal bersifat kompleks dan bervariasi, diperlukan standarisasi mutu dan identitas bahan. parameter mutu yang diuji melalui organoleptik, kadar air, susut pengeringan, cemaran mikroba dan logam berat, kadar senyawa aktif, QC mengacu pada pedoman BPOM, FHI, MMI. proses dimulai dari identifikasi bahan, pengujian hingga bahan siap digunakan, agar kualitas tetap terjaga konsisten.

Dipindai dengan CamScanner

Ringkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. QC (definisi)
2. Acuan QC (pedoman)
3. Alur (alur dan metode pengujian)

dst.

- Quality control adalah proses pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan untuk mengukur serta memastikan produk telah sesuai dengan syarat mutu yang ditentukan untuk tujuan kesehatan
- Standarisasi (keajegan) mutu, kebenaran identitas
- Diperlukan penjaminan mutu agar :
  1. sediaan herbal pada umumnya merupakan campuran banyak komponen.
  2. kualitas dan sumber asal bahan baku sangat bervariasi, karena tidak mudah mendapatkan bahan baku dalam jumlah besar dari petani yang sama.
  3. Metode pemanenan, pengeringan, penyimpanan, ekstraksi, punya efek terhadap kualitas.
- parameter mutu :

• Simplisia :
1. Organoleptik
2. susut pengeringan
3. Angka cemaran mikroba
4. Cemaran logam berat
5. Penentuan kadar senyawa (OPT)

• Kapsul ekstrak
1. Organoleptik
2. susut pengeringan
3. Angka cemaran mikroba
4. Cemaran logam berat
5. penentuan kadar senyawa (OPT)
6. keseragaman bobot
7. waktu hancur.

- Acuan yang digunakan yaitu :
  (1) Perka BPOM NO. 29 Tahun 2023 tentang persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional persyaratan mutu bahan baku untuk produk jadi obat tradisional.
  (2) Farmakope herbal Indonesia Edisi III tahun 2017.
  (3) Materia Medika Indonesia (MMI jilid I- VI, Oleh Depkes RI tahun 1977 - 1989 tentang monografi tanaman obat).
- Bedanya kadar Air atau susut Pengeringan :
  Kadar air : - jumlah / persentase air yang terkandung didalam sampel.
  - Air dalam campel.

  Susut pengeringan : jumlah / persentase zat cair yang menguap / hilang saat sebuah sampel dipanaskan pada suhu tertentu hingga mencapai bobot tetap.

- Kadar air (% v/b) = $\frac{\text{vol air (ml)}}{\text{berat sampel (g)}} \times 100\%$
- susut pengeringan (% v/b) = $\frac{w_o - w}{w_o} \times 100\%$
- proses pengolahan bahan jamu (simplisia) di RSUP Dr. Sardjito dimulai dari pengembalian sampel dan identifikasi bahan (QC I). setelah lolos, bahan diterima, disortir, dicuci, dan diubah bentuknya. kemudian bahan dikeringkan dan diperiksa susut pengeringan (QC II). Setelah sortasi ulang, dilakukan QC III untuk menguji cemaran mikroba, logam berat & parameter lain. Terakhir, bahan dikemas & disimpan untuk menjaga kualitasnya.

Dipindai dengan CamScanner

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B

TA. 2024/2025

75

Nama Mahasiswa	:	Indah Maryam Hamrah
NIM	:	221105019
Semester/Kelas	:	6 (APG / ~~ASR~~ /~~RPL~~)
Judul Materi	:	Kegiatan di unit budidaya dan unit pasca panen.
Hari dan Tanggal	:	Kamis, 22 Mei 2025
Pembicara	:	Atika Fathur Rahmi, S.P., M.Si
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)

Dipindai dengan CamScanner

ofil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPF Pelayanan Kesehatan tradisional,
2. Sejarah UPF Yankestrad RSUP dr. Sardjito
3. Instalasi, layanan, fasilitas

dst.

Keunggulan : tidak hanya obat saja, tetapi pelayanan lainnya, seperti akupuntur dll.

Pada tahun 1947 : Hortus Medicus → lembaga Eijkman, dipra karsai oleh Dr. Soetarman & RM. Santoso
1975 : Pengelolaan berpindah di Direktorat POM Depkes RI
1978 : Badan penelitian tanaman obat, Puslitbang Farmasi balitbangkes Depkes RI
2006 : B2P2TOOT
2022 : UPF Yankestrad RSUP Dr. Sardjito.

UPF menjalankan peran baru sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, dengan keunggulan di bidang tanaman obat dan obat tradisional

Layanan → Klinik Pratama Hortus medicus, pendidikan & pelatihan, klinik utama Hortusmed & NARC), Pengujian laboratorium, witasa kebugaran, penyediaan produk.

Instalasi pelayanan kesehatan & wisata kebugaran dan Instalasi penunjang, penyediaan produk & penelitian.

Jenis pelayanan : poli jamu, poli umum (konvensional), poli kesehatan ibu dan Anak, poli gigi, Pemeriksaan laboratorium, Fisioterapi, Akupuntur, Akupresevr, Homecare.

Fasilitas : Unit Farmasi / Griya jamu
Laboratorium
USG
EKG
Body Composition
Analyzer (BCA)

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Tanaman obat adalah tumbuhan yang di budidayakan karena memiliki khasiat sebagai obat, kosmetik atau aromatika, Budidaya tanaman obat bertujuan untuk melestarikan tanaman lingkungan, meningkatkan kualitas & nilai ekonomi tanaman. proses budidaya mencakup pemilihan lokasi, jenis tanaman, penanaman & perawatan. panen dilakukan dengan mempertimbangkan waktu, umur, bagian tanaman dan iklim agar mendapatkan kandungan senyawa aktif optimal. Setelah panen dilakukan pengelolaan pasca panen seperti pengeringan dan pengolahan jadi simplisia agar siap digunakan.

Dipindai dengan CamScanner

ngkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. pengertalan tanaman obat
2. Teknik Budidaya tanaman obat
3. panen / pengumpulan bahan baku

dst. 4. Proses pengolahan pascapanen Tanaman obat.

• Tanaman obat

Berdasarkan permentan No.57 tahun 2012, Tanaman obat adalah tumbuhan yang dibudidaya-kan yang memiliki khasiat alami sebagai obat, kosmetika dan aromatika, serta sebagai biopestisida.

• Habitus tanaman obat : pohon, perdu, semak, liana, herna / terna

• Budidaya tanaman obat :
- pentingnya budidaya tanaman obat
- menentukan lokasi budidaya
- pemilihan jenis tanaman obat
- penyiapan lahan budidaya
- penanaman
- pemeliharaan tanaman
- pengendalian OPT

• Tujuan Budidaya Tanaman Obat : melestarikan lingkungan, meningkatkan kualitas, mengaga keseragaman mutu simplisia, menambah nilai ekonomi

• Lokasi Budidaya Tanaman obat :
- ketinggian lokasi tanam
- ketersediaan air
- curah hujan & kelembaban
- intensitas cahaya

• pemilihan jenis tanaman Obat : mudah didapatkan, berkhasiat obat, dapat beradaptasi dg baik, mudah digunakan & diolah.

• panen / pengumpulan Bahan Baku :
Orientasi panen pada tanaman yang kita harapkan metabolit sekundernya (tanaman obat), sedikit berbeda dengan tanaman pangan secara umum.

- Hal yang harus diperhatikan :
1. waktu panen
2. umur panen
3. Bagian tanaman yang dipanen
4. Teknik panen
5. peralatan panen.

- waktu yang tepat untuk panen TO disesuaikan dengan :
1. kadar kandungan senyawa aktif
2. Bagian tanaman yg dipanen
3. kondisi iklim untuk menghindari pengeringan, fermentasi, pertumbuhan jamur, pembusukan bahan

- proses pengolahan pasca panen tanaman obat yaitu serangkaian perlakuan terhadap hasil panen tanaman obat, setelah dipanen hingga dapat digunakan dalam pengobatan.
Hasil pasca panen : Simplisia rajangan, serbuk dan Ekstrak / fraksi

- simplisia dibedakan jadi 3 yaitu : Simplisia nabati, hewani, mineral.

- Manfaat pengolahan pasca panen : jaminan tersedianya bahan simplisia yang ber-kualitas, jaminan kesinambungan ketersediaan.

Dipindai dengan CamScanner

RESUME KULIAH TAMU PKL P3B

TA. 2024/2025

Nama Mahasiswa	:	Indah Maryam Hamsah
NIM	:	221105014
Semester/Kelas	:	6 (APG / ~~ASR~~ / ~~RPL~~)
Judul Materi	:	Pembuatan & registrasi sediaan obat tradisional
Hari dan Tanggal	:	Kamis, 22 Mei 2025
Pembicara	:	Nita Supriyati, M. Biotech., Apt.
Screenshoot Foto Mahasiswa saat Pelaksanaan Kuliah Tamu	:	Tempel foto hasil screenshoot disini (Screenshoot yang ada wajah dan nama mahasiswa)

Dipindai dengan CamScanner

A. Profil UPF Yankestrad RSUP dr Sardjito: (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. UPF Pelayanan kesehatan tradisional
2. Sejarah UPF Yankestrad RSUP dr. Sardjito.
3. Instalasi, layanan, fasilitas.

dst.

terdapat beberapa dewan direksi yaitu:
- Direktur utama
- Plt. Direktur Medik dan keperawatan
- Direktur perencanaan dan pengembangan strategi layanan
- Direktur SDM pendidikan & pelatihan
- Direktur keuangan & BMN
- Direktur layanan opeasional

UPF pelayanan kesehatan tradisional merupakan transformasi Balai Besar penelitian dan pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOT) menjadi bagian RSUP Dr. Sardjito

UPF mensalankan peran baru sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dengan keunggulan dibidang tanaman obat dan obat tradisional.

Pada tahun 1947 : Hortos mediws
1975 : pengelolaan berpindah di Direktorat POM Depkes RI
1978 : Badan penelitian tanaman obat, Puslitbang Farmasi, Balitbangkes Depkes RI
2006 : B2P2 TOOT
2022 : UPF Yankestrad RSUP Sardjito.

Terdapat 2 Instalasi : pelayanan kesehatan & wisata kebugaran
Instalasi penunjang, penyediaan produk & penelitian.

Jenis pelayanan : poli jamu, Poli umum (konvensional), poli kesehatan ibu & Anak, Poli gigi, pemeriksaan laboratorium, Fisioterapi, Akupuntur, Akupresur, Home care.

Fasilitas : Unit farmasi / Griya jamu, Laboratorium, USG, EKG, Body compotision, Analyzer

B. Kesimpulan Materi : (dibuat dalam bentuk paragraf dan tulis tangan)

Obat Bahan alam tersedia dalam bentuk sediaan tablet, kapsul, krim, gel. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2023 Obat bahan alam di klasifikasikan menjadi jamu, obat herbal terstandar (OHT), fitofarmaka & obat bahan alam lainnya. masing-masing memiliki tingkat keamanan dan khasiat, mulai dari penggunaan secara turun temurun hingga uji praklinik & klinik. Penandaan produk wajib dilakukan pelaku usaha sesuai ketentuan BPOM No. 10 tahun 2024, mencakup label primer, sekunder, brosur, serta memuat informasi yg benar & sesuai dengan ketentuan.

Dipindai dengan CamScanner

C. Ringkasan Materi : (dibuat dalam bentuk point dan tulis tangan)

1. Bentuk sediaan Obat Bahan Alam.
2. penggolongan Obat Bahan alam
3. Registrasi produk bahan alam

dst. ketentuan terkait penandaan.

Bentuk sediaan obat bahan alam yaitu :
- Tablet / kaplet
- serbuk Obat luar
- Granul
- Pastiles
- krim
- Gel

Penggolongan Obat Bahan alam :

4 golongan obat bahan alam bedasarkan UU NO. 17 tahun 2023 tentang kesehatan (pasal 321).

1. jamu (>19.000 jamu) → berupa bahan / ramuan
2. obat herbal terstandar (770HT) → telah digunakan secara turun temurun di indonesia.
3. Fitofarmaka (21 FF) → digunakan u/ pemeliharaan kesehatan, peningkatan kesehatan telah dibuktikan secara uji praklinik & uji klinik.
4. Obat bahan alam lainnya (produk bahan alam inovasi baru)

Evidence Based :

Jamu :
- Bukti dukung berasal dari turun temurun.
- memenuhi syarat pembuatan yang Baik.
- Memenuhi syarat mutu produk.

OHT :
- Berasal dari jamu / memiliki riwayat empiris
- keamanan & khasiat dibuktikan secara ilmiah melalui uji praklinik (toksisitas & farmakodinamik)
- Bahan baku & produk jadi terstandar.
- sertifikat CPOTB
- Memenuhi syarat mutu produk.

Fitofarmaka :
- keamanan & khasiat dibuktikan secara ilmiah melalui uji klinik.
- Bahan baku & produk jadi terstandar
- sertifikat CPOTB
- uji praklinik (toksisitas & farmakodinamik)
- memenuhi syarat mutu produk.

- ketentuan terkait penandaan, Berdasarkan Peraturan Badan POM No. 10 tahun 2024 tentang penandaan Obat Bahan alam, obat kuasi & suplemen kesehatan.

1. pelaku usaha yang memproduksi Obat bahan alam yang diedarkan di indonesia wajib mencantumkan penandaan.
2. penandaan → gambar, tulisan, kombinasi keduanya, serta pengembangan ilmu pengetahuan & teknologi dibidang penandaan. (sesuai izin edar).
3. pencantuman penandaan : kemasan primer, sekunder, brosur / leaflet.

⇒

Dipindai dengan CamScanner

Registrasi Obat Bahan Alam:

Proses dimulai dengan pendaftaran akun oleh pelaku usaha, baik lokal maupun importir dengan melampirkan dokumen persyaratan NIB, NPWP, sertifikat produksi

- dilakukan pra-registrasi, dimana dilakukan evaluasi data administrasi dan formula komposisi produk
- Jika lolos, masuk ke tahap registrasi yg mencakup evaluasi data mutu, keamanan, dan kemanfaatan produk
- Keputusan registrasi yang hasilnya dapat berupa persetujuan/penolakan. Jika disetujui, pelaku usaha akan menerima surat keputusan resmi.

Dipindai dengan CamScanner

STUDI KASUS
MATERI 1.

1⃣ Studi kasus

- Diketahui kebutuhan daun teh camellia sinensis (L.) kuntze. UPT Yankestrad adalah sbb; Klinik Hort. Med (120 kg), Pusat Ekstrak (60 kg), Gift Shop (33 kg), Griya produksi (6 kg) dan Cafe Jamu (2 kg)
- Data perolehan pascapanen simplisia teh menunjukkan angka konversi 1:7 (kering : segar), yang artinya 1kg simplisia teh kering dihasilkan dari 7 kg teh segar.
- Daun teh dapat dipanen setiap bulan (12 kali dalam satu tahun).
- Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, berapa kg teh segar yang harus dipanen kebun produksi UPT Yankestrad pada satu kali panen?

2⃣ Penyelesaian kasus

→ Total kebutuhan simplisia teh kering per tahun

1. Klinik Hort med : 120kg
2. Pusat ekstrak : 60 kg
3. Gift shop : 33 kg
4. Griya produksi : 6 kg
5. Cafe jamu : 2 kg

Total : 120 + 60 + 33 + 6 + 2 = 221 kg per tahun.

→ Perbandingan teh segar ke teh kering

- kering : segar = 1 : 7

untuk mendapatkan 1 kg teh kering, diperlukan 7kg teh segar.

→ kebutuhan teh segar per tahun

221 kg × 7 = 1.547 kg teh segar

→ kebutuhan teh segar per sekali panen

1.547 : 12 = 128,92 kg.

Dipindai dengan CamScanner

STUDI KASUS
MATERI 2

▶ Soal

Pak Soni seorang peneliti yang sedang mengembangkan kapsul ekstrak tanaman untuk menurunkan gula darah. Pada saat mengajukan ijin penelitian kepada BPOM. Pak soni diminta untuk melampirkan hasil pengujian parameter mutu kapsul ekstrak yang sudah dibuat.

Jelaskan parameter mutu apa saja yang harus diuji dan berikan referensi batas mutunya !

▶ Jawaban

Parameter mutu kapsul ekstrak dan batas mutunya:

1. Uji Organoleptik : Warna, bentuk, bau khas bahan alam
   Batas mutu : sesuai dengan deskripsi produk yang dikembangkan.
2. Kadar air : untuk menjamin kestabilan dan mencegah pertumbuhan mikroba.
   Batas mutu : $\leq 10\%$
3. Bobot rata-rata : menjamin keseragaman dosis tiap kapsul
   Batas mutu : $\pm 7,5\%$ untuk kapsul 300 mg - 500 mg
4. Waktu hancur : menjamin kapsul mudah terurai dalam tubuh
   Batas mutu : Maksimal 30 menit
5. Cemaran mikroba : menjamin keamanan dari mikroorganisme patogen
   Batas mutu : Total mikroba $< 10^5$ CFU/g, E.coli dan Salmonella harus negatif
6. Cemaran logam berat : menilai keamanan dari kontaminasi logam berbahaya
   Batas mutu : Timbal (Pb) $\leq$ 10 ppm, Kadmium (Cd) $\leq 0,3$ ppm.
7. Senyawa penanda / marker : jika ada, untuk menjamin konsistensi bahan aktif
   Batas mutu : sesuai spesifikasi produk dan referensi valid dari yang tertera di label, tergantung metode analisis dan marker yang digunakan.

Dipindai dengan CamScanner

D Study kasus

Saudara ingin memproduksi jamu untuk membantu menurunkan gula darah. Bahan yang dipilih adalah sambiloto dengan rancangan produk jadinya berupa kapsul.

A. Jelaskan secara singkat tahapan pembuatannya produk jadi
B. Sebutkan pengujian apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan
C. Tetapkan kategori jenis usahanya dan jenis obtb-nya
D. Menurut saudara jenis nomor ijin edar apa yang sesuai untuk produk tersebut.

D. Jawaban

A. Tahapan pembuatan jamu kapsul sambiloto
- Seleksi dan penerimaan bahan baku
  Dipastikan mutu organoleptik, bebas dari cemaran, dan sesuai spesifikasi
- pencucian
  sambiloto dicuci bersih untuk menghilangkan kotoran
- pengeringan
  setelah dicuci dikeringkan menggunakan oven atau dijemur ditempat bersih dan terlindung dari kontaminasi
- penggilingan
  Daun kering sambiloto digiling hingga menjadi serbuk halus
- penyaringan
  serbuk diayak agar ukuran partikel seragam
- pencampuran (jika ada bahan tambahan)
  Bila ada tambahan seperti bahan pengisi dicampurkan hingga merata
- pengisian kapsul (filling kapsul)
  serbuk dimasukkan ke dalam cangkang kapsul
- pengecekan mutu in-proses
  Meliputi berat kapsul, homogenitas campuran, tampilan visual
- pengemasan
  kapsul dikemas dalam blister / botol plastik tertutup rapat
- pelabelan
  Diberi label sesuai ketentuan meliputi nama produk, komposisi, khasiat tradisional, cara pakai, No. Batch, tanggal kedaluwarsa, dll
- penyimpanan produk jadi
  Disimpan digudang yang memenuhi syarat yaitu bersih, kering suhu terkendali

CS Dipindai dengan CamScanner

B. Pengujian yang harus dicantumkan

- pengujian bahan baku
  - Uji organoleptik
    warna, bau, rasa
  - Uji kadar air
  - Identifikasi simplisia
  - Uji cemaran mikroba dan logam berat
- pengujian produk antara dan produk jadi
  - Uji keseragaman bobot kapsul
  - Uji kadar air serbuk
  - Uji stabilitas (jika diperlukan)
  - Uji cemaran mikroba, jamur, dan logam berat
  - Uji cemaran pestisida (bila perlu)
  - Uji disintegrasi kapsul
- Uji Efikasi

  karena jamu maka batch hanya cukup berdasarkan penggunaan empiris, bukan uji klinis.

CS Dipindai dengan CamScanner

C. Kategori Jenis Usaha dan Jenis CPOTB

- Jenis Usaha :
  Usaha Mikro Obat Tradisional atau Usaha Industri Obat Tradisional (IOT), tergantung dari skala usaha.
- Jenis CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik) :
  CPOTB Jamu (kategori produk jamu).

D. Nomor Izin edar yang sesuai :

- Karena produk berbahan alam (sambiloto) dan klaimnya berdasarkan penggunaan tradisional, maka :
  - Nomor Izin edar : "Nomor Izin Edar Obat Tradisional" dari BPOM (dengan menggunakan format TR - Tradisional
- Format : TR123456789

Dipindai dengan CamScanner